Sa'îd 'Abdul 'Azhîm

PERISTIWA-PERISTIWA DAHSYAT AKHIR ZAMAN

(BERDASARKAN DALIL-DALIL SHAHIH)

Editing dan Kata Pengantar oleh :

DR. H. Muhammad Mu'inuddinillah Basri, MA.

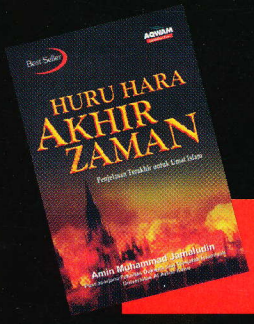

dilengkapi bantahan terhadap buku

Huru-Hara Akhir Zaman

Judul Asli :

وقفات حاسمة بين يدي

امارات الساعة الآتية

والرد على (هرمجدون وعمر أمة الاسلام)

Penulis :

Sa'îd Abdul 'Azhîm

Penerbit :

Dârul 'Aqîdah, 2002 M / 1423 H

Judul Terjemahan :

PERISTIWA - PERISTIWA DAHSYAT

AKHIR ZAMAN

(Berdasarkan Dalil-dalil Shahih)

Penerjemah	: Hawin Murtadlo
Editor	: DR. Muhammad Mu'inuddinillah Basri, MA.
Tata Letak	: Abu Hanan Hamid
Desain Sampul	: Ismail Pagar Pro.
Diterbitkan oleh	: Al-QOWAM Jl. Sidomukti 32 Cemani, Solo (0271) 722549 PUSTAKA BAROKAH Jl. Kebangkitan Nasioanal Kios 74-75 Sriwedari Solo (0271) 726094, 728348.
Cetakan Pertama	: Juli, 2004

Hak Terjemahan Dilindungi Undang-Undang

PENGANTAR

(DR. Muhammad Mu'inuddinillah Basri, MA)

﴿فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلاَّ السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا فَأَنَّى لَهُمْ إِذَا جَاءَتْهُمْ ذِكْرَاهُمْ﴿١٨﴾﴾

Tidaklah mereka menanti kecuali Kiamat yang datang mendadak, sungguh telah datang tanda-tandanya, bagaimana (bermanfaat) ingatan mereka jika (Kiamat) datang kepada mereka? **(Muhammad [47] : 18)**

Kiamat pasti datang, dan sudah dekat, ini merupakan sesuatu yang tidak diingkari oleh orang yang mengaku beriman kepada Alloh ﷻ, tetapi kenapa perbuatan kita masih saja menunjukkan lemahnya keyakinan terhadap Hari Kiamat, atau meyakini kiamat masih jauh sekali? Barangkali diantara jawabannya adalah lalainya hati dari mengingatnya. Untuk itu, Alloh ﷻ menjadikan tanda-tanda dekatnya Kiamat, atau tanda-tanda bahwa Kiamat pasti terjadi, dan ini merupakan terapi fitri terhadap fitroh manusia yang mudah lupa, mudah mendustakan hal-hal yang tidak dikuasai ilmunya, sebagaimana firman Alloh :

﴿بَلْ كَذَّبُوا بِمَا لَمْ يُحِيطُوا بِعِلْمِهِ﴾

"Bahkan mereka mendustakan apa apa yang mereka belum kuasai ilmunya." **(Yûnus [10]: 39)**

Alloh ﷻ selalu menganjurkan kita merenungi alam semesta dan apa yang terjadi di dalamnya untuk menunjukkan keserasian antara yang Alloh katakan dengan apa yang terjadi di alam semesta

sebagai bukti kebenaran kenabian Muhammad ﷺ dan Al-Quran.

Manusia akan semakin percaya terhadap sesuatu yang akan terjadi, jika tanda-tandanya semakin banyak dilihat, seperti yakin akan turun hujan jika melihat awan semakin gelap, petir mulai sering terdengar.

Keyakinan terhadap sesuatu, manusia perlu mengenal hakikat apa yang diyakininya dan tanda-tandanya. Manusia sangat perlu mengetahui hakikat Kiamat, dan tanda-tandanya, sehingga setiap kali melihat tanda-tandanya muncul satu persatu, hatinya akan semakin yakin akan kedatangannya dan mempersiapkan diri untuk menghadapinya.

Buku yang di hadapan Anda adalah sebuah buku yang berupaya merinci tanda-tanda Kiamat yang diinformasikan oleh Alloh dan Rosul-Nya, baik yang sudah terjadi maupun yang belum, dengan runtutan kronologisnya sehingga menambah keyakinan terhadapnya.

Tapi di sisi lain ada beberapa kesalahan yang perlu diluruskan yaitu masalah menyikapi hadits-hadits tentang Kiamat, kalau sebagian manusia mengingkarinya, sebagian lainnya malah menjadikan hadits-hadits tersebut sebagai sandaran untuk memprediksi datangnya Kiamat dengan bilangan tahun, bulan dan hari dan berusaha untuk memastikan apa yang dimaksudkan dalam hadits-hadits yang shohih maupun yang dha'if tentang tanda-tanda Hari Kiamat adalah apa yang terjadi di masa yang kita alami sekarang, seperti fenomena serangan WTC pada 11 September 2001, Thaliban dan invasi Amerika terhadap Irak, padahal dalam memahami Kiamat kita cukup menggunakan hadits-hadits shohih, karena Kiamat termasuk masalah aqidah, tidak perlu kita memaksakan diri dalam menafsirkannya, karena hal itu termasuk sesuatu yang dilarang dalam Islam. Firman Alloh :

﴿وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ﴿٨٦﴾﴾

Dan saya bukanlah termasuk orang yang memaksakan diri (mengada-ada/membicakan hal tidak diketahui). **(Shôd [38]: 86)**

Sebaik-baik perkara adalah pertengahan, dan dalam hal ini pertengahan antara mengingkari Kiamat dan berani menentukan hari atau bulan dan tahun terjadinya, yaitu *mengimani dan meyakini dekatnya kedatangan Kiamat, tanpa menentukan kepastian harinya, karena yang tahu hal itu hanya Alloh dan berusaha mengisi hidup ini dengan kezuhudan dan kesungguhan dalam amal shalih.*

Selain memaparkan tanda-tanda Kiamat, buku ini juga merupakan kritikan ilmiah terhadap buku Amargeddon (*Huru-Hara Akhir Zaman*, dalam edisi terjemahannya) berdasarkan kaidah-kaidah yang mu'tabar.

Semoga dengan membaca buku ini, pembaca bisa menambah keyakinan terhadap kiamat dan bisa bersikap yang benar dalam membaca hadits-hadits yang berkenanan dengan tanda Kiamat, dengan tidak terkena sikap apatis dan putus asa, bahkan meyakini bahwa masa depan di tangan Islam, serta menjadikan hidup ini sebagai medan berlomba dalam beramal dalam rangka mencari ridho Alloh ﷻ. Semoga Alloh memberikan balasan yang sebaik-baiknya kepada Penulis, Penerjemah, serta Penerbit buku ini, dan menjadikannya sebagai amal shalih yang bermanfaat bagi para pembaca.

Cemani, 11 April 2004
20 Shofar 1425 H

★★★★★

Daftar Isi

PENGANTAR (DR. Muhammad Mu'inuddinillah Basri, MA) .v

PENGANTAR CETAKAN KEDUA 1

Catatan Penting Berkaitan dengan Kejadian- kejadian Kiamat 1

CATATAN KRITIS TERHADAP BUKU HURU HARA AKHIR ZAMAN (Peringatan Terakhir untuk Umat Islam) 11

CATATAN KRITIS TENTANG TANDA-TANDA KIAMAT YANG AKAN DATANG 25

CATATAN KRITIS SEBELUM BERBICARA TENTANG TANDA-TANDA KIAMAT 29

(1) Menerka, Mengada-ada dan Dampak Buruknya 29

(2) Penolakan dan Pendustaan 33

(3) Jangan Menerima Kandungan Kitab-kitab Terdahulu dengan Menolak Kandungan Al-Quran 38

(4) Kesalahan Menunda Amal Karena Menunggu Kedatangan Al-Mahdi atau Turunnya 'Îsâ عليه السلام 40

(5) Tidak Ada yang Tahu, Kapan Kiamat Terjadi dan Kapan Tanda-tandanya Muncul, Kecuali Allah 43

(6) Tidak Boleh Beralasan dengan Perkataan para Peramal dan Paranormal atau Menggunakan Mimpi-mimpi Sebagai Landasan Penentuan Waktu 45

(7) Kiamat Sudah Dekat 48

(8) Hadits Usia Dunia Tujuh Ribu Tahun, sedangkan Kita

Berada di Millenium Ketujuh dari Usia Dunia 50

(9) Tidak Ada Alasan untuk Menerka-nerka, Cukup Memakai Riwayat yang Shahih, Meski Hadits Ahad 51

(10) Benarkah Tinggal Tanda-tanda Besar Kiamat yang Belum Terjadi? Perlukah Kita Menanti-nantikannya? 54

KLASIFIKASI TANDA-TANDA KIAMAT 56

TANDA-TANDA KECIL KIAMAT 63

(1) Diutus dan Wafatnya Nabi ﷺ 63

(2) Penaklukan Baitulmaqdis 64

(3) Thâ'ûn 'Amwâs 64

(4) Terbelahnya Bulan 65

(5) Melimpahnya Harta dan Tidak Dibutuhkannya Sedekah 65

(6) Api Hijaz yang Menerangi Leher-leher Unta di Bashra 67

(7) Kemunculan Berbagai Fitnah 67

(8) Berhentinya Jizyah dan Kharâj 72

(9) Munculnya Orang yang Mengaku Nabi 73

(10) Meluasnya Keamanan 74

(11) Penenggelaman Bumi, Hujan Batu, Pengubahan Rupa, dan Banyaknya Gempa 75

(12) Banyak Umat Memperebutkan Kita 77

(13) Meluasnya Perdagangan, Pengucapan Salam Eksklusif, Pemutusan Silaturahim 79

(14) Penyepelean Sunnah-sunnah yang Dianjurkan oleh Islam dan Dihiasnya Masjid-masjid 80

(15) Membesarnya Bulan Sabit 81

(16) Banyaknya Kebohongan dan Kesaksian Palsu 82

(17) Munculnya Wanita-wanita Berpakaian tapi Telanjang dan Para Algojo Zalim 83

(18) Meluasnya Perzinaan 85

(19) Riba Merajalela 86

(20) Peperangan dengan Turki dan 'Ajam serta Berbagai Penaklukan Menjelang Terjadinya Kiamat 87

(21) Banyak Hujan, tetapi Sedikit Tanaman 92

(22) Wanita Budak Melahirkan Tuan Putrinya dan Manusia Berlomba Meninggikan Bangunan 93

(23) Hilangnya Amanat, Naiknya Kedudukan Orang-orang Rendahan, dan Penyerahan Urusan kepada Bukan Ahlinya 95

(24) Punahnya Orang-orang Shalih, Diangkatnya Ilmu, dan Merajalelanya Kebodohan 98

(25) Bumi Mengeluarkan Kekayaannya yang Tersembunyi 99

(26) Maraknya Musik dan Minum Minuman Keras (Khamr) Serta Anggapan Halal Mengenainya 100

(27) Semakin Dekatnya Jarak Waktu dan Pasar 101

(28) Banyak Pembunuhan 103

(29) Maraknya Kemusyrikan di Tengah Umat Islam 105

(30) Ucapan Kotor, Pemutusan Silaturahim, dan Buruknya Kehidupan Bertetangga 107

(31) Orang Tua yang Bergaya Muda 108

(32) Banyaknya Kebakhilan 109

(33) Banyaknya Perdagangan dan Keikutsertaan Wanita Berdagang dengan Suaminya 109

(34) Kebenaran Mimpi Orang Mukmin 110

(35) Banyak Kematian Mendadak 111

(36) Menginginkan Kematian karena Beratnya Penderitaan 112

(37) Banyak Wanita Sedikit Pria 113
(38) Banyaknya Kesaksian Palsu dan Manusia Tidak Saling Mengenal 114
(39) Binatang Buas dan Benda-benda Berbicara kepada Manusia 116
(40) Kembalinya Jazirah Arab Menjadi Kebun- kebun dan Sungai-sungai 118
(41) Banyaknya Orang Romawi dan Mereka Memerangi Umat Islam, serta Penaklukan Konstantinopel 119
(42) Surutnya Sungai Euphrat Menyibakkan Gunung Emas 123
(43) Lenyapnya Islam, Punahnya Al-Quran dan Orang-orang Baik 124
(44) Kemunculan Qahthânî dan Sebagian Ulama Berpendapat, Ia Jahjâh 127
(45) Fitnah Ahlâs, Fitnah Dahmâ', dan Fitnah Duhaimâ' 128
(46) Peperangan dengan Orang-orang Yahudi 130
(47) Kehancuran Madinah di Akhir Zaman 132
(48) Berhembusnya Angin Harum yang Mewafatkan Orang-orang Mukmin 134
(49) Penghancuran Ka'bah oleh Dzusuwaiqatain 137
TANDA-TANDA BESAR KIAMAT 141
Catatan Penting Menjelang Pembahasan tentang Tanda-tanda Ini : 141
Catatan Kedua tentang Kembalinya Kehidupan Primitif . 142
Kronologi Tanda-tanda Besar Kiamat 143
Ke-1 : AL-MAHDÎ 146
Nama dan Sifatnya : 146
Lokasi Kemunculannya : 146
Tanda-tanda Kemunculannya : 147

Kemutawatiran Hadits Al-Mahdî 150
Keadaan Dunia Ketika Kemunculan Al-Mahdî 152
Waktu Kemunculannya 153
Sebagian Orang Memastikan bahwa Khalifah yang Meraup Harta itu adalah Al-Mahdî 155
Ke-2 : DAJJÂL 156
Sifat Dajjâl 157
Peringatan Mengenai Bahaya Fitnah Dajjâl 159
Keadaan Kaum Muslimin di Zaman Kemunculan Dajjâl 160
Dajjâl Sudah Hidup dan Ada, Sekarang 166
Apakah Dajjâl Berada di Segitiga Bermuda? 168
Tempat Kemunculan Dajjâl 169
Dajjâl Memasuki Seluruh Negeri kecuali Mekah dan Madinah 170
Pengikut-pengikut Dajjâl 171
Fitnah dan Keanehan Dajjâl Benar-benar Nyata 173
Apakah Ibnu Shayyâd adalah Dajjâl? 176
Terbunuhnya Dajjâl dan Para Pengikutnya 178
Cara Melindungi dan Menyelamatkan Diri dari Fitnah Dajjâl 180
Ke-3 : TURUNNYA 'ÎSÂ عليه السلام 184
Sifat-sifat 'Îsâ عليه السلام 184
Gambaran Turunnya 186
Dalil-dalil tentang Turunnya 'Îsâ عليه السلام 187
Dengan Hukum Apakah 'Îsâ عليه السلام Memerintah 190
Meluasnya Keamanan Dan Kemunculan Berkah Pada Masa Beliau عليه السلام 192
Masa Keberadaannya dan Hikmah Turunnya

Beliau عليه السلام 193
Ke-4 : YA'JÛJ DAN MA'JÛJ 195
Sifat Mereka 197
Dalil-dalil Kemunculan Mereka di Akhir Zaman 198
Fitnah Yang Mereka Timbulkan dan Kebinasaan Mereka 202
Apa yang Dikatakan tentang Dajjâl, Dikatakan pula tentang Ya'jûj dan Ma'jûj 204
Ke-5 : ASAP 205
Ke-6 : TERBITNYA MATAHARI DARI TEMPAT TENGGELAMNYA 206
Taubat dan Keimanan Diterima Selama Matahari Belum Terbit dari Tempat Tenggelamnya 208
Ke-7 : SEJENIS BINATANG MELATA 210
Sifat Sejenis Binatang Melata Tersebut dan Tempat Kemunculannya 213
Ke-8 : TIGA PERISTIWA TENGGELAMNYA BUMI 214
Ke-9 : API YANG MENGUMPULKAN MANUSIA 216
BAGAIMANA MANUSIA DIKUMPULKAN 219
CATATAN PENTING SEBELUM PENUTUP 223
PENUTUP 227

*****

Bismillâhirrahmânirrahîm

PENGANTAR CETAKAN KEDUA

Catatan Penting Berkaitan dengan Kejadian-kejadian Kiamat

Dengan nama Allah. Segala Puji bagi Allah. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah, juga kepada segenap keluarga dan sahabatnya, juga siapa saja yang mengikuti beliau.

Ammâ ba'du :

Tergesa-gesa adalah bencana, namun menjadi karakter kebanyakan orang yang hidup di zaman kita sekarang. Yang terakhir kali kita dengar adalah klaim tentang adanya batu dan pohon yang berbicara kepada orang-orang Palestina ketika mereka hendak mengejar orang Yahudi untuk membunuhnya. Si Yahudi pun bersembunyi di belakang tembok, lantas mereka mendengar tembok itu berbicara : "Wahai Muslim, wahai hamba Allah, inilah orang Yahudi bersembunyi di belakangku, bunuhlah ia!" Sesudah itu, berita ini berkembang dan dinisbatkan kepada Syaikh Ahmad Yasin -pimpinan Hammas- dan dikatakan bahwa beliau memastikan terjadinya peristiwa itu. Berita ini datang di tengah aliran deras berbagai bentuk ketergesaan, seperti pernyataan sebagian orang tentang munculnya Al-Mahdî, bahwa peperangan yang sedang terjadi saat ini merupakan peperangan melawan Romawi, serta pertempuran melawan orang-orang Yahudi yang terjadi pada hari ini adalah peperangan yang disinyalir oleh berita-berita tentang Kiamat.

Ketergesaan ini, dibarengi pula dengan cara penafsiran yang buruk. Ada sebagian orang menyebutkan bahwa Saddam Husain adalah Sufyânî, bahwa orang-orang Afganistan adalah Para Pembawa Bendera Hitam, bahkan ada seseorang yang menulis buku berjudul:

"Al-Masîh Dajjâl di Segitiga Bermuda!"

Seharusnya kita membiarkan realitas menafsiri sendiri semua tanda Kiamat itu. Realitaslah yang akan berbicara persis seperti berita yang disampaikan oleh Rasul yang benar dan dibenarkan -semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada beliau-. Ketergesaan menyangkut hal itu merupakan kesalahan, akan menimbulkan berbagai dampak negatif dan kerusakan. Sebab, tingkah laku merupakan cermin dari pemikiran. Kita sangat perlu berhati-hati dalam menyampaikan berita-berita. Misalnya, perlu ditanya dulu : Benarkah ada batu dan pohon yang berbicara ? Apakah si pembawa berita bisa dipercaya dan memiliki hafalan yang kuat? Sebab, agama yang kita berbangga menganutnya ini, adalah agama isnad dan pembuktian. Isnad merupakan bagian dari agama, andaikata tidak ada isnad, tentulah setiap orang bisa berbicara apa saja yang dimaukannya.

Ibnul Mubarak ﷺ berkata :

Berita yang shahih adalah berita yang disampaikan oleh orang yang adil dan kuat hafalannya, dari orang yang sekualitasnya hingga nara sumber terakhir, tanpa ada keanehan dan cacat.

Berita yang hasan adalah : berita yang diriwayatkan oleh seorang yang adil tetapi kurang kuat hafalannya, dari orang sekualitasnya hingga nara sumber terakhir, tanpa ada keanehan dan cacat.

Adapun berita yang dha'if adalah : berita yang tidak memenuhi persyaratan untuk keshahihan atau kehasanannya.

Untuk menolak berita yang dha'if, cukuplah dikatakan bahwa berita itu dha'if, tidak diperlukan jawaban yang bertele-tele mengenainya. Bahkan, ada perawi yang tepercaya namun menyampaikan berita dari seorang pendusta atau orang yang tercela, sebagaimana halnya yang terjadi dalam Haditsul Ifki.

Allah ﷻ berfirman (yang artinya) :

"(Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia di sisi Allah adalah besar."

(An-Nûr [24] : 15)

Orang yang memiliki peran terbesar dalam penyebaran kebohongan ini adalah pimpinan orang munafik, 'Abdullâh bin Ubay bin Salûl -beritanya itu diteruskan oleh Hassân bin Tsâbit, penyair Nabi ﷺ dan Hamnah binti Jahsy, saudara perempuan Ummul Mukminin Zainab, dan Misthah bin Utsâtsah, salah seorang pengikut Perang Badar-. Padahal, Allah seakan-akan melihat kepada Ahlubadr (para pengikut Perang Badar), lantas mengatakan kepada mereka : "Berbuatlah kalian semau kalian, sungguh Aku telah mengampuni seluruh dosa kalian."

Lantas, mengapa hari ini kita menerima berita-berita dengan alasan bahwa berita itu disampaikan oleh seseorang yang tsiqah, padahal seorang yang tsiqah itu kadang-kadang juga perlu ditsiqahkan oleh orang lain ?! Setiap orang, ucapannya bisa diambil dan ditolak, kecuali Rasulullah ﷺ. Kebenaran itu harus diterima, dari siapa pun ia datang, sedangkan kebatilan itu harus dikembalikan kepada pelakunya, siapa pun dia. Pada kebenaran itu terdapat cahaya. Kebenaran adalah yang sesuai dengan Al-Kitab dan As-Sunnah. Kita tidak membantah bahwa sekarang ini banyak terjadi fitnah, kebodohan, dan sikap berpaling dari agama Allah. Dalam menghadapi hal demikian, mungkin sebagian orang menggunakan kebohongan dengan tujuan untuk memantapkan hati, seperti halnya para ahli cerita yang dulu pernah diusir dari masjid-masjid oleh Ali ﷺ, ketika mereka menyampaikan tarhîb dan targhîb dengan cerita bohong.

Kita adalah kaum yang membenarkan syariat Rabb kita serta mendustakan realitas bila bertentangan dengannya. Saya harus mengatakan : "Aku beriman kepada Allah dan mendustakan mataku."

Muslim telah meriwayatkan bahwa Al-Masîh عليه السلام pernah melihat seseorang mencuri, maka beliau pun berkata : "Engkau telah mencuri!"

Orang itu berkata : "Demi Allah, aku tidak mencuri!"

Maka, Al-Masîh berkata : "Aku beriman kepada Allah dan mendustakan mataku."

Hari Kiamat tidak akan datang sebelum seluruh tanda-tandanya yang disebutkan dalam Al-Kitab dan As-Sunnah terpenuhi. Lantas, untuk apa kita terburu-buru? Sebagian dari tanda-tanda Kiamat tersebut ada yang telah terjadi dan berakhir, seperti diutusnya serta wafatnya Nabi ﷺ, penyakit tha'un 'amwas, penaklukan Konstantinopel, membesarnya bulan sabit, dan seterusnya. Sebagian dari tanda-tanda itu ada yang sedang terjadi saat ini, seperti banyaknya fitnah, berlomba-lombanya manusia dalam membangun gedung-gedung tinggi, pendeknya waktu, merajalelanya perzinaan, khamr, dan riba, banyaknya kebodohan, serta dihilangkannya ilmu.

Adapun tanda-tanda besar Kiamat, permulaannya dan kemunculan Al-Mahdî, maka hingga sekarang belum ada sedikit pun yang telah terjadi. Al-Masîh belum turun dari langit, Dajjâl belum keluar, Ya'jûj dan Ma'jûj belum muncul, dan kelak pasti muncul dengan izin Allah -sesuai dengan berita yang disampaikan oleh "pribadi yang jujur dan dipercaya[1]), semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada beliau-. Siapa yang memburu terjadinya tanda-tanda besar Kiamat ini, perlu dikatakan kepadanya : Apa yang sudah Anda siapkan untuk menghadapinya? Inilah yang bermanfaat dan berguna, baik tanda-tanda tersebut terjadi hari ini atau besok. Sungguh, ketika ada seorang Badui datang kepada Nabi ﷺ bertanya kepada beliau dengan suara kasar : "Wahai Muhammad, kapankah Kiamat itu?" Nabi ﷺ menjawab dengan suara yang hampir sekeras suaranya, kata beliau : "Kemarilah! Sungguh, Kiamat pasti datang, lantas apakah yang telah kau persiapkan untuk menghadapinya?"[2])

Yang mengherankan, sekalipun telah banyak tanda Kiamat yang telah terjadi dan sedang terjadi, meskipun banyak sikap terburu-buru mengenai terjadinya sisa tanda-tanda Kiamat yang lainnya, namun perilaku kebanyakan manusia masih seperti biasanya, tidak berubah sedikit pun. Orang yang meninggalkan shalat, tetap saja meninggalkan shalatnya, orang yang suka pamer aurat belum juga kembali mengenakan hijab syar'i, dan orang yang gila pertandingan sepak bola belum juga meninggalkan permainan sia-sia ini. Kita

1) Baca : Rasulullah ﷺ -penerj.
2 Shahih : HR. Bukhârî (3688) *Al-Manâqib*, Muslim (2639) *Al-Birru wa `sh-Shilah*, Tirmidzî (2385) *Az-Zuhd*.

belum kembali untuk menerapkan ajaran yang terdapat dalam Kitabullah dan Sunnah Rasulullah ﷺ. Keadaan ini, semakin mendekatkan kepada penalaran tentang bagaimana keadaan saat Kiamat terjadi, di mana tidak ada lagi di bumi ini orang yang mengucapkan : "Allah", "Allah". Kiamat tidak akan terjadi, sampai wanita-wanita Daus menari-nari di sekitar Dzulkhalishah, sampai Lata dan 'Uzza kembali disembah. Kiamat tidak akan terjadi kecuali pada manusia-manusia jahat, sekalipun perkara gaib telah menjadi nyata dan seluruh manusia telah melihat seluruh tanda Kiamat, baik yang kecil maupun besar. Kita berlindung kepada Allah dari sikap mengabaikan.

Dajjâl, hari ini sungguh sudah ada, di laut Syâm, namun tidak perlu kita membicarakan sesuatu yang ilmunya dirahasiakan dari kita. Mengatakan bahwa ia berada di Segitiga Bermuda merupakan tindakan memaksa diri dan ucapan atas nama Allah tanpa didasari ilmu.

Ya'jûj dan Ma'jûj pun hari ini sudah ada, namun juga tidak perlu kita memaksa diri dan mengatakan bahwa mereka itu dari ras kuning, Aria, bangsa Cina, atau bahwa tanda Kiamat ini telah terjadi dan tidak akan muncul lagi.

Seorang Mukmin tidak dipagut ular dua kali pada lubang yang sama. Tidak dibenarkan tragedi Masjidil Haram dan klaim sebagai Imam Mahdî yang pernah terjadi di sana sini. Al-Mahdî kelak akan dibaiat di suatu tempat antara rukun dan maqam, memenuhi bumi ini dengan keadilan, setelah sebelumnya bumi dipenuhi dengan kezaliman dan kesemena-menaan. Berita tentang Al-Mahdî, mencapai derajat mutawatir maknawi.

Batu dan pohon, kelak akan berbicara dengan izin Allah, pada hari yang tidak bisa ditolak kedatangannya dari sisi Allah. sebagaimana terdapat dalam berita-berita tentang Kiamat, ketika orang-orang Muslim memerangi orang-orang Yahudi, lantas ada orang Yahudi yang bersembunyi di balik batu dan pohon, kemudian batu dan pohon itu berkata : "Wahai Muslim, wahai hamba Allah, inilah orang Yahudi di belakangku, kemari dan bunuhlah ia!" kecuali pohon *Gharqad*, karena ia merupakan salah satu pohon orang-orang Yahudi.

Tidak dibolehkan menduga-duga persoalan gaib dan mengatakan bahwa peperangan yang terjadi hari ini melawan orang-orang Yahudi adalah yang dimaksudkan oleh Nabi ﷺ sebagai salah satu dari tanda-tanda Kiamat. Ini merupakan salah satu bentuk tindakan tergesa-gesa. Tidak boleh pula kita menghapuskan syariat jihad dengan alasan menunggu kedatangan Al-Mahdî.

Orang-orang Muslim telah memerangi orang-orang Yahudi sejak zaman Nabi ﷺ. Mereka berhasil mengalahkan orang-orang Yahudi itu dan mengusir mereka dari Jazirah Arab, sebagai pelaksanaan sabda Nabi ﷺ : "Sungggguh, aku akan mengeluarkan orang-orang Yahudi dan Nasrani dari Jazirah Arab, sehingga aku tidak membiarkan di dalamnya selain orang yang Muslim."[3]

Tetapi, peperangan tersebut bukanlah peperangan yang menjadi salah satu dari tanda-tanda Kiamat dan disebutkan dalam hadits-hadits shahih. Sebab, Nabi ﷺ pernah memberitakan bahwa umat Islam akan memerangi orang-orang Yahudi itu sampai Dajjâl keluar dan 'Îsâ عليه السلام turun.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Samurah bin Jundab رضي الله عنه sebuah hadits panjang mengenai khotbah Nabi ﷺ pada saat peristiwa gerhana matahari. Dalam hadits itu beliau menceritakan tentang Dajjâl, bahwa : "Ia akan mengepung umat Islam di Baitul Maqdis sehingga mereka terguncang sehebat-hebatnya, kemudian Allah ﷻ membinasakannya beserta tentara-tentaranya, sampai-sampai fondasi tembok." Hasan Al-Âsyib berkata : "Dan akar pohon berseru." Atau katanya: "Berkata : 'Wahai orang Mukmin!' Atau berkata : 'Wahai orang Muslim! Inilah orang Yahudi!' Atau berkata: 'Inilah orang kafir, kemarilah, bunuhlah!'" Ia berkata : "Dan itu tidak akan terjadi seperti itu, sampai kalian melihat berbagai perkara sangat berat pada diri kalian dan bertanya kepada diri kalian, apakah dulu Nabi kalian pernah menceritakannya kepada kalian?"[4]

Syaikhâni meriwayatkan dari Abû Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ yang bersabda : "Kiamat tidak akan terjadi sampai orang-orang

---

3) HR. Muslim (1767) *Al-Jihâd wa `s-Sair*, Tirmidzî (1607) dan Abû Dâwud (3030) dari Jâbir.

4) HR. Ahmad (19665) dan Ibnu Hajar berkata : Isnadnya hasan.

Muslim memerangi orang-orang Yahudi, lantas orang-orang Muslim membunuhi mereka, sehingga ada seorang Yahudi yang bersembunyi di belakang batu dan pohon, lantas batu atau pohon itu berkata : 'Wahai orang Muslim, wahai hamba Allah! Inilah, orang Yahudi di belakangku, kemarilah, bunuhlah!' Kecuali pohon Gharqad[5], karena ia termasuk pohon orang-orang Yahudi."[6] Redaksi ini terdapat dalam riwayat Muslim.

Dari redaksi hadits ini terlihat bahwa batu, pohon, dan sejenisnya itu benar-benar berbicara. Sebab, berbicaranya benda-benda mati dipastikan terjadi berdasarkan hadits-hadits lain yang tidak menyangkut peperangan melawan orang-orang Yahudi.

Tidak ada argumen yang mengharuskan kita untuk mengalihkan kalimat pada hadits di atas kepada makna yang berbeda dari hakikatnya. Berbicaranya benda-benda mati bahkan juga telah tersebut di dalam Al-Quran, di antaranya firman Allah (yang artinya) :

> *"...Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata..."* **(Fushshilat [41]: 21)**

> *"...dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka..."* **(Al-Isrâ' [17] : 44)**

Disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abû Umâmah Al-Bâhilî ﷺ, ia berkata : "Suatu ketika Rasulullah ﷺ berkhotbah di hadapan kami, beliau memperbanyak khotbahnya mengenai Dajjâl dan mengingatkan kami agar mewaspadainya -beliau menceritakan kisah keluarnya Dajjâl, turunnya 'Îsâ عليه السلام untuk membunuhnya, di antara yang beliau ceritakan : "'Îsâ عليه السلام berkata : 'Buka pintu!' Maka, pintu pun dibuka. Di belakangnya terdapat Dajjâl bersama tujuh puluh ribu orang Yahudi, masing-masing dari mereka memiliki pedang berhias dan Sâj[7]. Ketika Dajjâl

---

5) *Gharqad* : Nawawî berkata : Sejenis pohon berduri yang terkenal di wilayah *Al-Maqdis*, tempat di mana kelak Dajjâl dan orang-orang Yahudi dibunuh.

6) HR. Bukhârî (2926) *Al-Jihâd wa `s-Sair*, Muslim (2922) *Al-Fitnah wa Asyrâthu `s-Sâ'ah.*

7) Sâj adalah sorban yang besar dan tebal. Dikatakan pula : sorban yang berlubang. Dikatakan pula : sorban berwarna hijau.

melihat beliau, ia mencair seperti garam yang mencair di dalam air. Kontan, Dajjâl melarikan diri. Lantas, 'Îsâ عليه السلام berkata : 'Sungguh, aku akan memukulmu dengan pukulan yang kamu tidak akan bisa mendahuluiku dengannya!' Beliau pun menemukannya di pintu Ludd Timur, lantas membunuhnya. Kemudian Allah menjadikan orang-orang Yahudi kalah. Tidak ada sesuatu yang diciptakan oleh Allah yang digunakan bersembunyi oleh seorang Yahudi, kecuali Allah menjadikan sesuatu tersebut berbicara, baik itu batu, pohon, tembok, dan binatang, kecuali Gharqad, karena ia termasuk salah satu pohon mereka yang tidak berbicara."[8]

Hadits di atas secara eksplisit menyatakan adanya benda-benda yang berbicara. Di samping itu, pengecualian pohon *Gharqad* di antara berbagai benda-benda adalah dengan alasan ia termasuk pohon mereka, dan saat ini orang-orang Yahudi banyak menanam pohon *Gharqad* ini.

Di sini Anda melihat, melalui pemaparan di atas, bahwa peperangan orang-orang Muslim melawan Yahudi di akhir zaman menjadikan batu dan pohon berbicara dan terjadinya setelah turunnya 'Îsâ عليه السلام. Jelas bahwa peristiwa itu terjadi di tengah umat Islam yang memperbaiki hubungan mereka dengan Rabb mereka serta menegakkan kewajiban beribadah, baik dalam ruang lingkup pribadi mereka sendiri maupun dalam ruang lingkup masyarakat di sekitar mereka. Seperti dikatakan : "Wahai Muslim, wahai hamba Allah!" Ia bukan hamba setan, bukan hamba Sayyid Badawî, bukan hamba Husain. Landasan perjuangan mereka pada hari itu bukanlah kebangsaan, sosialisme, atau demokrasi.

Sungguh berbahaya, menyampaikan berita-berita tanpa penelitian, khususnya karena komunikasi pada hari ini begitu mudah dilakukan dan dunia telah menjadi ibarat satu desa mini.

Ketika kami menolak dan mencela sikap tergesa-gesa, kami tidaklah memungkiri bahwa Allah memiliki kekuasaan untuk

---

8) Sunan Ibnu Mâjah (4077) *Al-Fitan*. Ibnu Hajar berkata : "Ibnu Mâjah mengeluarkannya secara panjang lebar. Sumbernya diriwayatkan oleh Abû Dâwud. Ada riwayat yang serupa pula dalam hadits Samurah yang diriwayatkan oleh Ahmad dengan isnad hasan. Ibnu Mandah juga mengeluarkannya dalam *Kitâbu `l-Îmân*, dari hadits Hudzaifah dengan isnad shahih." *Fathu `l-Bârî* (VI/610).

menyegerakan berbicaranya pohon dan batu saat ini, bahkan kapan saja. (sebagaimana firman Allah yang artinya)

> *"Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya: 'Kun (jadilah)', maka jadilah ia."* **(An-Nahl [16] : 40)**

Kita membutuhkan kesabaran dan keyakinan yang akan mewarnai hati dengan keceriaan. Inilah bekal untuk menjadi pemimpin dalam agama. Allah ﷻ berfirman (yang artinya) :

> *"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami."* **(As-Sajdah [32]: 24)**

Para ulama berkata : "Karena mereka merealisasikan induk persoalan, maka Allah menjadikan mereka sebagai pemimpin. Yakni, karena mereka telah memiliki kesabaran dan keyakinan, maka Allah ﷻ menjadikan mereka sebagai pemimpin-pemimpin."

Ya Allah, mudahkan umat ini dalam melaksanakan perkara yang lurus, yang menjadikan orang-orang yang menaatimu mulia dan menjadikan orang-orang yang bermaksiat kepada-Mu terhina, diperintah berbuat makruf dan dilarang dari berbuat kemunkaran.

Ya Allah, tegakkanlah bendera jihad, tumpaslah orang-orang yang menyimpang dan membangkang! Ya Allah, selamatkan umat Islam yang lemah di mana pun mereka berada, balikkanlah tipu daya orang-orang kafir ke leher mereka sendiri, jadikanlah rencana jahat mereka sebagai sumber kehancuran mereka, segerakanlah pertolongan-Mu yang nyata, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik Pelindung dan Penolong.

Ucapan kami yang terakhir adalah : segala puji bagi Allah, Rabbul 'Âlamîn.

Sa'îd 'Abdul 'Azhîm

*****

CATATAN KRITIS TERHADAP BUKU *HURU HARA AKHIR ZAMAN* *(Peringatan Terakhir untuk Umat Islam)*[9)]

1. Penulis buku *Huru Hara Akhir Zaman*, adalah yang dulu pernah menulis buku berjudul *"Umur Umat Islam"*[10)]. Sebagaimana buku pertama dulu cukup populer, buku kedua ini pun beredar luas. Saya pernah membuat beberapa ulasan kritis terhadap buku pertama ketika pertama-tama saya menulis buku *"Ulasan Kritis tentang Tanda-tanda Kiamat yang Datang"*[11)]. Seyogianya, penulis buku ini bertaubat kepada Allah dan menyatakan berlepas diri dari kandungan buku pertama yang telah menentukan batas umur umat Islam dan masa kemunculan Imam Mahdî. Penulis membangun pemikirannya berdasarkan keterangan yang terdapat pada buku *Al-Harbu `l-'Âlamiyyah Ats-Tsâlitsah* (Perang Dunia Ketiga), yang menjelaskan bahwa Perang Dunia Ketiga akan terjadi antara Islam dan Barat serta bahwa Imam Mahdî akan memproklamirkan dirinya di hadapan manusia pada bulan Asyurâ' 1412 H, bertepatan dengan Juni-Juli tahun 1991 M.!!

   Penulis buku terdahulu menyebutkan bahwa Khalifah yang wafat adalah Khomaini.

   Sementara penulis buku *Umur Umat Islam* menyebutkan

9) Edisi bahasa Arabnya berjudul *Harmajiddûn, Âkhiru Bayân li Ummati `l-Islâm.* Judul di atas adalah versi terjemahan dalam Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh sebuah penerbit Solo.

10) Edisi bahasa Arabnya berjudul *'Umru Ummati `l-Islâm.* Judul di atas adalah versi terjemahan dalam Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh sebuah penerbit Jakarta.

11) *Wiqfât Hâsimah baina Yaday Amârâti `s-Sâ'ah Al-Âtiyah.*

bahwa Khalifah yang wafat itu Raja Fahd, ia mengubah zaman kemunculan Al-Mahdî dan nama Khalifah yang wafat.

Namun, sebagaimana kesalahan buku terdahulu cukup nyata, terlihat pula secara nyata kesalahan buku kedua dalam pengambilan sandaran, penetapan waktu, dan keterlibatannya dalam sikap berlebihan menyangkut persoalan yang sebenarnya ia tidak memiliki ilmu mengenainya. Lihatlah, kita sekarang telah berada di tahun 2002 M, namun Al-Mahdî belum juga muncul. Larisnya buku bukan berarti menunjukkan kebenaran isinya. Dari dulu, buku-buku tentang takhayul, khurafat, dan dongeng termasuk jenis buku-buku yang paling laris. Bisa jadi, larisnya buku disebabkan oleh ke-*nyleneh*-an temanya atau keanehan pemikirannya. Sebagaimana, sebagian orang merasa senang hidup dalam khayalan, kita juga menemukan beberapa kelompok masyarakat yang ingin lari dari realitas menyedihkan dan menghibur diri dengan keluar dari realitas tersebut, bukan dengan melaksanakan usaha-usaha yang disyariatkan, melainkan dengan mengklaim tentang kemunculan Al-Mahdî, berbicaranya batu dan pohon, serta menyegerakan tanda-tanda Kiamat yang ini atau yang lainnya.

2. Larisnya buku *Umur Umat Islam,* selanjutnya juga buku *Huru Hara Akhir Zaman* bukan berarti semua kandungan kedua buku tersebut benar. Iblis merupakan makhluk Allah yang paling termasyhur dan sangat ahli dalam bidang kejahatan, kadang-kadang juga menyenangkan manusia dengan sebagian perbuatan baik, sehingga mereka menyangka ia adalah pelaku kebaikan. Kemudian, pernyataan penulis sebagai penempuh studi Pasca Sarjana di Al-Azhar, tidak akan memberikan legitimasi terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terkandung di dalam buku tersebut. Dulu, orang-orang mengatakan : "Syaikhul Islam sangat kita cintai, tetapi kebenaran lebih kita cintai daripada beliau." Semua manusia, ucapannya bisa diterima dan ditolak, kecuali Rasulullah ﷺ. Tidak ada seorang pun dari kita, kecuali ada ucapannya yang pantas ditolak. Hal itu juga berlaku dalam menanggapi rekomendasi Al-Azhar dalam pencetakan buku tersebut, jika

memang rekomendasi itu ada dan benar. Yang bisa dijadikan pedoman adalah Al-Kitab dan As-Sunnah, dengan pemahaman para Salaful Ummah.

Semua kebaikan terdapat dalam sikap mengikuti para Salaf

Dan setiap keburukan terletak dalam sikap mengada-ada para Khalaf

Apa pun yang di masa lalu tidak termasuk bagian dari agama, maka pada hari ini juga bukan merupakan bagian dari agama. Keadaan generasi terakhir umat ini tidak akan menjadi baik, kecuali dengan apa yang dulu pernah menjadikan baiknya keadaan generasi pertamanya.

3. Penulis buku Huru Hara Akhir Zaman, yang berkisah tentang Perang Armageddon, yakni perang penyelamatan, atau yang menurut penulis merupakan perang terakhir sebelum terjadinya Kiamat, akan terjadi pada tahun 1998 M menurut perhitungan orang-orang Yahudi, adapun menurut perhitungan orang-orang Nasrani terjadi pada tahun 2001 M. Tahun-tahun tersebut telah berlalu, tetapi peperangan itu belum terjadi. Terbuktilah kebohongan orang-orang Yahudi dan Nasrani. Penulis juga keliru ketika menjadikan sumber-sumber Ahlukitab sebagai rujukannya. Selayaknya, ia mengambil pelajaran dari firman Allah ﷻ:

﴿وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصَارَى عَلَى شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصَارَى لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَى شَيْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ الْكِتَابَ كَذَٰلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ﴾

"Orang-orang Yahudi berkata : 'Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan', dan orang-orang Nasrani berkata: 'Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan', padahal mereka (sama-sama) membaca Al-Kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti ucapan mereka itu..." **(Al-Baqarah [2] : 113)**

Seharusnya ia mempelajari bagaimana hukum meriwayatkan dari Ahlukitab dan status berita-berita Israiliyyat, sebagaimana akan kami jelaskan di belakang. Hendaklah ia berputar bersama Islam, ke mana saja perputarannya. Al-Quran adalah argumentasi, dan ia merupakan penguji kebenaran kitab-kitab terdahulu. Allah ﷻ berfirman :

﴿وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ وَلاَ تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ هُمْ﴾

"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka ..." **(Al-Mâidah [5] : 48)**

Satu hal yang cukup aneh pula ketika ia menggunakan penanggalan Masehi sebagai patokan sebagaimana yang berlaku di kalangan Ahlukitab, sebaliknya tidak menggunakan bulan-bulan Arab yang sangat terkait erat dengan hukum-hukum agama Islam. Allah ﷻ berfirman :

﴿إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ذٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلاَ تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ﴾

"Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah ialah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu..." **(At-Taubah [9] : 36)**

4. Alih-alih meluruskan berita-berita dari Ahlukitab (Israiliyat)

dengan Al-Kitab dan As-Sunnah, penulis justru melakukan hal yang sebaliknya. Ia mengandalkan argumentasinya dengan berita-berita Israiliyat, kemudian memelintir pengertian nash-nash syariat agar menyesuaikan diri dengannya. Ini merupakan metode yang biasa dipakai oleh para ahlubid'ah baik di masa dahulu maupun sekarang. Mereka membuat prinsip-prinsip yang merupakan buah pemikiran mereka sendiri, lantas memelintir nash-nash syariat agar selaras dengan prinsip-prinsip bid'ah yang mereka ciptakan itu. Penulis buku *Huru Hara Akhir Zaman* tidak cukup dengan ini, ia juga tergesa-gesa dalam menafsiri berita-berita tersebut sehingga tidak sesuai dengan kenyataan. Satu nash, menurutnya tepat mensinyalir tentang Abdun Nashir, nash lain cocok dengan Sadat, sedangkan yang ketiga cocok dengan Saddam Husain. Anda kadang melihat penulis memuji-muji Saddam di salah satu bagian bukunya, sementara di bagian buku yang lain melukiskannya sebagai *Sufyânî*.

Penulis juga melukiskan bahwa Para Pembawa Panji Hitam adalah orang-orang Afgan. Anda tidak tahu, mengapa Para Pembawa Panji Hitam itu bukan orang-orang Bani 'Abbâs dan panglima perang yang pincang itu bukan *Timur Lenk*? Kita juga tidak tahu, apa masalahnya ia bukanlah Sidney Smith, panglima Armada Inggris yang dulu pernah menyerbu Mesir. Ini hanya sebagai contoh, bukan pembatasan. Ini menunjukkan bahwa tidak adanya metodologi yang shahih dalam membuat kesimpulan dan pemahaman merupakan bencana besar. Seharusnya, penulis berargumentasi dengan dalil-dalil yang shahih dan kuat, di satu sisi, serta membiarkan realitas untuk menafsiri tanda-tanda Kiamat ini dari sisi lain, tanpa tergesa-gesa dan memaksakan diri. Sebab, tidak ada berita dari "pribadi yang jujur dan dipercaya" ﷺ -semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada beliau- mengenai nama-nama mereka, serta zaman dan tempat kemunculan mereka. Allah ﷻ berfirman :

﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا﴿٣٦﴾﴾

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggunganjawabnya." **(Al-Isrâ' [17] : 36)**

Allah ﷻ telah melarang berbicara atas nama-Nya tanpa didasari ilmu. Allah berfirman :

﴿قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللهِ مَا لاَ تَعْلَمُونَ﴿٣٣﴾

"Katakanlah: 'Robbku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak atau pun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui'." **(Al-A'râf [7] : 33)**

5. Kewajiban setiap orang adalah menyerahkan persoalan yang tidak dipahaminya kepada ahlinya. Hendaknya ia merujuk kepada para ulama yang muktabar dalam pemahaman tentang Al-Kitab dan As-Sunnah.

﴿وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ﴾

"...Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri)..." **(An-Nisâ' [4] : 83)**

Di mana ada pembicaraan para ulama yang muktabar mengenai Perang Armageddon, sebagaimana yang dikisahkan oleh penulis buku *Umur Umat Islam* dan *Huru Hara Akhir Zaman*?

Ia telah menjelaskan berbagai persoalan yang andaikata disodorkan kepada Umar ﷺ, tentu ia terlebih dulu mengumpulkan Ahlubadr. Sebagaimana dimengerti bahwa bumi ini tidak akan pernah sepi dari orang yang menegakkan hujah Allah, yang menepis dari agama ini penyimpangan orang-orang yang berlebihan, kedustaan para pelaku kebatilan, dan penakwilan orang-orang bodoh.

6. Penulis buku *Huru Hara Akhir Zaman* banyak mengutip berita dari kitab *Al-Fitan,* yang ditulis oleh Nu'aim bin Hammâd *Al-Khuzâ'î.* Mayoritas riwayat yang dikutip ini lemah, tidak bisa dijadikan argumentasi dan pedoman, karena penafsiran adalah cabang dari penshahihan. Penolakan berita yang dha'if, cukuplah dengan mengatakan bahwa ia dha'if, tidak perlu bertele-tele menjawabnya. Nu'aim bin Hammâd seorang yang menjadi perbincangan di kalangan ulama. Nasâ'î mengatakan : "Ia tidak tsiqah." Lain kali ia mengatakan : "Lemah." Abû 'Urûbah berkata: "Nu'aim bin Hammad menggelapkan persoalan."

   Dzahabî berkata : "Nu'aim merupakan salah satu kantung ilmu yang besar, tetapi jiwa ini tidak tentram menerima riwayat-riwayatnya." Ia juga mengatakan : "Tidak boleh seseorang berhujah dengannya."

   Khathîb Baghdâdî berkata : "Ia telah meriwayatkan hadits-hadits munkar dari para perawi yang tsiqah."

   Dâruquthnî berkata : "Seorang imam dalam Sunnah, tetapi banyak *waham.*"

   Ibnu Hajar berkata : "Seorang yang jujur, tapi sering keliru, pakar di bidang fikih dan mengerti persoalan faraid."

   Maslamah bin Qâsim berkata : "Ia seorang yang jujur, tetapi banyak keliru. Ia meriwayatkan hadits-hadits munkar mengenai *malâhim* yang diriwayatkannya sendiri."

   Dzahabî berkata : "Ia menyusun sebuah kitab tentang *Al-Fitan.* Di sana ia membawakan banyak riwayat aneh dan munkar."

7. Penulis buku *Huru Hara Akhir Zaman,* (h.13) berargumentasi dengan ucapan seorang Dajjâl, Paranormal Yahudi yang

dikenal dengan nama : Michael Nostradamus dan mengutip prediksinya tentang masa depan. Tindakan ini bertentangan dengan ajaran Al-Kitab dan As-Sunnah :

﴿قُلْ لاَ يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلاَّ اللهُ﴾

"Katakanlah : 'Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah'..." **(An-Naml [27] : 65)**

﴿عَالِمُ الْغَيْبِ فَلاَ يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا﴿٢٦﴾إِلاَّ مَنِ ارْتَضَى مِنْ رَسُولٍ﴾

"(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang gaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya..." **(Al-Jinn [72]: 26-27)**

Dalam sebuah hadits disebutkan :

((مَنْ أَتَى كَاهِنًا أَوْ عَرَّافًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ))

"Barangsiapa yang mendatangi seorang peramal atau para-normal, lantas membenarkan ucapannya, maka ia telah kufur terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ"[12]

Ia juga beralasan dengan mimpi seorang wanita (h. 16)[13]. Sebuah mimpi, paling banter hanya bisa untuk menjadi pembanding, karena mimpi bukan merupakan bagian dari

12) Diriwayatkan dari Abû Hurairah, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "Siapa yang menyetubuhi wanita haid atau menyetubuhi wanita melalui duburnya, atau datang kepada seorang peramal lantas membenarkan apa yang diucapkannya, berarti ia telah kufur terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad." HR. Ibnu Mâjah dalam *Ath-Thahârah wa Sunanuhâ* (639), Tirmidzî dalam *Ath-Thahârah* (153), dan Abû Dâwud dalam *Ath-Thibb.*

13) Nomor halaman di atas mengacu pada buku *Huru-Hara Akhir Zaman,* Aqwam, Solo, cet. VII, Desember 2003.

argumentasi yang bisa digunakan untuk menyimpulkan hukum. Para ulama telah bersepakat bahwa barangsiapa yang pernah bermimpi melihat Nabi ﷺ, lantas beliau bersabda kepadanya : "Hari ini adalah tanggal satu bulan Ramadhan", maka mimpinya itu tidak bisa dijadikan pedoman untuk beramal, sebab patokan persoalan hukum dalam masalah ini adalah penglihatan dengan mata telanjang.

Ia juga menyebutkan sebuah dokumen di Turki yang dinisbatkan kepada nama seorang ulama yang tidak dikenal (h. 24-25), bahwa dokumen tersebut bercerita tentang Perang Kuwait dan Irak. Ia berargumentasi dengan sesuatu yang tidak bisa dijadikan sebagai argumen. Ia mengisahkan tentang seseorang yang kekuasaannya dikalahkan, lantas ia berlindung kepada orang-orang Romawi, lantas ia membawa mereka untuk datang ke negeri-negeri Islam, maka itu merupakan awal terjadinya berbagai peristiwa *malâḥim*. Ia menafsirkan orang itu adalah Amir Kuwait yang telah melarikan diri ke Amerika. Bila kita asumsikan bahwa riwayat ini shahih, padahal tidak shahih, kita melihat jelas sekali ia sangat tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan dan terlalu memaksakan kesimpulannya. Sebab, dulu, sebagian menteri di zaman pemerintahan Dinasti Fatimiyah, pernah meminta bantuan kepada orang-orang Salibis. Khudaiwî Taufîq juga pernah meminta bantuan Inggris.

8. Penulis telah masuk terlalu jauh dalam penafsiran-penafsiran yang tidak beralasan dan tidak perlu, seperti ucapannya: "Sesungguhnya Saddam dan Irak belum kalah (h. 71), dengan alasan bahwa pasukan Koalisi tidak berhasil membunuh Saddam serta mengakhiri kekuasaan rezimnya!!" Juga bahwa adanya persekutuan para penguasa Islam dengan Amerika adalah memberikan keuntungan bagi Islam!! (h. 94-95)[14].

   Yang lebih baik baginya daripada berargumentasi dengan kenyataan, adalah menjelaskan kepada umat Islam bagaimana hukum orang-orang Muslim meminta bantuan kepada orang-

14) Nomor halaman di atas mengacu pada buku *Harmajiddûn, Âkhiru Bayân li Ummati `l-Islâm,* Maktabah Taufiqiyyah, Kairo. Kami belum menemukannya pada edisi terjemahannya, -penerj.

orang Kafir dalam memerangi kelompok bughat dan lainnya.

Penulis menyebutkan bahwa akan terjadi perang nuklir yang sangat destruktif, yang tidak menyisakan apa pun juga, dimana kemenangan akan berada di tangan Koalisi Pasukan Barat-Romawi dan Islam.

Ini pernyataan yang terlalu berani dan termasuk dalam kategori menerka persoalan gaib. Dunia ini, bisa jadi, kembali seperti pada zaman primitif, di mana peperangan dilakukan pedang dan kuda, dikarenakan berbagai sebab, misalnya digunakannya senjata nuklir, habisnya cadangan minyak, atau sebab-sebab lainnya. Allah Mahakuasa. Keajaiban-keajaiban dalam pengelolaan Allah terhadap alam semesta sudah banyak terjadi.

﴿إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ﴿٨٢﴾﴾

"Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'Jadilah!' maka terjadilah ia." **(Yâsîn [36] : 82)**

Penulis juga menggunakan beberapa ungkapan yang dikhawatirkan bisa dipahami sebagai upaya melumpuhkan syariat jihad selama Imam Mahdî belum muncul. Seperti ungkapannya bahwa berakhirnya kekuasaan negara Israel akan terjadi melalui tangan Al-Mahdî. Juga upaya melumpuhkan upaya perjuangan untuk menegakkan kekhalifahan Islam, dengan ucapannya : "Salah satu kesalahan, kerancuan, dan kekaburan yang paling berbahaya adalah klaim oleh sebagian orang hari ini yang belum menguasai pengetahuan tentang hakikat persoalan ini, yang mengatakan bahwa kekhalifahan Islam pasti akan kembali tegak sebelum masa kemunculan Al-Mahdî."!!!

Seharusnya ia memahami nilai amal berdasarkan prioritas waktu, tidak menunda-nunda amal, dan mengupayakan sebab-sebab syar'i seraya menyerahkan urusan, bertawakal, dan berinabah kepada Allah ﷻ, berusaha keluar dari realitas yang buruk selagi kita memiliki kesempatan untuk itu dan mengerahkan segala upaya untuk itu, bukannya melemahkan tekad seperti kalimat yang telah diucapkannya itu.

9. Buku *Huru-Hara Akhir Zaman*, merupakan contoh kekeliruan dalam metodologi Istidlâl dan kesalahan dalam penerapan riwayat-riwayat terhadap realitas. Penulis seharusnya menghindarkan dirinya dari tulisannya serta mengakhiri berlanjutnya kesalahannya yang telah dimulainya ketika menulis buku *Umur Umat Islam,* serta mengembalikan persoalan kepada pakarnya, serta tidak menyimpang dari jalan orang-orang yang kokoh keilmuannya dengan melontarkan berbagai kesalahan, penyimpangan, dan riwayat-riwayat lemah serta rapuh, yang bisa menjatuhkan nilai buku tersebut, sehingga kebenaran yang ada di dalamnya menjadi mirip seperti ungkapan 'Alî ﷺ mengenai orang-orang Khawârij : "Kebenaran yang dimaksudkan untuk kebatilan."

Keburukan buku tersebut lebih banyak daripada kebaikannya, dan tidak cukup apabila dikatakan kepada penulisnya : "Mengapa ada orang-orang yang berbuat begini atau mengatakan begitu?" Tetapi, andaikata dikatakan : "Seburuk-buruk penulis adalah Anda!", maka ucapan ini tidaklah keliru. Sebagaimana perkataan Nabi ﷺ kepada orang yang didengarnya berkhotbah di atas mimbar, mengatakan : "Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, sungguh telah berlaku lurus; adapun siapa yang bermaksiat kepada keduanya, sungguh telah tersesat." Beliau bersabda kepada orang itu : "Seburuk-buruk khathib bagi kaum ini adalah engkau! Tapi, katakan : 'Dan barangsiapa bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya, sungguh ia telah tersesat!'"[15] Ucapan penulis ini telah membuat banyak orang tersesatkan, pada masa di mana keanehan dan kebodohan sedang merajalela ini.

Dengan rasa malu, saya ingin menasihatkan kepadanya melalui buku saya *Amârâtu `s-Sâ'ah Al-Âtiyah,* maka saya memberikan beberapa kajian kritis sebagai bantahan terhadapnya dan

15) HR. Muslim (870) *Al-Jum'ah,* Abû Dâwud (1099) *Ash-Shalâh,* dan (4981) dalam *Al-Adab,* Ahmad (17783). Dan Nasâ'î (3279) dalam *An-Nikâh.* Redaksinya berbunyi : Dari 'Adî bin Hâtim : bahwa seseorang berkhotbah di hadapan Nabi ﷺ, ia berkata : "Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, sungguh ia telah berlaku lurus, dan barangsiapa yang bermaksiat kepada keduanya, sungguh telah tersesat." Maka, Rasulullah ﷺ bersabda : "Seburuk-buruk khatib adalah engkau!"

terhadap orang-orang lain yang semisalnya dengan beberapa sub judul berikut :

1. Menduga-duga, Mengada-ada dan Merusak
2. Sikap Menolak dan Mendustakan
3. Tidak Menerima Apa yang Tercantum dalam Kitab-kitab Terdahulu yang Bertentangan dengan Al-Quran
4. Kesalahan Meniadakan Amal Ketaatan karena Menunggu Kemunculan Al-Mahdî atau Turunnya 'Îsâ عليه السلام.
5. Tidak Ada yang Tahu, Kapan Kiamat Terjadi dan Kapan Tanda-tandanya Muncul, Kecuali Allah
6. Tidak Dibolehkan Beralasan dengan Ucapan para Peramal dan Paranormal, serta Tidak Boleh Memakai Mimpi untuk Pedoman dalam Menentukan Sesuatu
7. Kiamat Sudah Dekat
8. Hadits tentang Usia Dunia Tujuh Millenium Sedangkan Kita Berada di Millenium Ketujuh
9. Tidak Ada Alasan untuk Mengada-ada, Karena Riwayat Shahih Sudah Cukup, Sekalipun Hanya Hadits Ahad
10. Apakah Tidak Tersisa Tanda-tanda Kiamat Selain Tanda-tanda Besar? Apakah Kita Menanti-nanti Kedatangannya?

Sungguh, saya menginginkan kebaikan baginya, agar ia kembali kepada kebenaran. Sebab, salah seorang ulama, ketika melakukan kesalahan dan dikoreksi oleh saudara-saudaranya, ia berkata : Jika demikian, saya kembali kepada kebenaran. Sungguh, menjadi orang terbelakang dalam kebenaran, bagiku lebih baik daripada menjadi orang terdepan dalam kebatilan. Anda tidak mendapati seorang pun yang beriman, kecuali pasti mencela dirinya, 'Mengapa kau katakan demikian, mengapa kau lakukan demikian!'

Bukan berarti, dengan nasihat dan koreksi yang saya tujukan kepada saudara kita ini, berarti saya menganggap diri sebagai orang yang suci.

﴿وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ إِلاَّ مَا رَحِمَ رَبِّي﴾

"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Rabbku..." **(Yûsuf [12]: 53)**.

Suatu ketika, 'Umar ﷺ disodori sebuah pertanyaan. Ia mengatakan : "Aku akan berpendapat mengenainya, jika aku benar, maka kebenaran itu dari Allah, dan jika aku salah, maka kesalahan itu dari diriku sendiri, sedangkan Allah berlepas diri darinya."

Nada keras dan tajam di dalam kritik kami terhadap buku *Huru Hara Akhir Zaman* , berbeda dari sikap kami terhadap buku *Umur Umat Islam,* karena diulanginya kesalahan penulis dan keengganan penulis untuk menghentikan kesalahannya, adalah seperti yang diisyaratkan dalam kisah Khidhir terhadap Mûsâ عليه السلام. Untuk pertama kali, Khidhir berkata :

﴿أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا﴾ ﴿٧٢﴾

"Bukankah aku telah berkata: 'Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku?'" **(Al-Kahf [18] : 72)**.

Namun, ketika Mûsâ mengulangi lagi kesalahannya untuk kedua kalinya, Khidhir berkata :

﴿أَلَمْ أَقُلْ لَكَ﴾

"Bukankah aku telah berkata kepadamu..." **(Al-Kahf [18]: 75)**.

Maka, perkataan Khidhir yang kedua ini lebih keras daripada yang pertama.

Hanya Allah yang memberikan taufik dan petunjuk ke jalan yang lurus. Dialah yang mencukupi kita dan sebaik-baik tempat bergantung.

*****

Bismillahirrahmânirrahîm

CATATAN KRITIS TENTANG TANDA-TANDA KIAMAT YANG AKAN DATANG

PENGANTAR

Sungguh, segala puji hanya bagi Allah. Kita memuji serta memohon pertolongan dan ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, niscaya tidak ada yang menyesatkannya dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tiada yang bisa memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

Firman Alloh (yang artinya) :

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."[16]

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabbmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan darinya Dia menciptakan istrinya; dan dari keduanya Dia memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."[17]

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada

16) Âli 'Imrân (3) : 102.
17) An-Nisâ' (4) : 1.

Allah dan katakanlah perkataan yang benar."[18]

Sesungguhnya, ucapan yang paling benar adalah Kitab Allah ﷻ, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ, seburuk-buruk perkara adalah perkara-perkara diada-adakan, setiap perkara yang diada-adakan adalah bid'ah, setiap bid'ah adalah kesesatan, dan setiap kesesatan di Neraka.

Allah ﷻ telah mengutus Nabi-Nya ﷺ sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan; dai yang mengajak kepada Allah, serta pelita yang terang. Melalui beliau, Allah memperlihatkan dari kebutaan serta menunjuki dari kesesatan. Beliau -semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya- tidak membiarkan ada satu pun kebaikan kecuali telah ditunjukkannya kepada umatnya dan tidak membiarkan ada satu pun keburukan kecuali telah beliau sampaikan kepada umatnya peringatan mengenainya.

Karena diutusnya beliau adalah pada masa menjelang Kiamat, maka beliau telah memberitakan tentang tanda-tanda Kiamat itu, dalam rangka menyampaikan risalah, menunaikan amanah, sekaligus nasihat bagi umat, sehingga mereka bisa bersiap-siap untuk menghadapi perjumpaan dengan Allah sebelum masa berkemas itu berlalu.

Firman Allah (yang artinya) :

"Supaya jangan ada orang yang mengatakan: 'Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah).' Atau supaya jangan ada yang berkata: 'Kalau sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa.' Atau supaya jangan ada yang berkata ketika ia melihat azab: 'Kalau sekiranya aku dapat kembali (ke dunia), niscaya aku akan termasuk orang-orang berbuat baik.'"[19]

Setiap orang mengerti bahwa tingkat keterasingan yang dialami oleh umat Islam merupakan akibat dari sikap berpaling mereka dari

---

18) Al-Ahzâb (33) : 70.
19) Az-Zumar (39) : 56-58.

Kitabullah dan Sunnah Rasulullah ﷺ serta keengganan mereka untuk kembali kepada metode yang pernah ditempuh oleh para Salaf pendahulu mereka yang shalih, baik dalam persoalan ilmu maupun amal, sehingga mereka dipermainkan oleh berbagai macam hawa nafsu dan pendapat, berbagai fitnah menampakkan kepalanya, dan mereka menjadi dua kubu yang saling berhadapan, yang satu berlebihan yang lain teledor, yang satu kebablasan yang lain menyepelekan. Ada di antara mereka orang yang ateis dan zindik, yang mendustakan tanda-tanda Kiamat, atau sebagiannya, sekalipun riwayat mengenainya mutawatir, namun sebagian lain terlalu memaksa diri dan kebablasan, yang menerapkan nash-nash pada realitas yang tidak semestinya, seakan-akan ia mengharapkan kedatangan tanda-tanda Kiamat sebelum waktunya, sementara kebanyakan orang dalam keadaan lalai dan tidak mempedulikan apa yang dimaksudkannya, mereka tidak pernah mengangkat kepala terhadap tanda-tanda yang telah muncul maupun yang belum muncul, yang pernah dikabarkan oleh "yang jujur dan dipercaya" ﷺ. Jarang Anda bisa menemukan orang yang meneladani dengan baik para As-Sâbiqûnal Awwalûn dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Mereka sungguh takut andaikata Kiamat terjadi pada masa mereka, karena itu mereka mengambil kapal akhirat.

Firman Allah (yang Artinya) :

"Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah)."[20]

Mereka berpegang teguh dengan wahyu benar, tidak menomorduakannya dengan tradisi, adat, pendapat, atau penalaran, dan kita memiliki kesempatan untuk bersikap sama seperti mereka.

Setiap kebaikan terletak pada mengikuti Salaf

Dan setiap keburukan terletak pada penciptaan bid'ah oleh Khalaf

Apa yang dulu bukan merupakan ajaran agama, maka pada hari ini juga bukan merupakan ajaran agama. Generasi akhir umat Islam tidak akan menjadi baik kecuali dengan apa yang telah

---

20) Adz-Dzâriyât (51) : 17-18.

menjadikan baik generasi pertamanya.

Salah satu wujud rahmat Allah ﷻ adalah adanya satu kelompok yang senantiasa mengerti dan melaksanakan kebenaran; menapis dari agama Allah ini penyimpangan orang-orang yang berlebihan, kebohongan para pelaku kebatilan, dan penakwilan orang-orang bodoh. Dalam sebuah hadits disebutkan :

((لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِيـــنَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى تَقُوْمَ السَّاعَةُ))

"Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang senantiasa menang di atas kebenaran, sampai terjadinya Kiamat."[21]

Kelompok ini meyakini kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabat beliau yang mulia, mengimani tanda-tanda Kiamat yang tercantum dalam Al-Kitab dan As-Sunnah meski secara gaib (tidak bisa melihat langsung), karena memang tidak ada seorang pun yang memiliki keimanan yang lebih utama daripada keimanan secara gaib. Mereka mengetahui bahwa Kiamat tidak akan terjadi sampai seluruh tanda-tanda-Nya yang disebut dalam syariat yang suci ini terjadi terlebih dulu.

Banyak tanda Kiamat yang telah muncul dan ini merupakan sebagian dari bukti kenabian beliau ﷺ, yang akan menambah keimanan, keyakinan, dan keteguhan orang Mukmin dalam memegang agama *hanif* ini.

Allah berfirman (yang artinya) :

"...dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya." [22].

Sungguh, saya merinding oleh banyaknya kebohongan dan sikap kebablasan yang saya lihat menyangkut penerapan, penolakan, maupun pendustaan terhadap makna-makna yang masih gaib, sehingga mendorong saya untuk menulis buku ini, sebagai penunaian kewajiban dan nasihat bagi umat. Dan hanya Allah tempat

21) HR. Ahmad, Syaikhâni, dll.
22) Yûsuf (12) : 21.

memohon pertolongan dan bertawakal. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

*****

CATATAN KRITIS SEBELUM BERBICARA TENTANG TANDA-TANDA KIAMAT

(1) Menerka, Mengada-ada dan Dampak Buruknya

Kebohongan demi kebohongan semakin bertambah dahsyat. Tidak ada hari kecuali kita pasti mendengar adanya pengakuan baru. Ada yang mengaku bahwa angin yang berhembus di Mesir dan menyebabkan kegelapan di seluruh Kairo adalah kabut yang disebutkan sebagai salah satu tanda Kiamat, bahwa *sal'uwwah* adalah *dâbbatul ardh*, 'sejenis binatang melata yang keluar dari bumi' (yang muncul menjelang Kiamat dan berbicara kepada manusia -penerj.)!! Sebagian orang menyebutkan bahwa pemimpin Gerakan Taliban di Afganistan adalah Dajjâl, karena beliau bermata satu dan tidak mau bertatap muka dengan siapa saja, juga karena gerakan Taliban merupakan gerakan yang dituduh didukung oleh Amerika!! Mereka juga menceritakan bahwa Danau Thabariyah telah kering dan Pohon Kurma Baisân telah ditebang. Beberapa kali media massa juga memberitakan kepada kita bahwa akhir dunia ini akan terjadi pada tahun sekian dan sekian, secara pasti!! Mengenai hal itu, mereka membawakan berbagai ramalan yang tak terbatas, sehingga mendorong sebagian orang melakukan bunuh diri, yang lain berimigrasi, dan yang lain keluar dari pekerjaannya...

Akhir-akhir ini telah beredar pula beberapa buku yang berbicara tentang dekatnya masa kemunculan Al-Mahdî, di antaranya adalah buku yang berjudul *Al-Harbu `l-'Âlamiyyah Ats-Tsâlitsah baina `l-Islâm wa `l-Gharb (Perang Dunia Ketiga antara Islam dan Barat),* di mana penulisnya mengatakan (h. 36) :

"Hadits kedua : *'Bila orang-orang Turki telah menyerang kalian, khalifah kalian telah wafat, dan sesudahnya ia digantikan oleh seorang laki-laki lemah yang akan digulingkan dua tahun sesudahnya, maka Al-Mahdî akan datang.'* Saya telah mengatakan -yakni penulis buku *Perang Dunia Ketiga*- bahwa khalifah tersebut adalah Ayatullah Khomaini yang nasabnya bersambung sampai Imam 'Âlî, dan sesudah kematiannya, ia digantikan oleh seorang laki-laki lemah yang digulingkan dua tahun kemudian, lantas ketika itulah Al-Mahdî datang.

Ayatullah Khomaini telah wafat pada 4 Juni 1989 M, bertepatan dengan 30 Syawwal dan awal Dzulqa'dah tahun 1409 H, beberapa hari kemudian, beliau digantikan oleh penggantinya yang digulingkan dua tahun kemudian, yaitu pada bulan Dzulqa'dah 1411 H, lantas datanglah Al-Mahdî pada Dzulhijjah 1411 H serta mempro-klamirkan dirinya pada 'Asyura 1412 H, bertepatan dengan Juni-Juli 1991 M.

Pembicaraan semacam ini, yaitu munculnya Al-Mahdî pasca wafatnya Khomaini juga saya temukan tersebut dalam kitab suci Ahlukitab, yaitu di Kitab Daniel. Sebagaimana saya telah menyebutkan hal ini sebelumnya, di sini kita akan membacanya sekali lagi guna menegaskan kepada kita bahwa kemunculan Al-Mahdî akan mengikuti wafatnya Khomaini, yaitu Raja Keempat, di mana teks kitab tersebut menyatakan : *'Sesungguhnya, tiga raja lagi akan muncul di negeri Persia, dan yang keempat akan mendapatkan kekayaan yang lebih besar daripada mereka semua, dan apabila ia telah menjadi kuat karena kekayaannya, ia akan menggerakkan semua untuk melawan kerajaan Yunani. Kemudian akan muncul raja yang gagah perkasa, yang akan memerintah dengan kekuasaan besar dan akan berbuat sekehendaknya.'* (Daniel, 11 : 2,3)

"Saya -yakni penulis buku tersebut di atas- telah menyebutkan bahwa era baru di Iran terbagi menjadi empat orde, sedangkan orde keempat adalah orde revolusi Iran, dimana Raja Keempat yaitu Khomaini menggerakkan rakyat untuk melawan Barat dan Syah serta mengumandangkan Revolusi Iran. Setelah Raja Keempat ini (Khomaini), akan datang Raja Perkasa, yaitu Al-Mahdî yang memiliki kekuatan, keagungan, dan kerajaan besar; melaksanakan apa saja sekehendaknya, dan ia memiliki kerajaan dan kekuasaan

besar, maka keinginannya betul-betul terlaksana dan mendominasi seluruh persoalan. Karena, Kitab Daniel menyebutkan bahwa Raja Gagah Perkasa (Al-Mahdî) yang datang sesudah Raja Kempat Iran (Khomaini), sebagaimana pula telah saya sebutkan, ia akan datang dua tahun sesudah kewafatan Khomaini yakni tahun 1991 M."

Dari kutipan ini terlihat jelas sejauh mana sikap serampangan dan ketidak hati-hatian penulis dalam mengutip riwayat. Tahun yang ditetapkan dalam buku ini telah lewat -yang menjadi landasan pemikiran buku tersebut- sementara Al-Mahdî juga belum muncul. Saya pernah mengomentari buku ini ketika terbit, sebelum lewatnya masa yang ditetapkannya, dengan ucapan saya[23] : "Saya mengutipnya agar Anda mengerti bagaimana fitnah ini terjadi dan dugaan mengenai hal yang gaib dilakukan. Saya khawatir, tragedi Masjidilharam terjadi sekali lagi. Saya tidak tahu, apa alasan yang bisa membenarkannya untuk menerapkan hadits tersebut -andaikata shahih- terhadap Khomaini, lantas menetapkan waktu seperti itu, serta memastikan bahwa Al-Mahdî akan muncul pada bulan 'Asyura tahun 1412 H, bertepatan dengan Juni-Juli tahun 1991 M. Mahasuci Engkau ya Allah, ini sungguh kebohongan yang nyata."

Buku terakhir yang terbit mengenai hal ini adalah yang berjudul *Umur Umat Islam*. Penulisnya mengatakan (h. 50)[24]:

"Munculnya Al-Mahdî, mungkin terjadi pada era pengkhianatan Romawi, yang pada era itu pula terjadi kewafatan Khalifah umat Islam, maka ketika itu akan muncul Al-Mahdî, setelah

---

23) Lihat buku penulis, *Tahshîlu `z-Zâd li Tahqîqi `l-Jihâd*. Saya rasa, orang-orang belakangan ini tidak mengambil pelajaran dari keadaan orang-orang terdahulu. Dulu, Thabarî ﷺ pernah berpendapat bahwa kehancuran dunia akan terjadi 1.500 tahun setelah diutusnya Nabi Muhammad ﷺ!! Suyûthî pernah berpendapat bahwa Kiamat akan terjadi di awal abad kelima setelah millenium pertama dari diutusnya Nabi Muhammad!! Demikian pula yang dilakukan oleh Suhailî. Mereka itu, seluruhnya keliru dalam pemastian waktu tersebut. Mirip dengannya adalah kesalahan yang terjadi kepada orang-orang yang menyandangkan status ke-*mahdi*-an kepada Muhammad bin Hanafiyyah, Nafs Zakiyyah, Mahdî bin Manshûr, Muhammad bin Hasan Al-'Askarî, Muhammad bin 'Abdillâh Al-Qahthânî, dan sebagainya. Sedangkan Muhammad bin Tûmirt, yang tersesat dan tercela, juga 'Ubaidillâh bin Maimûn Al-Qaddâh, yang ateis, dan lain-lain yang nyata kebohongannya, juga mengklaim kemahdian itu untuk dirinya sendiri.

24) Nomor halaman di atas mengacu pada buku *'Umru Ummati `l-Islâm*.

terjadinya perselisihan dan konflik memperebutkan tahta kerajaan.

Bila kita melihat kepada realitas yang kita alami saat ini, kita melihat di seluruh dunia ini hari ini tidak ada yang menggunakan istilah Khalifah, kecuali penduduk Jazirah Arab (Saudi), di mana mereka bisa menyebut Raja mereka yang ada saat ini sebagai khalifah.

Di antara hal yang menguatkan pendapat saya, semua indikator mengindikasikan sudah dekatnya keberakhiran tersebut dan yang menakjubkan adalah bahwa Khalifah yang ada saat ini (Raja Fahd) kesehatannya sudah menurun drastis akhir-akhir ini, sampai-sampai beliau menyerahkan tampuk pemerintahan kepada wakilnya dalam masa panjang, di mana wakilnya itu juga mewakili beliau dalam Pertemuan Puncak Negara-negara Arab yang sangat penting saat ini (Juni '96). Menurut Anda, inikah Khalifah yang kewafatannya -semoga Allah memanjangkan usia beliau- merupakan tanda-tanda kemunculan Al-Mahdî?! Allah Mahatahu tentang apa yang akan terjadi."

Anda boleh heran pula kepada penulis buku yang berjudul *Zawâlu Isrâîl 2022 M, Nubû'ah Qur'âniyyah Am Shadafun Raqmiyah? (Keruntuhan Israel 2022 M, Ramalan Al-Quran ataukah Kebetulan Angka?)".* Para penulis buku-buku ini membawakan nash-nash syar'i untuk menguatkan rumor-rumor yang mereka ucapkan ini. Barangkali, dampak paling buruk dari tindakan mereka itu -dari awal hingga akhir- khususnya dengan popularitas dan keluasan distribusi buku-buku ini, adalah hal itu menyebabkan diarahkannya celaan kepada nash syar'i apabila pada tahun 2022 M. kelak Israel tidak runtuh, misalnya.

Di atas Anda telah mengetahui kesalahan penulis yang mengatakan bahwa Al-Mahdî akan muncul pada 'Asyura tahun 1412 H, bertepatan dengan Juni-Juli 1991 M. Yang menyebabkan mereka terjatuh dalam kesalahan itu tidak lain adalah penerapan nash-nash yang tidak sesuai dengan realitasnya.

Tampaknya, penggunaan rujukan-rujukan yang ada di kalangan penganut Yahudi dan Nasrani menambah ketajaman rumor ini. Orang-orang Yahudi sedang menunggu Juru Selamat -yaitu Al-Masîh Dajjâl yang akan membawa mereka untuk memimpin dunia- dan menyatakan bahwa masa keluarnya akan

terjadi pada April 1998 M, sedangkan orang-orang Nasrani menunggu datangnya Messiah di awal terjadinya perang yang sangat menghancurkan, yang menurut keyakinan mereka akan muncul pada musim semi tahun 2001 M.

Untuk menghadapi fitnah ini, kita tidak memiliki pilihan selain bersikap selektif dan hati-hati. Dulu, Ibnu Mas'ûd pernah berkata kepada murid-muridnya : "Kalian berada di suatu masa, dimana orang terbaik di antara kalian adalah yang bersegera dalam segala persoalan. Kelak, akan datang masanya pada manusia, dimana orang terbaik di antara mereka adalah yang ber-*tawaqquf* dan selektif, karena banyaknya syubhat."

Saya berharap, studi kritis yang saya tulis ini bisa menjadi nasihat tulus, agar tidak banyak telapak kaki yang tergelincir dan tidak banyak pula lidah yang berbicara tentang hal-hal yang tidak dia ketahui ilmunya, sehingga kondisi semakin menambah keterasingan dan fitnah.

(2) Penolakan dan Pendustaan

Sebagian orang mengambil sikap menolak, mendustakan, dan mengingkari berita tentang turunnya 'Îsâ عليه السلام, munculnya Dajjâl, dan kedatangan Al-Mahdî serta Ya'jûj dan Ma'jûj, sekalipun riwayat-riwayat mengenai semua itu kuat, shahih, bahkan mutawatir.

Bersamaan dengan gelombang ateisme dan kezindikan yang menyerbu negeri-negeri Islam, ada yang menuduh orang-orang yang mengimani tanda-tanda Kiamat, adzab kubur, mahsyar, kebangkitan manusia, *shirâth*, timbangan, surga, dan sebagainya, sebagai penganut kepercayaan gaib!! Orang-orang ateis dan sekuler telah melancarkan serangan tanpa kenal kompromi terhadap seorang wanita guru yang memutarkan kaset tentang adzab dan nikmat kubur kepada murid-muridnya. Mereka menjadikan tindakan guru tersebut sebagai alasan untuk memberhentikannya dari pekerjaan, menyerang kaum agamawan, serta menghabisi buku-buku dan kaset-kaset yang berbicara tentang persoalan iman dengan alasan bahwa buku-buku dan kaset-kaset itu menyebarluaskan radikalisme dan terorisme!!! Mereka menambahkan bahwa sumber-sumber yang

memunculkan sikap gila (maniac) agama harus dikeringkan!! Serta bahwa peraturan dan undang-undang Internasional melarang pengajaran pemikiran tentang persoalan gaib[25] !! Ucapan ini, selain bertentangan dengan hal yang secara pasti merupakan bagian dari agama Islam dan prinsip-prinsip keimanan, juga bertentangan dengan teori-teori tentang listrik, atom, dan terbentuknya alam semesta, yang mereka ajarkan sendiri...

Untuk menghadapi tuduhan yang dialamatkan kepada kita bahwa kita adalah penganut-penganut keyakinan gaib, tidak ada pilihan bagi kita selain mengatakan : "Ini adalah tuduhan yang tidak kami tolak sekaligus merupakan kemuliaan, kita berdoa agar Allah ﷻ meneguhkan kita di atasnya, mewafatkan kita dalam keadaan Muslim, serta mempertemukan kita dengan para pendahulu kita yang shalih, tidak dalam keadaan terhina dan tersesat.

Diriwayatkan dari 'Abdurrahmân bin Yazîd, ia berkata : Suatu ketika, kami duduk-duduk di hadapan 'Abdullâh bin Mas'ûd, lantas kami menyebut sahabat-sahabat Nabi ﷺ dan kelebihan-kelebihan mereka daripada kami. Maka, 'Abdullâh berkata : "Sesungguhnya, persoalan Muhammad ﷺ sangat jelas bagi siapa yang melihatnya. Demi Dzat yang tiada sembahan yang benar selain Dia, tidak ada seorang pun yang beriman dengan keimanan yang lebih utama dari keimanan terhadap hal yang gaib." Kemudian, ia membaca :

Firman Allah (yang artinya) :

"Alif Lâm Mîm. *Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al-Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Rabb mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung."*[26].

25) Lihat, buku penulis *Al-Mautâ Yatakallamûn.*

26) HR. Sa'îd bin Manshûr, Ibnu Abî Hâtim, dan Hâkim. Ia berkata : Shahih menurut syarat Syaikhain. Yang dibaca adalah Surat Al-Baqarah (2) : 1-5.

Ibnu Jarîr berkata : "Yang paling utama adalah orang-orang memiliki sifat keimanan kepada yang gaib, baik itu berupa ucapan, keyakinan, maupun amalan. Rasa takut kepada Allah bisa jadi juga termasuk di dalam makna keimanan, yakni pembuktian ucapan dengan amalan. Iman adalah kata yang meliputi makna iman kepada Allah, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya; sedangkan pembuktian pengakuan adalah dengan perbuatan. Iman, secara bahasa dipakai untuk menyebut pembenaran. Saudara-saudara Yûsuf mengatakan:

﴿وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ﴾١٧﴿

"...dan kamu sekali-kali tidak akan mempercayai (membenarkan) kami, sekali pun kami adalah orang-orang yang benar."[27].

Demikian pula bila kata iman ini dipakai beriringan dengan kata amal. Seperti firman Allah,

﴿إِلاَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ﴾

"Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh ..."[28].

Adapun bila kata ini digunakan secara sendirian, maka pengertian iman yang dikehendaki secara syar'i adalah keyakinan, ucapan, dan amalan. Inilah keyakinan yang dianut oleh kebanyakan imam. Bahkan Syâfi'î, Ahmad bin Hanbal, Abû 'Ubaidah, dan banyak ulama lain yang menyatakan adanya ijmak bahwa : iman adalah ucapan dan amalan, bisa bertambah dan bisa berkurang."

Hal itu disebutkan oleh Ibnu Katsîr dalam tafsirnya. Ia berkata: "Ada yang menafsirinya rasa takut, sebagaimana dalam firman Allah ﷻ :

﴿إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Rabbnya Yang

---

27) Yûsuf (12) : 17.

28) Tersebut dalam beberapa surat, di antaranya : Asy-Syu'arâ` (26) : 227), Al-Insyiqâq (84) : 25, dan At-Tîn (95).

tidak nampak oleh mereka... "[29].

Dan firman Allah:

﴿مَنْ خَشِيَ الرَّحْمٰنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ﴿٣٣﴾﴾

"(Yaitu) orang yang takut kepada Ar-Rahmân (Yang Maha Pemurah) sedang Dia tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertaubat."[30]

Diriwayatkan dari Abû 'Âliyah tentang firman Allah : *("beriman kepada yang gaib")* ia berkata : 'Mereka beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, surga-Nya, neraka-Nya, dan perjumpaan dengan-Nya. Mereka juga beriman kepada kehidupan sesudah mati dan kebangkitan. Semua ini merupakan hal yang gaib.' Demikian pula penafsiran yang dikemukakan oleh Qatâdah bin Di'âmah... juga penafsiran dari sebagian sahabat Nabi ﷺ."

Adapun gaib adalah yang tidak terlihat oleh hamba, seperti keadaan surga dan neraka, serta apa saja yang disebutkan di dalam Al-Quran. Ibnu Katsîr mengutip pendapat sebagian mufassir bahwa yang dimaksud dengan gaib adalah Al-Quran, gaibnya Islam, atau takdir serta bahwa barangsiapa yang telah beriman kepada Allah berarti telah beriman kepada yang gaib. Akhirnya Ibnu Katsîr mengatakan : "Semua pendapat ini mirip dan mengandung satu makna, karena semua yang disebutkan ini merupakan hal-hal yang gaib, yang harus diimani."

Qurthûbî dan Ibnu 'Athiyyah menyebutkan pula dari sejumlah mufassir beberapa penafsiran yang hampir sama dengan apa yang saya kutip dari Ibnu Katsîr رحمه الله.

Keimanan kepada tanda-tanda Kiamat merupakan salah satu bentuk keimananan syar'i yang diisyaratkan dalam hadits Jibril عليه السلام yang terkenal itu. Siapa pun yang mendustakan hal-hal gaib serta menolak hadits-hadits tentang Al-Mahdî, kemunculan Dajjâl, dan turunnya 'Îsâ عليه السلام, hendaklah merenungkan firman Allah ﷻ :

---

29) Al-Mulk (67) : 12.
30) Qâf (50) : 33.

﴿فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لاَ يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾٦٥﴿

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." [31]

Hingga firman-Nya ﷻ:

﴿أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلاَلاً بَعِيدًا﴾٦٠﴿وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنْزَلَ اللهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُودًا﴾٦١﴿

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya. Apabila dikatakan kepada mereka: 'Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul', niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu." [32]

---

31) An-Nisâ' (4) : 65.
32) An-Nisâ' (4) : 60-61.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keraguan, kesyirikan, kemunafikan, dan akhlak yang buruk. Kami juga memohon kepada-Mu, ya Allah, ilmu bermanfaat, rezeki luas, agama yang lurus, dan kesembuhan dari segala penyakit.

(3) Jangan Menerima Kandungan Kitab-kitab Terdahulu dengan Menolak Kandungan Al-Quran

Allah ﷻ berfirman :

﴿مِنَ الَّذِيـــنَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَيَقُولُونَ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا﴾

"Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya. Mereka berkata : 'Kami mendengar, tetapi kami tidak mau menurutinya..."[33]

Dan firman-Nya :

﴿يَـــاأَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُـــنْتُـــمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ﴿١٥﴾﴾

"Wahai Ahlukitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan."[34].

Dua ayat ini dan ayat-ayat lain memberikan petunjuk yang jelas bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani telah menyimpangkan kitab-kitab mereka yang diturunkan kepada para rasul mereka dan kenyataan menguatkan terjadinya penyimpangan ini. Dalam hadits disebutkan:

---

33) An-Nisâ' (4): 46.
34) Al-Mâ'idah (5) : 15.

((فَلاَ تُصَدِّقُوْا أَهْلَ الْكِتَابِ وَلاَ تُكَذِّبُوهُمْ وَقُولُوا: ﴿قُولُوا آمَنَّا بِاللهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لاَ نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ﴾ ١٣٦

"Janganlah kalian membenarkan Ahlukitab atau mendustakan mereka. Katakanlah : 'Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrâhîm, Ismâ'îl, Isḥâq, Ya'qûb dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Mûsâ dan 'Îsâ serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Rabbnya. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.'[35]*."*

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah membagi berita-berita Israiliyyat menjadi tiga kategori :

1. Berita-berita yang kita ketahui kebenarannya berdasarkan referensi dari kitab suci kita yang menguatkan kebenarannya, maka berita tersebut benar.
2. Berita-berita yang kita ketahui kebohongannya berdasarkan referensi dari kitab suci kita yang menyelisihinya, maka berita tersebut bohong.
3. Yang didiamkan, tidak termasuk kategori pertama maupun kedua, maka janganlah Anda membenarkan atau mendustkan berita-berita itu.

Beliau رحمه الله mengatakan : "Berita-berita Israiliyat dan sebagainya yang diriwayatkan, maka para ulama tidak menaruh kepedulian untuk meneliti keadaannya dan keadaan para perawinya, karena sumbernya tidak diketahui. Paling banter, berita tersebut merupakan

35) Al-Baqarah (2) : 136.

ucapan para ulama Ahlukitab atau seseorang yang mendengarnya dari Ahlukitab. Karena dalam sebuah hadits shahih disebutkan dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda :

((إِذَا حَدَّثَكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَلاَ تُصَدِّقُوْهُمْ وَلاَ تُكَذِّبُوْهُمْ))

'Apabila Ahlukitab bercerita kepada kalian, maka jangan membenarkan atau mendustakan mereka. [36]

Kita telah dilarang membenarkan berita yang diriwayatkan dari Ahlukitab, kecuali yang memang harus kita benarkan seperti berita tentang para nabi dan umat sebelum kita yang telah diberitakan pula oleh Nabi kita, maka hal itu harus dibenarkan seraya berhati-hati dalam meriwayatkannya."

Ahlukitab bukanlah umat yang layak menjadi sumber rujukan dalam persoalan agama Allah sedikit pun. Jika para ulama Islam tidak berani menetapkan hukum berdasarkan riwayat yang dibawakan oleh seorang Muslim yang lemah hafalannya, maka bagaimana mungkin orang-orang beriman dibolehkan meriwayatkan penetapan waktu terjadinya Kiamat, turunnya Al-Masîh, dan munculnya Dajjâl, dari seorang kafir yang status keadilannya telah gugur dalam pandangan agama?

(4) Kesalahan Menunda Amal Karena Menunggu Kedatangan Al-Mahdi atau Turunnya 'Îsâ عليه السلام [37]

Sebagian orang beranggapan bahwa kemunduran yang dialami umat Islam hari ini tidak mungkin diperbaiki dan persoalan ini tidak bisa diubah lagi. Maka, mereka tidak memiliki kewajiban lagi selain duduk manis mengasingkan diri, menunggu turunnya Al-Masîh عليه السلام di akhir zaman dan kemunculan Al-Mahdî yang dinyatakan dalam hadits-hadits shahih bahwa ia akan datang serta akan memenuhi bumi dengan keadilan setelah sebelumnya dipenuhi dengan kezaliman dan ketidakadilan. Kadang-kadang, sikap mereka itu mereka kuatkan dengan hadits-hadits tentang muncul dan

---

36) HR. Abû Dâwud (3644) *Al-'Ilm* dan Ahmad (16774).

37) Lihat buku penulis *Tahshîlu `z-Zâd li Tahqîqi `l-Jihâd.*

merajalelanya kerusakan serta bahwa tidak akan datang zaman kepada manusia ini kecuali zaman sesudahnya lebih buruk daripada sebelumnya, sehingga orang yang memegang teguh agamanya ibarat sedang memegang bara api. Apalagi, sebagian dari mereka menyatakan bahwa tidak ada lagi tanda-tanda Kiamat yang belum muncul, kecuali sepuluh tanda-tanda besar, yang berawal dengan kemunculan Al-Mahdî... dan ini merupakan syubhat yang aneh. Alangkah banyaknya syubhat yang keadaannya tidak dimengerti oleh sejumlah kelompok manusia, sebagai akibat dari keanehan kondisi, perubahan keadaan, munculnya kebodohan. Seakan-akan, mereka itu lupa bahwa syari'at jihad tetap berlaku bagi umat ini sampai Allah mengirimkan angin harum yang akan mencabut nyawa setiap mukmin dan membiarkan orang-orang jahat melakukan hubungan seks bebas seperti keledai, pada mereka itulah Kiamat akan terjadi. Kelompok semacam ini di satu tempat jumlahnya sedikit, tapi di tempat lain jumlahnya cukup besar, hanya saja bumi ini tidak akan pernah kosong dari orang yang menegakkan hujah-hujah Allah dengan berbagai keterangannya kepada segenap hamba dan mengenai hal itu juga terdapat nash-nash syar'i, sehingga tidak ada alasan untuk mengadukan sebagian nash dengan sebagian nash lainnya, padahal seluruh nash tersebut bersumber dari satu pelita.

Ada beberapa hadits yang memberikan kabar gembira kepada kita bahwa masa depan adalah milik Islam dengan kemenangannya terhadap seluruh agama lain secara keseluruhan. Ini artinya, umat Islam pasti akan kembali kuat dalam aspek spiritual, materi, maupun persenjataan mereka, maka tidak ada alasan untuk berputus asa.

Allah berfirman :

﴿إِنَّهُ لاَ يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللهِ إِلاَّ الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ﴿٨٧﴾﴾

"... sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."[38]

Dalam sebuah hadits disebutkan : "Sesungguhnya, Allah telah melipatkan untukku seluruh bumi, maka aku pun melihat seluruh

38) Yûsuf (12) : 87.

bagian Timur dan Baratnya dan sungguh kerajaan umatku akan mencapai semua kawasan yang dilipatkan untukku itu."[39]

Ibnu Hibbân meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda :

((لَيَبْلُغَنَّ هٰذَا الْأَمْرُ مَـــــا بَلَغَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَلَا يَتْرُكُ اللهُ بَيْـــتَ مَدَرٍ وَلَا وَبَرٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللهُ هٰذَا الدِّينَ بِعِزِّ عَزِيزٍ أَوْ بِذُلِّ ذَلِيلٍ عِزًّا يُعِزُّ اللهُ بِهِ الْإِسْلَامَ وَذُلًّا يُذِلُّ اللهُ بِهِ الْكُفْرَ))

"Sungguh, urusan ini (Islam) akan mencapai seluruh kawasan yang telah dicapai oleh siang dan malam. Allah tidak akan membiarkan ada satu rumah dari tanah liat maupun rumah dari bulu unta, kecuali pasti Dia memasukkan agama ini kepadanya, dengan kemuliaan orang mulia dan kehinaan orang hina, kemuliaan yang dengannya Allah memuliakan Islam dan kehinaan yang dengannya Allah menghinakan kekafiran."[40]

Kewajiban kita adalah menjalankan kewajiban sesuai dengan prioritas waktu serta memahami bahwa ketetapan takdir tidak menghalangi kita untuk melaksanakan dakwah, mencari ilmu yang bermanfaat, serta mengikuti ilmu tersebut dengan amal shalih, jihad fî sabîlillâh serta berbagai kewajiban lainnya selama manusia mampu melaksanakannya berdasarkan kadar dan kemungkinan masing-masing. Firman Allah (yang artinya) *"Demi masa. Sungguh manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasehati supaya menetapi kesabaran."*[41]

---

39) Shahih : HR. Muslim (2889) *Al-Fitan wa Asyrâthi `s-Sâ'ah*. Abû Dâwud (4252), Ibnu Mâjah (3952) *Al-Fitan*.
40) HR. Ahmad dalam *Musnad*-nya (16509).
41) Al-'Ashr (103).

(5) Tidak Ada yang Tahu, Kapan Kiamat Terjadi dan Kapan Tanda-tandanya Muncul, Kecuali Allah

Allah ﷻ berfirman :

﴿يَسْـــأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لاَ يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلاَّ هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ لاَ تَأْتِيكُمْ إِلاَّ بَغْتَةً يَسْـــأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللهِ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَعْلَمُونَ﴿١٨٧﴾

"Mereka menanyakan kepadamu tentang Kiamat : 'Bilakah terjadinya?' Katakanlah : 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu adalah pada sisi Rabbku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba.' Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Hari Kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."[42]

﴿يَسْأَلُكَ النَّـــــاسُ عَنِ السَّـــاعَةِ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللهِ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا﴿٦٣﴾

"Manusia bertanya kepadamu tentang Hari Kiamat. Katakanlah : 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Hari Kiamat itu hanya di sisi Allah.' Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi Hari Kiamat itu sudah dekat waktunya."[43]

﴿يَسْـــأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا﴿٤٢﴾فِيمَ أَنْتَ مِنْ

42) Al-A'râf (7) : 187.
43) Al-Ahzâb (33) : 63.

ذِكْرَاهَا ﴿٤٣﴾ إِلَى رَبِّكَ مُنتَهَاهَا ﴿٤٤﴾

"(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Hari Kiamat, kapankah terjadinya? Siapakah kamu (sehingga) dapat menyebutkan (waktunya)? Kepada Rabb-mulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya)"[44]

Nash-nash ini menunjukkan bahwa ilmu tentang Kiamat merupakan salah satu yang ilmu yang dimonopoli oleh Allah, jadi Dia tidak memberitahukannya kepada seorang malaikat terdekat maupun nabi utusan. Karena itu, ketika Jibrîl عليه السلام bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang waktu terjadinya Kiamat, maka Nabi ﷺ menjawab : "Yang ditanya tidak lebih tahu daripada yang bertanya."[45] Jadi, Jibrîl pun tidak mengetahui, kapan Hari Kiamat terjadi. Demikian halnya Rasulullah ﷺ.

Dari 'Abdullâh bin Mas'ûd رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, ia bersabda : "Pada malam Isra', aku berjumpa dengan Ibrâhîm, Mûsâ, dan 'Îsâ." Beliau bercerita : "Mereka berbicang-bincang tentang Kiamat, maka mereka menyerahkan persoalan itu kepada Ibrâhîm. Ibrâhîm pun berkata : 'Aku tidak memiliki pengetahuan mengenainya.' Lantas, mereka menyerahkan persoalan itu kepada Mûsâ. Mûsâ pun berkata : 'Aku tidak memiliki pengetahuan mengenainya.' Lantas mereka menyerahkan persoalan itu kepada 'Îsâ. 'Îsâ pun berkata : 'Adapun saat kejadiannya, tidak ada seorang pun yang mengetahuinya, selain Allah. Begitulah. Adapun yang dijanjikan oleh Rabbku *'Azza wa Jalla* kepadaku, bahwa Dajjâl akan muncul.' 'Îsâ melanjutkan : 'Dan aku membawa dua tongkat. Jika ia melihatku, maka ia meleleh seperti melelehnya timah.' 'Îsâ melanjutkan : 'Kemudian Allah membinasakannya.'"[46]

Jadi, Ibrâhîm dan Mûsâ عليهما السلام tidak mengetahui kapan Kiamat akan terjadi. Adapun Nabi 'Îsâ berbicara mengenainya, karena turunnya beliau kelak merupakan salah satu tanda-tanda besar

---

44) An-Nâzi'ât (79) : 42-44.

45) HR. Bukhârî (50) *Al-Îmân* (4777) "*Tafsîru `l-Qur'ân*". Muslim (9) *Al-Îmân*. Tirmidzî (2610), Nasâ'î (4991) *Al-Îmân wa Syarâithuhu*, dan Ibnu Mâjah (4044) *Al-Fitan*.

46) HR. Ahmad dan Ibnu Mâjah (4081) dari Ibnu Mas'ûd, juga diriwayatkan oleh Hâkim dan isnadnya dishahihkan oleh Ahmad Syâkir.

terjadinya Kiamat. Namun, akhir pengetahuan tentang Kiamat hanya diketahui oleh Allah ﷻ.

Sebagaimana tidak ada seorang pun mengetahui kapan terjadinya Kiamat, tidak ada pula seorang pun yang tahu kapan tanda-tanda Kiamat akan muncul. Adapun riwayat yang menyebutkan bahwa pada tahun sekian akan terjadi begini, pada tahun sekian akan terjadi begitu, dan seterusnya, maka merupakan riwayat-riwayat yang tidak shahih. Sebab, kalender sendiri belum dibuat pada zaman Nabi ﷺ, melainkan dibuat oleh 'Umar bin Khaththâb رضي الله عنه berdasarkan ijtihadnya, kemudian ia menetapkan permulaan kalender dari zaman hijrahnya Rasulullah ﷺ ke Madinah.

Qurthûbî berkata : "Berita-berita yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ tentang berbagai fitnah dan peristiwa besar yang menyatakan kepastian waktu terjadinya pada tahun sekian, maka diperlukan cara yang shahih untuk memastikan alasan. Sebenarnya, hal itu, sebagaimana waktu terjadinya Kiamat, tidak ada seorang pun yang mengetahuinya. Tidak ada seorang pun yang tahu pada tahun atau bulan apakah Kiamat akan terjadi. Adapun bahwa ia terjadi pada Hari Jumat, pada saat-saat terakhir hari itu, yaitu persis dengan saat Allah menciptakan Âdam عليه السلام, memang benar. Tapi, pada Jumat yang mana, maka tidak ada yang mengetahui kepastian hari tersebut kecuali Allah ﷻ saja, tiada sekutu bagi-Nya. Demikian pula, tentang tanda-tanda Kiamat, kapan waktu terjadinya, tidak diketahui. *Wallâhu a'lam.*"[47]

(6) Tidak Boleh Beralasan dengan Perkataan para Peramal dan Paranormal atau Menggunakan Mimpi-mimpi Sebagai Landasan Penentuan Waktu

Tidak boleh ada orang yang mengaku memiliki pengetahuan mengenai yang gaib, membaca Lauh Mahfûzh, atau mengklaim telah terbukanya tabir baginya. Allah ﷻ berfirman :

﴿قُلْ لاَ يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلاَّ اللهُ

47) *Asyrâthu `s-Sâ'ah*, Yûsuf bin 'Abdullâh bin Yûsuf Al-Wâbil.

وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ﴿٦٥﴾

"Katakanlah : "Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah', dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan."[48]

﴿وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لاَ يَعْلَمُهَا إِلاَّ هُوَ﴾

"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri..."[49]

Rasulullah ﷺ telah melarang kita mendatangi para peramal, paranormal, dan tukang sihir. Dalam sebuah hadits disebutkan :

((مَنْ أَتَى كَاهِنًا أَوْ عَرَّافًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ))

"Barangsiapa mendatangi peramal atau paranormal, lantas membenarkan ucapannya, maka ia telah kafir kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ"[50]

Adapun ramalan-ramalan yang diberitahukan oleh Rasulullah ﷺ menyangkut peristiwa-peristiwa yang akan terjadi hingga Hari Kiamat, maka ini termasuk dalam hal gaib dan peristiwa masa depan yang diinformasikan oleh Allah ﷻ. Di antara hal yang diinformasikan tersebut adalah apa yang diriwayatkan oleh Hudzaifah ؓ yang berkata:

"Nabi ﷺ pernah menyampaikan suatu khotbah di hadapan kami, dalam khotbah itu beliau tidak menyisakan satu pun yang terjadi hingga Hari Kiamat, kecuali telah beliau sebutkan, ada yang mengetahuinya dan ada yang tidak mengetahuinya. Sungguh, kadang saya melihat suatu peristiwa yang telah terlupakan olehku, tapi kemudian (kembali) mengetahuinya, seperti seorang laki-laki

48) An-Naml (27) : 65.
49) Al-An'âm (6) : 59.
50) HR. Ahmad dan Hâkim, ia berkata : "Shahih berdasarkan syarat Bukhârî dan Muslim." Telah di-*takhrij* h. 18.

yang mengenali lagi lelaki lain yang telah berpisah darinya, lantas melihat dan mengenalinya."[51]

Jika mempercayai para peramal dan paranormal menyangkut penetapan usia dunia dan lainnya tidak dibolehkan, maka tidak boleh pula menggunakan mimpi untuk memastikan terjadinya tanda-tanda Kiamat, seperti Al-Mahdî, misalnya. Saya melihat, bagaimana sebagian orang tergesa-gesa dengan menyatakan kedatangan Al-Mahdî sebelum waktunya, maka terjadilah tragedi Masjidilharam yang memilukan itu dan berbagai dampak negatif lainnya berupa tindakan menghalang-halangi dari jalan Allah, dimana orang dilarang melakukan shalat dan tawaf, darah ditumpahkan, dan orang-orang yang aman ditakut-takuti. Semua itu disebabkan karena pada masa itu tersebar berita tentang kemutawatiran mimpi. Seharusnya, mereka merujuk kepada nash-nash Al-Kitab dan As-Sunnah serta membiarkan realitas menafsiri sendiri tanda-tanda Kiamat.

Para ulama bersepakat bahwa siapa yang bermimpi melihat Nabi ﷺ, kemudian di dalam mimpi itu Nabi bersabda kepadanya : "Hari ini adalah tanggal 1 Bulan Ramadhan", maka mimpi semacam ini tidak bisa dijadikan sebagai pijakan untuk melaksanakan puasa, tetapi harus ada kepastian dilihatnya bulan dengan pandangan mata. Merupakan salah satu hal yang dimengerti bahwa ilmu dan iman itu berpijak pada landasan wahyu yang benar menurut Ahlussunnah wal Jama'ah. Lain halnya dengan orang-orang Sufi yang mengandalkan mimpi-mimpi, kasyaf, dan futuhat sebagai landasan beramal, sekalipun bertentangan dengan Al-Kitab dan As-Sunnah!!

Syaikh 'Abdul 'Azîz bin Bâz رحمه الله berkata :

"Penggunaan mimpi untuk landasan dalam menentukan bahwa Fulan adalah Al-Mahdî, maka hal itu bertentangan dengan dalil-dalil syar'i dan ijmak ulama dan orang-orang mukmin, karena sekalipun banyak orang bermimpi dalam satu hal yang sama, namun tidak dibolehkan mimpi tersebut dijadikan sebagai padoman hukum dalam persoalan yang menyelisihi syariat yang suci, karena Allah ﷻ telah melengkapi agama ini untuk Nabi kita Muhammad ﷺ dan

51) HR. Bukhârî (6614) *Al-Qadar* dan Muslim (2891) *Al-Fitnah wa Asyrâthu `s-Sâ'ah.*

umatnya serta menyempurnakan nikmat Islam ini sejak sebelum beliau ﷺ wafat. Kemudian, Nabi ﷺ juga telah memberitakan bahwa Al-Mahdî kelak akan menerapkan syariat Islam yang suci, maka bagaimana mungkin ia dan para pengikutnya dibolehkan untuk melanggar kesucian Masjidil haram dan kaum Muslimin serta mengangkat senjata melawan mereka tanpa alasan yang benar?"

(7) Kiamat Sudah Dekat

Nash-nash syariat telah menjelaskan tentang dekatnya masa berakhirnya dunia ini. Allah ﷻ berfirman :

﴿اقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُعْرِضُونَ﴿١﴾﴾

"Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (darinya)."[52]

﴿وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا﴿٦٣﴾﴾

"... Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi Hari Kiamat itu sudah dekat waktunya."[53]

﴿إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُ بَعِيدًا ﴿٦﴾ وَنَرَاهُ قَرِيبًا﴿٧﴾﴾

"Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh (mustahil). Sedangkan kami memandangnya dekat (pasti terjadi)."[54]

﴿اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ﴿١﴾﴾

"Telah dekat (datangnya) Kiamat itu dan telah terbelah bulan."[55]

Kedekatan di sini bersifat relatif,

---

52) Al-Anbiyâ' (21) : 1.
53) Al-Ahzâb (33) : 63.
54) Al-Ma'ârij (70) : 6-7.
55) Al-Qamar (54) : 1.

﴿وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّوْنَ﴾

"...Sesungguhnya sehari di sisi Rabbmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu."[56].

Di dalam hadits disebutkan :

((إِنَّمَا أَجَلُكُمْ فِي أَجَلِ مَنْ خَلاَ مِنَ الْأُمَمِ مَا بَيْنَ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى مَغْرِبِ الشَّمْسِ))

"Sesungguhnya, ajal kalian dibandingkan dengan ajal umat-umat terdahulu adalah seperti waktu antara 'Ashar dengan tenggelamnya matahari."[57]

Dari Ibnu 'Umar ﷺ, ia berkata :

((كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالشَّمْسُ عَلَى قُعَيْقِعَانَ بَعْدَ الْعَصْرِ فَقَالَ مَا أَعْمَارُكُمْ فِي أَعْمَارِ مَنْ مَضَى إِلاَّ كَمَا بَقِيَ مِنَ النَّهَارِ فِيمَا مَضَى مِنْهُ))

"Suatu ketika kami duduk-duduk di hadapan Nabi ﷺ sedangkan matahari berada di atas Qu'aîqi'ân (Gunung di Mekah), pada ba'da 'Ashar. Beliau pun bersabda : 'Usia kalian, dibandingkan dengan umat-umat terdahulu hanyalah seperti waktu siang yang masih tersisa dibandingkan dengan yang sudah lewat."[58]

Salah satu dalil yang secara gamblang menunjukkan sudah dekatnya Kiamat adalah sabda Nabi ﷺ : "Aku diutus bersamaan dengan Kiamat, sungguh ia nyaris menyusulku."[59]

Beliau juga bersabda : "(Masa) aku diutus dan (terjadinya)

---

56) Al-Hajj (22) : 47.
57) HR. Bukhârî (3459) *Ahâdîtsu `l-Anbiyâ'*, dari Ibnu 'Umar.
58) HR. Ahmad (5930) dihasankan oleh Ibnu Hajar, Ibnu Katsîr berkata : Isnad ini hasan, tidak ada masalah.
59) HR. Ahmad (22438) dan Thabarî. Ibnu Hajar berkata : Sanadnya hasan.

Kiamat, seperti jarak antara dua jari ini." Beliau sambil menggenggam jari telunjuk dan jari tengah."[60] Demikian pula munculnya berbagai tanda Kiamat menunjukkan bahwa terjadinya Kiamat sudah dekat.

(8) Hadits Usia Dunia Tujuh Ribu Tahun, sedangkan Kita Berada di Millenium Ketujuh dari Usia Dunia

Ibnul Qoyyim berkomentar mengenai riwayat tentang usia dunia tujuh ribu tahun : "Ini merupakan salah satu kebohongan nyata, sebab jika riwayat ini shahih, tentunya setiap orang mengetahui bahwa terjadinya kiamat tinggal dua ratus lima puluh satu tahun lagi, padahal Allah ﷻ berfirman :

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لاَ يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلاَّ هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ لاَ تَأْتِيكُمْ إِلاَّ بَغْتَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللهِ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَعْلَمُونَ﴾ ١٨٧

'Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat : "Bilakah terjadinya?" Katakanlah : "Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu adalah pada sisi Rabbku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah : "Sesungguhnya pengetahuan tentang Hari Kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."' [61]"

60) HR. Bukhârî (6504) dan Muslim (2951), *Al-Fitan wa Asyrâthu `s-Sâ'ah*, Tirmidzî dalam *Al-Fitan*, Ahmad (13496) dan Ibnu Mâjah.

61) Al-A'râf (7) : 187.

Millenium ketujuh itu ternyata telah berakhir, tetapi sebagian tanda Kiamat masih belum terjadi.

Penyebutan Kiamat juga terdapat pada sebagian nash, namun yang dimaksudkan adalah kiamat bagi orang yang diajak bicara dan pendengar, bukan kiamat yang memisahkan antara dunia dan akhirat.

Sebagaimana dalam hadits 'Âisyah ﵂, ia berkata : "Dulu, orang-orang Arab Badui bila datang kepada Rasulullah ﷺ, bertanya kepada beliau tentang Kiamat, kapankah Kiamat terjadi? Beliau pun melihat kepada salah seorang yang usianya paling muda, lantas bersabda: 'Jika ini hidup, kemudian ia hidup sampai tua renta, saat itulah Kiamat kalian terjadi."[62]

Hisyâm berkata : maksud kiamat mereka di sini adalah kematian mereka.

Dari Anas bin Mâlik ﵁ berkata : Bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ : "Kapan Kiamat?" Rasulullah ﷺ pun diam sejenak. Kemudian beliau memandang kepada seorang yang paling muda di antara mereka, lantas beliau bersabda :

((إِنْ عُمِّرَ هٰذَا لَمْ يُدْرِكْهُ الْهَرَمُ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ قَالَ أَنَسٌ ذَاكَ الْغُلَامُ مِنْ أَتْرَابِي يَوْمَئِذٍ))

"Jika anak kecil ini berusia panjang, ia tidak akan sampai pada usia tua renta, sampai terjadinya Kiamat." Anas berkata : "Anak itu, ketika itu usianya sebaya denganku."[63]

(9) Tidak Ada Alasan untuk Menerka-nerka, Cukup Memakai Riwayat yang Shahih, Meski Hadits Ahad

Bisa jadi, niat orang yang menetapkan batas waktu usia dunia dan waktu kemunculan Al-Mahdî bisa jadi baik. Mungkin, tujuannya adalah mengingatkan manusia tentang Hari Akhir, sehingga mereka segera bersiap diri untuk berjumpa dengan Allah. Tetapi, niat yang

62) HR. Bukhârî (6511) dan Muslim (2952).
63) HR. Muslim (2953) *Al-Fitan wa Asyrâthu `s-Sâ'ah.*

baik tidak akan mengubah tindakan yang keliru menjadi baik. Niat yang baik harus disertai dengan amalan yang benar dan istiqamah di atas landasan Kitabullah dan Sunnah Rasulullah ﷺ.

Dugaan-dugaan ini mengingatkan kita kepada hadits-hadits yang dibawakan oleh para tukang cerita mengenai targhib dan tarhib serta orang yang menggunakan hadits-hadits dha'if dalam persoalan fadhailul 'amal. Bagi mereka dan orang-orang semisalnya, sebenarnya sudah cukup apa yang terdapat pada Kitabullah dan riwayat-riwayat yang shahih dari Rasulullah ﷺ, tidak cukupkah firman Allah ﷻ :

﴿اقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُعْرِضُونَ﴾١

"Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (darinya)."[64]

﴿ذَٰلِكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ مُوهِنُ كَيْدِ الْكَافِرِينَ﴾١٨

"Itulah (karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu), dan sesungguhnya Allah melemahkan tipu daya orang-orang yang kafir."[65]

﴿اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ﴾١٧﴿يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا وَالَّذِينَ آمَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ﴾

"Allahlah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi Hari Kiamat itu (sudah) dekat? Orang-orang yang tidak beriman kepada Hari Kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa Kiamat itu

64) Al-Anbiyâ' (21) : 1.
65) Al-Anfâl (8) : 18.

adalah benar (akan terjadi). [66]

Dalam hadits disebutkan : "Bersegeralah melakukan amal sebelum datangnya enam hal..." kemudian beliau menyebutkan tanda-tanda Kiamat:"...Terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, Dajjâl, asap, binatang melata, kematian kalian, dan perkara orang banyak."[67]

Kemutawatiran hadits bukan merupakan syarat untuk bisa diamalkan, bahkan hadits ahad pun bisa menjadi hujah, baik menyangkut persoalan akidah maupun hukum.

Safârainî ﷺ berkata : "Hadits-hadits ahad bisa diamalkan menyangkut pokok-pokok agama. Ibnu 'Abdil Barr mengisahkan adanya ijmak mengenai hal ini."

Rasulullah ﷺ dulu mengutus beberapa sahabatnya yang mulia untuk menyampaikan persoalan akidah dan hukum kepada masyarakat, misalnya beliau mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman dan berpesan kepadanya : "Sungguh, kamu akan datang kepada satu kaum Ahlukitab. Maka, hendaklah yang pertama-tama kau serukan kepada mereka adalah syahadat bahwa tidak ada sembahan yang benar selain Allah." Dalam riwayat lain : "...untuk mentauhidkan Allah, jika mereka telah menaatimu dalam seruanmu itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam, jika mereka menaatimu dalam hal itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang-orang miskin di antara mereka."[68]

Manfaat dan tujuan bisa terwujud dengan riwayat-riwayat yang shahih ini. Keimanan kepada riwayat-riwayat ini merupakan bagian dari keimanan kepada Allah. Terjadinya hal-hal gaib sebagaimana yang dikabarkan dalam riwayat-riwayat tersebut bisa menguatkan dan mengukuhkan iman, disamping juga menguatkan iman kepada Hari Akhir beserta segala hal yang ada di dalamnya seperti timbangan,

---

66) Asy-Syûrâ (42) : 17-18.

67) HR. Muslim (2947) dari Abû Hûrairah. Ahmad (8104), Ibnu Mâjah (4057) dalam *Al-Fitan* dari Anas bin Mâlik.

68) Muttafaq 'alaih.

surga, neraka, dan seterusnya. Hadits-hadits ini mengandung pengarahan bagi umat agar mereka berada di atas ilmu yang meyakinkan dalam menghadapi berbagai peristiwa dan fitnah yang akan menggelombang seperti gelombang samudra serta penjelasan tentang hukum syariat mengenainya.

Hendaklah kita berpegang teguh pada tali Allah yang kuat, peringatan-Nya yang bijaksana, jalan-Nya yang lurus. Barangsiapa yang berpegang teguh pada Allah, maka ia telah diberi petunjuk ke jalan yang lurus. Allah ﷻ berfirman (yang artinya) :

> *"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya."*[69]

(10) Benarkah Tinggal Tanda-tanda Besar Kiamat yang Belum Terjadi? Perlukah Kita Menanti-nantikannya?

Para sahabat ﷺ khawatir jangan-jangan Kiamat terjadi pada masa mereka. Hal itu terlihat jelas ketika Nabi ﷺ melukiskan keadaan Dajjâl kepada merka, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nawâs bin Sam'ân ﷺ, ia berkata :

((ذَكَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الدَّجَّالَ ذَاتَ غَدَاةٍ فَخَفَضَ فِيْهِ وَرَفَعَ، حَتَّى ظَنَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ فَقَالَ: غَيْرُ الدَّجَّالِ أَخْوَفَنِي عَلَيْكُمْ، إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيْكُمْ فَأَنَا حَجِيْجُهُ دُونَكُمْ، وَإِنْ يَخْرُجْ وَلَسْتُ فِيْكُمْ فَامْرُؤُ حَجِيْجُ نَفْسِهِ وَ اللهُ خَلِيْفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ))

"Rasulullah ﷺ pada suatu pagi bercerita tentang Dajjâl, kadang-kadang beliau meninggikan suara dan kadang-kadang merendahkannya, sampai kadang-kadang kami mengira bahwa Dajjâl sudah

69) Al-Kahf (18) : 110.

ada di dalam kumpulan pohon korma. Maka tatkala kami di pagi hari beliau mengetahui hal itu, lantas bersabda : "Apa yang terjadi pada kalian?" Kami menjawab : "Wahai Rasulullah, Anda telah bercerita tentang Dajjâl pada pagi hari, kadang-kadang Anda merendahkan suara dan kadang-kadang meninggikannya, sehingga kami menyangka bahwa Dajjâl itu sudah berada di dalam sekelompok pohon korma." Beliau pun bersabda : "Bukan Dajjâl yang kukhawatirkan menimpa kalian. Jika ia muncul, sedangkan aku berada di tengah-tengah kalian, maka aku akan menghadapinya sebagai pembela kalian. Jika ia muncul sedangkan aku sudah tidak berada di tengah kalian, maka setiap orang akan menjadi pembela bagi dirinya, sedangkan Allah akan menjadi penggantiku bagi setiap Muslim."[70]

Menanti-nanti terjadinya tanda-tanda Kiamat tidaklah mengapa, khususnya bila hal itu dibarengi dengan indikasi-indikasi dan sinyal-sinyal awal yang disampaikan dalam berita yang terdapat dalam nash-nash, selama seseorang tidak melakukan pemaksaan terhadap nash-nash syar'i.

Sebagian ulama telah menyebutkan bahwa tanda-tanda Kiamat senantiasa bertambah, dan tidak ada lagi tanda yang belum terjadi selain tanda-tanda besar, dimana yang pertama kali terjadi adalah kemunculan Al-Mahdî. Qurthubî رحمه الله berkata : "Semua yang terdapat dalam hadits Mu'âwiyah ini telah terjadi di negeri-negeri itu, sebagian besarnya telah kami lihat, kecuali munculnya Al-Mahdî."

Muhammad Shiddîq Hasan Khân رحمه الله berkata : "Sejumlah tanda-tanda Kiamat ini terdapat di bawah kolong langit dan setiap hari ia bertambah terus, bahkan nyaris sampai pada puncaknya atau barangkali telah sampai. Yang tersisa tinggallah tanda-tanda besar yang berawal dengan kemunculan Al-Mahdî عليه السلام"

Serupa dengan itu adalah komentar Yûsuf bin 'Abdullâh Al-Wâbil dalam *Asyrâthu `s-Sâ'ah,* yang berbunyi :

"Satu hal yang seyogianya diketahui adalah bahwa kebanyakan tanda-tanda Kiamat permulaannya telah muncul pada zaman para

---

70) HR. Muslim (2937) *Al-Fitan.* Tirmidzî (2240) *Al-Fitan.* Abû Dâwud (4321), *Al-Malâḥim,* dan Ibnu Mâjah (4075) *Al-Fitan.*

Sahabat ﷺ, dan ia terus bertambah dari hari ke hari, kemudian di sebagian kawasan tanda-tanda yang terjadi itu sangat banyak, sedangkan di kawasan lain tidak demikian. Yang segera disusul oleh terjadinya Kiamat adalah apabila semua tanda Kiamat itu telah memiliki intensitas besar, misalnya diangkatnya ilmu tidak lagi dibarengi selain kebodohan belaka, dan itu tidak akan terpengaruh oleh adanya sekelompok ulama, karena mereka pada masa itu hidup di tengah keramaian orang-orang bodoh. Analogikanlah seluruh tanda Kiamat lainnya dengan contoh itu."

Al-Asyqar menyebutkan beberapa tanda Kiamat yang belum terjadi, di antaranya adalah : kembalinya Jazirah Arab menjadi kebun-kebun dan sungai-sungai, membesarnya hilal, berbicaranya binatang buas dan benda-benda mati kepada manusia, surutnya sungai Euphrat menyibakkan gurun emas, bumi mengeluarkan segala kekayaan alamnya yang tersembunyi, pengepungan umat Islam sampai di Madinah, berhasilnya Jahjâh menjadi raja, Fitnah Ahlâs, Fitnah Dahmâ', Fitnah Duhaimâ', kemudian ia berbicara mengenai kemunculan Al-Mahdî.

Karena itu, kita perlu mengenal tanda-tanda Kiamat, apa yang telah terjadi, apa yang sedang terjadi, apa yang belum terjadi, sehingga kita memiliki pengetahuan yang meyakinkan tentang persoalan yang kita hadapi dan dihadapi oleh masyarakat banyak. Saya akan mengawali hal itu dengan penyebutan klasifikasi tanda-tanda Kiamat.

*****

KLASIFIKASI TANDA-TANDA KIAMAT

Tanda-tanda kiamat adalah tanda-tanda yang muncul terlebih dulu sebelum terjadinya Kiamat dan menunjukkan bahwa Kiamat telah dekat. Kadang-kadang, tanda-tanda ini disebut dengan ayat atau amarat.

Kata kiamat, digunakan untuk menyebut tiga hal :

1) Kiamat Kecil : yaitu kematian manusia.

2) Kiamat Sedang : yaitu kematian satu generasi, berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh 'Aisyah ﵂ ketika berkata : "Orang-orang Arab Badui biasa datang kepada Rasulullah ﷺ bertanya kepada beliau tentang Kiamat, kapan Kiamat itu terjadi? Maka, beliau memandang kepada seseorang yang usianya paling muda di antara mereka. Beliau bersabda : "Jika orang ini hidup, maka ia tidak mengalami usia renta sampai Kiamat terjadi pada kalian." Maksudnya di sini adalah kematian mereka semua. Yang dimaksud kiamat di sini adalah Kiamat orang-orang yang diajak berbicara.

3) Kiamat Besar : yaitu dibangkitkannya seluruh manusia dari kubur untuk menghadapi hisab dan pembalasan. Jika kata kiamat disebutkan dalam Al-Quran, maka yang dimaksudkan adalah Kiamat Besar. Allah ﷻ berfirman (yang artinya) :

"Manusia bertanya kepadamu tentang hari berbangkit..."[71]

"Telah dekat (datangnya) Kiamat dan bulan telah terbelah."[72]

Tersebut banyak hadits yang di dalamnya Rasulullah ﷺ menyebutkan sejumlah tanda Kiamat. Di antaranya adalah :

Hadits yang diriwayatkan oleh Abû Hurairah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتَتِلَ فِئَتَانِ عَظِيمَتَانِ يَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ دَعْوَتُهُمَا وَاحِدَةٌ وَحَتَّى يُبْعَثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبٌ مِنْ ثَلاَثِينَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ وَحَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلاَزِلُ وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتَظْهَرَ الْفِتَنُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ وَهُوَ الْقَتْلُ وَحَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمُ الْمَالُ

71) Al-Aḥzâb (33) : 63.
72) Al-Qamar (54) : 1.

فَيَفِيضَ حَتَّى يُهِمَّ رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُ صَدَقَتَهُ وَحَتَّى يَعْرِضَهُ عَلَيْهِ فَيَقُولَ الَّذِي يَعْرِضُهُ عَلَيْهِ لاَ أَرَبَ لِي بِهِ وَحَتَّى يَتَطَاوَلَ النَّاسُ فِي الْبُنْيَانِ وَحَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي مَكَانَهُ وَحَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَآهَا النَّاسُ يَعْنِي آمَنُوا أَجْمَعُونَ فَذٰلِكَ حِينَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا))

"Tidak akan terjadi Kiamat, sehingga terjadi dua kelompok besar saling bertempur, di mana terjadi peperangan besar di antara keduanya, keduanya memiliki ajakan yang sama; juga sehingga bangkit para dajjal pendusta, jumlahnya hampir tiga puluh orang, semuanya mengaku sebagai utusan Allah; sehingga ilmu diambil; banyak terjadi gempa, waktu semakin sempit, fitnah bermunculan, banyak terjadi harj yaitu pembunuhan, sehingga kalian banyak memiliki harta hingga melimpah-limpah, sampai-sampai pemilik harta bingung siapa yang mau menerima sedekahnya, ia pun menawarkannya, tetapi orang yang ditawarinya itu mengatakan : 'Aku tidak membutuhkannya'; hingga orang-orang berlomba membangun bangunan-bangunan tinggi; hingga seseorang berlalu di hadapan makam orang lain, lantas ia berkata : 'Duhai, alangkah baiknya bila aku menggantikan kedudukannya; serta hingga matahari terbit dari tempat tenggelamnya, jika ia telah terbit dari sana dan dilihat oleh manusia, mereka semua beriman, maka itulah saat dimana keimanan seseorang tidak bermanfaat baginya, karena ia belum beriman sebelumnya atau belum pernah berbuat kebaikan dalam keimanannya."[73]

73) HR. Bukhârî (7121) *Al-Fitan* dan Muslim dalam (157) *Al-Fitan wa Asyrâthu `s-Sâ'ah.*

Tanda-tanda Kiamat pun terbagi menjadi dua :

1) Tanda-tanda Kecil : yaitu tanda-tanda yang sejenis dengan hal-hal yang biasa terjadi, seperti dihilangkannya ilmu serta merajalelanya kebodohan, minuman keras, dan perlombaan membangun bangunan tinggi. Sebagian tanda-tanda kecil ini ada yang telah terjadi dan tidak akan terjadi lagi, ada pula yang telah terjadi dan masih terus terjadi serta berulang-ulang, ada pula yang belum pernah terjadi. Sebagian dari tanda-tanda ini muncul berbarengan dengan tanda-tanda besar atau sesudahnya.

2) Tanda-tanda Besar : yaitu peristiwa-peristiwa besar yang muncul menjelang terjadinya Kiamat dan peristiwa tersebut tidak biasa terjadi, seperti kemunculan Dajjâl, turunnya 'Îsâ عليه السلام, kemunculan Ya'jûj dan Ma'jûj, terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, dan sebagainya... Tanda-tanda Besar ini ada sepuluh, dimulai dengan kemunculan Al-Mahdî. Tanda-tanda Kiamat bisa berupa sesuatu yang baik, buruk, mubah, haram, wajib, dan sebagainya. Tanda-tanda tersebut tidak harus merupakan sesuatu yang terlarang. Di antara tanda Kiamat tersebut adalah banyaknya harta dan perlombaan manusia membangun gedung-gedung tinggi, adanya lima puluh wanita yang dipimpin oleh seorang wanita, dan ini semua tidak diharamkan.

★★★★★

Catatan Penting :

Perlu diperhatikan bahwa adanya ucapan sebagian ulama yang mengatakan bahwa di antara tanda-tanda Kiamat ini ada yang belum terjadi, bukan berarti pernyataannya itu menafikan terjadinya tanda-tanda tersebut di tempat lain atau pada masa lain yang berbeda dari tempat dan masanya. Bahkan, kadang seorang ulama mengatakan hal itu hari ini, tetapi ia perlu merevisi perkataannya itu besoknya, karena pengetahuan tentang kemunculan tanda-tanda Kiamat ini hanya di tangan Allah ﷻ. Seluruh persoalan berada di tangan Allah ﷻ. Paling banter, manusia hanya bisa mengerahkan upaya

dalam rangka mengetahui kebenaran. Sebagian ulama mengatakan bahwa barangsiapa yang mengetahui maka ia bisa menjadi hujah bagi orang lain yang tidak mengerti serta bahwa orang yang menetapkan keberadaan sesuatu itu didahulukan daripada orang yang menafikannya.

Berikut ini saya akan menyampaikan kepada Anda Tanda-tanda Kiamat, baik yang kecil maupun yang besar, secara ringkas dan global, seraya menjelaskan kepada Anda beberapa persoalan menyangkut syariat maupun realitas. Hanya kepada Allah kita memohon dan bertawakkal. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

*****

TANDA-TANDA KECIL KIAMAT

(1) Diutus dan Wafatnya Nabi ﷺ

Dari Sahl رضي الله عنه, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ هٰكَذَا وَيُشِيرُ بِإِصْبَعَيْهِ فَيَمُدُّ بِهِمَا))

"(Waktu) aku diutus dan (terjadinya) Kiamat seperti jarak antara dua hal ini", perawi berkata : "Beliau pun membuat isyarat dengan kedua jari beliau, lantas merenggangkan keduanya."[74]

Dari Anas رضي الله عنه yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((بُعِثْتُ أَنَا وَ السَّـــــاعَةُ كَهَاتَيْنِ، قَالَ : وَضَمَّ السَّبَّابَةَ وَ الْوُسْطَى))

"Aku diutus dan (jarak waktuku dengan terjadinya) Kiamat, seperti dua hal ini." Anas berkata : "Kemudian beliau menggenggam jari telunjuk dan jari tengah."[75]

Beliau ﷺ bersabda :

((بُعِثْتُ فِي نَسَمِ السَّاعَةِ))

"Aku dibangkitkan pada permulaan Kiamat."[76] *Maksudnya, pada awal kemunculan tanda-tanda Kiamat.*

---

74) HR. Bukhârî (6503) *Ar-Riqâq*, dan Muslim (2950) dalam *Al-Fitan wa Asyrâthuhu*.
75) HR. Muslim (2941) *Al-Fitan wa Asyrâthi `s-Sâ'ah*.
76) HR. Hâkim dan dishahihkannya.

Qurthûbî berkata : "Awal tanda-tanda Kiamat adalah diutusnya Nabi ﷺ, karena beliau adalah nabi akhir zaman, beliau diutus sedangkan dalam rentang waktu antara diutusnya beliau hingga Kiamat tidak ada lagi nabi."

Kematian Nabi ﷺ juga merupakan salah satu tanda Kiamat. Dalam sebuah hadits disebutkan, dari 'Auf bin Mâlik - رضي الله عنه - yang berkata: Rasulullah ﷺ bersabda : "Hitunglah enam hal yang akan terjadi menjelang Kiamat : kematianku, penaklukan Baitulmaqdis, banyaknya kematian... dst."[77]

(2) Penaklukan Baitulmaqdis

Dalam hadits 'Auf bin Mâlik رضي الله عنه, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "Hitunglah enam hal yang akan terjadi menjelang Kiamat (kemudian beliau menyebutkannya, di antaranya adalah) penaklukan Baitulmaqdis."[78]

Penaklukan Baitulmaqdis ini telah terjadi pada masa kekhalifahan 'Umar bin Khaththâb رضي الله عنه pada tahun 16 H. Di sana ia membangun sebuah masjid menghadap ke arah Baitulmaqdis.

(3) Thâ'ûn 'Amwâs

Dalam hadits yang sama disebutkan :

((ثُمَّ مُوْتَانٌ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ))

"...kemudian mûtan (banyaknya kematian) yang menimpa kalian seperti penyakit qu'âshul ghanam."[79]

Mûtân adalah kematian yang banyak terjadi. Sedangkan *qi'âshul ghanam* adalah penyakit yang menjangkiti binatang ternak sehingga ia mati secara mendadak.

Ibnu Hajar berkata : "Konon, tanda Kiamat ini telah muncul berupa Thâ'ûn 'Amwâs pada masa kekhalifahan 'Umar. Itu terjadi setelah penaklukan Baitulmaqdis."

---

77) HR. Bukhârî (3176) *Al-Jizyah wa `l-Muwâda'ah* dan Ahmad (23465).
78) HR. Bukhârî (3176) *Al-Jizyah wa `l-Muwâda'ah* dan Ahmad (23465).
79) HR. Bukhârî (3176) *Al-Jizyah wa `l-Muwâda'ah* dan Ahmad (23465).

(4) Terbelahnya Bulan

Allah ﷻ berfirman :

﴿اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ﴿١﴾وَإِنْ يَرَوْا ءَايَةً يُعْرِضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُسْتَمِرٌّ﴿٢﴾﴾

"Telah dekat (datangnya) Kiamat itu dan bulan telah terbelah. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mujizat), mereka berpaling dan berkata : ini adalah sihir yang terus menerus." [80]

Ibnu Mas'ûd ﷺ berkata : "Bulan terbelah pada masa Rasulullah ﷺ menjadi dua belahan. Maka, Rasulullah ﷺ pun bersabda : 'Saksikanlah, saksikanlah!'"[81]

Dalam riwayat lain darinya, ia berkata : "Ketika kami bersama Rasulullah ﷺ di Mina, tiba-tiba bulan terbelah menjadi dua belahan, satu belahan di belakang gunung, sedangkan satu belahan lagi di bawahnya. Maka, Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami : 'Saksikanlah!'"[82]

Anas meriwayatkan : "Bahwa penduduk Mekah meminta Rasulullah ﷺ menunjukkan kepada mereka satu mukjizat, maka beliau memperlihatkan kepada mereka terbelahnya bulan dua kali."[83]

Para ulama bersepakat bahwa bulan telah terbelah di masa Rasulullah ﷺ dan bahwa terbelahnya bulan itu merupakan salah satu mukjizat Rasulullah ﷺ dan bukti kenabian beliau ﷺ.

(5) Melimpahnya Harta dan Tidak Dibutuhkannya Sedekah

Dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمُ الْمَالُ فَيَفِيضَ حَتَّى يُهِمَّ

80) Al-Qamar (54) : 1-2.
81) HR. Bukhârî (3636) *Al-Manâqib* dan Muslim (2800) *Shifatu `l-Qiyâmah wa `l-Jannah wa `n-Nâr.*
82) HR. Muslim.
83) HR. Muslim.

رَبَّ الْـمَالِ مَنْ يَقْبَلُهُ مِنْهُ صَدَقَةً وَيُدْعَى إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَيَقُولُ لاَ أَرَبَ لِي فِيهِ))

"Kiamat tidak akan terjadi sampai di tengah kalian harta menjadi banyak, lantas melimpah ruah, sehingga pemilik harta bingung mengenai siapa yang akan menerima sedekahnya dan ada orang yang dipanggil untuk menerimanya, tetapi ia mengatakan : 'Aku tidak membutuhkannya."[84]

Dari Abû Mûsâ Al-Asy'arî ﷺ dari Nabi ﷺ yang bersabda :

((لَـيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوفُ الرَّجُلُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ ثُمَّ لاَ يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مِنْهُ))

"Sungguh pasti datang suatu masa pada manusia, ketika itu seseorang berkeliling membawa sedekah emas, namun ia tidak menemukan seorang pun yang mau mengambilnya."[85]

Pada masa sahabat, harta banyak dikarenakan banyaknya penaklukan, kemudian harta itu melimpah ruah pada masa pemerintahan 'Umar bin 'Abdul 'Azîz رحمه الله, sehingga seseorang menawarkan hartanya untuk disedekahkan, tetapi ia tidak menemukan orang yang mau menerimanya.

Berbagai nash menunjukkan bahwa hal semacam itu akan terjadi pula di akhir zaman -khususnya pada zaman Al-Mahdî dan 'Îsâ عليه السلام. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abû Hurairah ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "Bumi akan memuntahkan semua kekayaannya yang terpendam seperti gulungan dari emas dan perak. "Lantas, seorang pembunuh datang, ia mengatakan : 'Karena inilah aku dulu membunuh.' Datang pula seorang pemutus silaturahim, ia berkata : 'Karena inilah aku dulu memutuskan hubungan silaturahim.'Lantas datang pula seorang pencuri, ia mengatakan :

---

84) HR. Bukhârî (1412) *Az-Zakât* dan Muslim (157).
85) HR. Bukhârî (1414) *Az-Zakât* dan Muslim (10113) *Az-Zakât.* 86) HR. Muslim (1013) *Az-Zakât,* dan Tirmidzî (2208) *Al-Fitan.*

'Karena inilah tanganku dihukum potong.' Kemudian mereka meninggalkannya, tanpa mengambilnya sedikit pun."[86]

Bisa jadi, tidak butuhnya manusia kepada harta disebabkan oleh kesibukan mereka dengan beratnya Mahsyar, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Hajar, tapi tidak mustahil pula disebabkan oleh banyaknya harta. *Wallâhu a'lam.*

(6) Api Hijaz yang Menerangi Leher-leher Unta di Bashra

Dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيءُ أَعْنَاقَ الْإِبِلِ بِبُصْرَى))

"Kiamat tidak berdiri sampai keluar api dari tanah Hijaz yang menerangi leher-leher unta di Bashra."[87]

Munculnya api ini terjadi pada tahun 654 H., kejadiannya pernah dilukiskan oleh Ibnu Katsîr, Abû Syâmah, dan lain-lain.

Nawawî ﷺ berkata : "Pada zaman kita sekarang, telah muncul api di Madinah pada tahun 654 H., api itu sangat besar muncul dari bagian timur kota Madinah, di belakang Harrah. Pengetahuan mengenai keluarnya api ini diketahui oleh seluruh penduduk Syâm dan negeri-negeri lain. Saya pernah diberitahu oleh seorang penduduk Madinah yang langsung melihatnya."

(7) Kemunculan Berbagai Fitnah

Dari Abû Mûsâ Al-Asy'arî ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ

86) HR. Muslim (1013) *Az-Zakât*, dan Tirmidzî (2208) *Al-Fitan.*
87) HR. Bukhârî (7118) *Al-Fitan* Muslim (2902) *Al-Fitan wa Asyrâthu `s-Sâ'ah.*

كَافِرًا الْقَاعِدُ فِيـــهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّـــاعِي فَكَسِّـــرُوا قِســـيَّكُمْ وَقَطِّعُوا أَوْتَارَكُمْ وَاضْرِبُوا سُيُوفَكُمْ بِالْحِجَارَةِ فَإِنْ دُخِلَ يَعْنِي عَلَى أَحَدٍ مِنْكُمْ فَلْيَكُنْ كَخَيْرِ ابْنَيْ آدَمَ))

"Sesungguhnya, menjelang terjadinya Kiamat ada fitnah-fitnah seperti sepenggal malam yang gelap gulita, pada pagi hari seseorang dalam keadaan beriman, tetapi pada sore hari ia menjadi kafir, sebaliknya pada sore hari seseorang dalam keadaan beriman, namun di pagi hari ia dalam keadaan kafir. Orang yang duduk pada masa itu lebih baik daripada yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik daripada yang berjalan, dan orang yang berjalan lebih baik daripada orang yang berjalan cepat. Maka, patahkan busur kalian, putus-putuslah tali kalian, dan pukullah pedang kalian dengan batu, jika salah seorang dari kalian kedatangan fitnah-fitnah ini, hendaklah ia bersikap seperti anak terbaik di antara dua anak Âdam[88]."[89]

Dalam sebuah hadits disebutkan : "Sesungguhnya, tidak ada seorang nabi pun sebelumku, kecuali ia wajib menunjukkan kepada umatnya tentang kebaikan yang diketahuinya bagi mereka dan mengingatkan mereka tentang hal buruk yang diketahuinya akan menimpa mereka. Kesentosaan umat kalian ini dijadikan pada generasi awalnya, sedangkan generasi akhirnya akan ditimpa oleh bencana dan perkara-perkara yang kalian tidak mengerti mengenainya. Fitnah akan datang, sehingga sebagian fitnah itu membuat kerinduan kepada fitnah lain (karena daya penyesatannya). Fitnah akan datang, lantas orang beriman berkata : 'Ini, ini.' Siapa yang

88) Kisah dua anak Âdam, Hâbîl dan Qâbîl, dijelaskan dalam Surat Al-Mâ'idah ayat 27-28. Kurban Hâbîl diterima, sedangkan kurban saudaranya tidak diterima. Lantas, Qâbîl mengancam akan membunuh Hâbîl. Hâbîl pun berkata : "Jika engkau menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu." -penerj.

89) HR. Abû Dâwud (4259), Ibnu Mâjah (3961) *Al-Fitan*, Ahmad (19231), dan Hâkim, dishahihkan oleh Albânî.

ingin dijauhkan dari neraka dan masuk surga, hendaklah berusaha agar kematiannya datang sedang dirinya dalam keadaan mengimani Allah dan Hari Akhir."[90]

Kebanyakan fitnah yang menimpa umat Islam, sumbernya dari kawasan Timur. Dalam sebuah hadits disebutkan :

((أَلاَ إِنَّ الْفِتْنَةَ هَا هُنَا مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ))

"Ketahuilah, sesungguhnya fitnah itu dari sini, ketahuilah fitnah itu dari sini, dari arah terbitnya tanduk setan."[91]

Dari Irak dan kawasan sekitarnya muncul kelompok Khawârij, Syî'ah, Bâthiniyyah, Qadariyyah, Jahmiyyah, Mu'tazilah, Mânawiyyah, Mazdakiyyah, Hindu, Budha, Qâdiyâniyyah, Bahâ'iyyah, ateisme, dan dari sekitar kawasan Timur itu pula akan muncul Dajjâl serta Ya'jûj dan Ma'jûj. Kita berlindung kepada Allah dari fitnah-fitnah lahir maupun batin.

"Pribadi yang jujur dan dipercaya" telah mengabarkan tentang fitnah pembunuhan 'Utsmân ﷺ, sebab kedudukan 'Umar ﷺ ibarat pintu yang dipatahkan karena fitnah, sehingga tidak akan tertutup lagi. Pembunuhan 'Utsmân merupakan fitnah pertama yang muncul. Nabi ﷺ bersabda : "Bagaimana sikap salah seorang dari kalian apabila digonggong oleh anjing-anjing Hau'ab."[92]

Ketika 'Â'isyah ﷺ sampai di sebagian perkampungan Bani 'Âmir, ia digonggong oleh anjing-anjing, maka ia berkata : "Kampung manakah ini?" Mereka menjawab : "Hau'ab." 'Â'isyah berkata : "Kukira, aku harus kembali." Maka, Zubair berkata kepadanya : "Jangan, setelah saya maju, sehingga orang-orang akan melihatmu, lantas Allah memperbaiki hubungan di antara mereka." 'Â'isyah berkata : "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : (kemudian beliau membawakan hadits di atas). Itu terjadi pada masa Perang Jamal.

---

90) HR. Muslim (1844) *Al-Imârah.*
91) HR. Bukhârî (3279) *Bad'u `l-Khalqi* dan Muslim *Al-Fitan wa Asyrâthu `s-Sâ'ah.*
92) HR. Ahmad, Abû Ya'lâ, Bazzâr, dan Hâkim. Ibnu Hajar berkata : Sanadnya sesuai dengan syarat *Ash-Shahîh.*

Nabi ﷺ juga pernah mengisyaratkan akan terjadinya Perang Shiffîn, dengan sabda beliau :

((لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتَتِلَ فِئَتَانِ عَظِيمَتَانِ يَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ دَعْوَتُهُمَا وَاحِدَةٌ))

"Tidak akan terjadi Kiamat, sampai ada dua kekuatan besar yang saling berperang, terjadi pertempuran dahsyat di antara keduanya, padahal yang diserukan oleh keduanya satu."[93]

Dua kelompok tersebut adalah pasukan pro 'Alî dan pasukan pro Mu'âwiyyah, menurut penafsiran yang disampaikan oleh Al-Hâfizh Ibnu Hajar رحمه الله.

Salah satu fitnah yang pernah diberitakan oleh Nabi ﷺ adalah kemunculan Khawârij. Mengenai mereka ada hadits shahih dari sepuluh jalan, sebagaimana dikatakan oleh Imam Ahmad. Dari 'Alî رضي الله عنه yang berkata : Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

((سَيَخْرُجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ أَحْدَاثُ الْأَسْنَانِ سُفَهَاءُ الْأَحْلاَمِ يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ لاَ يُجَاوِزُ إِيمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ فَأَيْنَمَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ))

"Akan muncul suatu kaum di akhir zaman, usia mereka muda-muda, pikiran mereka bodoh-bodoh, mereka mengucapkan sebaik-baik ucapan makhluk, tetapi keimanan mereka tidak melampaui tenggorokan, mereka keluar dari agama sebagaimana anak panah yang keluar dari busur. Di mana pun kalian

93) HR. Bukhârî (3609) dalam *Al-Manâqib* dari Abû Hurairah dan Muslim dalam *Al-Fitan wa Asyrâthu `s-Sâ'ah.*

menjumpai mereka, bunuhlah mereka, karena pembunuhan mereka itu berpahala bagi yang membunuh mereka pada Hari Kiamat."[94]

Mereka ini telah muncul sebagaimana yang dilukiskan dalam riwayat-riwayat tersebut dan diperangi oleh 'Alî ﷺ.

Salah satu fitnah tersebut juga berupa tindakan meniru umat-umat terdahulu dan metode mereka. Diriwayatkan dari Abû Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَأْخُذَ أُمَّتِي بِأَخْذِ الْقُرُونِ قَبْلَهَا شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ كَفَارِسَ وَالرُّومِ فَقَالَ وَمَنِ النَّاسُ إِلاَّ أُولَئِكَ))

"Kiamat ini tidak akan terjadi sampai umatku kelak meniru bangsa-bangsa sebelumnya seperti sama persisnya jengkal dengan jengkal dan hasta dengan hasta." Maka, ada yang bertanya : "Wahai Rasulullah, seperti bangsa Persia dan Romawi?" Beliau bersabda : "Siapakah manusia itu selain mereka?"[95]

Dalam riwayat lain dari Abû Sa'îd :

((قُلْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ : الْيَهُوْدُ وَ النَّصَارَى، قَالَ : فَمَنْ))

"Kami bertanya kepada Rasulullah : "Yahudi dan Nasrani?" Beliau menjawab : "Siapa (jika bukan mereka)?"[96]

Di sini terlihat mukjizat Rasulullah ﷺ yang jelas. Apa yang beliau beritakan itu telah terjadi, sebagaimana dikatakan oleh Nawawî.

---

94) HR. Bukhârî (6930) *Istitâbatu `l-Murtaddîn* dan Muslim (1066) *Az-Zakât.*
95) HR. Bukhârî (7319) *Al-I'tishâm bi `l-Kitâb wa `s-Sunnah.*
96) HR. Bukhâri (3456) *Ahâdîtsu `l-Anbiyâ'* dan Muslim (2669) *Al-'Ilm.*

(8) Berhentinya Jizyah dan Kharâj

Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَنَعَتِ الْعِرَاقُ دِرْهَمَهَا وَقَفِيزَهَا وَمَنَعَتِ الشَّأْمُ مُدْيَهَا وَدِينَارَهَا وَمَنَعَتْ مِصْرُ إِرْدَبَّهَا وَدِينَارَهَا وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ وَعُدْتُمْ))

"Irak akan dihalangi dari dirham dan qafîznya; Syâm akan dihalangi dari mudd dan dinarnya; Mesir akan dihalangi dari irdib dan dinarnya; dan kalian kelak kembali seperti keadaan kalian di permulaan, kalian kelak akan kembali seperti keadaan kalian di permulaan."

Hal itu disaksikan oleh daging dan darah Abû Hurairah.[97]

Nawawî ﷺ berkata : "Yang termasyhur mengenai makna hadits ini adalah bahwa orang-orang 'Ajam dan Romawi akan menguasai berbagai negara di akhir zaman, lantas mereka menghalangi umat Islam untuk memperoleh semua hal di atas. Muslim meriwayatkan pula beberapa lembar sesudah hadits di atas, dari Jâbir, ia berkata : 'Nyaris qafiz dan dirham mereka tidak datang kepada mereka.' Kami bertanya : 'Dari mana perlakuan itu?' Beliau bersabda: 'Dari orang-orang 'Ajam, mereka menghalang-halanginya.' Beliau juga menyebutkan perlakuan yang sama oleh orang-orang Romawi di Syâm. Ini telah terjadi pada zaman kita sekarang di Irak. Ia sekarang ada.

Dikatakan pula : Karena mereka di akhir zaman murtad, sehingga mereka tidak mau membayarkan zakat dan lain-lain. Dikatakan pula makna hadits ini adalah : bahwa kekuatan pasukan orang-orang kafir yang berkewajiban membayar jizyah menjadi kuat pada akhir zaman, sehingga mereka tidak mau membayar jizyah dan kharâj yang biasanya mereka bayarkan. Dan sebagainya."

Penghalang-halangan yang tersebut dalam nash-nash yang

97) HR. Muslim (2896) *Al-Fitan wa Asyrâthu `s-Sâ'ah*, Abû Dâwud (3035), *Al-Kharâj wa `l-Imârah wa `l-Fai'*, dan Ahmad (7511).

telah dibicarakan oleh Nawawî dan lain-lain ini masih terus berlangsung hingga zaman kita sekarang. Bahkan, pembicaraan mengenai jizyah telah menjadi bahan cemoohan di kalangan umat Islam sendiri, apalagi di kalangan orang lain. Maka, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah ﷻ. Hanya kepada-Nya kita mengadu.

(9) Munculnya Orang yang Mengaku Nabi

Dari Abû Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ, ia bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّـــــاعَةُ حَتَّى يُبْعَثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبٌ مِنْ ثَلاَثِينَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولٌ))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga dibangkitkan dajjâl-dajjâl pendusta, jumlah mereka hampir tiga puluh, semuanya mengaku sebagai utusan Allah."[98]

Dari Tsaubân ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَـقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ وَحَتَّى يَـعْبُدُوا الْأَوْثَانَ وَإِنَّهُ سَـيَـكُونُ فِي أُمَّتِي ثَلاَثُونَ كَذَّابُونَ كُلُّهُمْ يَـزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّـــينَ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي))

"Kiamat tidak terjadi sehingga suku-suku dari umatku bergabung dengan orang-orang Musyrik dan hingga mereka menyembah berhala. Di tengah umatku kelak akan ada tiga puluh pendusta, masing-masing mengaku sebagai nabi, padahal aku adalah penutup para nabi, tidak ada nabi sesudahku."[99]

---

98) HR. Bukhârî (3609) *Al-Manâqib*, Muslim (157) *Al-Fitan wa Asyrâthu `s-Sâ'ah*.

99) HR. Abû Dâwud (4252) *Al-Fitan wa `l-Malâḥim* dan Tirmidzî (2219) *Al-Fitan*, dishahihkan oleh Albânî.

Di antara orang-orang yang mengaku sebagai nabi adalah Musailamah Al-Kadzdzâb, Aswad Al-'Unsî Mukhtâr bin Abû 'Ubaid Ats-Tsaqafî, dan Hârits Al-Kadzdzâb. Pada zaman sekarang, muncul pula Mirza Ghulam Ahmad Al-Qâdiyânî. Di antara para pendusta itu ada pula empat orang wanita yang mengaku sebagai nabi, di antaranya adalah Sajjâh, istri Musailamah Al-Kadzdzâb. Pernah pula Thulaihah bin Khuwailid Al-Asadî mengaku sebagai nabi, kemudian ia bertaubat, kembali ke pangkuan Islam dan baik keislamannya. Para pendusta ini masih terus akan keluar satu persatu sampai yang terakhir muncul adalah "si mata satu" Dajjâl. Dari Samurah bin Jundab ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda dalam khotbahnya ketika terjadi gerhana matahari pada masa beliau : "Sesungguhnya demi Allah, Kiamat tidak akan terjadi, sehingga muncul tiga puluh pendusta, yang terakhir adalah "si mata satu" Dajjâl yang pendusta."[100]

(10) Meluasnya Keamanan

Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((لاَ تَـقُوْمُ السَّـــاعَةُ حَتَّى يَسِيْرَ الرَّاكِبُ بَيْنَ الْعِرَاقِ وَمَكَّةَ لاَ يَخَافُ إِلاَّ ضَلاَلُ الطَّرِيْقِ))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga ada pengendara yang melakukan perjalanan dari Irak ke Mekah, ia tidak takut apa pun, kecuali tersesat jalan."[101]

Nabi ﷺ bersabda kepada 'Adî ﷺ : "Wahai 'Adî, pernahkah kamu melihat wilayah Hairat?" Saya menjawab : "Saya belum pernah melihatnya, tetapi saya pernah diberitahu mengenainya." Beliau bersabda : "Jika kamu berumur panjang, kamu pasti akan melihat seorang wanita yang melakukan perjalanan dari Hairat, ia bertawaf di Ka'bah tanpa rasa takut kecuali kepada Allah."[102]

---

100) HR. Ahmad.
101) HR. Ahmad.
102) HR. Bukhârî.

Hal itu telah terjadi pada zaman sahabat ﷺ. Insyâallâh keadaan serupa akan terjadi pula pada zaman Al-Mahdî dan 'Îsâ عليه السلام.

(11) Penenggelaman Bumi, Hujan Batu, Pengubahan Rupa, dan Banyaknya Gempa

Dari Sahl bin Sa'd bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((سَيَكُوْنُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ خَسْفٌ وَقَذْفٌ وَمَسْخٌ، إِذَا ظَهَرَتِ الْمَعَازِفُ وَالْقَيْنَاتُ ،وَاسْتُحِلَّتِ الْخَمْرُ))

"Akan terjadi di akhir zaman penenggelaman bumi, hujan batu, dan pengubahan rupa, apabila musik dan biduanita telah merajalela dan khamr telah dianggap halal."[103]

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Mâjah dari 'Abdullâh, dengan redaksi : "Menjelang terjadinya Kiamat akan terjadi pengubahan rupa, hujan batu, penenggelaman bumi, dan hujan batu."[104]

Hadits ini dikuatkan oleh riwayat 'Â'isyah رضي الله عنها yang dikeluarkan oleh Tirmidzi.

((يَكُونُ فِي آخِرِ الأُمَّـــــةِ خَسْفٌ وَمَسْخٌ وَقَذْفٌ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُـــولَ اللهِ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ قَالَ نَعَمْ إِذَا ظَهَرَ الْخُبْثُ))

"Akan terjadi pada umat ini penenggelaman bumi, pengubahan rupa, dan hujan batu." 'Âisyah berkata : Saya pun bertanya : "Wahai Rasulullah, apakah kami akan dibinasakan padahal di tengah-tengah kami ada orang-orang saleh?" Beliau menjawab: "Ya, apabila perbuatan kotor sudah merajalela."[105]

---

103) HR. Tirmidzî (2212) *Al-Fitan* dari hadits 'Imrân bin Hushain, Ibnu Mâjah (4060) *Al-Fitan* dari Sahl bin Sa'd, dan Thabrânî dalam *Mu'jamu `l-Kabîr* dan *Mu'jamu `l-Ausath*. Hadits ini shahih.

104) HR. Ibnu Mâjah (4059) dalam *Al-Fitan*.

105) HR. Tirmidzî *Al-Fitan*, dishahihkan oleh Albânî.

Dalam hadits lain disebutkan :

((لَيَكُوْنَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّوْنَ الْحِرَّ وَالْحَرِيْرَ وَ الْخَمْرَ وَ الْمَعَازِفَ، وَلَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عَلَمٍ، يَرُوْحُ عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ لَهُمْ، يَأْتِيْهِمْ لِحَاجَةٍ، فَيَقُوْلُ: ارْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا، فَيُبَيِّتُهُمُ اللهُ، وَيَضَعُ الْعَلَمَ، وَيَمْسَخُ آخَرِيْنَ قِرَدَةً وَخَنَازِيْرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ))

"Pasti akan terjadi pada umatku, orang-orang yang menganggap halal perzinaan, sutra, khamr, dan musik. Dan sungguh, akan ada orang-orang yang mendatangi para pembesar, mereka pergi kepada para pembesar itu sore hari dengan membawa binatang ternak mereka, kedatangan kepada mereka itu untuk suatu keperluan, lantas para pembesar itu berkata : 'Kembalilah kalian kepada kami besok pagi.' Lantas, Allah menimpakan adzab kepada mereka pada malam harinya, menghinakan para pembesar itu, serta mengubah sebagian lain menjadi kera dan babi hingga Hari Kiamat."[106]

Dalam sebuah hadits disebutkan :

((لاَتَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلاَزِلُ))

"Kiamat tidak terjadi sehingga ilmu dihilangkan dan banyak terjadi gempa."[107]

Yûsuf bin 'Abdullâh Al-Wâbil berkata : "Ditenggelamkannya bumi telah terjadi di beberapa daerah di Timur dan Barat sebelum zaman kita sekarang. Di zaman kita sekarang juga terjadi banyak bumi yang ditenggelamkan di beberapa tempat yang berbeda-beda. Itu merupakan peringatan dari Allah bagi hamba-hamba-Nya tentang semakin dekatnya kedatangan adzab yang pedih serta

106) HR. Bukhârî secara mu'allaq.
107) HR. Bukhârî (1036) *Al-Jum'ah.*

hukuman bagi ahlubid'ah dan ahlumaksiat, agar manusia bisa mengambil pelajaran, kembali bertaubat kepada Rabb mereka, dan mengetahui bahwa Kiamat sudah dekat serta bahwa tidak ada tempat berlindung dari Allah, kecuali kepada-Nya jua."

Berbagai gempa telah mengguncang kita, tetapi alih-alih bertaubat kepada Allah dengan bersegera menerapkan syariat-Nya ﷻ dalam kehidupan pribadi dan masyarakat kita, kita justru memperbincangkan gempa-gempa tersebut sebagai fenomena alam dan itu tidak terjadi pada kita saja, tetapi juga terjadi di tanah pendudukan Palestina, Yunani, dan Lebanon!! Lantas, yang terlintas di pikiran kita adalah mengimpor alat-alat pengukur gempa untuk mengukur kekuatan gempa tersebut. Beginikah cara kita mencegah terjadinya siksa Allah ketika datang menimpa kita?!

(12) Banyak Umat Memperebutkan Kita

Tsaubân ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا فَقَالَ قَائِلٌ وَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ قَالَ بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلٰكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزَعَنَّ اللهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمُ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا الْوَهْنُ قَالَ حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ))

"Nyaris tiba saatnya banyak umat yang memperebutkan kalian, seperti orang-orang makan yang memperebutkan hidangannya." Maka, ada seseorang bertanya : "Apakah karena sedikitnya kami pada hari itu?" Beliau menjawab : "Justru jumlah kalian banyak pada hari itu, tetapi ibarat buih di atas aliran air. Sungguh Allah akan mencabut rasa takut kepada kalian dari dada musuh kalian dan menimpakan kepada kalian

penyakit wahn." Seseorang bertanya : "Apakah wahn itu, wahai Rasulullah ?" Beliau bersabda : "Cinta dunia dan takut mati."[108]

Keadaan umat ini menjadi ibarat seorang anak yatim yang berada di meja hidangan orang-orang hina. Hal itu terjadi ketika ia mencampakkan ajaran agamanya di belakang punggungnya serta dirasuki kecintaan kepada dunia dan rasa takut kepada kematian. Maka, orang-orang Tartar, Salibis dan Yahudi pun silih berganti menyerbu mereka, dan musuh pun berhasil menguasai kita, karena sebagian dari kita menjadi musuh yang memerangi sesamanya.

Dalam sebuah hadits disebutkan :

((وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي أَنْ لاَ يُهْلِكَهَا بِسَنَةٍ عَامَّةٍ وَأَنْ لاَ يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ وَإِنَّ رَبِّي قَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً فَإِنَّهُ لاَ يُرَدُّ وَإِنِّي أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لاَ أُهْلِكَهُمْ بِسَنَةٍ عَامَّةٍ وَأَنْ لاَ أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ يَسْتَبِيحُ بَيْضَتَهُمْ وَلَوِ اجْتَمَعَ عَلَيْهِمْ مَنْ بِأَقْطَارِهَا أَوْ قَالَ مِنْ بَيْنَ أَقْطَارِهَا حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا وَيَسْبِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا))

"Sesungguhnya aku sudah memohon kepada Rabbku untuk umatku, janganlah Dia membinasakan mereka dengan paceklik yang merajalela, jangan menundukkan mereka kepada musuh di luar kalangan mereka yang menodai kedaulatan mereka. Sesungguhnya, Rabbku berfirman : Wahai Muhammad! Sungguh, jika Aku telah menetapkan suatu ketetapan, maka tidak bisa ditolak. Aku berikan kepadamu untuk umatmu agar mereka tidak dibinasakan oleh paceklik yang merajalela dan agar mereka

---

108) HR. Ahmad (21891) dan Abû Dâwud (4297) *Al-Malâhim* dan dishahihkan oleh Albânî berdasarkan keseluruhan jalannya.

tidak dikuasai oleh musuh dari luar mereka yang akan menodai kedaulatan mereka, sekalipun musuh itu berkumpul dari seluruh penjuru dunia, kecuali jika sebagian dari mereka membinasakan sebagian lain dan mereka saling menawan, satu sama lain.'"[109]

(13) Meluasnya Perdagangan, Pengucapan Salam Eksklusif, Pemutusan Silaturahim

Dari 'Abdullâh' bin Mas'ûd ﷺ dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda :

((إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيمُ الْخَاصَّةِ وَتَفْشُو التِّجَارَةُ حَتَّى تُعِينَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ))

"Menjelang terjadinya Kiamat, akan ada pengucapan salam yang eksklusif dan perdagangan berkembang luas, sehingga wanita akan memantu suaminya dalam berdagang."[110]

Dalam hadits disebutkan :

((إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيـــــمَ الْخَاصَّةِ وَفُشُوَّ التِّجَارَةِ حَتَّى تُعِينَ الْـمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَـــى التِّجَارَةِ وَقَطْعَ الْأَرْحَامِ وَشَهَادَةَ الزُّوْرِ، وَكِتْمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ، وَظُهُوْرَ الْقَلَمِ))

"Sungguh, menjelang terjadinya Kiamat, akan ada pengucapan salam yang eksklusif, perdagangan berkembang luas sampai-sampai seorang wanita membantu suaminya berdagang, hubungan rahim diputuskan, kesaksian dusta, penyembunyian kesaksian yang benar, dan banyaknya tulis-menulis."[111]

Semua ini telah terjadi. Maksud pengucapan salam yang eksklusif adalah sesezorang mengucapkan salam hanya kepada

109) HR. Muslim (2889) *Al-Fitan wa Asyrâthu `s-Sâ'ah* dari Tsaubân dan Tirmidzî (2176) dalam *Al-Fitan.*
110) HR. Ahmad. Ahmad Syâkir berkata : Isnadnya shahih.
111) HR. Ahmad (3860) dengan isnad shahih.

orang yang dikenalnya, tidak sebagaimana yang diajarkan oleh Sunnah, karena Nabi ﷺ menganjurkan penyebarluasan salam, baik kepada orang yang Anda kenal maupun yang tidak Anda kenal. Yang dimaksud dengan menjadi *zuhûru `l-qolam* adalah banyak dan tersebarluasnya tulis-menulis. Pada zaman sekarang, berbagai sarana ilmu pengetahuan telah muncul sedemikian mencengangkan dan tersebar luas di seluruh penjuru bumi dikarenakan melimpahnya peralatan cetak dan fotokopi yang memudahkan penyebarluasannya. Namun demikian, kebodohan tetap saja berkembang di tengah manusia, jarang sekali ada ilmu yang bermanfaat di tengah mereka, yaitu ilmu tentang Al-Kitab dan As-Sunnah serta pengamalan keduanya. Banyaknya buku, dalam hal ini, sama sekali tidak berguna untuk mereka. Adapun pemutusan hubungan rahim dan sikap durhaka kepada kedua orang tua, maka dengan mudah Anda bisa berbicara mengenai penyimpangan ini yang terjadi di sana sini.

(14) Penyepelean Sunnah-sunnah yang Dianjurkan oleh Islam dan Dihiasnya Masjid-masjid

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ûd رضي الله عنه yang berkata : Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda :

((إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَمُرَّ الرَّجُلُ بِالْمَسْجِدِ لاَ يُصَلِّي فِيْهِ رَكْعَتَيْنِ))

"Sesungguhnya, sebagian tanda Kiamat adalah seseorang berlalu di masjid, tanpa melaksanakan shalat dua rekaat di dalamnya."[112]

Dalam riwayat lain :

((أَنْ يَجْتَازَ بِالْمَسْجِدِ وَلاَ يُصَلِّي فِيْهِ))

"Ia melewati masjid tanpa shalat di dalamnya."

---

112) Shahih, HR. Ibnu Khuzaimah. Hadits ini kuat lantaran keseluruhan jalurnya, seperti dikatakan oleh Albânî.

Diriwayatkan pula dari Ibnu Mas'ûd pula, Rasulullah ﷺ bersabda :

((إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تُتَّخَذَ الْمَسَاجِدُ طُرُقًا))

"Salah satu tanda Kiamat adalah bila masjid-masjid dianggap sebagai jalanan."

Masjid-masjid kini telah menjadi tempat-tempat rekreasi dan dijadikan untuk bermegah-megahan. Nabi ﷺ menjelaskan bahwa itu termasuk salah satu tanda Kiamat. Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ))

"Kiamat tidak terjadi sehingga orang-orang bermegah-megahan dengan masjid-masjid."[113]

Bukhârî berkata : Anas berkata : "Mereka bermegah-megahan dengannya tetapi tidak memakmurkannya kecuali sedikit saja."

Ibnu 'Abbâs رضي الله عنه berkata : "Sungguh, kalian kelak pasti menghiasi masjid-masjid, sebagaimana dulu orang-orang Yahudi dan Nasrani menghiasi tempat-tempat ibadah mereka."[114]

'Umar bin Khaththâb رضي الله عنه pernah melarang orang menghiasi masjid-masjid. Ia berkata : "Naungilah orang-orang dari hujan, tetapi jangan kalian menjadikannya berwarna merah atau kuning, sehingga kamu menimbulkan fitnah bagi manusia."[115]

(15) Membesarnya Bulan Sabit

Dari 'Abdullâh bin Mas'ûd رضي الله عنه yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((مِنِ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ انْتِفَاخُ الأَهِلَّةِ))

113) HR. Ahmad, dishahihkan oleh Albânî.
114) HR. Bukhârî, bab *Bunyânu `l-Masjid* dan Abû Dâwud (448) *Ash-Shalâh.*
115) HR. Bukhârî, bab *Bunyânu `l-Masjid.*

"Salah satu tanda dekatnya Kiamat adalah membesarnya bulan sabit"[116]

Dari Abu Hurairoh ﷺ ia berkata bahwa Rasulullah bersabda:

((مِنِ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ انْتِفَـــــاخُ الْأَهِلَّةِ وَ أَنْ يُرَى الْهِلَالُ لِلَيْلَةٍ فَيُقَالُ لِلَيْلَتَيْنِ))

"Salah satu tanda dekatnya Kiamat adalah membesarnya bulan sabit, di mana bulan sabit tanggal pertama terlihat, lantas dikatakan bahwa bulan sabit menunjukkan tanggal dua."[117]

Maksud membesarnya bulan sabit adalah bulan sabit tersebut terlihat besar ketika terbit pada malam pertama awal bulan. Ini juga bisa menjadi bantahan bagi orang-orang yang meragukan kalau bulan sabit bisa dilihat dengan mata telanjang dengan alasan kecilnya ukuran bulan sabit dan adanya kemungkinan salah lihat, sehingga dikhawatirkan, satu hari bulan Ramadhan sudah lewat tanpa ada orang berpuasa!! Sesungguhnya, rukyah (melihat bulan sabit -*penerj.*) bisa dikukuhkan berdasarkan kesaksian seseorang yang telah dikenal adil, tanpa melihat seberapa besarkah bulan sabit yang terlihat itu.

(16) Banyaknya Kebohongan dan Kesaksian Palsu

Dari Abû Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda :

((سَـــيَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي أُنَاسٌ يُحَدِّثُونَكُمْ مَا لَمْ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ فَإِيَّاكُمْ وَإِيَّاهُمْ))

"Akan terjadi di akhir umatku kelak, orang-orang yang bercerita kepada kalian apa yang belum pernah kalian dengar dan belum pernah didengar pula oleh bapak-bapak kalian, maka hendaklah kalian menjauhi mereka."[118]

---

116) HR. Thabrânî dalam *Al-Kabîr*, dishahihkan oleh Albânî.
117) HR. Thabrânî dalam *Ash-Shagîr*
118) HR. Muslim (6) *Muqaddimah.*

Dalam riwayat lain :

((يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ يَأْتُونَكُمْ مِنَ الْأَحَادِيثِ بِمَا لَمْ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ فَإِيَّاكُمْ وَإِيَّاهُمْ لَا يُضِلُّونَكُمْ وَلَا يَفْتِنُونَكُمْ))

"Di akhir zaman, akan ada para dajjâl pendusta, mereka datang kepada kalian dengan membawa hadits-hadits yang belum pernah kalian dengar dan belum pernah didengar pula oleh bapak-bapak kalian, maka jauhilah mereka, jangan sampai mereka menyesatkan atau menimpakan fitnah pada kalian."[119]

Dalam hadits 'Abdullâh bin Mas'ûd ﷺ disebutkan sabda Nabi ﷺ : "Sesungguhnya, menjelang Kiamat... kesaksian palsu dan disembunyikannya kesaksian yang benar."[120]

(17) Munculnya Wanita-wanita Berpakaian tapi Telanjang dan Para Algojo Zalim

Dari Abû Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa ia berkata :

((صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُوْنَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيْلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُؤُسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيْحَهَا وَإِنَّ رِيْحَهَا لَيُوْجَدُ مِنْ مَسِيْرَةِ كَذَا وَكَذَا))

"Ada dua kategori penduduk neraka yang belum pernah kulihat: orang-orang yang membawa cemeti seperti ekor sapi yang mereka gunakan untuk mencambuki manusia dan wanita-

119) Shahîh Muslim (7) *Muqaddimah.*
120) HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Ahmad Syâkir.

wanita yang berpakaian tapi telanjang, yang bergoyang dan membuat orang lain bergoyang, kepala mereka seperti punuk unta yang miring, mereka tida masuk surga dan tidak mencium baunya, padahal bau surga itu bisa dicium dari jarak perjalanan sekian dan sekian."[121]

Yang dimaksud dengan berpakaian tapi telanjang adalah karena pakaian wanita-wanita itu tidak berfungsi sebagai penutup aurat karena terlalu tipis dan transparan sebagaimana kebanyakan busana wanita zaman sekarang, bahkan hilangnya rasa malu sudah sedemikian parah sehingga ada pula yang mengenakan apa yang disebut dengan bikini.

Dalam hadits di atas juga terdapat isyarat bahwa para polisi yang bertanggung jawab menjaga keamanan akan berubah menjadi algojo-algojo kejam yang mencambuk banyak orang dan itu terjadi di akhir zaman. Dalam sebuah hadits disebutkan :

((يَكُوْنُ فِي آخِرِ الزَّمَـــــانِ رِجَالٌ مَعَهُمْ سِيَـــاطٌ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ الْبَـــقَرِ، يَغْدُوْنَ فِـــي سَخَطِ اللهِ، وَيَرُوْحُوْنَ فِـــي غَضَبِهِ))

"Di akhir zaman akan terjadi orang-orang yang membawa cemeti-cemeti seperti ekor sapi, mereka berangkat pagi-pagi dengan kemurkaan Allah dan pulang di sore hari dengan kemarahan dari-Nya."[122]

Disebutkan pula :

((سَـــيَكُوْنُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ شُرْطَةٌ يَغْدُوْنَ فِي غَضَبِ اللهِ وَيَرُوْحُوْنَ فِي سَخَطِ اللهِ فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُوْنَ مِنْ بِطَانَتِهِمْ))

"Pada akhir zaman nanti akan ada polisi-polisi yang berangkat pagi-pagi dalam keadaan dimurkai Allah dan pulang di sore

121) HR. Muslim (2128) *Al-Libâs wa `z-Zînah.*
122) HR. Ahmad, Hâkim, dan Thabrânî dalam *Al-Kabîr,* isnadnya shahih.

hari dalam keadaan dimurkai Allah, maka janganlah kalian menjadi teman dekat mereka."[123]

Semua ini telah muncul dan terlihat pada zaman kita sekarang. Ini juga merupakan salah satu bukti kenabian Rasulullah ﷺ.

(18) Meluasnya Perzinaan

Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ :

((إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ ... وَيَظْهَرُ الزِّنَا))

"Sesungguhnya, di antara tanda-tanda Kiamat adalah... dan menyebarluasnya zina."[124]

Dari Abû Hurairah رضي الله عنه ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ سَنَوَاتٌ خَدَّاعَةٌ .. قَالَ: وَتَشِيْعُ فِيْهَا الْفَاحِشَةُ))

"Akan datang kepada manusia, tahun-tahun yang menipu,.. beliau berkata : 'Dan fakhisyah *(perbuatan keji, perzinaan) menyebar luas."*[125]

Dari Abû Mâlik Al-Asy'arî bahwa ia pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda :

((لَيَكُوْنَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّوْنَ الْحِرَّ وَالْحَرِيْرَ))

"Akan ada di antara umatku, beberapa kaum yang menganggap halal perzinaan dan sutra." [126]

Al-hirr adalah perzinaan.

Dalam hadits Nawâs bin Sam'ân رضي الله عنه :

((وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُوْنَ فِيْهَا تَهَارُجَ الْحُمُرِ فَعَلَيْهِمْ

123) HR. Ahmad dan Thabrânî, hadits ini shahih.
124) HR. Bukhârî dan Muslim.
125) HR. Hâkim, dishahihkan oleh Albânî.
126) HR. Bukhârî

تَقُوْمُ السَّاعَةُ))

"Tinggallah manusia-manusia jahat yang melakukan hubungan seksual dan banyak kawin seperti keledai, pada masa merekalah Kiamat terjadi."[127]

Tahâruj adalah hubungan seksual dan banyak kawin.

Dari Abû Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ yang bersabda :

((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ تَفْنَى هٰذِهِ الْأُمَّةُ حَتَّى يَقُوْمَ الرَّجُلُ إِلَى الْمَرْأَةِ فَيَفْتَرِشَهَا فِي الطَّرِيْقِ، فَيَكُوْنُ خِيَارُهُمْ يَوْمَئِذٍ مَنْ يَقُوْلُ: لَوْ وَارَيْتَهَا وَرَاءَ هٰذَا الْحَائِطِ))

"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, umat ini tidak akan punah, sampai ada laki-laki mendatangi perempuan, lantas menyetubuhinya di jalan, lantas orang yang terbaik pada saat itu adalah yang mengatakan : "Alangkah baiknya jika kamu bersembunyi di balik tembok ini."[128]

(19) Riba Merajalela

Dari Ibnu Mas'ûd ﷺ dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda :

((بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ يَظْهَرُ الرِّبَا))

"Menjelang terjadinya Kiamat, riba merajalela."[129]

Dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لاَ يُبَالِي الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالَ أَمِنْ حَلاَلٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ))

"Sungguh akan datang suatu masa, di mana seseorang tidak

127) HR. Muslim.
128) HR. Abû Ya'lâ.
129) HR. Thabrânî. Mundzirî berkata : "Para perawinya shahih."

peduli terhadap harta yang diperolehnya, apakah dari sumber yang halal ataukah yang haram."[130]

Riba itu haram, baik riba nasî'ah maupun riba fadhal, dilakukan secara terpaksa ataukah secara suka rela, sedikit atau banyak, produktif maupun konsumtif, baik dilakukan oleh individu maupun oleh negara. Allah ﷻ telah mengutuk pemakan riba, pemberi makan riba, penulisnya, dan dua saksinya. Riba juga merupakan hal yang terakhir diharamkan dalam Al-Quran. Allah ﷻ mengancam pelaku riba akan diperangi dengan peperangan yang tak terpikulkan, Allah berfirman (yang artinya) :

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."[131]

Sekalipun demikian, praktik riba telah berkembang sedemikian rupa yang tiada taranya, sampai-sampai perekonomian negara dibangun di atas fondasi riba, dan berbagai bank dan lembaga keuangan dibangun berdasarkan sistem riba yang diharamkan ini. Banyak di tengah masyarakat orang-orang yang dikenal memiliki ilmu syar'i justru menghalalkan riba yang pengharamannya telah disebutkan dalam nash-nash dan disepakati oleh para ulama ini.

(20) Peperangan dengan Turki dan 'Ajam serta Berbagai Penaklukan Menjelang Terjadinya Kiamat

Dari Abû Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ :

((إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تُقَاتِلُوا قَوْمًا يَنْتَعِلُونَ نِعَالَ الشَّعَرِ وَإِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تُقَاتِلُوا قَوْمًا عِرَاضَ

130) HR. Bukhârî.
131) Al-Baqarah (2) : 278-279.

الْوُجُوهِ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ))

"Sesungguhnya, di antara tanda-tanda Kiamat adalah kalian memerangi suatu kaum yang bersandal dari bulu, dan sungguh di antara tanda-tanda Kiamat adalah kalian memerangi suatu kaum yang berwajah lebar, wajah mereka itu seperti perisai berlapis."[132]

Dalam riwayat lain dari Abû Hurairah :

((لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا التُّرْكَ صِغَارَ الْأَعْيُنِ حُمْرَ الْوُجُوهِ ذُلْفَ الْأُنُوفِ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ وَلاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَالُهُمْ الشَّعَرُ))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga kalian memerangi orang-orang Turki, bermata sipit, berwajah merah, berhidung pesek, wajah mereka seperti perisai berlapis. Kiamat juga tidak akan terjadi sampai kalian memerangi suatu kaum yang beralas kaki dari bulu."[133]

Hal ini telah terjadi sebagaimana yang pernah dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ, kaum Muslimin pernah memerangi bangsa Turki lebih dari sekali. Nawawî dan lain-lain pernah mengatakan bahwa sifat-sifat ini cocok dengan orang-orang Tartar yang pernah menyerang dunia Islam.

Samurah رضي الله عنه meriwayatkan, katanya : Rasulullah ﷺ bersabda:

((يُوشِكُ أَنْ يَمْلأَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَيْدِيَكُمْ مِنْ الْعَجَمِ ثُمَّ يَكُونُوا أُسْدًا لاَ يَفِرُّونَ فَيَقْتُلُونَ مُقَاتَلَتَكُمْ وَيَأْكُلُونَ فَيْئَكُمْ))

132) HR. Bukhârî dan Muslim.
133) HR. Bukhârî dan Muslim, redaksinya dari Bukhârî.

"Hampir masanya Allah ﷻ memenuhi tangan kalian dari orang-orang Ajam, kemudian mereka menjadi singa yang tidak kenal lari, mereka berperang seperti berperangnya kalian dan memakan fai' kalian."[134]

Dari Abû Hurairah ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلاَ كِسْرَى بَعْدَهُ وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرَ فَلاَ قَيْصَرَ بَعْدَهُ ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَتُنْفَقَنَّ كُنُوْزَهُمَا فِي سَبِيْلِ اللهِ))

"Bila Kisra binasa, tidak akan lagi Kisra sesudahnya. Bila Kaisar binasa, tidak ada lagi Kaisar sesudahnya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangannya, sungguh perbendaharaannya akan diinfakkan di jalan Allah."[135]

Dalam *Shahîh Muslim* disebutkan dari Tsaubân yang berkata: Rasulullah ﷺ bersabda :

((إِنَّ اللهَ زَوَى لِيَ الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا وَإِنَّ مُلْكَ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا وَأُعْطِيتُ الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ))

"Sungguh, Allah pernah menyusutkan bumi untukku, sehingga aku bisa melihat seluruh bagian timur dan baratnya. Sesungguhnya, kerajaan umatku akan mencapai semua wilayah yang disusutkan kepadaku itu. Aku juga diberi dua perbendaharaan, yaitu : merah dan putih."

Berita yang disampaikan oleh Yang Benar dan Dibenarkan ini telah terjadi. Kebanyakan perluasan kerajaan umat ini mengarah ke timur dan barat, istana-istana Kisra dan Kaisar telah ditaklukkan

134) HR. Ahmad, Bazzâr, dan Thabrânî. Haitsamî berkata : Para perawi Ahmad adalah perawi kitab *Ash-Shahîh*.

135) HR. Bukhârî.

dan perbendaharaannya telah diinfakkan di jalan Allah.

Dari Nâfi' bin 'Utbah, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda :

((تَغْزُونَ جَزِيـــرَةَ الْعَرَبِ فَيـــفْتَحُهَا اللهُ ثُمَّ تَغْزُونَ فَارِسَ فَيـــفْتَحُهَا اللهُ ثُمَّ تَغْزُونَ الـــرُّومَ فَيـــفْتَحُهَا اللهُ ثُمَّ تَغْزُونَ الدَّجَّالَ فَيَفْتَحُهُ اللهُ))

"Kalian akan memerangi jazirah Arab, lantas Allah menaklukkannya untuk kalian, kemudian Persia, lantas Allah menaklukkannya untuk kalian. Kemudian kalian akan memerangi Romawi, lantas Allah akan menaklukkannya untuk kalian, kemudian kalian akan memerangi Dajjâl, lantas Allah akan menaklukkannya untuk kalian."[136]

Dari Khabbâb bin Aratt رضي الله عنه yang berkata : "Suatu ketika kami mengadu kepada Rasulullah ﷺ sedangkan beliau berbaring dengan berbantalkan burdah beliau di bawah naungan Ka'bah, kami katakan kepada beliau : 'Tidakkah Anda memohon pertolongan untuk kami? Tidakkah Anda mendoakan kami?' Beliau bersabda : 'Dulu, di antara orang-orang sebelum kalian, ada seseorang yang dibuatkan lubang untuknya, lantas ia dimasukkan ke dalamnya, kemudian didatangkanlah gergaji, lantas digergajikan pada kepalanya sehingga membelahnya menjadi dua, tetapi itu tidaklah menghalangi mereka dari agamanya, ada pula yang disisir dengan sisir-sisir besi, sehingga menembus tulang dan urat yang ada di bawah dagingnya, tetapi hal itu tidak menghalanginya dari jalan Allah. Demi Allah, sungguh Allah akan menyempurnakan agama ini, sehingga kelak ada pengendara dari Shan'â' ke Hadhramaut, tidak memiliki rasa takut kecuali kepada Allah atau kepada serigala yang dikhawatirkan memangsa kambingnya, tetapi kalian tergesa-gesa."[137]

Semua ini merupakan salah satu bukti kenabian beliau ﷺ Semua ini telah terjadi dengan daya dan kekuatan Allah ﷻ, maka

136) HR. Muslim.
137) HR. Bukhârî.

segala puji dan karunia hanyalah milik-Nya.

Dari Tsaubân ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((عِصَابَتَانِ مِنْ أُمَّتِي أَحْرَزَهُمَا اللهُ مِنَ الـــنَّارِ عِصَابَةٌ تَغْزُو الْهِنْدَ وَعِصَابَةٌ تَكُونُ مَعَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ))

"Akan ada dua kelompok umatku yang akan dilindungi dari neraka : satu kelompok yang memerangi India dan satu kelompok adalah yang berperang bersama 'Îsâ bin Maryam عليه السلام"[138]

Nabi ﷺ telah memberitakan kabar gembira kepada umatnya tentang penaklukan Konstantinopel dan Romawi (yaitu Roma, kota Roma tempat keberadaan negara Vatikan dan yang merupakan ibukota Italia hari ini). Dalam hadits shahih yang diriwayatkan dari Abû Qabîl yang berkata : "Suatu ketika kami duduk-duduk di hadapan 'Abdullâh bin 'Amrû bin 'Âsh, ia ditanya tentang dua kota yang akan ditaklukkan terlebih dulu : Konstantinopel ataukah Romawi. Maka, 'Abdullâh memerintahkan untuk dihadirkan kepadanya sebuah kota yang memiliki rantai. Kata Abû Qabîl : Maka, ia mengeluarkan sebuah buku dari kotak itu. Kata Abû Qabîl lagi : Maka, 'Abdullâh berkata : "Ketika kami berada di sekeliling Rasulullah ﷺ sambil menulis, tiba-tiba Rasulullah ﷺ ditanya : 'Manakah di antara kedua kota ini yang ditaklukkan terlebih dulu: Konstantinopel ataukah Romawi?' Maka, Rasulullah ﷺ bersabda : 'Kotanya Heraklius ditaklukkan terlebih dulu.' Yakni : Konstantinopel."[139]

Albânî berkata : "Penaklukan pertama telah terjadi melalui Muhammad Al-Fâtih Al-'Utsmânî dan penaklukan kedua (yaitu Roma) juga akan terjadi dengan izin Allah ﷻ. Itu pasti. Kalian pasti akan mendengar kabarnya suatu saat kelak."

Dalam hadits disebutkan :

---

138) HR. Ahmad, Nasâ'î, dan lain-lain. Isnadnya kuat.

139) HR. Ahmad, Dârimî, Ibnu Abî Syaibah, dan Hâkim, dishahihkannya dan disepakati oleh Dzahabî.

((لَيَبْلُغَنَّ هٰذَا الْأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْـــــلُ وَالنَّهَارُ وَلاَ يَتْرُكُ اللهُ بَيْـــتَ مَدَرٍ وَلاَ وَبَرٍ إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ هٰذَا الدِّينَ بِعِزِّ عَزِيزٍ أَوْ بِذُلِّ ذَلِيلٍ عِزًّا يُعِزُّ اللهُ بِهِ الْإِسْلاَمَ وَذُلاًّ يُذِلُّ اللهُ بِهِ الْكُفْرَ))

"Sungguh agama ini akan mencapai apa yang bisa dicapai oleh malam dan siang, Allah tidak akan membiarkan ada rumah dari tanah liat maupun dari bulu unta, kecuali Allah akan memasukkan agama ini ke dalamnya, dengan kemuliaan orang mulia dan kehinaan orang yang hina. Kemuliaan yang dengannya Allah memuliakan Islam dan kehinaan yang dengannya Allah menghinakan kekafiran."[140]

(21) Banyak Hujan, tetapi Sedikit Tanaman

Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((لاَ يَقُوْمُ السَّـــاعَةُ حَتَّى تُمْطِرَ السَّمَاءُ مَطَرًا لاَ تَكُنْ مِنْهَا بُيُوْتُ الْمَدَرِ وَأَهْلُ الْمَدَرِ وَلاَ تَكُنْ مِنْهَا إِلاَّ بُيُوْتُ الشَعْرِ))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga langit menurunkan hujan, tapi air hujan ini tidak bisa mendorong dibangunnya rumah-rumah tanah liat yang kuat dan tidak menyebabkan berhimpunnya penduduk perkampungan, namun hanya bisa mendorong dibangunnya rumah-rumah dari bulu."[141]

Dari Anas ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّـــاعَةُ حَتَّى يُمْطَرَ النَّاسُ مَطَرًا عَامًّا وَلاَ تُنْبِتُ الْأَرْضُ شَيْئًا))

---

140) HR. Ibnu Hibbân dalam *Shahih*-nya. Albânî mencantumkannya dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah*

141) HR. Ahmad. Ahmad Syâkir menshahihkan isnadnya.

"Kiamat tidak akan terjadi, sampai manusia mendapat hujan deras di mana-mana, tetapi bumi tidak bisa menumbuhkan apa-apa."[142]

Dalam hadits dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لَيْسَتِ السَّنَةُ بِأَنْ لاَ تُمْطَرُوا وَلَكِنَ السَّنَةَ أَنْ وَتُمْطَرُوا وَلاَ تُنْبِتُ الْأَرْضُ شَيْئًا))

"Paceklik bukanlah berarti kalian tidak mendapat hujan, tetapi paceklik adalah, kalian mendapat hujan, tetapi tanah tidak bisa menumbuhkan apa-apa."[143]

(22) Wanita Budak Melahirkan Tuan Putrinya dan Manusia Berlomba Meninggikan Bangunan

Dalam hadits Jibrîl disebutkan :

((وَسَأُخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتِ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا))

"Dan aku akan memberitahumu tentang tanda-tanda-Nya : Jika seorang wanita budak telah melahirkan tuan putrinya."[144]

Dalam riwayat Muslim disebutkan :

"Jika seorang wanita budak telah melahirkan tuannya".

Itu bisa terjadi apabila seorang laki-laki memiliki seorang budak wanita, lantas budak itu melahirkan anak darinya, maka anak tersebut bagi ibunya berkedudukan sebagai tuannya, karena ia merupakan anak dari tuannya. Ini merupakan pendapat kebanyakan ulama, sebagaimana dikatakan oleh Nawawî. Bisa juga, orang-orang kaya menjual budak yang telah melahirkan anak darinya, lantas budak itu dibeli oleh anaknya sendiri sedangkan anaknya itu tidak mengerti.

---

142) HR. Ahmad, Barrâz dan Abû Ya'lâ serta Rijâlul jamî' yang tsiqah sebagaimana perkataan Al-Haitsamî.
143) HR. Muslim.
144) Muttafaq 'alaih.

Atau, bisa jadi karena banyaknya anak yang durhaka kepada orang tua, sehingga seorang anak memperlakukan ibunya seperti seorang tuan yang memperlakukan budaknya, dan sebagainya. Ilmu yang benar ada di sisi Allah ﷻ.

Dalam hadits yang sama disebutkan :

((وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاءُ الْبَهْمِ فِي الْبُنْيَانِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا))

"Jika para penggembala anak kambing berlomba-lomba meninggikan bangunan, maka itulah salah satu tanda-tandanya."[145]

Dalam riwayat Muslim :

((وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ))

"Dan kamu melihat orang-orang yang tidak beralas kaki dan bertelanjang badan, para penggembala kambing, yang berlomba-lomba meninggikan bangunan."

Dalam riwayat Imam Ahmad disebutkan, dari Ibnu 'Abbâs yang berkata :

((يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَنْ أَصْحَابُ الشَّاءِ وَالْحُفَاةُ الْجِيَاعُ الْعَالَةُ قَالَ الْعَرَبُ))

"Wahai Rasulullah, siapakah para penggembala kambing yang tidak beralas kaki dan bertelanjang badan, kelaparan, dan miskin itu?" Beliau bersabda : "Orang-orang Arab."[146]

Dalam riwayat Bukhârî dari Abû Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

---

145) HR. Bukhârî dan Muslim.

146) HR. Ahmad. Ahmad Syâkir berkata : Isnadnya shahih. Albânî berkata : Isnad ini tidak mengapa untuk dijadikan sebagai *syâhid* (riwayat pendukung).

((لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ ... حَتَّى يَتَطَاوَلَ النَّاسُ فِي الْبُنْيَانِ))

"Kiamat tidak akan terjadi... sehingga orang-orang berlomba-lomba meninggikan bangunan."

Hal ini telah terlihat nyata pada zaman kita sekarang, di mana orang-orang membangun apa yang mereka sebut sebagai gedung pencakar langit dan menara yang tinggi. Manusia saling berbangga dengan ketinggian, luas, dan keindahan gedung-gedung itu.

(23) Hilangnya Amanat, Naiknya Kedudukan Orang-orang Rendahan, dan Penyerahan Urusan kepada Bukan Ahlinya

Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِذَا أُضِيْعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ، قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: إِذا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ))

"Apabila amanat telah disia-siakan, maka tunggulah Kiamat." Seseorang bertanya : "Bagaimana amanat itu disia-siakan, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda : "Jika urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah Kiamat."[147]

Hudzaifah ﷺ berkata : "Rasulullah ﷺ pernah menceritakan dua peristiwa kepada kami, aku pernah melihat salah satu dari kedua peristiwa itu dan sedang menunggu peristiwa yang satunya. Beliau menceritakan bahwa amanat itu turun di akar-akar hati manusia, kemudian mereka mengetahui Al-Quran, kemudian mereka mengetahui As-Sunnah. Beliau bercerita kepada kami tentang tercabutnya amanah itu, kata beliau : 'Seorang laki-laki tidur, lantas amanat dicabut dari hatinya, sehingga bekasnya tinggal seperti bekas titik. Kemudian ia tidur satu kali, lantas amanat itu dicabut, sehingga

147) *Shahîh Bukhârî.*

tinggallah bekasnya seperti kulit yang melepuh, seperti sebutir bara yang engkau gelindingkan di kakimu, lantas melepuh sehingga kau lihat ia membengkak tapi di dalamnya kosong, lantas manusia berjual beli sehingga hampir-hampir tidak ada seorang pun dari mereka yang menunaikan amanat. Lantas dikatakan : 'Di tengah-tengah Bani Fulan ada seorang laki-laki yang amanat!', juga dikatakan tentang seseorang: "Alangkah cerdasnya ia, alangakah eloknya ia, alangkah teguhya ia" padahal di dalam dirinya tidak ada keimanan seberat biji sawi pun. Sungguh, telah lewat suatu masa, di mana saya tidak peduli siapakah di antara kalian yang aku baiat, jika ia seorang muslim, hal itu akan mengembalikannya kepada Islam, dan jika ia seorang Nasrani, maka pemimpinnya yang akan mengembalikannya kepadaku, adapun hari ini, maka aku tidak akan membaiat kecuali Fulan dan Fulan."[148]

Nabi ﷺ telah berbicara tentang masa tersebut di mana seluruh ukuran telah rusak. Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((إِنَّهَا سَتَأْتِي عَلَى النَّاسِ سِنُونَ خَدَّاعَةٌ يُصَدَّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيُكَذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ وَيُخَوَّنُ فِيهَا الْأَمِينُ وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ قِيلَ وَمَا الرُّوَيْبِضَةُ قَالَ السَّفِيهُ يَتَكَلَّمُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ))

"Sesungguhnya akan datang kepada manusia tahun-tahun tipu daya, dimana pendusta dibenarkan, sedangkan orang jujur didustakan, pengkhianat dipercaya sedangkan orang amanat dianggap pengkhianat, di masa itu ruwaibidhah berbicara " Beliau ditanya : "Apakah ruwaibidhah itu?" Beliau bersabda : "Orang bodoh yang berbicara tentang persoalan orang banyak."[149]

Dalam hadits Jibrîl yang diriwayatkan oleh Bukhârî dan Muslim :

148) Bukhârî.

149) HR. Ahmad. Ahmad Syâkir berkata : Isnadnya hasan, matannya shahih. Ibnu Katsîr berkata : "Isnad ini jayyid, tetapi mereka tidak mengeluarkannya dari jalur ini."

((وَإِذَا كَانَتِ الْحُفَاةُ الْعُرَاةُ رُءُوسَ النَّاسِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا))

"Jika orang-orang telanjang dan tidak beralas kaki menjadi pemimpin-pemimpin manusia, maka itulah tanda-tandanya."

Dari 'Umar bin Khaththâb ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَغْلِبَ عَلَى الدُّنْيَا لُكَعُ بْنُ لُكَعٍ فَخَيْرُ النَّاسِ يَوْمَئِذٍ مُؤْمِنٌ بَيْنَ كَرِيْمَيْنِ))

"Di antara tanda-tanda Kiamat adalah, dunia ini dikuasai oleh Dungu bin Dungu, manusia terbaik pada hari itu adalah orang mukmin yang selalu (berjihad) bersama dua ekor kuda."[150]

Dalam *Ash-Shahîh* disebutkan :

((إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ))

"Bila urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah Kiamat."

Dari Hudzaifah ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُونَ أَسْعَدَ النَّاسِ بِالدُّنْيَا لُكَعُ ابْنُ لُكَعٍ))

"Kiamat tidak akan terjadi hingga yang menjadi manusia paling bahagia di dunia adalah Dungu bin Dungu."[151]

Sekalipun nash-nash ini sangat persis menggambarkan keadaan di sekeliling kita, namun kita tidak tahu barangkali yang dimaksud-

150) Riwayat Thabrônî di dalam Al-Ausath dalam dua sanad dan salah satu perowinya tsiqah sebagaimana perkataan Al-Haitsami

151) HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Albânî.

kannya lebih buruk lagi daripada keadaan yang terjadi saat ini. Hanya Allah tempat mengadukan keterasingan Islam di tengah-tengah pemeluk-pemeluk dan putra-putranya.

(24) Punahnya Orang-orang Shalih, Diangkatnya Ilmu, dan Merajalelanya Kebodohan

Dari 'Abdullâh bin 'Amrû ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّـــــــاعَةُ حَتَّى يَأْخُذَ اللهُ شَرِيطَتَهُ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ فَيَـــبْقَى فِيهَا عَجَـــاجَةٌ لاَ يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا وَلاَ يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا))

"Kiamat tidak akan terjadi, sehingga Allah mengambil syarîthah-*Nya (orang-orang baik dan beragama) dari kalangan penduduk bumi, sehingga tinggallah di sana* 'ajâjah *(orang-orang nista yang tidak memiliki kebaikan sedikit pun) yang tidak mengenal yang makruf dan tidak menolak kemunkaran."*[152]

Dalam hadits disebutkan :

((يَـــأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يُـــغَرْبَلُونَ فِيهِ غَرْبَلَةً يَبْقَى مِنْهُمْ حُثَالَـــةٌ قَدْ مَرِجَتْ عُهُودُهُمْ وَأَمَانَاتُهُمْ وَاخْتَلَـــفُوا فَكَانُوا هٰكَذَا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ))

"Akan datang suatu masa bagi manusia, di mana mereka akan menyaring sedemikian rupa sehingga yang tersisa di antara mereka tinggallah orang-orang nista, janji-janji dan amanat-amanat mereka bercampur-aduk dan mereka berselisih, maka mereka menjadi demikian" beliau menyilangkan jari-jemarinya.[153]

152) HR. Ahmad dan Hâkim. Ahmad Syâkir berkata : isnadnya shahih.
153) HR. Ahmad dan Hâkim, disahihkan oleh Hâkim dan disepakati oleh Dzâhabî. Ahmad Syâkir berkata : Isnadnya shahih.

Semua ini menceritakan masa diangkatnya ilmu, saat manusia menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemimpin yang berfatwa tanpa ilmu. Ini juga merupakan sebagian dari tanda-tanda Kiamat. Dalam *Shahîhain* disebutkan dari Anas bin Mâlik ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "Di antara tanda-tanda Kiamat adalah ilmu diangkat dan kebodohan merajalela"

Diangkatnya ilmu adalah dengan diwafatkannya para ulama. Dalam sebuah hadits disebutkan dari 'Abdullâh bin 'Amrû bin 'Âsh ﷺ yang berkata : Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ اللهَ لاَ يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلٰكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَّالاً فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا))

"Sesungguhnya, Allah tidak mengambil ilmu dengan mencabutnya dari para hamba, tetapi mengambil ilmu dengan mewafatkan para ulama. Sehingga, ketika tidak ada lagi ulama, manusia menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemimpin. Mereka pun ditanya, lantas berfatwa tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan."[154]

Di antara tanda-tanda Kiamat adalah dipelajari ilmu-ilmu dari para *ashâghir*. Ashâghir adalah : ahlubid'ah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Mubârak رحمه الله.

(25) Bumi Mengeluarkan Kekayaannya yang Tersembunyi

Dari Abû Hurairah ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((تَقِيءُ الْأَرْضُ أَفْلاَذَ كَبِدِهَا أَمْثَالَ الْأَسْطُوَانِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فَيَجِيءُ الْقَاتِلُ فَيَقُولُ فِي هٰذَا قَتَلْتُ وَيَجِيءُ الْقَاطِعُ

154) HR. Bukhârî dan Muslim.

هٰذَا قُطِعَتْ يَدِي ثُمَّ يَدَعُونَهُ فَلاَ يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا))

"Kelak, bumi akan memuntahkan kekayaannya yang terpendam seperti gulungan dari emas dan perak. Lantas, datanglah pembunuh, ia berkata : 'Untuk inilah aku dulu membunuh!' Datang pula orang yang memutuskan silaturahim, lantas ia berkata : 'Karena inilah aku memutuskan hubungan beriman silaturahimku.' Datang pula pencuri, lantas ia berkata : 'Karena inilah tanganku dihukum potong!' Kemudian mereka meninggalkannya tanpa mengambilnya sedikit pun."[155]

(26) Maraknya Musik dan Minum Minuman Keras (Khamr) Serta Anggapan Halal Mengenainya

Dari Sahl bin Sa'd ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((سَيَكُوْنُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ خَسْفٌ وَقَذْفٌ وَمَسْخٌ، قِيْلَ: وَمَتَى ذٰلِكَ يَارَسُوْلَ اللهِ ؟ إِذَا ظَهَرَتِ الْمَعَازِفُ وَالْقَيْنَاتُ))

"Di akhir zaman akan terjadi pembenaman bumi, hujan batu, dan pengubahan rupa." Beliau ditanya : "Kapan itu terjadi, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda : "Apabila musik dan para penyanyi telah begitu marak."[156]

Kata *qainât* adalah isyarat tentang para penyanyi, laki-laki maupun perempuan.

Dari Abû Mâlik Al-Asy'arî ﷺ bahwa ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "Sungguh akan ada sebagian umatku yang akan menghalalkan perzinaan, sutra, khamr, dan musik. Sungguh, akan ada orang-orang yang mendatangi para pembesar, mereka datang kepada para pembesar itu pada sore hari dengan membawa binatang ternak, mereka didatangi -oleh orang miskin- untuk satu kebutuhan, lantas mereka berkata : 'Kembalilah kepada kami besok!',

155) HR. Muslim.
156) HR. Ibnu Mâjah dan Thabrânî, dishahihkan oleh Albânî.

kemudian Allah menurunkan siksa kepada mereka pada malam hari, menistakan para pembesar itu, dan mengubah wajah orang-orang lain menjadi kera dan babi hingga Hari Kiamat."[157]

Dari Anas bin Mâlik ﷺ yang berkata : Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "Di antara tanda-tanda Kiamat adalah (kemudian beliau menyebut di antaranya) : dan khamr banyak diminum."[158]

Dari 'Ubâdah bin Shâmit ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh akan ada sekelompok umatku yang menganggap halal khamr dengan nama lain yang mereka gunakan untuk menyebutnya."[159]

Kini khamr telah menjadi komoditas yang diproduksi, dijual, dan dibeli di negeri-negeri umat Islam, orang-orang sudah meminumnya secara terang-terangan dan menyebutnya dengan nama bir, nabidz, kina, dan sebagainya. Sementara itu, para penari, penyanyi, dan aktor telah menjadi publik figur, melebihi kelompok masyarakat lainnya, karena atas nama seni, mereka telah menjadi bak bintang yang dijadikan petunjuk dan berita tentang mereka selalu menjadi perhatian khalayak luas!!!

(27) Semakin Dekatnya Jarak Waktu dan Pasar

Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى ... يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga... dan waktu semakin singkat."[160]

Diriwayatkan pula dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ فَتَكُونَ السَّنَةُ

157) *Shahîh Bukhârî.*
158) HR. Muslim.
159) HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Albânî. Ibnu Hajar berkata : Sanadnya jayyid.
160) *Shahîh Bukhârî.*

كَالشَّهْرِ وَيَكُونَ الشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ وَتَكُونَ الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ وَيَكُونَ الْيَوْمُ كَالسَّاعَةِ وَتَكُونَ السَّاعَةُ كَاحْتِرَاقِ السَّعَفَةِ))

"Kiamat tidak terjadi sehingga waktu menjadi singkat, satu tahun terasa seperti satu bulan, satu bulan terasa seperti satu pekan, satu pekan seperti satu hari, satu hari seperti satu jam, dan satu jam secepat terbakarnya daun kurma kering."[161]

Bisa jadi, singkatnya waktu itu bersifat *hissiy* (materi), tapi bisa juga bersifat *ma'nawiy* (nonmateri) sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Abû Jamrah. Sebagian ulama menyebutkan bahwa singkatnya waktu ini disebabkan oleh semakin berkurangnya berkah atau karena banyak orang menganggap terlalu singkat saat-saat senang yang terjadi pada zaman Al-Mahdî dan 'Îsâ عليه السلام atau itu disebabkan oleh melimpahnya sarana-sarana komunikasi, atau bisa jadi ini merupakan ungkapan mengenai keadaan manusia pada masa itu yang sedikit kepeduliannya terhadap agama. Tetapi, yang paling baik adalah : singkatnya waktu ini bersifat hakiki, di mana waktu benar-benar menjadi cepat dan itu terjadi di akhir zaman.

Telah disebutkan dari Abû Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : "Kiamat tidak akan terjadi, sehingga fitnah-fitnah marak, kebohongan merajalela dan pasar-pasar semakin berdekatan."[162]

Pasar-pasar semakin berdekatan dikarenakan semakin mudahnya komunikasi dan cepatnya perkembangan teknologi serta perubahan harga.

---

161) HR. Ahmad dan Tirmidzî. Dishahihkan oleh Albânî.

162) HR. Ahmad. Haitsâmî berkata : Para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahîh* kecuali Sa'îd bin Sam'ân dan ia merupakan perawi yang tsiqah.

(28) Banyak Pembunuhan

Dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّـــاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْهَرْجُ قَالُوا وَمَا الْهَرْجُ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga banyak harj." Para sahabat bertanya : "Apakah harj itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Pembunuhan, pembunuhan." **(HR. Muslim)**.

Adapun dalam riwayat Bukhârî, dari 'Abdullâh bin Mas'ûd : "Menjelang terjadinya kiamat, ada masa-masa *harj* : pada masa itu, ilmu punah dan kebodohan makin menjadi-jadi." Abu Mûsâ berkata: Harj adalah pembunuhan dengan bahasa Habasyah.

Dari Abû Mûsâ ﷺ dari Nabi ﷺ yang bersabda :

((إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّـــاعَةِ الْهَرْجَ قَالُوا وَمَا الْهَرْجُ قَالَ الْقَتْلُ قَالُـــوا أَكْثَرُ مِمَّا نَقْتُلُ إِنَّا لَنَقْتُلُ فِي الْعَامِ الْوَاحِدِ أَكْثَرَ مِنْ سَـــبْعِينَ أَلْفًا قَالَ إِنَّهُ لَيْـــسَ بِقَتْلِكُمُ الْمُشْرِكِينَ وَلَكِنْ قَتْلُ بَعْضِكُمْ بَعْضًـــــا قَالُوا وَمَعَنَا عُقُولُنَا يَوْمَئِذٍ قَالَ إِنَّهُ لَيُنْزَعُ عُقُولُ أَكْثَرِ أَهْلِ ذٰلِـــــكَ الزَّمَـــانِ وَيُخَلَّفُ لَهُ هَبَاءٌ مِنَ النَّاسِ يَحْسَبُ أَكْثَرُهُمْ أَنَّهُ عَلَى شَيْءٍ وَلَيْسُوا عَلَى شَيْءٍ))

"Sungguh, menjelang terjadinya Kiamat ada masa-masa harj." Para sahabat bertanya : "Apakah harj itu?" Beliau bersabda : "Pembunuhan." Mereka bertanya : "Apakah lebih banyak jumlahnya dari orang yang kita bunuh? Sesungguhnya kita dalam satu tahun membunuh lebih dari tujuh puluh ribu orang?" Beliau bersabda : "Bukan pembunuhan orang-orang musyrik oleh kalian itu, tetapi pembunuhan dilakukan oleh

sebagian kalian terhadap sesamanya." Mereka bertanya : "Apakah pada masa itu kami masih berakal?"Beliau bersabda : "Akal kebanyakan manusia zaman itu dicabut, kemudian mereka dipimpin oleh orang-orang yang tak berakal, kebanyakan manusia menyangka para pemimpin itu mempunyai pegangan, padahal sama sekali tidak demikian."[163]

Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersada :

((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ يَوْمٌ لاَ يَدْرِي الْقَاتِلُ فِيمَ قَتَلَ وَلاَ الْمَقْتُولُ فِيمَ قُتِلَ فَقِيلَ كَيْفَ يَكُونُ ذٰلِكَ قَالَ الْهَرْجُ الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ))

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya, dunia tidak akan musnah sebelum datang kepada manusia suatu masa di mana seorang pembunuh tidak mengerti untuk apa seseorang dibunuh, orang yang dibunuh pun tidak tahu mengapa seseorang membunuh." Maka, ada yang bertanya : "Bagaimana ia bisa terjadi?" Beliau bersabda : "Harj. Yang membunuh dan yang dibunuh di neraka."[164]

Dalam hadits lain Rasulullah bersabda :

((إِنَّ مِنْ أُمَّتِي مَرْحُوْمَةٌ لَيْسَ عَلَيْهَا فِي الْآخِرَةِ حِسَابٌ وَلاَ عَذَابٌ إِنَّمَا عَذَابُهَا فِي الْقَتْلِ وَالزَّلاَزِلِ وَالْفِتَنِ))

"Ada sebagian umatku yang dirahmati, mereka tidak dihisab dan tidak disiksa sama sekali di akhirat, siksa yang pernah dialaminya adalah pembunuhan, gempa, dan fitnah-fitnah."[165]

---

163) HR. Ahmad dan Ibnu Mâjah. Hadits shahih.
164) HR. Muslim.
165) HR. Hâkim, dishahihkannya dan disepakati oleh Dzahabî. Dishahihkan pula oleh Albânî.

Pembunuhan merajalela di sana sini, peperangan-peperangan antar umat Islam terjadi karena suatu sebab atau tanpa sebab sama sekali, senjata-senjata pemusnah digunakan untuk menyebarkan sosialisme dan mempertahankan kekuasaan, dan gerombolan-gerombolan mafia berkembang mengacaukan keamanan, maka terjadilah apa yang telah diberitakan oleh "pribadi yang jujur dan dipercaya" ﷺ dan semua itu terus berkembang dan bertambah. Pembunuhan telah merajalela, fitnah meluas, seorang pembunuh tidak tahu kenapa ia membunuh, orang yang dibunuh pun tidak tahu mengapa ia dibunuh.

(29) Maraknya Kemusyrikan di Tengah Umat Islam

Dari Tsaubân رضي الله عنه yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((وَإِذَا وُضِعَ السَّيْفُ فِي أُمَّتِي لَمْ يُرْفَعْ عَنْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَلاَ تَقُومُ السَّـــاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ وَحَتَّى تَعْبُدَ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي الْأَوْثَانَ))

"Jika pedang telah digunakan untuk memerangi umatku, maka tidak dihentikan peperangan itu hingga Hari Kiamat. Kiamat tidak terjadi sehingga beberapa kabilah dari umatku mengikuti orang-orang musyrik, sehingga beberapa kabilah dari umatku menyembah berhala."[166]

Dari Abû Hurairah رضي الله عنه yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((لاَ تَـقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضْطَرِبَ أَلَيَاتُ نِسَاءِ دَوْسٍ حَوْلَ ذِي الْخَلَصَةِ))

"Kiamat tidak terjadi sehingga pantat-pantat wanita-wanita Daus bergoyang di sekeliling Dzulkhalashah."[167]

---

166) HR. Abû Dâwud dan Tirmidzî, dishahihkannya. Dishahihkan pula oleh Albânî.
167) HR. Bukhârî dan Muslim.

Dzulkhalashah adalah : seorang penguasa Daus yang kejam yang dulu disembah-sembah oleh orang-orang Musyrik di zaman jahiliyah.

Apa yang dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ ini telah terjadi. Berhala-berhala telah disembah di Jazirah Arab, wanita-wanita mengelilinginya sebagaimana yang biasa dilakukan oleh para wanita di masa jahiliyah, sampai akhirnya berhala-berhala itu dihancurkan pada zaman Raja 'Abdul 'Azîz, dari Dinasti Saud.

Dalam hadits disebutkan : "Malam dan siang tidak akan musnah, sampai Lata dan 'Uzza disembah." 'Âisyah bertanya : "Wahai Rasulullah, semula aku benar-benar menyangka bahwa setelah Allah menurunkan ayat-Nya (yang artinya) :

> *'Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.'*[168]

Bahwa itu benar-benar sempurna." Beliau bersabda : "Sungguh, itu akan terus berlangsung hingga waktu yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian Allah akan mengirimkan angin *thayyibah* (angin harum) yang mewafatkan setiap orang yang di dalam hatinya terdapat seberat satu biji sawi keimanan, sehingga tinggallah orang-orang yang tidak ada kebaikan di dalam dirinya, sehingga mereka kembali kepada agama nenek moyang mereka."[169]

Karena itu, kita harus menutup semua sarana yang mengantarkan kepada kesyirikan serta tidak membuat gambar-gambar dan patung-patung dengan menganggap bahwa kita telah menjadi orang-orang yang bertauhid. Kita juga harus berhati-hati jangan sampai beribadah kepada orang-orang yang sudah dikubur atau lainnya serta mengembalikan hukum semua persoalan yang kita perselisihkan kepada Allah, baik itu menyangkut persoalan politik maupun ekonomi.

Allah berfirman (yang artinya) :

---

168) *At-Taubah* (9) : 33.
169) HR. Muslim.

"Maka demi Rabbmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya."[170]

(30) Ucapan Kotor, Pemutusan Silaturahim, dan Buruknya Kehidupan Bertetangga

Dari 'Abdullâh bin 'Amrû ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُوْمُ السَّـــاعَةُ حَتَّى يَظْهَرَ الْفَحْشُ وَالتَّفَاحُشُ وَقَطِيْعَةُ الرَّحْمِ وَسُوْءُ الْمُجَاوَرَةِ))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga ucapan kotor, kebiasaan berbicara kotor, pemutusan silaturahim, dan buruknya hubungan bertetangga semakin merajalela."[171]

Thabrânî meriwayatkan dalam *Al-Awsath* dari Anas ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "Di antara tanda-tanda Kiamat adalah tindakan keji, kata-kata keji, dan pemutusan silaturahim."

Dari Ibnu Mas'ûd ﷺ dari Nabi ﷺ yang berkata : "Sesungguhnya, menjelang terjadinya Kiamat... dan pemutusan silaturahim."

Manusia telah melakukan dosa-dosa dan maksiat-maksiat secara terang-terangan, bahkan membangga-banggakannya, mereka memutuskan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk disambungkan, anak-anak menjauhi orang tua mereka, sehingga bertahun-tahun atau berbulan-bulan berlalu, mereka tidak pernah berkunjung kepada orang tua, begitu pula kepada seluruh kerabat. Adapun buruknya hubungan bertetangga, silakan berbicara, banyak sekali contohnya. Alangkah banyaknya tetangga yang tidak mengenal tetangganya, tidak memperhatikan keadaannya, yang dengan begitu mereka telah menyelisihi Kitab Allah dan Sunnah Rasulullah ﷺ.

---

170) *An-Nisâ'* (4) 65.
171) HR. Ahmad dan Hâkim, dishahihkannya dan disepakati oleh Dzahabî.

(31) Orang Tua yang Bergaya Muda

Dari Ibnu 'Abbâs ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((يَكُونُ قَوْمٌ يَخْضِبُونَ فِي آخِرِ الزَّمَانِ بِالسَّوَادِ كَحَوَاصِلِ الْحَمَامِ لاَ يَرِيحُونَ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ))

"Akan ada orang-orang di akhir zaman yang menyemir rambut dengan warna hitam, seperti tembolok merpati, mereka tidak akan mencium bau surga."[172]

Demikian pula, banyak umat Islam, bukannya membiarkan jenggotnya memanjang sehingga menjadi lebat sebagai pelaksanaan nash-nash syariah, justru Anda akan mendapati sebagian dari mereka membuat jenggotnya seperti keadaan tembolok merpati, mereka mencukur cambang sambil menyisakan sedikit rambut di janggutnya, kemudian menyemirnya dengan warna hitam, sehingga menjadi seperti merpati. Rasulullah ﷺ telah melarang tindakan menyemir rambut dengan warna hitam, ketika beliau melihat Abû Quhâfah, pada saat Penaklukan Mekah, kepalanya putih seperti Tsughâmah (tanaman yang sangat putih), beliau bersabda : "Ubahlah rambutmu dengan mewarnainya, tetapi hindarilah warna hitam."[173]

Kedudukan wanita dalam hal ini sama dengan pria, tidak mengapa jika ia mewarnai rambutnya dengan warna kuning atau merah, tetapi tidak boleh mewarnainya dengan warna hitam.

Rasulullah ﷺ telah melarang tindakan mencukur jenggot. Tidak ada riwayat yang disampaikan bahwa beliau pernah memotong jenggotnya atau cambangnya, kecuali apa yang diriwayatkan oleh Bukhârî dari Ibnu 'Umar ﷺ : "Sesungguhnya, bila beliau melakukan umrah, maka beliau memotong jenggotnya yang melebihi genggamannya."

---

172) HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Ahmad Syâkir. Diriwayatkan pula oleh Abû Dâwud dan isnadnya dikuatkan oleh Al-Hâfizh.

173) HR. Muslim.

(32) Banyaknya Kebakhilan

Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَظْهَرُ الشُّحُّ))

"Di antara tanda Kiamat adalah maraknya kekikiran."[174]

Dalam hadits disebutkan :

((يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيَنْقُصُ الْعَمَلُ وَيُلْقَى الشُّحُّ))

"Zaman akan semakin mendekat, amal semakin berkurang, dan kekikiran akan ditimpakan."[175]

Dari Mu'âwiyah ﷺ yang berkata : Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ يَزْدَادُ الْأَمْرُ إِلاَّ شِدَّةً وَلاَ يَزْدَادُ النَّاسُ إِلاَّ شُحًّا))

"Persoalan hanya akan bertambah berat dan manusia hanya akan bertambah kikir."[176]

(33) Banyaknya Perdagangan dan Keikutsertaan Wanita Berdagang dengan Suaminya

Dari 'Abdullâh bin Mas'ûd ﷺ dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda ﷺ :

((بَيْنَ يَدَيِ السَّـــاعَةِ تَسْلِيمُ الْخَاصَّةِ وَتَفْشُو التِّجَارَةُ حَتَّى تُعِينَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ))

"Sesungguhnya menjelang Kiamat akan ada ucapan salam eksklusif dan perdagangan tersebar luas sehingga seorang

174) HR. Thabrânî dalam *Al-Awsath.*
175) *Shahîh Bukhârî.*
176) HR. Thabrânî dan para perawinya perawi *Ash-Shahîh*, sebagaimana dikatakan oleh Haitsamî.

wanita ikut serta dengan suaminya dalam perdagangan."[177]

Dari 'Amrû bin Taghlab yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَفْشُوَ الْمَالُ وَيَكْثُرَ وَتَفْشُوَ التِّجَارَةُ))

"Di antara tanda Kiamat adalah, berkembang dan melimpahnya harta serta berkembangnya perdagangan."[178]

Nabi ﷺ tidak pernah mengkhawatirkan kiranya umat ini menjadi miskin, tetapi beliau mengkhawatirkan jika dunia ini dilapangkan untuk mereka, sehingga terjadilah fitnah. Dalam sebuah hadits disebutkan : "Demi Allah, aku tidak mengkhawatirkan kalian ditimpa kemiskinan, tetapi aku khawatir jika dunia ini dilapangkan untuk kalian, sebagaimana pernah dilapangkan untuk umat-umat sebelum kalian, lantas kalian berlomba-lomba dengannya sebagaimana mereka dulu berlomba-lomba dengannya, lantas hal itu membinasakan kalian sebagaimana dulu telah membinasakan mereka."[179]

Dalam riwayat Muslim : "Dan melalaikan kalian sebagaimana dulu melalaikan mereka."[180]

(34) Kebenaran Mimpi Orang Mukmin

Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُسْلِمِ تَكْذِبُ وَأَصْدَقُكُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُكُمْ حَدِيثًا وَرُؤْيَا الْمُسْلِمِ جُزْءٌ مِنْ خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ))

"Jika zaman semakin dekat, mimpi orang mukmin nyaris tidak

177) HR. Ahmad dishahihkan oleh Ahmad Syâkir Isnadnya, sebagaimana riwayat Hâkim
178) HR. Ahmad dan Nasâ'î.
179) Muttafaq 'alaih.
180) HR. Muslim.

pernah dusta. Orang yang paling benar mimpinya, adalah yang paling benar ucapannya. Mimpi orang muslim adalah satu bagian dari empat puluh lima bagian kenabian." (Ini redaksi Muslim).

Adapun redaksi yang terdapat dalam riwayat Bukhârî adalah :

((لَـمْ تَكَدْ رُؤْيا الْمُؤْمِنِ تَكْذِبُ ... وَمَـا كَانَ مِنَ النُّبُوَّةِ فَإِنَّهُ لاَ يَكْذِبُ))

"Nyaris, mimpi orang mukmin tidak pernah dusta.. apa yang merupakan bagian kenabian, tidaklah berdusta."

Dikatakan mengenai penafsiran hadits ini : Mimpi semacam ini bisa menentramkan dan membantu seorang mukmin, sebagai salah satu bentuk pemuliaan dan hiburan baginya ketika kekafiran, kebodohan, dan kefasikan terjadi. Mimpi yang benar kedudukannya sebagai pengganti bagi orang-orang beriman setelah ilmu dihilangkan dan fitnah merajalela di akhir zaman.

(35) Banyak Kematian Mendadak

Dari Anas bin Mâlik ﷺ yang di-*marfu'*-kannya kepada Nabi ﷺ yang bersabda :

((إِنَّ مِنْ أَمَارَاتِ السَّاعَةِ ... أَنْ يَظْهَرَ مَوْتُ الْفَجْأَةِ))

"Sungguh, di antara tanda Kiamat adalah ... maraknya kematian secara mendadak."[181]

Kematian mendadak merupakan salah satu tanda Kiamat dan ini sudah sering terjadi pada zaman kita sekarang, terjadi pada orang-orang dewasa maupun anak-anak. Orang-orang menyebutnya dengan sebutan stroke jantung.

---

181) HR. Thabrânî dalam *Al-Awsath* dan Dhiyâ', dihasankan oleh Albânî.

(36) Menginginkan Kematian karena Beratnya Penderitaan

Dari Abû Hurairah ﷺ yang beraka : bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُــومُ السَّــاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي مَكَانَهُ))

"Kiamat tidak terjadi sehingga seorang laki-laki berlalu di hadapan kuburan orang lain, lantas mengatakan : 'Duhai, andaikata aku menggantikan posisinya.'"[182]

Diriwayatkan pula darinya ﷺ yang berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, dunia tidak akan musnah sehingga ada seorang laki-laki berlalu di kuburan orang lain, lantas berguling-guling di atas tanahnya dan mengatakan : 'Duhai, andaikata aku menggantikan posisi penghuni kuburan ini!', padahal ia sama sekali tidak memiliki agama, (itu dilakukannya) semata-mata karena cobaan."[183]

Ibnu Mas'ûd ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : akan datang pada kalian suatu zaman sekiranya salah seorang di antara kalian mendapati kematian dijual, niscaya ia membelinya.

Dari Hudzaifah ﷺ yang berkata : Rasulullah bersabda :

((يَــأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَــتَمَنَّوْنَ فِيْهِ الدَّجَّالَ، قُلْتُ: يَا رَسُــوْلَ اللهِ بِأَبِي وَ أُمِّي مِمَّ ذٰلِكَ ؟ قَالَ: مِمَّا يَلْقَوْنَ مِنَ الْعَنَاءِ وَ الْعَنَاءِ))

"Akan datang suatu masa kepada manusia, dimana mereka mengangankan bertemu Dajjâl." Saya bertanya : "Wahai Rasulullah, tebusanmu ayah dan ibuku, mengapa mereka melakukan demikian?" Beliau bersabda : "Karena penderitaan

182) *Shahîh Bukhârî* dan *Shahîh Muslim*.
183) HR. Muslim.

dan penderitaan yang mereka alami."[184]

Hadits-hadits ini mengabarkan berbagai peristiwa yang terjadi di akhir zaman. Sebab, sebenarnya Rasulullah ﷺ melarang kita untuk mengharap-harap kematian.

Ya Allah, jadikanlah hidup ini sebagai tambahan kebaikan bagi kami, kematian sebagai peristirahatan kami dari berbagai keburukan. Dan jika Engkau hendak menimpakan fitnah kepada hamba-hamba-Mu, maka wafatkanlah aku dalam keadaan tidak tertimpa fitnah itu.

(37) Banyak Wanita Sedikit Pria

Dari Anas رضي الله عنه yang berkata : Sungguh aku akan menceritakan sebuah hadits yang tidak akan diceritakan oleh seorang pun kepada kalian sesudahku. Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda :

((إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَفْشُوَ الزِّنَا وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ وَيَذْهَبَ الرِّجَالُ وَتَبْقَى النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً قَيِّمٌ وَاحِدٌ))

"Sebagian dari tanda-tanda Kiamat adalah : ilmu berkurang, kebodohan tampak nyata, perzinaan merajalela, jumlah wanita banyak sedangkan jumlah pria sedikit sehingga lima puluh wanita memiliki wali seorang saja."[185]

Dalam riwayat Muslim :

((وَيَذْهَبُ الرِّجَالُ وَتَبْقَى النِّسَاءُ حَتَّى يَكُوْنَ لِخَمْسِيْنَ امْرَأَةً قَيِّمٌ وَاحِدٌ))

184) HR. Thabrânî dalam *Al-Awsath* dan Bazzâr dengan riwayat yang mirip dengannya, para perawi keduanya adalah para perawi yang tsiqah sebagaimana dikatakan oleh Haitsâmî.

185) HR. Bukhârî dan Muslim.

"Kaum pria nyaris punah sehingga lima puluh wanita memiliki satu wali saja."

Dalam hadits Abû Mûsâ Al-Asy'arî ﷺ disebutkan :

((وَيَرَى الرَّجُلَ يَتْبَعُهُ أَرْبَعُوْنَ امْرَأَةً يَلُذْنَ بِهِ))

"... dan melihat seorang pria diikuti oleh empat puluh wanita, semuanya berlindung kepadanya."[186]

Dalam sebuah hadits disebutkan :

((مِنْ قِلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ))

"Karena sedikitnya pria dan banyaknya wanita."[187]

Semua hadits di atas menunjukkan banyaknya jumlah wanita dan sedikitnya jumlah pria menjelang terjadinya Kiamat. Tidak mustahil bila hal itu disebabkan oleh banyaknya kelahiran bayi wanita dan sedikitnya kelahiran bayi pria, sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Hâfizh Ibnu Hajar. Tanda-tanda awal dari keadaan ini mulai muncul dari hasil sensus di sana sini. Ada pula yang mengatakan bahwa penyebab hal itu adalah : banyaknya penaklukan dan tawanan. Ada pula yang mengatakan : penyebabnya adalah banyaknya terjadi fitnah, lantas banyak pembunuhan kaum pria, karena merekalah yang langsung terlibat dalam pertempuran, sedangkan para wanita tidak. Kemungkinan pertama lebih tepat, *wallâhu a'lam.*

(38) Banyaknya Kesaksian Palsu dan Manusia Tidak Saling Mengenal

Dari 'Abdullâh bin Mas'ud ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ ... شَهَادَةُ الزُّوْرِ وَكِتْمَانُ شَهَادَةِ الْحَقِّ))

186) HR. Muslim.
187) HR. Muslim.

"Sungguh, menjelang Kiamat... kesaksian palsu dan disembunyikannya kesaksian benar."[188]

Kesaksian palsu telah merajalela di pintu-pintu pengadilan, khususnya setelah mereka memperjualbelikan jasa kesaksian itu dengan harga murah, dan sungguh ini merupakan jual beli jasa yang sangat buruk, yang memintanya sangat buruk, yang dimintanya juga sangat buruk. Sesungguhnya, kesaksian palsu merupakan sebab terjadinya kezaliman, hilangnya hak, serta terputusnya hubungan.

Dari Hudzaifah ﷺ yang berkata :

((سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ السَّاعَةِ،فَقَالَ: عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيْهَا لِوَقْتِهَا إِلاَّ هُوَ وَلٰكِنْ أُخْبِرُكُمْ بِمَشَارِطِهَا وَمَا يَكُوْنُ بَيْنَ يَدَيْهَا إِنَّ بَيْنَ يَدَيْهَا فِتْنَةً وَهَرْجًا، قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ الْفِتْنَةُ قَدْ عَرَفْنَاهَا فَالْهَرْجُ مَا هُوَ ؟ قَالَ: بِلِسَانِ الْحَبَشَةِ الْقَتْلُ، وَيُلْقَى بَيْنَ النَّاسِ التَّنَاكُرُ فَلَا يَكَادُ أَحَدٌ أَنْ يَعْرِفَ أَحَدًا))

"Rasulullah ﷺ pernah ditanya mengenai Kiamat, maka beliau menjawab : 'Pengetahuan tentang Kiamat ada pada Rabbku, Dia tidak memberitahukan waktu terjadinya kecuali hanya Dirinya yang mengetahuinya. Tetapi, aku akan memberitahu kalian tentang tanda-tandanya dan apa yang terjadi menjelang terjadinya. Sungguh, menjelang Kiamat itu akan terjadi fitnah dan harj. Para sahabat bertanya : "Wahai Rasulullah, mengenai fitnah, kami sudah mengerti, tetapi apakah harj itu?" Beliau bersabda : "Pembunuhan dalam bahasa Habasyah. Manusia saling tidak mengenal, sehingga nyaris tidak seorang pun mengenal orang lain."[189]

188) HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Ahmad Syâkir.

189) Haitsamî berkata : Diriwayatkan oleh Ahmad, sedangkan para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahîh*.

Saling tidak mengenalnya manusia yang disebut dalam hadits di atas meliputi pemutusan silaturahim, tindak durhaka kepada orang tua, sikap mengabaikan tetangga, dan berbagai bentuk sikap tidak acuh lainnya yang di akhir zaman semakin merajalela. Barangkali, hal itu disebabkan oleh banyaknya fitnah, dominasi limpahan materi di tengah kehidupan manusia, sehingga secara lahir mereka tampak sebagai saudara, tetapi secara batin mereka adalah musuh bagi sesamanya. Kecintaan sebagian orang kepada sebagian lain semata-mata untuk kepentingan dunianya.

(39) Binatang Buas dan Benda-benda Berbicara kepada Manusia

Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : "Suatu ketika, seekor serigala mendatangi seorang penggembala kambing. Serigala itu memangsa salah seekor kambing, maka si penggembala mengejar dan merebut kambing itu darinya." *Katanya :* "Maka, serigala itu mendaki sebuah bukit, duduk bertopang pantatnya dan menyelipkan ekornya di antara kedua pahanya. Serigala itu berkata : 'Aku telah berusaha mencari rezeki yang dikaruniakan oleh Allah kepadaku, namun penggembala itu merebutnya dariku.' Penggembala itu pun berkata : 'Demi Allah, aku tidak pernah melihat seperti hari ini, seekor serigala berbicara!' Serigala itu berkata : 'Lebih mengherankan lagi adalah seorang pria yang berada di tengah perkebunan korma yang terletak di antara dua harrah, yang akan memberitahu kalian tentang apa yang telah terjadi di masa lalu dan akan terjadi di masa mendatang.' Penggembala itu menganut seorang penganut Yahudi, lantas ia datang kepada Nabi ﷺ menceritakan kejadian yang dialaminya, lantas Nabi ﷺ membenarkannya. Nabi ﷺ bersabda :

((ثُمَّ إِنَّهَا أَمَارَةٌ مِنْ أَمَارَاتٍ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ قَدْ أَوْشَكَ الرَّجُلُ أَنْ يَخْرُجَ فَلاَ يَرْجِعَ حَتَّى تُحَدِّثَهُ نَعْلاَهُ وَسَوْطُهُ مَا أَحْدَثَ أَهْلُهُ بَعْدَهُ))

'Kemudian, sesungguhnya, sebagian dari tanda-tanda yang

muncul menjelang Kiamat adalah hampir tiba masanya seseorang keluar rumah, lantas tidak kembali pulang sehingga sandal dan cemetinya berbicara kepadanya mengenai apa yang dilakukan oleh keluarganya sepeninggalnya.'"[190]

Dalam hadits Abû Sa'îd Al-Khudrî[191] ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((صَدَقَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُكَلِّمَ السِّبَاعُ الْإِنْسَ وَحَتَّى تُكَلِّمَ الرَّجُلَ عَذَبَةُ سَوْطِهِ وَشِرَاكُ نَعْلِهِ وَتُخْبِرَهُ فَخِذُهُ بِمَا أَحْدَثَ أَهْلُهُ مِنْ بَعْدِهِ))

"Ia benar. Demi Dzat yang jiwaku di tangannya, Kiamat tidak akan terjadi sehingga binatang buas-binatang buas berbicara kepada manusia, dan seseorang diajak bicara oleh ujung cemetinya dan tali sandalnya, pahanya memberitahu kepadanya tentang apa yang dilakukan oleh keluarganya sepeninggalnya."

Al-Asyqar ﷺ berkomentar aneh ketika membawakan hadits ini dan menganggapnya sebagai salah satu tanda Kiamat yang belum terjadi.

Ia mengatakan : "Bisa jadi, apa yang diberitakan oleh Rasulullah ﷺ ini merupakan sesuatu aneh yang di luar kebiasaan." Kemudian ia mengatakan : "Atau mungkin, ini merupakan pemberian informasi mengenai tingkat ilmu pengetahuan dan penemuan yang akan dicapai oleh manusia, sehingga dengan pengetahuan dan penemuan itu mereka bisa memahami bahasa binatang atau menjadikan benda-benda berbicara, sebagaimana keadaan penemuan-penemuan baru (radio dan televisi)." Kemungkinan pertama yang disebutkannya itulah yang benar, adapun yang kedua tertolak, karena pernyatannya itu tidak lebih merupakan pemalingan nash dari makna lahirnya yang bisa dipahami dengan segera, tanpa sebab. Sebagian informasi yang telah disampaikan oleh Nabi yang benar dan dibenarkan ﷺ telah

190) HR. Ahmad, isnadnya dishahihkan oleh Ahmad Syâkir.
191) HR. Ahmad, sanadnya dishahihkan oleh Albânî. Tirmidzî juga meriwayatkannya serta berkomentar : Hadits hasan shahih.

terjadi, dan sebagian informasi lainnya pasti akan terjadi, sebagaimana tersebut dalam hadits di atas di mana ada kesesuaian antara nash dengan realitas.

(40) Kembalinya Jazirah Arab Menjadi Kebun-kebun dan Sungai-sungai

Dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّـــــــاعَةُ حَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرُوجًا وَأَنْهَارًا))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga tanah Arab kembali menjadi padang-padang rumput dan sungai-sungai."[192]

Diriwayatkan secara shahih pula dari beliau ﷺ bahwa beliau bersabda :

((لاَ تَـقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْمَالُ وَ يَفِيْضَ حَتَّى يُخْرِجَ الرَّجُلُ زَكَاةَ مَالِهِ، فَلاَ يَـجِدُ أَحَدًا يَـقْبَلُهَا، وَحَتَّى تَعُوْدَ أَرْضُ الْعَرَبِ جَنَّاتٍ وَأَنْهَارًا))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga harta benda banyak dan melimpah, sehingga seseorang mengeluarkan zakat malnya, tetapi tidak menemukan seseorang yang menerimanya dan sehingga tanah Arab kembali menjadi kebun-kebun dan sungai-sungai."[193]

Syaikh Albânî ﷺ mengatakan bahwa pernah ada ide untuk menarik aliran sungai Euphrat ke Saudi. Bisa jadi, ide ini kelak akan terealisir menjadi kenyataan. Baik informasi yang diberikan oleh Albânî ini kelak terjadi atau tidak, yang pasti tanah Arab akan kembali menjadi padang-padang rumput dan sungai-sungai, sebagaimana yang telah diberitakan oleh Rasulullah ﷺ

192) *Shahîh Muslim.*
193) *Misykâtu `l-Mashâbîh*, hadits no. (5440).

(41) Banyaknya Orang Romawi dan Mereka Memerangi Umat Islam, serta Penaklukan Konstantinopel

Mustaurid Qurasyî berkata di hadapan 'Amrû bin 'Âsh ﷺ: "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda :

((تَقُوْمُ السَّاعَةُ وَ الرُّوْمُ أَكْثَرُ النَّاسِ، فَقَالَ لَهُ عَمْرُو: أَبْصِرْ مَا تَقُوْلُ. قَالَ: أَقُوْلُ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ))

'Kiamat terjadi sedangkan orang-orang Romawi merupakan manusia paling banyak.'" Maka, 'Amrû menukasnya: "Lihatlah, apa yang barusan kau katakan!" Ia menjawab : "Aku hanya mengatakan apa yang pernah kudengar dari Rasulullah ﷺ"[194]

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Mâlik bin 'Auf Al-Asyja'î ﷺ disebutkan bahwa ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ (فَذَكَرَ مِنْهَا) : ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ فَيَغْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا))

"Hitunglah enam hal menjelang terjadinya Kiamat..." (lantas beliau menyebutkan di antaranya) : "Kemudian perdamaian antara kalian dengan Bani Ashfar (Romawi), lantas mereka mengkhianati kalian, mereka menyerang kalian di bawah delapan bendera, setiap bendera membawahi dua belas ribu tentara."[195]

Nâfi' berkata : "Wahai Jâbir, kita tidak berpendapat bahwa Dajjâl akan muncul sehingga Romawi ditaklukkan."[196]

Dari Yâsir bin Jâbir yang berkata : "Angin merah bertiup di Kûfah, maka datanglah seorang pria yang tidak mengerti adat, ia

194) HR. Muslim.
195) HR. Bukhârî.
196) *Shahîh Muslim.*

berkata : 'Ketahuilah wahai Ibnu Mas'ûd, Kiamat telah tiba!' Maka, Ibnu Mas'ûd duduk bersandar, lantas berkata : 'Sesungguhnya, Kiamat tidak akan terjadi, sehingga warisan tidak dibagikan, rampasan perang tidak membuat gembira.' Kemudian ia membuat isyarat dengan tangannya begini, menunjuk ke arah Syâm. Ia berkata: 'Musuh akan bersatu padu memerangi umat Islam, dan umat Islam akan bersatu padu menghadapi mereka.' Aku bertanya: 'Maksudmu Romawi?' Ia menjawab : 'Ya. Ketika itu, terjadi perang yang dahsyat, kemudian orang-orang Islam (yaitu kelompok pertama pasukan Islam) membuat kesepakatan untuk berperang sampai mati dan tidak akan pulang kecuali dalam keadaan menang. Lantas, mereka pun berperang, sehingga mereka dihalangi oleh malam, lantas masing-masing pasukan kembali dan tidak ada yang menang. Musnahlah kesepakatan itu. Kemudian orang-orang Islam kembali membuat kesepakatan untuk bertempur sampai mati, tidak akan kembali kecuali dalam keadaan menang, lantas mereka pun bertempur hingga terhalangi oleh datangnya malam, maka masing-masing pasukan yang bertempur pun kembali dan tidak ada yang menang, dan kesepakatan pun gugur. Kemudian umat Islam kembali membuat kesepakatan untuk berperang sampai mati dan tidak akan pulang kecuali dalam keadaan menang, lantas mereka pun berperang sampai sore, lantas masing-masing pasukan kembali tanpa ada yang menang dan kesepakatan kembali gugur. Ketika datang hari keempat, sisa-sisa orang Islam bangkit melawan mereka, sehingga Allah menjadikan mereka kalah, lantas mereka bertempur dalam sebuah perang yang tidak pernah terlihat peperangan seperti itu, sehingga burung pun berlalu di kanan kiri mereka, tidak mau meninggalkan mereka sampai ia tersungkur menjadi bangkai. Lantas dihitunglah jumlah satu keluarga yang terlibat dalam pertempuran, yang sebelumnya berjumlah seratus orang, namun mereka hanya mendapati yang tersisa tinggal satu orang. Maka, rampasan perang macam apa yang bisa membuatnya bergembira? Atau harta warisan mana yang akan dibagikan? Ketika mereka dalam keadaan demikian, mereka mendengar bencana yang lebih berat dari itu. Mereka didatangi oleh orang yang berteriak bahwa Dajjâl telah menggantikan kedudukan mereka di tengah anak cucu mereka yang mereka tinggalkan berperang, lantas mereka pun menolak dan menerima

apa yang ada di tangan mereka. Mereka pun mengutus sepuluh penunggang kuda sebagai perintis. Rasulullah ﷺ bersabda : "Sungguh, aku mengerti nama-nama mereka, nama-nama bapak mereka, dan warna-warna kuda mereka. Mereka adalah penunggang kuda paling baik di dunia pada masa itu atau termasuk para penunggang kuda terbaik di permukaan bumi pada masa itu."[197]

Peperangan ini terjadi di Syâm di akhir zaman menjelang kemunculan Dajjâl. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : "Kiamat tidak terjadi sehingga orang-orang Romawi singgah di A'mâq (sebuah lokasi yang terletak antara Halb dan Anthâkiyah) atau Dâbiq (lokasi yang berdekatan dengan Halb), lantas mereka diserang oleh sebuah pasukan dari Madinah yang merupakan manusia-manusia terbaik di bumi pada masa itu. Ketika mereka sudah berbaris berhadapan, orang-orang Romawi berkata : "Biarkanlah kami memerangi orang-orang yang telah menawan sebagian tentara kami." Namun, orang-orang Muslim menjawab : "Tidak, demi Allah, kami tidak akan membiarkan kalian memerangi saudara-saudara kami." Maka, mereka pun memeranginya, sepertiga pasukan Islam melarikan diri, Allah tidak akan mengampuni mereka selamanya, sepertiga lagi terbunuh sebagai syuhada yang terbaik kedudukannya di sisi Allah, dan sepertiga lagi berhasil meraih kemenangan, mereka tidak terkena fitnah selama-lamanya, mereka menaklukkan Konstantinopel. Ketika mereka membagi-bagi rampasan perang sambil menggantungkan pedang mereka pada pohon Zaitun, tiba-tiba setan berteriak kepada mereka bahwa Al-Masîh Dajjâl telah menggantikan kedudukan kalian pada keluarga yang kalian tinggalkan. Maka, mereka pun keluar, padahal itu berita bohong. Ketika mereka sampai di Syâm, Dajjâl muncul. Ketika mereka bersiap untuk berperang, mengatur barisan, tiba-tiba iqamat untuk shalat dikumandangkan. Lantas, 'Îsâ bin Maryam turun."[198]

Dari Abû Dardâ' ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : "Sesungguhnya, kota umat Islam pada masa Perang Besar ada di tanah Ghûthah (di tanah inilah lokasi kota Damaskus), di sebuah kota

197) *Shahîh Muslim.*
198) *Shahîh Muslim.*

yang disebut Damaskus, merupakan kota terbaik di Syâm."[199]

Sebagian orang mengatakan bahwa Konstantinopel (sekarang Istanbul, Turki) akan ditaklukkan untuk terakhir kalinya, karena sekarang kota ini berada di kekuasaan orang-orang kafir dan karena penaklukan kota ini oleh orang-orang Turki dulu melalui peperangan, adapun penaklukan terakhir ini hanya dengan takbir, setelah terjadinya perang dan penaklukan Romawi. Dalam hadits diriwayatkan dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda : "Pernahkah kalian mendengar satu kota, yang sebagiannya terletak di darat dan sebagian lagi terletak di laut?" Mereka menjawab : "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda : "Kiamat tidak terjadi sehingga tujuh puluh ribu Bani Ishaq menyerangnya. Jika mereka mendatanginya, mereka singgah dan tidak berperang dengan senjata serta tidak membidikkan anak panah. Mereka mengucapkan : *'Lâ ilâha illallâ' wallâhu akbar'*, maka salah satu sisi kota itu pun runtuh." Tsaur (salah satu perawi hadits) berkata : "Saya tidak mengetahui beliau kecuali mengatakan : 'bagian yang di laut'." Kemudian kedua kalinya mengucapkan : *'Lâ ilâha illallâhu wallâhu akbar'*, maka bagian lainnya pun runtuh. Kemudian ketiga kalinya mereka mengucapkan : *'Lâ ilâha illallâhu wallâhu akbar'*, maka mereka diberi jalan, lantas mereka pun masuk dan mendapatkan rampasan perang. Ketika mereka sedang membagi-bagi rampasan perang, tiba-tiba ada seseorang berteriak : 'Sesungguhnya, Dajjâl telah datang.' Maka mereka meninggalkan semuanya dan kembali."[200]

Ahmad Syâkir mengatakan : "Penaklukan Konstantinopel yang diberitakan dalam hadits di atas akan terjadi di masa mendatang, mungkin tidak lama lagi dan mungkin pula masih lama, hanya Allah yang mengetahui. Ini merupakan penaklukan yang benar mengenainya, ketika umat Islam telah kembali kepada agama mereka yang pernah mereka tinggalkan. Adapun penaklukan Konstantinopel oleh orang-orang Turki, telah terjadi sebelum zaman kita. Ia merupakan pendahuluan bagi terjadinya penaklukan agung. Kemudian, kota ini telah kembali lepas dari kekuasaan umat Islam

199) HR. Abû Dâwud, shahih.

200) *Shahîh Muslim* (sebagian orang berpendapat bahwa sifat-sifat yang dilukiskan pada hadits ini lebih tepat dengan kota Bunduqiyah di Italia daripada dengan kota Konstantinopel, *wallâhu a'lam*)

sejak pemerintahan Turki memproklamasikan diri sebagai pemerintahan yang bukan pemerintahan Islam dan bukan pemerintahan agama, bersekutu dengan orang-orang kafir musuh-musuh Islam, serta mengatur rakyatnya dengan hukum-hukum paganisme kafir. Insyâ Allâh, Islam akan kembali menaklukkannya sebagaimana yang telah diberitakan oleh Rasulullah ﷺ."

(42) Surutnya Sungai Euphrat Menyibakkan Gunung Emas

Dari Abû Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّـــــاعَةُ حَتَّى يَحْسُرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ فَيَقْتَتِلُ النَّاسُ عَلَيْهِ فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ وَيَقُوْلُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ: لَعَلِّي أَكُوْنَ أَنَا الَّذِي أَنْجُوْ))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga sungai Euphrat surut menyingkapkan gunung emas, di atasnya orang-orang berperang, sehingga dari setiap seratus orang akan terbunuh sembilan puluh sembilan. Setiap orang dari mereka mengatakan: 'Mudah-mudahan, akulah orang yang selamat itu.'"[201]

Dalam sebuah hadits disebutkan :

((يُـــوْشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسُـــرَ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَمَنْ حَضَرَهُ فَلاَ يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا))

"Hampir tiba masanya, sungai Euphrat surut menyingkapkan perbendaharaan emas. Siapa yang menghadirinya, janganlah mengambilnya sedikit pun."[202]

Dalam riwayat lain :

((يَحْسُرُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ))

201) HR. Bukhârî dan Muslim.
202) HR. Bukhârî dan Muslim.

"Akan surut menampakkan gunung emas."

Muslim juga meriwayatkannya dari Ubay bin Ka'b ﷺ dengan redaksi : "Hampir tiba masanya, sungai Euphrat surut menyingkapkan gunung emas. Jika orang-orang mendengar hal itu, mereka berjalan ke sana. Maka orang-orang yang ada di sana mengatakan : 'Jika kita membiarkan orang-orang mengambilinya, mereka pasti akan mengambil seluruhnya.'" Beliau bersabda : "Maka, mereka bertempur di atasnya, sehingga setiap seratus orang terbunuh sembilan puluh sembilan."

Makna *inhisâr* adalah surut disebabkan oleh hilangnya air sungai itu.

Beberapa media informasi telah memberitakan pengamatan yang berhasil diperoleh oleh satelit buatan tentang adanya gunung ini dan bijih emas yang bercampur dengan tanah sungai Euphrat. Baik informasi ini benar atau tidak, maka kita tidak perlu tergesa-gesa dan berupaya untuk mendahului kejadian. Mari kita biarkan realitas menafsiri berita yang disampaikan oleh Nabi yang benar dan dibenarkan ﷺ ini. Kita semua meyakini bahwa sungai Euphrat akan surut menyingkapkan gunung emas. Orang yang menafsiri emas ini dengan minyak tidaklah benar. Emas di sini benar-benar emas. Orang yang menyaksikan dari dekat peristiwa ini wajib untuk tidak mengambilnya dan tidak ikut bersaing dan berperang memperebutkannya.

(43) Lenyapnya Islam, Punahnya Al-Quran dan Orang-orang Baik

Sejak zaman Rasulullah ﷺ hingga masa yang kita hadapi sekarang ini, keadaan agama ini semakin mengalami penyusutan. Tidak pernah ada masa yang datang kepada manusia, kecuali masa sesudahnya lebih buruk daripada sebelumnya, sampai kalian kelak berjumpa dengan Rabb kalian. Ini merupakan keadaan umum, ada beberapa pengecualian seperti masa-masa kemunculan Al-Mahdî dan turunnya 'Îsâ. Dalam hadits disebutkan :

((خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ))

"Sebaik-baik generasi adalah generasiku, kemudian generasi sesudah mereka, kemudian generasi sesudah mereka."[203]

Nabi ﷺ telah mengabarkan kondisi manusia menjelang terjadinya Kiamat, bagaimana ilmu semakin berkurang, kebodohan semakin merajalela, sehingga manusia tidak mengenal lagi kewajiban-kewajiban agama Islam. Hudzaifah رضي الله عنه meriwayatkan, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda :

((يَدْرُسُ الْإِسْلاَمُ كَمَا يَدْرُسُ وَشْيُ الثَّوْبِ حَتَّى لاَ يُدْرَى مَا صِيَامٌ وَلاَصَلاَةٌ وَلاَ نُسُكٌ وَلاَ صَدَقَةٌ وَلَيُسْرَى عَلَى كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي لَيْلَةٍ فَلاَ يَبْقَى فِي الْأَرْضِ مِنْهُ آيَةٌ وَتَبْقَى طَوَائِفُ مِنَ النَّاسِ الشَّيْخُ الْكَبِيرُ وَالْعَجُوزُ يَقُولُونَ أَدْرَكْنَا آبَاءَ نَا عَلَى هٰذِهِ الْكَلِمَةِ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ فَنَحْنُ نَقُولُهَا فَقَالَ لَهُ صِلَةُ مَا تُغْنِي عَنْهُمْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَهُمْ لاَ يَدْرُونَ مَا صَلاَةٌ وَلاَ صِيَامٌ وَلاَ نُسُكٌ وَلاَ صَدَقَةٌ فَأَعْرَضَ عَنْهُ حُذَيْفَةُ ثُمَّ رَدَّهَا عَلَيْهِ ثَلاَثًا كُلَّ ذٰلِكَ يُعْرِضُ عَنْهُ حُذَيْفَةُ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِ فِي الثَّالِثَةِ فَقَالَ يَا صِلَةُ تُنْجِيهِمْ مِنَ النَّارِ ثَلاَثًا))

"Islam akan lenyap sebagaimana lenyapnya kain bordir, sampai-sampai tidak dimengerti apakah puasa itu, shalat, ibadah penyembelihan, dan sedekah. Kitabullah dijalankan pada suatu malam, sehingga tidak ada satu ayat pun yang masih tertinggal di bumi. Tinggallah beberapa kelompok manusia dan orang-orang tua renta, mereka mengatakan : 'Kami pernah menge-

203) HR. Muslim.

tahui para leluhur kami dulu mengucapkan kalimat ini : Lâ ilâha illallâh, *maka kami juga mengucapkannya.' Maka, Shilah bertanya kepadanya : "Apa gunanya kalimat* Lâ ilâha illallâh *bagi mereka, sedangkan mereka tidak mengenal shalat, puasa, ibadah penyembelihan, dan sedekah?" Maka, Hudzaifah berpaling darinya. Kemudian Shilah kembali mengulangi pertanyaannya itu tiga kali, setiap kali ia bertanya, Hudzaifah berpaling darinya. Kemudian, pada kali ketiga, Hudzaifah berkata: "Wahai Shilah, itu bisa menyelamatkan mereka dari neraka."*[204]

'Abdullâh bin Mas'ûd ﷺ berkata :

((لَيُنْزَعَنَّ الْقُرْآنُ مِنْ بَيْنِ أَظْهَرِكُمْ يُسْرَى عَلَيْهِ لَيْلاً فَيَذْهَبُ مِنْ أَجْوَافِ الرِّجَالِ فَلاَ يَبْقَى فِي الْأَرْضِ مِنْهُ شَيْءٌ))

"Sungguh, kelak Al-Quran akan dicabut dari dada kalian, dijalankan dalam satu malam, dihilangkan dari hafalan semua orang, sehingga di bumi ini tidak tersisa lagi sedikit pun."[205]

Ibnu Taimiyyah berkata : "Di akhir zaman, semua mushhaf dan hafalan Al-Quran akan dijalankan pada malam hari, sehingga tidak ada satu kalimat pun yang masih dihafal dan tidak ada satu huruf pun yang masih tertulis di dalam mushhaf."

Dari Anas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لاَ يُقَالَ فِي الْأَرْضِ اللهُ اللهُ))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga di bumi ini tidak ada lagi yang mengucapkan 'Allah, Allah."[206]

---

204) HR. Ibnu Mâjah dan Hâkim, dishahihkannya dan disepakati oleh Dzahabî, dikuatkan oleh Ibnu Hajar, dan dishahihkan pula oleh Albâni.

205) HR. Thabrânî, Ibnu Hajar menshahihkan kemauqufannya. Persoalan semacam itu tidak mungkin diucapkan berdasarkan pendapat semata.

206) HR. Muslim.

(44) Kemunculan Qahthânî dan Sebagian Ulama Berpendapat, Ia Jahjâh

Dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّـــاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ رَجُلٌ مِنْ قَحْطَـــانَ يَسُوقُ النَّاسَ بِعَصَاهُ))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga muncul seorang lelaki dari Qahthân, ia menggiring manusia dengan tongkatnya."[207]

Jadi, Qahthânî ini seorang yang ditaati oleh manusia.

Bukti mengenai kesalehannya dikemukakan oleh Ibnu Hajar yang meriwayatkan dari Nu'aim bin Hammâd bahwa ia meriwayatkan dari jalur yang kuat dari 'Abdullâh bin 'Amrû ﷺ bahwa ia menyebutkan khalifah-khalifah, kemudian berkata : "Dan seorang pria dari Qahthân."

Juga dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan dari Ibnu 'Abbâs dengan sanad jayyid bahwa ia berkata mengenainya : "Dan seorang pria dari Qahthân, mereka semua orang-orang saleh."

Kepemimpinan akan senantiasa di tangan orang-orang Quraisy, selama mereka memegang teguh agama, namun ketika mereka tidak lagi memegang teguh agama, maka kepemimpinan ini akan terlepas dari tangan mereka.

Sebagian ulama menyebutkan bahwa Qahthânî ini adalah Jahjâh, berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim :

((لاَ تَذْهَبُ الْأَيَّـــامُ وَ اللَّيَالِيُّ حَتَّى يَمْلِكَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: الْجَهْجَاهُ))

"Malam dan siang tidak akan musnah sehingga ada seorang pria yang disebut Jahjâh menjadi raja."

---

207) HR. Ahmad dan Syaikhâni.

Namun, Qahthânî berasal dari kalangan orang-orang merdeka, karena ia merupakan penisbatan kepada Qahthân di mana para penduduk Yaman dari kalangan suku Humair, Kindah, Hamdân dan sebagainya bernasab kepadanya. Adapun Jahjâh ini berasal dari kalangan budak. Hal ini dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ يَـــذْهَبُ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ حَتَّى يَمْلِكَ رَجُلٌ مِنَ الْمَوَالِى يُقَالُ لَهُ: جَهْجَاهُ))

"Malam dan siang tidak akan musnah sehingga ada seorang pria dari kalangan budak menjadi raja, ia disebut dengan : Jahjâh."[208]

(45) Fitnah Ahlâs, Fitnah Dahmâ', dan Fitnah Duhaimâ'

Dari 'Abdullâh bin 'Umar ﷺ yang berkata : "Suatu ketika kami duduk-duduk di hadapan Rasulullah ﷺ memperbincangkan soal berbagai fitnah, beliau pun banyak bercerita mengenainya. Sehingga beliau juga menyebut tentang *Fitnah Ahlâs.* Maka, seseorang bertanya : 'Apa yang dimaksud dengan fitnah Ahlâs?' Beliau menjawab :

((هِيَ هَرَبٌ وَحَرْبٌ ثُمَّ فِتْنَةُ الـــسَّـــرَّاءِ دَخَنُهَا مِنْ تَحْتِ قَدَمَيْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ بَيْـــتِـــي يَزْعُمُ أَنَّهُ مِنِّي وَلَيْسَ مِنِّي وَإِنَّمَا أَوْلِيَـــائِي الْمُتَّقُونَ ثُمَّ يَصْطَلِحُ النَّـــاسُ عَلَى رَجُلٍ كَـــوَرِكٍ عَلَى ضِلَعٍ ثُمَّ فِتْنَةُ الدُّهَيْمَاءِ لاَ تَدَعُ أَحَدًا مِنْ هٰذِهِ الْأُمَّةِ إِلاَّ لَطَمَتْهُ لَطْمَةً فَإِذَا قِيـــلَ انْقَضَتْ تَمَادَتْ يُـــصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْســـي كَافِرًا حَتَّى يَصِيرَ النَّاسُ إِلَى

208) HR. Ahmad, Ahmad Syâkir menshahihkan isnadnya. Hadits ini juga terdapat dalam riwayat Muslim tanpa kata : "dari kalangan budak".

فُسْطَاطَيْنِ فُسْطَاط إِيمَان لاَ نِفَاقَ فِيهِ وَفُسْطَاط نِفَاق لاَ إِيمَانَ فِيهِ فَإِذَا كَانَ ذَاكُمْ فَانْتَظِرُوا الدَّجَّالَ مِنْ يَوْمِهِ أَوْ مِنْ غَدِهِ))

"Suatu ketika kami duduk-duduk di hadapan Rasulullah ﷺ memperbincangkan soal berbagai fitnah, beliau pun banyak bercerita mengenainya. Sehingga beliau juga menyebut tentang Fitnah Ahlâs. *Maka, seseorang bertanya : 'Apa yang dimaksud dengan fitnah Ahlâs?' Beliau menjawab : 'Yaitu fitnah pelarian dan peperangan. Kemudian* Fitnah Sarrâ', *kotoran atau asapnya berasal dari bawah kaki seseorang dari Ahlubaitku, ia mengaku dariku, padahal bukan dariku, karena sesungguhnya waliku hanyalah orang-orang yang bertakwa. Kemudian manusia bersepakat pada seseorang seperti bertemunya pinggul di tulang rusuk[209], kemudian* Fitnah Duhaimâ' *yang tidak membiarkan ada seseorang dari umat ini kecuali dihantamnya. Jika dikatakan : 'Ia telah selesai', maka ia justru berlanjut, di dalamnya seorang pria pada pagi hari beriman, tetapi pada sore hari menjadi kafir, sehingga manusia terbagi menjadi dua kemah, kemah keimanan yang tidak mengandung kemunafikan dan kemah kemunafikan yang tidak mengandung keimanan. Jika itu sudah terjadi, maka tunggulah kedatangan Dajjâl pada hari itu atau besoknya."[210]*

Ahlâs adalah bentuk jamak dari *hils* yaitu kain yang melekat langsung pada punggung unta di bawah pelana. Fitnah ini diibarat-kan dengannya, karena ia menempel pada semua manusia ketika menimpa mereka, seperti *hils* yang menempel di punggung unta. Sabda beliau : *kawarikin 'alâ dhil'in* (seperti pinggul di tulang rusuk) merupakan pengibaratan dari keadaan yang tidak konsisten dan tidak stabil.

Duhaimâ': adalah bencana yang menyelimuti manusia dengan keburukannya.

---

209) Maksudnya, kesepakatan ini sangat lemah, tanpa konsistensi dan aturan; karena pinggul tidak pas bila dipasang di tulang rusuk. (lihat *An-Nihâyah fî Gharîbi `l-Hadîts*. -penerj.)

210) Dikeluarkan oleh Ahmad, Abû Dâwud dan Hâkim, Adz-Dzahabî menyetujuinya.

(46) Peperangan dengan Orang-orang Yahudi

Peperangan antara umat Islam dengan orang-orang Yahudi telah terjadi berkali-kali. Nabi ﷺ telah mengabarkan bahwa umat Islam akan kembali memerangi mereka setelah Dajjâl muncul dan 'Îsâ عليه السلام turun.

Dalam hadits disebutkan bahwa Nabi ﷺ berkhotbah di hadapan umat Islam pada hari terjadinya gerhana matahari. Beliau menyinggung soal Dajjâl. Beliau ﷺ bersabda : "Sesungguhnya, Dajjâl akan mengepung orang-orang Mukmin di Baitulmaqdis, lantas menguncang mereka dengan guncangan yang keras, kemudian Allah ﷻ membinasakannya bersama tentara-tentaranya, sampai-sampai pondasi tembok." Hasan Asîb berkata : "dan pokok pohon sungguh berteriak" atau "mengatakan : 'Wahai orang Mukmin!' atau 'Wahai Muslim, inilah orang Yahudi' atau : 'Inilah orang kafir, kemari dan bunuhlah.' Dan itu tidak terjadi demikian, sehingga kalian melihat berbagai keadaan yang berat pada diri kalian dan bertanya-tanya kepada sesama kalian apakah Nabi kalian pernah menceritakan hal itu barang sedikit?"[211]

Syaikhâni meriwayatkan dari Abû Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ yang bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّـــاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمْ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ فَـيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللهِ هٰذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ إِلاَّ الْغَرْقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga umat Islam memerangi orang-orang Yahudi, lantas umat Islam membunuhi mereka sehingga orang Yahudi bersembunyi di belakang batu dan pohon, lantas batu atau pohon itu berkata : 'Wahai Muslim, wahai hamba Allah, inilah orang Yahudi di belakangku,

211) HR. Ahmad dan Ibnu Hajar menghasankan isnadnya.

kemarilah, lantas bunuhlah ia!' kecuali pohon Gharqad, karena ia merupakan pohon orang-orang Yahudi." Inilah redaksi pada riwayat Muslim.

Juga dari Abû Umâmah Al-Bâhilî ﷺ yang berkata : "Suatu ketika Rasulullah ﷺ berkhotbah di hadapan kami, maka kebanyakan khotbah beliau berkaitan tentang Dajjâl dan beliau mengingatkan kami agar mewaspadainya -beliau pun menceritakan kemunculannya, kemudian turunnya 'Îsâ عليه السلام untuk membunuhnya. Di dalamnya disebutkan- :

"'Îsâ عليه السلام berkata : 'Buka pintu!', lantas pintu pun dibuka, di belakang pintu terdapat Dajjâl bersama tujuh puluh ribu orang Yahudi, semua memegang pedang berhias dan sâj (sorban tebal dan besar). Jika Dajjâl memandang kepada beliau, maka ia meleleh seperti garam yang meleleh di air. Dajjâl pun bergerak melarikan diri. 'Îsâ عليه السلام berkata : 'Sungguh, aku akan memukulmu dengan pukulan yang tidak bisa kau dahului!', lantas beliau pun menemukannya di Pintu Ludd Timur, membunuhnya, lantas Allah pun menjadikan orang-orang Yahudi kalah, sampai-sampai tidak ada sesuatu pun yang diciptakan oleh Allah dijadikan persembunyian oleh orang Yahudi, kecuali Allah menjadikannya berbicara, baik itu batu, pohon, tembok, maupun binatang, kecuali pohon Gharqad, karena ia merupakan pohon mereka, ia tidak berbicara."[212]

Umat Islam wajib mempersiapkan sarana-sarana kekuatan dan perlengkapan untuk bisa mengusir orang-orang Yahudi dari Palestina. Sarana untuk itu yang paling besar adalah kekuatan iman dan keyakinan serta kembalinya mereka menegakkan syariat Allah di bumi. Tidak dibolehkan kita berpangku tangan dari pembelaan terhadap hak yang dirampas oleh orang lain dengan alasan menanti kemunculan Al-Mahdî atau turunnya Îsâ Al-Masîh عليه السلام sebagai-mana telah penulis kemukakan. Sebagaimana peperangan melawan orang-orang Yahudi pernah terjadi pada zaman Rasulullah ﷺ maupun sesudahnya, maka kita wajib berjuang untuk merebut kembali seluruh tanah air yang pernah diperintah dengan hukum Allah, membebaskan

212) HR. Ibnu Mâjah, sumbernya ada pada riwayat Abû Dâwud. Ada riwayat serupa yang dikeluarkan oleh Ahmad dengan isnad hasan. Ibnu Mandah juga mengeluarkannya dengan isnad shahih, demikian dikatakan oleh Ibnu Hajar.

Al-Quds yang oleh orang-orang Yahudi hendak dijadikan sebagai ibu kota negara internasional mereka, sebagaimana mereka juga berupaya keras untuk menghancurkan Masjidil Aqsha dan membangun Haikal Sulaimân di bawah reruntuhannya. Mereka hari ini juga menanami pohon-pohon Gharqad dalam jumlah besar. Mereka mengumpulkan kelompok-kelompok mereka dari seluruh kawasan di dunia ini ke Palestina. Mungkin, Palestina ini kelak akan menjadi kuburan massal bagi mereka dan bisa jadi itu tidak lama lagi.

(47) Kehancuran Madinah di Akhir Zaman

Dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((يَـأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلُ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيبَهُ هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ وَالْمَدِيـنَةُ خَيـْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ يَخْرُجُ مِنْهُمْ أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلاَّ أَخْلَفَ اللهُ فِيـهَا خَيـْرًا مِنْهُ أَلاَ إِنَّ الْمَدِينَةَ كَالْكِيرِ تُخْرِجُ الْخَبِيثَ لاَ تَقُومُ السَّـاعَةُ حَتَّى تَنْفِيَ الْمَدِيـنَةُ شِرَارَهَا كَمَا يَـنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ))

"Akan datang suatu masa kepada manusia, dimana seseorang memanggil sepupunya atau saudaranya : 'Mari kita menuju kehidupan yang menyenangkan!' padahal Madinah itu lebih baik bagi mereka, andaikata mereka mengetahui. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seseorang dari mereka meninggalkan kota Madinah karena tidak menyukainya, kecuali Allah akan menggantikan di Madinah orang lain yang lebih baik darinya. Ketahuilah, sesungguhnya Madinah ini ibarat pengembus yang bisa mengeluarkan kotoran-kotoran. Kiamat tidak terjadi sehingga Madinah menghilangkan semua keburukannya sebagaimana pengembus yang mengeluarkan semua kotoran besi."[213]

213) HR. Muslim.

Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda :

((يَتْرُكُـــــونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ لاَ يَغْشَاهَا إِلاَّ الْعَوَافِ يُـــرِيدُ عَوَافِيَ السِّـــبَاعِ وَالطَّيْرِ وَآخِرُ مَنْ يُحْشَرُ رَاعِيَـــانِ مِنْ مُزَيْـــنَةَ يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ يَنْعِقَانِ بِغَنَمِهِمَـــا فَيَـــجِدَانِهَا وَحْشًا حَتَّى إِذَا بَلَـــغَا ثَنِيَّـــةَ الْوَدَاعِ خَرَّا عَلَى وُجُوهِهِمَا))

"Kalian akan meninggalkan kota Madinah dalam kondisinya yang paling baik, tidak ada yang memasukinya kecuali 'awâfî - *yang dimaksud dengan 'awâfi di sini adalah burung-burung dan binatang buas-binatang buas- dan orang terakhir yang menghuninya adalah dua penggembala dari Muzainah, keduanya ingin ke Madinah dan berteriak-teriak kepada kambing-kambingnya, tetapi keduanya mendapati kambing-kambing itu menjadi liar, sehingga ketika keduanya sampai di Tsaniyyatul Wadâ', keduanya jatuh tersungkur."*[214]

Dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : "Sungguh, kalian kelak akan meninggalkan Madinah dalam kondisi terbaiknya, sehingga anjing atau serigala memasukinya, lantas kencing di sebagian tiang masjid atau di atas mimbar." Para sahabat bertanya : "Ya Rasulullah, untuk siapakah buah-buahan pada masa itu?" Beliau menjawab : "Untuk 'awâfî, yaitu : burung-burung dan binatang-binatang buas."[215]

Ibnu Katsîr berkata : "Maksudnya adalah bahwa Madinah akan tetap dalam keadaan makmur hingga masa-masa kemunculan Dajjâl, kemudian keadaan itu berlanjut pada zaman 'Îsâ bin Maryam,

---

214) HR. Bukhârî.

215) Al-Muwaththâ', Ibnu Hajar berkata : "HR. Jamâ 'ah dari para perawi tsiqat, dikeluarkan dalam Al-Muwaththâ'."

utusan Allah, semoga shalawat dan salam dilimpahkan kepada beliau, sampai akhirnya beliau wafat dan dikuburkan di sana. Sesudah itu, Madinah akan dihancurkan. Kemudian, hadits Jâbir ﷺ mengatakan : Aku diberitahu oleh 'Umar bin Khaththâb yang berkata : Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : 'Sungguh akan ada pengendara yang berjalan di sekitar Madinah, kemudian mengatakan : Dulu di sini ada banyak penduduk dari kalangan umat Islam."[216]

Al-Hâfizh Ibnu Hajar mengatakan : 'Umar bin Syabah meriwayatkan dengan isnad shahih dari 'Auf bin Mâlik yang berkata: "Rasulullah ﷺ memasuki masjid, kemudian memandangi kami. Beliau bersabda :

((أَمَّا وَاللهِ لَيَدَعُنَّهَـــا أَهْلُهَـــا مُذَلَّلَةً أَرْبَعِيْنَ عَامًا لِلْعَوَافِي أَنْ تَرَوْنَ مَا الْعَوَافِي ؟ الطَّيْرُ وَ السِّبَاعُ))

"Ketahuilah, demi Allah, penduduk kota ini kelak akan meninggalkannya dalam keadaan pohon-pohonnya berjuntai rendah selama empat puluh tahun untuk 'awâfî. *Tahukah kalian, apa itu 'awâfî? Yaitu burung-burung dan binatang-binatang buas.'"*

Kemudian Ibnu Hajar mengatakan : "Ini bisa dipastikan belum terjadi."

(48) Berhembusnya Angin Harum yang Mewafatkan Orang-orang Mukmin

Tersebut dalam hadits panjang tentang kemunculan Dajjâl, turunnya 'Îsâ, dan kemunculan Ya'jûj dan Ma'jûj yang diriwayatkan dari Nawâs bin Sam'ân رضي الله عنه :

((إِذْ بَعَثَ اللهُ رِيحًـــا طَيِّبَةً فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ

216) HR. Ahmad dan Ahmad Syâkir menshahihkan isnadnya.

فِيهَا تَهَارُجَ الْحُمُرِ فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ))

"Ketika Allah mengirimkan angin harum yang menerpa di bawah ketiak mereka, lantas mencabut nyawa setiap Mukmin dan Muslim. Tinggallah manusia-manusia jahat yang berhubungan seksual secara bebas di dalamnya seperti keledai, pada mereka itulah Kiamat terjadi."[217]

Dari 'Abdullâh bin 'Amrû ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "Dajjâl akan muncul (lantas beliau menyebutkan hadits, di antaranya) : "Kemudian Allah mengutus 'Îsâ bin Maryam, seakan-akan ia adalah 'Urwah, dari Bani Mas'ûd, ia mengejar dan membinasakannya. Kemudian manusia hidup selama tujuh tahun tanpa ada permusuhan di antara mereka, kemudian Allah mengirimkan angin dingin dari Syâm, sehingga tidak ada seorang pun di muka bumi ini yang di dalam hatinya terdapat kebaikan atau keimanan seberat biji sawi, kecuali diwafatkannya, sampai-sampai bila salah seorang dari kalian masuk ke dalam perut gunung, pasti angin itu juga memasukinya sehingga mewafatkannya."[218]

Sebagian riwayat menyebutkan bahwa angin tersebut datang dari Yaman. Dari Abû Hurairah ﷺ: Rasulullah ﷺ bersabda :

((إِنَّ اللهَ بَعَثَ رِيـــحًا مِنَ الْيَمَنِ أَلْيَنُ مِنَ الْحَرِيْرِ فَلاَ تَدَعُ أَحَدًا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيْمَانٍ إِلاَّ قَبَضَتْهُ))

"Sesungguhnya Allah mengirimkan angin dari Yaman yang lebih lembut daripada sutra, ia tidak menyisakan seorang pun yang di hatinya terdapat keimanan seberat biji sawi keimanan kecuali diwafatkannya."[219]

Ada kemungkinan, memang ada dua angin yang bertiup, yang satu dari Syâm dan yang satu lagi dari Yaman, atau bisa jadi angin tersebut bermula dari satu kawasan, kemudian mencapai kawasan lain.

---

217) HR. Muslim.
218) HR. Muslim.
219) HR. Muslim.

Jika Islam telah lenyap, Al-Quran telah punah, sedangkan angin tersebut telah mewafatkan setiap orang yang di hatinya masih ada keimanan seberat biji sawi, maka manusia kembali ke jaman jahiliyah pertama atau lebih buruk lagi. Mereka menaati setan dan menyembah berhala. Anda telah membaca penjelasan bahwa salah satu berhala yang disembah itu adalah Dzulkhalashah.

Dalam *Shahîh Muslim* diriwayatkan dari 'Âisyah ﵂ bahwa ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "Malam dan siang tidak akan musnah sehingga Lata dan 'Uzza kembali disembah." Maka, 'Âisyah ﵂ berkata : "Ya Rasulullah, semula saya mengira bahwa setelah Allah menurunkan firman-Nya (yang artinya) :

> *"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang-orang musyrik benci.*[220]

Bahwa hal itu telah sempurna." Beliau bersabda : "Itu akan terjadi dalam jangka waktu yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian Allah akan mengirimkan angin harum, lantas mewafatkan siapa saja yang di hatinya terdapat keimanan seberat biji sawi, sehingga tinggallah orang-orang yang tidak memiliki kebaikan sama sekali, lantas mereka kembali mengikuti agama nenek moyang mereka."[221]

Dalam hadits juga disebutkan : "Maka, tinggallah manusia-manusia jahat yang ringan bak burung dan berpikiran seperti binatang buas, tidak mengenali perbuatan makruf dan tidak mengingkari perbuatan munkar, maka setan pun menjelma di hadapan mereka, lantas berkata : 'Tidak maukah kalian mengikuti perintah-ku?' Mereka bertanya : 'Apa yang kau perintahkan?' Maka, setan pun memerintah mereka untuk menyembah berhala, padahal pada masa itu rezeki mereka mengalir lancar dan kehidupan mereka baik, lantas ditiuplah sangkakala... dst. (Al-Hadits)."[222]

Salah satu riwayat yang menunjukkan terjadinya kerusakan moral sesudah dikirimkannya angin untuk mencabut nyawa orang-orang Mukmin adalah apa yang diriwayatkan dari 'Abdullâh bin

---

220) Ash-Shaff (61) : 9.
221) HR. Muslim.
222) HR. Muslim.

'Amrû ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "Kiamat tidak akan terjadi sampai mereka melakukan persetubuhan di jalan seperti keledai." Saya bertanya : "Itu sungguh terjadi?" Beliau bersabda : "Ya, itu pasti terjadi."[223]

Ini dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh Abû Hurairah ﷺ secara marfû' :

((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ تَفْنَى هٰذِهِ الْأُمَّةُ حَتَّى يَقُوْمَ الرَّجُلُ إِلَى الْمَرْأَةِ فَيَفْتَرِشَهَا فِي الطَّرِيْقِ، فَيَكُوْنُ خِيَارُهُمْ يَوْمَئِذٍ مَنْ يَقُوْلُ: هَلاَّ وَارَيْتَهَا وَرَاءَ هٰذَا الْحَائِطِ))

"Demi Dzat yang jiwa-Ku berada di tangan-Nya, umat ini tidak akan punah sampai ada seorang pria berdiri mendatangi seorang wanita, lantas menyetubuhinya di jalan. Orang terbaik di antara mereka pada hari itu adalah orang yang mengatakan: "Mengapa kamu tidak menutupinya di belakang tembok ini?"[224]

(49) Penghancuran Ka'bah oleh Dzusuwaiqatain

Rasulullah ﷺ bersabda :

((يُبَايَعُ لِرَجُلٍ مَا بَيْنَ الرُّكْنِ وَ الْمَقَامِ وَلَنْ يَسْتَحِلَّ الْبَيْتَ إِلاَّ أَهْلُهُ فَإِذَا اسْتَحَلُّوْهُ فَلاَ يُسْأَلُ عَنْ هَلَكَةِ الْعَرَبِ ثُمَّ تَأْتِي الْحَبَشَةُ فَيَخْرُبُوْنَهُ خَرَابًا لاَ يَعْمُرُ بَعْدَهُ أَبَدًا وَهُمُ الَّذِيْنَ يَسْتَخْرِجُوْنَ كَنْزَهُ))

"Akan dibaiat seorang pria di lokasi antara rukn dan maqam dan Baitullah ini tidak akan dinodai kesuciannya kecuali oleh penduduknya sendiri. Jika penduduknya telah menodai

223) HR. Bazzâr dan Ibnu Hibbân.

224) HR. Hâkim. Inilah maksud *yatahârajûna tahâruja `l-ḥumuri*, seperti yang terdapat dalam *Shaḥîḥ Muslim*.

kesuciannya, maka tidak perlu ditanya lagi tentang kehancuran bangsa Arab. Kemudian akan datang orang-orang Habasyah menghancurkannya, di mana tidak akan ada lagi yang membangunnya sesudahnya. Merekalah orang-orang yang akan mengeluarkan kekayaannya."[225]

Juga diriwayatkan dari 'Abdullâh bin 'Amrû ﷺ yang berkata : Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda :

((يُخَرِّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ وَيَسْلُبُهَا حِلْيَتَهَا وَيُجَرِّدُهَا مِنْ كِسْوَتِهَا وَلَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ أُصَيْلِعَ أُفَيْدِعَ يَضْرِبُ عَلَيْهَا بِمِسْحَاتِهِ وَمِعْوَلِهِ))

"Dzusuwaiqatain dari Habasyah akan merobohkan Ka'bah, merampas perhiasannya dan melepaskan kiswahnya. Sungguh, seakan-akan aku menyaksikan kepadanya, ia seorang yang berdahi agak lebar, agak bengkok pergelangan kakinya, ia memukuli Ka'bah dengan skop dan cangkulnya."[226]

Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda: "Ka'bah akan dirobohkan oleh Dzusuwaiqatain dari Habasyah."[227]

Dari Ibnu 'Abbâs ﷺ dari Nabi ﷺ yang bersabda : "Seakan-akan aku melihat kepadanya, ia hitam, jarak antara kedua pahanya lebar, sedang mencopoti batu-batu Ka'bah satu demi satu."[228]

Dirobohkannya Ka'bah ini terjadi di akhir zaman, menjelang terjadinya Kiamat, ketika di bumi ini tidak ada lagi seorang pun yang mengucapkan : "Allah", "Allah".

Hadits-hadits ini tidak mengandung pertentangan dengan firman Allah (yang artinya) :

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesung-

---

225) HR. Ahmad, isnadnya dishahihkan oleh Ahmad Syâkir dan Albânî. Ibnu Katsîr berkata: "Isnadnya jayyid dan kuat."
226) HR. Ahmad dan isnadnya dishahihkan oleh Ahmad Syâkir.
227) HR. Ahmad dan Syaikhân.
228) HR. Ahmad dan Bukhârî.

guhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman...?"[229],

Karena ayat di atas tidak menunjukkan bahwa keamanan itu akan berlanjut selamanya. Karena itu, Nawawî berkata : "Tetap aman hingga menjelang Kiamat dan kehancuran dunia." Kemudian, tanah suci ini akan tetap aman selama tidak dinodai oleh penduduknya sendiri. Dalam riwayat Imam Ahmad disebutkan bahwa tidak ada yang menodai kesucian Baitullâh Al-Haram, kecuali penduduknya sendiri. Hal itu telah terjadi sebagaimana dikabarkan oleh Nabi ﷺ dan itu pun akan terjadi di akhir zaman, kemudian ia tidak akan dibangun sekali lagi, ketika tidak ada lagi seorang Muslim pun di atas permukaan bumi. Sejumlah ulama menyebutkan bahwa disifatinya tanah suci sebagai tanah yang aman adalah kalimat syar'î yang berarti perintah bagi para hamba, artinya : "Hendaklah kalian menjaga keamanannya!" Bila manusia telah membangkang perintah dan menodai kesucian tanah haram, maka bisa saja Allah tetap melindunginya sebagaimana yang dilakukan oleh Allah terhadap Abrahah pada Tahun Gajah, tetapi bisa jadi Dia tidak lagi melindunginya untuk suatu hikmah yang hanya diketahui oleh-Nya, sebagaimana yang akan dilakukan oleh si jahat Dzusuwaiqatain ini menjelang terjadinya Kiamat.

Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik amalan kami pada penutup-penutupnya, sebaik-baik usia kami adalah pada usia-usia akhirnya, dan sebaik-baik hari kami adalah hari perjumpaan kami dengan-Mu! Wafatkanlah kami sedangkan Engkau dalam keadaan meridhai kami, dan kami tidak dalam keadaan hina, tersesat, atau menyesatkan. Engkau adalah wali kami, tidak ada sembahan yang benar selain Engkau.

★★★★★

229) Al-'Ankabût (29) : 67.

TANDA-TANDA BESAR KIAMAT

CATATAN PENTING MENJELANG PEMBAHASAN TENTANG TANDA-TANDA INI:

Melalui pemaparan ini, juga setelah mempelajari syariat dan kenyataan secara seksama, akan diketahui dengan jelas bahwa sebagian tanda Kiamat telah terjadi dan berakhir, seperti diutus dan wafatnya Nabi ﷺ, terbelahnya bulan, thâ'ûn 'amwâs, api di Hijaz yang menerangi leher unta di Bashra, serta berhentinya jizyah dan kharâj; sebagian lagi telah terjadi dan masih terus terjadi atau pernah terjadi satu kali dan masih mungkin untuk terjadi lagi, seperti kemunculan para dajjâl yang mengaku sebagai nabi, penaklukkan-penaklukkan, peperangan-peperangan, fitnah-fitnah, diserahkannya urusan kepada yang bukan ahlinya, berbagai bangsa memperebutkan umat Islam, banyaknya gempa, penenggelaman bumi, hujan batu, pengubahan rupa, melimpahnya harta, salam eksklusif, berkembangnya perdagangan, dan pemutusan silaturahim.

Ada pula tanda-tanda Kiamat yang belum terjadi, seperti surutnya aliran sungai Euphrat menyibakkan gunung emas, kembalinya Jazirah Arab menjadi kebun-kebun dan sungai-sungai, Fitnah Ahlâs, Fitnah Dahmâ', dan Fitnah Duhaimâ'...

Kemudian ada tanda-tanda besar Kiamat, diawali dengan kemunculan Al-Mahdî, semuanya belum ada yang terjadi -hingga ditulisnya buku ini-. Tanda-tanda besar Kiamat ini, seperti kemunculan Dajjâl, turunnya 'Îsâ, terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, munculnya Ya'jûj dan Ma'jûj serta binatang melata dari bumi atau dalam waktu yang hampir bersamaan dengannya akan muncul pula beberapa tanda-tanda kecil seperti banyaknya

jumlah orang-orang Romawi, peperangan orang-orang Romawi terhadap umat Islam, penaklukan Konstantinopel, kemunculan Qahthânî, peperangan melawan orang-orang Yahudi, pembersihan Madinah dari orang-orang jahatnya, penghancuran Madinah di akhir zaman, berhembusnya angin harum untuk mencabut nyawa orang-orang mukmin, dinodainya kesucian Baitullâh Al-Haram, serta penghancuran Ka'bah.

Semua tanda-tanda ini juga belum terjadi. Penulis menyimpulkan bahwa jika ada di antara tanda-tanda Kiamat itu yang telah terjadi, maka itu merupakan mukjizat, jika ada yang belum terjadi, maka mengimani kejadiannya kelak merupakan kewajiban, tetapi Allah saja yang Mahatahu tentang waktu, kondisi dan cara terjadinya, jika ada nash yang menyatakannya, maka kita juga mengatakannya, tetapi jika tidak ada, maka membicarakan hal-hal yang tidak diberitahukan kepada kita merupakan takalluf, yang lebih selamat adalah meninggalkan tindakan seperti ini. Kiamat tidak akan terjadi sehing-ga seluruh tanda-tandanya yang terdapat dalam Al-Kitab dan As-Sunnah terjadi.

CATATAN KEDUA TENTANG KEMBALINYA KEHIDUPAN PRIMITIF

Perlu diingatkan dan diperhatikan ketika kita mengkaji tanda-tanda Kiamat, bahwa peperangan melawan orang-orang Romawi di akhir zaman akan dilakukan dengan kuda dan pedang, Ka'bah akan dihancurkan oleh Dzusuwaiqatain dengan menggunakan sekop untuk mencabuti batu-batu bangunannya satu persatu, bahwa Ya'jûj dan Ma'jûj akan membidikkan anak panah mereka ke langit, dan berbagai tanda lain yang menunjukkan akan kembalinya kehidupan primitif di akhir zaman, tidak ada lagi kapal terbang dan tidak ada lagi rudal antarbenua, sehingga mendorong sebagian orang mengatakan : bisa jadi, realitas yang kita alami di zaman sekarang ini akan berakhir dengan Perang Nuklir yang menyebabkan manusia kembali pada kehidupannya yang pertama kali. Sebagian lagi menyatakan bahwa sumber-sumber minyak bumi akan kering, sehingga seluruh persenjataan modern yang ada saat ini tidak bernilai sama sekali!! Apapun penyebabnya, maka yang bisa diyakini adalah terjadinya semua gambaran peristiwa yang disebutkan dalam berita-berita yang

disampaikan oleh Nabi yang benar dan dibenarkan ﷺ tentang tanda-tanda Kiamat.

KRONOLOGI TANDA-TANDA BESAR KIAMAT

Dari Hudzaifah bin Asîd Al-Ghifârî ﷺ yang berkata :

((اطَّلَعَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ فَقَالَ مَا تَذَاكَرُونَ قَالُوا نَذْكُرُ السَّاعَةَ قَالَ إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالدَّجَّالَ وَالدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ﷺ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلاَثَةَ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذٰلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنْ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ))

"Nabi muncul ketika kami berbincang-bincang. Beliau bertanya : 'Apakah yang kalian perbincangkan?' Mereka menjawab : 'Kami sedang memperbincangkan Kiamat..' Beliau bersabda : 'Kiamat tidak akan terjadi, sehingga sebelumnya kalian melihat sepuluh tanda.' Beliau pun menyebut asap, Dajjâl, sejenis binatang melata dari bumi, terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, turunnya 'Îsâ bin Maryam, Ya'jûj dan Ma'jûj, tiga penenggelaman bumi : satu penenggelaman bumi di Timur, satu penenggelaman bumi di Barat, dan satu penenggelaman bumi di Jazirah Arab, dan tanda terakhir adalah api yang keluar dari Yaman, yang menggiring manusia menuju mahsyar mereka."[230]

Dalam sebuah hadits :

230) *Shahîh Muslim.*

((إِنَّ أَوَّلَ الْآيَـــاتِ خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا أَوِ الـــدَّابَّةُ عَلَى النَّاسِ ضُحًى فَأَيَّـــتُهُمَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَالْأُخْرَى عَلَى أَثَرِهَا قَرِيْبًا))

"Tanda pertama yang muncul adalah terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, munculnya sejenis binatang melata di hadapan manusia pada waktu dhuha, mana saja di antara kedua tanda ini yang muncul lebih dulu, maka yang satu lagi akan segera muncul."[231]

Al-Hâfizh Ibnu Hajar berkata : "Kesimpulan paling kuat berdasarkan seluruh berita mengenai tanda-tanda Kiamat di atas adalah bahwa keluarnya Dajjâl merupakan tanda-tanda besar Kiamat yang menandakan terjadinya perubahan umum di seluruh bumi dan hal itu berakhir dengan kematian 'Îsâ, sedangkan terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya merupakan tanda besar pertama yang menandakan perubahan kondisi alam angkasa dan itu akan berakhir dengan terjadinya Kiamat. Barangkali, kemunculan sejenis binatang melata itu terjadi pada hari di mana matahari terbit dari tempat tenggelamnya.'

Kemudian ia berkata : "Hikmahnya adalah bahwa ketika matahari terbit dari tempat tenggelamnya, maka pintu taubat ditutup, lantas sejenis binatang melata itu muncul untuk membedakan mana orang Mukmin dan mana orang kafir, sebagai penyempurna dari ditutupnya pintu taubat. Adapun tanda-tanda pertama yang menandakan terjadinya Kiamat adalah api yang menggiring manusia ke Mahsyar."

Ibnu Katsîr berpendapat : "Kemunculan sejenis binatang melata merupakan tanda-tanda Kiamat pertama yang muncul di bumi, yang merupakan keanehan, karena binatang melata yang berbicara kepada manusia dan menentukan siapa yang mukmin dan siapa yang kafir merupakan hal yang di luar kebiasaan. Adapun terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya merupakan satu

231) *Shahîh Muslim.*

peristiwa yang sangat luar biasa dan itu merupakan tanda-tanda yang muncul di langit."

Jika tanda-tanda besar pertama Kiamat telah muncul, maka akan diikuti oleh tanda-tanda lain, sebagaimana beruntunnya biji tasbih yang lepas satu persatu dari untaian.

Diriwayatkan dari Abû Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ yang bersabda :

((خُرُوْجُ الآيَاتِ بَعْضُهَـــــا عَلَى أَثَرِ بَعْضٍ يَتَتَابَعْنَ كَمَا تَتَابَعَ الْخَرَزُ فِي النِّظَامِ))

"Munculnya tanda-tanda Kiamat yang satu akan mengikuti kemunculan tanda-tanda lain, secara beruntun sebagaimana beruntunnya biji tasbih dalam untaian."[232]

Nizhâm adalah untaian permata, tasbih dan sebagainya.

Dari 'Abdullâh bin 'Amrû ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((الْآيَـــاتُ خَرَزَاتٌ مَنْظُومَـــــاتٌ فِي سِـــلْكٍ فَإِنْ يُقْطَعِ السِّلْكُ يَتْبَعْ بَعْضُهَا بَعْضًا))

"Tanda-tanda Kiamat itu ibarat biji-biji tasbih yang diuntai pada kawat, jika kawat itu putus, maka sebagiannya akan mengikuti sebagian lain (berjatuhan)."[233]

Berita-berita tentang peperangan melawan orang-orang Romawi telah diriwayatkan, dan itulah peperangan yang disebut dengan *malhamah*. Setelah kemenangan terhadap mereka berhasil diraih, maka umat Islam akan menaklukkan Konstantinopel, kemudian Dajjâl muncul, 'Îsâ ﷺ turun dari langit untuk membunuhnya, kemudian muncul Ya'jûj dan Ma'jûj pada zaman 'Îsâ, kemudian Allah ﷻ membinasakan mereka berkat doa beliau ﷺ,

232) HR. Thabrânî dalam *Al-Awsath* dan dishahihkan oleh Albânî.
233) HR. Ahmad dan isnadnya dishahihkan oleh Ahmad Syâkir.

sedangkan berita tentang 'Îsâ terkait pula dengan berita tentang Al-Mahdî, di mana Al-Masîh kelak akan shalat di belakang Al-Mahdî di Baitulmaqdis. Demikianlah, kalian bisa melihat keterkaitan dan runtutan waktu yang jelas antara tanda-tanda besar Kiamat, di mana bila salah satu darinya telah muncul, maka hal itu merupakan pertanda dekatnya terjadinya Kiamat.

*****

Ke-1 : AL-MAHDÎ

Nama dan Sifatnya :

Ia adalah Muhammad bin 'Abdillâh Al-'Alawî Al-Fâthimî, Al-Hasanî. Pada zamannya pohon-pohon berbuah banyak, tanaman-tanaman tumbuh subur, harta benda melimpah, kekuasaan betul-betul mampu mengendalikan, agama dilaksanakan, musuh tunduk, kebaikan terus stabil pada masa itu, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Katsîr. Sifat fisiknya, dahinya lebar, dan berhidung mancung.

Lokasi Kemunculannya :

Dari Tsaubân ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((يَقْتَتِلُ عِنْدَ كَنْزِكُمْ ثَلاَثَةٌ كُلُّهُمْ ابْنُ خَلِيفَةٍ ثُمَّ لاَ يَصِيرُ إِلَى وَاحِدٍ مِنْهُمْ ثُمَّ تَطْلُعُ الرَّايَاتُ السُّودُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ فَيَقْتُلُونَكُمْ قَتْلاً لَمْ يُقْتَلْهُ قَوْمٌ ثُمَّ ذَكَرَ شَيْئًا لاَ أَحْفَظُهُ فَقَالَ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَبَايِعُوهُ وَلَوْ حَبْوًا عَلَى الثَّلْجِ فَإِنَّهُ خَلِيفَةُ اللهِ الْمَهْدِيُّ))

"Akan berperang tiga orang, semuanya merupakan anak Khalifah, di dekat perbendaharaan kalian. Kemudian kekuasaan tidak berhasil diraih oleh salah seorang dari mereka. Kemudian akan muncul bendera-bendera hitam dari Timur, mereka akan memerangi kalian dengan peperangan yang tidak pernah dilakukan oleh satu kaum pun" kemudian beliau menyebutkan beberapa hal yang tidak kuingat, beliau bersabda: "Jika kalian telah melihatnya, maka berbaiatlah kepadanya, sekalipun dengan merangkak di atas salju, karena ia adalah Khalifah Allah, Al-Mahdî."[234]

Ibnu Katsîr menyebutkan bahwa perbendaharaan yang disebut dalam hadits adalah perbendaharaan Ka'bah. Jadi, Al-Mahdî akan muncul di akhir zaman, kemunculannya berasal dari negeri-negeri Timur, bukan dari ruangan bawah tanah Sâmirâ', sebagaimana anggapan orang-orang bodoh dari kalangan Râfidhah.

Tanda-tanda Kemunculannya :

Dari Abu Sa'îd Al-Khudrî ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((يَخْرُجُ فِي آخِرِ أُمَّتِي الْمَهْدِيُّ يَسْقِيْهِ اللهُ الْغَيْثَ وَتُخْرِجُ الْأَرْضُ نَبَاتَهَا وَيُعْطِي الْمَالَ صِحَاحًا وَتَكْثُرُ الْمَاشِيَّةُ وَتَعْظُمُ الْأُمَّةُ، يَعِيْشُ سَبْعًا أَوْ ثَمَانِيًا يَعْنِي حِجَجًا))

"Al-Mahdî akan muncul di masa akhir umatku, Allah mendahului kemunculannya itu dengan hujan dan bumi mengeluarkan tumbuh-tumbuhannya; Al-Mahdî memberikan harta secara benar; (saat itu) binatang ternak berkembang biak banyak dan jumlah umat banyak; Al-Mahdî hidup selama tujuh atau delapan tahun."[235]

---

234) HR. Ibnu Mâjah dan Hâkim, ia berkata : "Shahih menurut syarat Syaikhân", dan disepakati oleh Dzahabî. Ibnu Katsîr berkata : "Isnad ini kuat dan shahih. Adapun orang yang melemahkan riwayat ini mengatakan bahwa lokasi kemunculannya adalah Syâm, Mekah, atau Madinah. *Wallâhu a'lam.*"

235) HR. Hâkim dan dishahihkannya, disepakati oleh Dzahabî. Albânî mengatakan : Sanad ini shahih dan para perawinya tsiqat.

Dari 'Alî ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((الْمَهْدِيُّ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ يُصْلِحُهُ اللهُ فِي لَيْلَةٍ))

"Al-Mahdî berasal dari kalangan Ahlubait, Allah akan memperbaiki keadaannya dalam satu malam."[236]

Dari Abû Sa'îd Al-Khudhrî ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((لَـتُمْلأَنَّ الْأَرْضُ جُوْرًا وَظُلْمًا، فَإِذَا مُلِئَتْ جُوْرًا وَظُلْمًا، بَعَثَ اللهُ رَجُلاً مِنِّي، اسْمُهُ اسْمِي، فَيَمْلأُهَا قِسْطًا وَعَدْلاً، كَمَا مُلِئَتْ جُوْرًا وَظُلْمًا))

"Sungguh, bumi ini akan dipenuhi dengan ketidakadilan dan kezaliman, jika ia telah dipenuhi dengan ketidakadilan dan kezaliman, maka Allah akan membangkitkan seorang pria dari keturunanku, namanya seperti namaku, ia akan memenuhi bumi dengan keadilan, sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan ketidakadilan dan kezaliman."[237]

Dari Abû Sa'îd Al-Khudhrî ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "Kuberitakan kabar gembira kepada kalian, tentang Al-Mahdî yang akan dibangkitkan ketika terjadi perselisihan di antara manusia dan banyak gempa bumi, ia memenuhi bumi dengan keadilan, sebagaimana bumi telah dipenuhi dengan ketidakadilan dan kezaliman, seluruh penghuni langit dan bumi mencintainya, dan ia membagikan harta secara benar." Seorang laki-laki bertanya: "Apakah yang dimaksud dengan secara benar?" Ia menjawab : "Sama rata di antara semua manusia." Beliau lantas bersabda : "Allah akan

---

236) HR. Ahmad dan Ibnu Mâjah, dishahihkan oleh Albânî.

237) HR. Bazzâr, Ibnu 'Âdî, Abû Na'îm, dan Hâkim. Diriwayatkan pula oleh Ahmad, Ibnu Hibbân, Hâkim, dan Abû Na'îm dalam *Al-Hilyah* dari Abû Sa'îd, yang dimarfû'kannya dengan redaksi : "Kiamat tidak akan terjadi sehingga bumi dipenuhi kezaliman, ketidakadilan, dan kesewenang-wenangan, kemudian muncul seorang pria dari keturunanku atau dari Ahlubaitku yang akan memenuhinya dengan keadilan, sebagaimana ia dulu dipenuhi dengan ketidakadilan dan kezaliman." Hâkim berkata: "Shahih menurut syarat Syaikhân", dan disepakati oleh Dzahabî.

memenuhi hati umat Muhammad perasaan berkecukupan serta melimpahkan keadilannya kepada mereka. Sehingga, Al-Mahdî memerintahkan seorang agar berseru :'Siapakah yang membutuhkan harta?' Tetapi tidak ada manusia yang berdiri, kecuali seorang pria. Penyeru itu berkata : 'Datanglah kepada bendahara, katakan kepadanya : "Sesungguhnya Al-Mahdî memerintahmu agar memberiku harta!"' Maka, bendahara itu berkata kepadanya : 'Rauplah harta ini dengan kedua telapak tanganmu!', namun setelah meletakkan harta itu di dekapannya dan mengeluarkannya, ia menyesal, lantas berkata: 'Sungguh, aku adalah umat Muhammad yang paling rakus atau apakah aku merasa kurang dengan apa yang bagi mereka sudah cukup?' Lantas ia mengembalikan harta itu, tidak mau menerimanya. Maka, dikatakan kepadanya : 'Kami tidak akan mengambil kembali sesuatu yang telah kami berikan.' Itu terjadi selama tujuh tahun, delapan tahun, atau sembilan tahun, kemudian tidak ada kebaikan sedikit pun hidup sesudahnya." [238]

Dari Ummu Salamah رضي الله عنها yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((الْمَهْدِيُّ مِنْ عِتْرَتِي مِنْ وَلَدِ فَاطِمَةَ))

"Al-Mahdî dari keturunanku, dari anak cucu Fâthimah." [239]

Dari 'Abdullâh bin Mas'ûd رضي الله عنه yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَـذْهَبُ الدُّنْيَا أَوْ لاَ تَنْقَضِي الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي))

"Dunia tidak akan musnah, sehingga bangsa Arab dirajai oleh seorang pria dari Ahlubaitku, namanya persis dengan namaku." [240]

---

238) HR. Tirmidzî dengan ringkas, sebagaimana diriwayatkan oleh Ahmad dan Abû Ya'lâ, para perawinya tsiqat, sebagaimana dikatakan oleh Haitsamî.

239) HR. Abû Dâwud, Ibnu Mâjah, dan Hâkim, dishahihkan oleh Albânî.

240) HR. Ahmad dan isnadnya dishahihkan oleh Ahmad Syâkir. Tirmidzî juga meriwayatkannya dan berkata : Hadits hasan shahih.

Dari Jâbir ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((يَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي خَلِيـــــفَةٌ يَحْثُو الْمَـــالَ حَثْوًا لاَ يَعُدُّهُ عَدًّا))

"Di akhir umatku akan ada seorang khalifah yang meraup harta tanpa menghitungnya."[241]

Kemutawatiran Hadits Al-Mahdî

Hadits-hadits tentang Al-Mahdî telah mencapai derajat mutawatir maknawi, cukup populer di kalangan ulama Sunnah sehingga dianggap sebagai bagian dari akidah yang mereka anut, demikian dikatakan oleh Safârainî.

Syaikh 'Abdul 'Azîz bin Bâz ﷺ mengatakan : "Persoalan Al-Mahdî cukup populer, banyak hadits yang berbicara mengenainya, bahkan hadits-hadits tersebut mutawatir dan saling menguatkan. Banyak ulama menyatakan kemutawatirannya. Kemutawatirannya bersifat maknawi, karena banyaknya jalur periwayatannya dan berbeda-bedanya nara sumber, sahabat, para perawi, dan redaksinya. Semua hadits itu benar-benar menunjukkan bahwa figur yang dijanjikan itu pasti, kemunculannya benar, yaitu Muhammad bin 'Abdillâh Al-'Alawî Al-Hasanî, dari keturunan Hasan bin 'Âlî bin Abî Thâlib ﷺ. Imam ini merupakan salah satu perwujudan kasih sayang Allah ﷻ terhadap umat Islam di akhir zaman. Ia muncul lantas menegakkan kebenaran dan keadilan, mencegah kezaliman dan ketidakadilan. Dengannya Allah menyebarluaskan panji keadilan, petunjuk, taufik, dan bimbingan di tengah-tengah seluruh manusia.

Saya telah meneliti banyak hadits mengenainya, maka saya berpendapat sebagaimana pendapat Syaukânî dan para ulama lain, juga sebagaimana dikatakan oleh Ibnul Qayyim dan lain-lain : ada sebagian dari hadits-hadits itu yang shahih, ada yang hasan, ada yang 'dha'if tapi dikuatkan oleh riwayat lain, dan ada pula yang maudhu'. Bagi kita, cukuplah hadits-hadits yang sanadnya cukup kuat, baik

241) HR. Muslim.

itu hadits yang *shahîh lidzâtih*, *shahîh lighairih*, *hasan lidzâtih* maupun *hasan lighairih*. Begitu pula hadits-hadits dha'if apabila saling menguatkan antara satu riwayat dengan riwayat lainnya, itu semua merupakan hujah bagi para ulama. Sebenarnya, mayoritas ulama -bahkan ini nyaris merupakan kesepakatan- bahwa persoalan Al-Mahdî merupakan hal yang pasti dan benar. Ia akan muncul di akhir zaman. Adapun siapa saja yang dalam persosalan ini menyimpang dari para ulama, maka ucapannya mengenai hal itu tidak layak diperhatikan."

Ucapan orang yang mendustakan atau membantah berita-berita tentang Al-Mahdî harus ditolak dan dikembalikan kepadanya -sebagaimana ucapan firqah *qurâniyyîn* yang sesat; orang menganggap hadits-hadits tentang Al-Mahdî termasuk *khabar ahâd*; juga siapa yang mengklaim bahwa tidak ada hadits yang bisa dijadikan sebagai hujah selain yang diriwayatkan oleh Bukhârî dan Muslim, padahal tidak ada sumber hadits mengenai Al-Mahdî ini dalam riwayat keduanya atau riwayat salah satu dari keduanya. Para ulama telah membantah Ibnu Khaldûn yang melemahkan hadits-hadits mengenai Al-Mahdî.

Adapun hadits :

((لاَمَهْدِيٌّ إِلاَّ عِيْسَى بْنُ مَرْيَمَ))

"Tidak ada Al-Mahdî selain 'Îsâ bin Maryam",

Maka telah dilemahkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah dan sejumlah ulama lain. Bahkan, menurut pendapat yang menshahihkan hadits ini pun, maka ia harus ditafsiri dengan ke-*mahdi*-an yang sempurna, sebab 'Îsâ bin Maryam merupakan salah satu Rasul Ulul 'Azmi. Adapun Al-Mahdî adalah termasuk umat Islam yang saleh.

Perlu dibedakan antara Al-Mahdî yang dikenal dalam keyakinan Syî'ah yang semata-mata merupakan khurafat dengan Al-Mahdî yang ditunjukkan oleh nash-nash syariat yang kuat dan yang merupakan salah satu tanda Kiamat.

Syaukânî berkata : "Hadits-hadits mutawatir yang berbicara

tentang Al-Mahdî Al-Muntazhar yang bisa ditemukan di antaranya adalah lima puluh hadits, sebagiannya merupakan hadits shahih, ada yang hasan, dan ada pula yang dha'if tetapi menjadi kuat oleh riwayat lain. Jelas, ini merupakan hadits yang mutawatir, tanpa diragukan lagi. Bahkan, kemutawatiran hadits bisa dikukuhkan untuk hadits-hadits yang jalur periwayatannya kurang dari itu, sesuai dalam istilah-istilah yang dikenal dalam ilmu ushul. Adapun atsar-atsar dari para sahabat yang menyatakan secara gamblang mengenai Al-Mahdî juga banyak, hukumnya seperti hadits yang *marfû'*, karena ini menyangkut persoalan yang tidak memberi ruang ijtihad."

Keadaan Dunia Ketika Kemunculan Al-Mahdî

Dalam berbagai nash disebutkan bahwa Al-Mahdî akan dibangkitkan ketika banyak manusia berselisih dan banyak terjadi gempa bumi, maka ia memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana dulu bumi telah dipenuhi dengan kezaliman dan ketidakadilan. Sebelum kemunculannya, akan ada peperangan di perbendaharaan Ka'bah sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadits Tsaubân yang isnadnya dikuatkan oleh Ibnu Katsîr. Dalam hadits juga disebutkan : "Islam bermula dalam keadaan terasing, dan akan kembali terasing sebagaimana bermulanya."[242]

Tanda-tanda keterasingan Islam terus bertambah dan menguat dari hari ke hari. Keadaan telah berubah drastis, bid'ah-bid'ah merajalela, sunnah-sunnah menjadi asing, dan banyak manusia menganggap bid'ah sebagai sunnah dan sunnah sebagai bid'ah. Hanya saja, keadaan ini merupakan keadaan umum, dimana ada kekhususan dan pengecualian pada masa-masa tertentu, seperti zaman kemunculan Al-Mahdî dan turunnya 'Îsâ عليه السلام. Hal itu ditunjukkan oleh sabda Rasul ﷺ : "Tidak akan datang suatu masa kepada kalian, kecuali masa sesudahnya lebih buruk darinya, hingga kalian berjumpa dengan Rabb kalian."[243]

Pakar hadits dari Syâm (Syaikh Albânî) رحمه الله mengatakan : "Hadits ini seyogianya dipahami secara singkron dengan hadits-hadits lain yang menyatakan bahwa masa depan itu akan menjadi

242) HR. Muslim.
243) HR. Bukhârî dan Tirmidzî.

milik Islam, dan sebagainya, seperti hadits-hadits Al-Mahdî dan 'Îsâ عليه السلام menunjukkan bahwa makna hadits ini tidak tetap pada keumumannya, melainkan keadaan umum yang telah dikhususkan. Tidak boleh kita menjelaskan kepada manusia bahwa hadits-hadits di atas harus tetap dipahami sesuai dengan keumumannya, sehingga mereka terjerumus dalam keputusasaan yang tidak selayaknya menjadi sifat orang mukmin :

Allah berfirman (yang artinya) :

'Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir'. "[244]

Beliau *hafizhahullâh* juga berpendapat bahwa Baitulmaqdis akan kembali ke tangan umat Islam, bahwa kekhalifahan di atas manhaj nubuwwah itu akan berdiri sebelum kemunculan Al-Mahdî atau setidaknya umat ini secara keseluruhan akan bangkit dan tidak ada lagi yang tersisa kecuali kemunculan sang pemimpin.

Waktu Kemunculannya

Dari Jâbir رضي الله عنه yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((يَنْزِلُ عِيْسَى بْنُ مَرْيَمَ فَيَقُوْلُ أَمِيْرُهُمُ الْمَهْدِيُّ: تَعَـــــالَ صَلِّ بِنَا، فَيَقُوْلُ: لاَ إِنَّ بَعْضَهُمْ أَمِيْـــــرُ بَعْضٍ تَكْرِمَةَ اللهِ لِهٰذِهِ الْأُمَّةِ))

"'Îsâ bin Maryam عليه السلام akan turun, lantas pemimpin umat Islam akan berkata kepadanya : 'Mari shalat mengimami kami!' Ia pun menjawab : 'Tidak, sesungguhnya, sebagian dari mereka merupakan pemimpin bagi sesama mereka, sebagai kemuliaan yang diberikan oleh Allah kepada umat ini. [245] "

Diriwayatkan pula darinya رضي الله عنه yang berkata : Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda :

244) Yûsuf (12) 87.

245) HR. Hârits bin Abî Usâmah dalam *Musnad*-nya. Ibnul Qayyim berkata : "Isnad hadits ini jayyid."

((لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُـــونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَالَ فَيَنْزِلُ عِيســـى ابْنُ مَرْيَمَ ﷺ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ تَعَالَ صَلِّ لَـــنَا فَيَـــقُولُ لاَ إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أُمَرَاءُ تَكْرِمَةَ اللهِ هٰذِهِ الْأُمَّةَ))

"Akan senantiasa ada sekelompok umatku berperang di atas kebenaran, mereka senantiasa menang hingga Hari Kiamat." Beliau bersabda : "Maka, 'Îsâ bin Maryam عليه السلام akan turun, lantas pemimpin mereka berkata : 'Mari, shalatlah mengimami kami.' Maka, ia berkata : 'Tidak, sebagian kalian merupakan pemimpin bagi sebagian lain, sebagai kemuliaan yang dikaruniakan oleh Allah bagi umat ini.'"[246]

Syaikh 'Abdul 'Azîz bin Bâz رحمه الله berkata : "Ibnu Katsîr berkata dalam *Al-Fitan wa `l-Malâhim* : "Kukira itu terjadi ketika turunnya 'Îsâ. Hadits yang dikeluarkan oleh Hârits bin Abî Usâmah mengisyaratkan dan menunjukkan hal ini. Karena ia mengatakan : "Amir mereka Al-Mahdî." Itu menunjukkan bahwa itu terjadi ketika 'Îsâ bin Maryam turun, sebagaimana juga diisyaratkan oleh beberapa riwayat yang dikeluarkan oleh Muslim serta beberapa riwayat lain, tetapi tidak secara eksplisit. Inilah yang lebih tepat dan lebih kuat, tetapi persoalan ini sifatnya tidak qath'î."

Diriwayatkan pula dari Ummu Salamah, Hafshah, dan 'Âisyah a*nna ajma'în* bahwa Rasulullah ﷺ memberitakan :

((أَنَّ جَيْشًا يَقْصُدُ عَائِذًا يَعُوْدُ بِالْبَيْـــتِ فَخَسَفَ اللهُ بِذٰلِكَ الْجَيْشِ فِي بَيْدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ، فَيُبْعَثُ إِلَيْهِ بُعْثٌ، فَإِذَا كَانُوْا بِبَيْدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ خُســـفَ بِهِمْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَكَيْفَ بِمَنْ كَانَ كَارِهًا قَالَ يُخْسَـــفُ بِهِمْ وَلٰكِنْ يُبْعَثُ

246) HR. Muslim.

يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى نِيَّتِهِ))

"Sungguh, satu pasukan akan mengejar orang yang berlindung di Baitullah, lantas Allah akan menenggelamkan pasukan itu di sebuah padang, lantas akan dikirimlah delegasi kepada pasukan itu, lantas ketika mereka berada di sebuah padang, mereka ditenggelamkan ke dalam tanah." Maka, saya bertanya : "Wahai Rasulullah, bagaimana halnya orang yang terpaksa?" Beliau bersabda : "Ia juga ditenggelamkan bersama mereka, tetapi kelak pada Hari Kiamat akan dibangkitkan berdasarkan dengan niatnya."[247]

Dalam hadits ini tidak terpadat indikasi gamblang yang menunjukkan bahwa yang berlindung di Baitullah itu adalah Al-Mahdî, tetapi tidak mustahil bahwa itu adalah Al-Mahdî. *Wallâhu a'lam.*

Sebagian Orang Memastikan bahwa Khalifah yang Meraup Harta Itu adalah Al-Mahdî

Dari Jâbir bin 'Abdillâh ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((يَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي خَلِيفَةٌ يَحْثُو الْمَالَ حَثْوًا لاَ يَعُدُّهُ عَدًّا))

"Di akhir umatku ini akan ada khalifah yang meraup harta tanpa menghitungnya sama sekali."[248]

Dalam hadits Abû Sa'îd Al-Khudrî ﷺ ada pernyataan eksplisit bahwa itu adalah Al-Mahdî. Di dalamnya dinyatakan :

((يَخْرُجُ فِي آخِرِ أُمَّتِي الْمَهْدِي يَسْقِيْهِ اللهُ الْغَيْثِ وَتُخْرِجُ الْأَرْضُ نَبَاتَهَا وَيُعْطِي الْمَالَ صِحَاحًا وَتَكْثُرُ

247) HR. Muslim.
248) HR. Muslim.

الْمَاشِيَةُ وَتَعْظُمُ الْأُمَّةُ. يَعِيْشُ سَبْعًا أَوْ ثَمَانِيًا يَعْنِي حِجَجًا))

"Akan muncul di akhir umatku kelak, Al-Mahdî, Allah akan menurunkan hujan kepadanya, bumi akan mengeluarkan tanaman-tanamannya, ia akan memberikan harta secara sama rata, binatang ternak berkembang banyak, dan umat akan menjadi umat yang besar. Ia hidup dalam tujuh atau delapan, yakni tahun."[249]

Syaikh Shiddîq Hasan Khân mencantumkan dalam bukunya *Al-Idzâ'ah* sejumlah besar hadits tentang Al-Mahdî, kemudian yang terakhir dicantumkannya adalah hadits Jâbir yang terdapat dalam riwayat yang dikeluarkan oleh Muslim. Kemudian, sesudahnya ia berkomentar : "Di dalam hadits ini tidak terdapat penyebutan tentang Al-Mahdî, akan tetapi tidak ada kemungkinan penafsiran hadits ini dan hadits-hadits semisalnya kecuali kepada Al-Mahdî Al-Muntazhar, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh beberapa hadits di muka dan banyak atsar lainnya."

*****

Ke-2 : DAJJÂL

Al-Masîh Dajjâl adalah si penyesat, pendusta dan penipu, salah satu dari kedua matanya buta, ia menjelajah seluruh bumi ini selama empat puluh hari. Ia disebut Dajjâl karena ia menutupi kebenaran dengan kebatilan atau kerena ia menutupi kekafiran, kebohongan, penipuan, dan pengaburan yang dilakukannya itu di hadapan manusia. Ia menyesatkan banyak manusia dengan keanehan-keanehan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya, seperti bisa menurunkan hujan dan menghidupkan tanah tandus dengan tanaman. Karena itu, ia adalah *Masîhu `d-Dhalâlah*, dan ia merupa-

249) HR. Hâkim dan dishahihkannya, disepakati oleh Dzahabî. Albânî berkata : Sanad hadits ini shahih, para perawinya tsiqat.

kan fitnah paling besar sejak zaman penciptaan Âdam hingga terjadinya Kiamat kelak. Berita mengenainya terkait pula dengan *Masîhu `l-Hudâ* -'Îsâ bin Maryam عليه السلام-, karena binasanya Dajjâl adalah melalui tangannya. Berita-berita tentang Dajjâl termasuk berita-berita yang mutawatir.

Sifat Dajjâl

Dajjâl adalah seorang laki-laki keturunan Âdam yang mengaku sebagai Tuhan. Melalui tangannya terjadi berbagai keanehan luar biasa. Ia seorang pemuda berkulit merah, pendek, *afhaj* (jarak antara kedua betisnya lebar), rambutnya ikal, dahinya lebar, lehernya sakit, mata kanannya buta seakan-akan biji anggur yang menonjol, di atas mata kirinya terdapat daging tebal, di antara kedua matanya tertulis kata "ka-fa-ra" dengan huruf-huruf terputus atau "kâfir" tanpa terputus, semua orang Muslim bisa membacanya, baik ia orang yang melek huruf maupun yang buta huruf. Ia mandul, tidak menurunkan anak. Ia berkelana ke seluruh penjuru bumi, tetapi ia dihalangi masuk ke Mekah dan Madinah.

Sebutan yang benar untuknya adalah Al-Masîh Ad-Dajjâl. Adapun Al-Masîkh dengan huruf *khâ'* merupakan kesalahan tulis.

Dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :"Ketika aku tidur, aku bermimpi sedang bertawaf di Baitullah..." Kemudian beliau bercerita bahwa beliau bermimpi melihat 'Îsâ bin Maryam عليه السلام, kemudian melihat Dajjâl. Lantas beliau menggambarkan Dajjâl, sabda beliau :

((فَإِذَا رَجُلٌ جَسِيمٌ أَحْمَرُ جَعْدُ الرَّأْسِ أَعْوَرُ الْعَيْنِ كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ قَالُوا هٰذَا الدَّجَّالُ أَقْرَبُ النَّاسِ بِهِ شَبَهًا ابْنُ قَطَنٍ رَجُلٌ مِنْ خُزَاعَةَ))

"Ternyata ia seorang lelaki berbadan besar, berkulit merah, berambut ikal, matanya buta sebelah, seakan-akan matanya itu biji anggur yang menonjol." Para sahabat bertanya : "Orang yang paling mirip dengan Dajjâl ini adalah Ibnu Qathn,

seorang laki-laki Khuzâ'ah."[250]

Dari Ibnu 'Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bercerita tentang Dajjâl di hadapan orang banyak. Beliau bersabda :

((إِنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلاَ إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ))

"Allah ﷻ tidak buta sebelah mata-Nya, ketahuilah bahwa Al-Masîh Dajjâl itu matanya sebelah kanan buta, seolah-olah matanya itu biji anggur yang menonjol."[251]

Dari Anas ﷺ yang berkata : Nabi ﷺ bersabda :

((وَإِنَّ بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوْبٌ كَافِرٌ))

"Sungguh, di antara kedua biji matanya tertulis 'kâfir'."[252]

Dalam riwayat lain :"Kemudian beliau mengejanya 'ka-fa-ra', yang bisa dibaca oleh setiap Muslim."[253]

Dalam riwayat lain dari Hudzaifah :

((يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٍ وَغَيْرِ كَاتِبٍ))

"Bisa dibaca oleh setiap Mukmin, baik ia melek huruf maupun buta huruf."[254]

Tulisan ini benar-benar tulisan sesuai dengan makna lahirnya, Allah menjadikan tulisan ini sebagai salah satu tanda pasti kekafiran, kedustaan, dan kebatilannya, sebagaimana dikatakan oleh Nawawî.

---

250) HR. Bukhârî dan Muslim.
251) HR. Bukhârî dan Muslim.
252) HR. Bukhârî dan Muslim.
253) HR. Bukhârî dan Muslim.
254) *Shahîh Muslim.*

Peringatan Mengenai Bahaya Fitnah Dajjâl

Dari 'Abdullâh bin 'Umar ﷺ yang berkata : Suatu ketika Rasulullah ﷺ berdiri di hadapan orang banyak, kemudian beliau memuji Allah sesuai dengan pujian yang layak bagi-Nya, kemudian berkisah tentang Dajjâl. Beliau bersabda :

((إِنِّي لَأُنْذِرُكُمُوهُ وَمَا مِنْ نَبِـــيٍّ إِلاَّ قَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ لَـــقَدْ أَنْـــذَرَهُ نُوحٌ قَوْمَهُ وَلَكِنْ سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلاً لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرُ وَأَنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ))

"Sungguh, aku benar-benar ingatkan kepada kalian bahayanya. Tidak ada seorang nabi pun kecuali telah memperingatkan kaumnya dari bahayanya. Tetapi, aku akan mengatakan kepada kalian suatu perkataan yang belum pernah diucapkan oleh seorang nabi pun kepada kaumnya, sungguh dia itu sebelah matanya buta, sedangkan Allah tidak buta sebelah mata-Nya."[255]

Dari Anas ﷺ yang berkata : Nabi ﷺ bersabda : "Tidaklah seorang nabi diutus kecuali ia memperingatkan kaumnya tentang Si Buta Sebelah Mata yang pendusta. Ia itu sebelah matanya benar-benar buta, sedangkan Rabbmu tidak buta sebelah mata-Nya, di antara kedua matanya tertulis 'kâfir'."[256]

Dari 'Abdullâh bin 'Umar ﷺ bahwa Rasul ﷺ bersabda mengenai Dajjâl : "Sungguh, aku memperingatkan kalian tentang dia, tidak ada seorang nabi pun kecuali pernah memperingatkan kaumnya tentang dia, Nûh juga pernah memperingatkan kaumnya tentang dia..."[257] (Al-Hadits)

Dari Abû Umâmah ﷺ dari Nabi ﷺ yang bersabda :

((يَـــا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَمْ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ مُنْذُ ذَرَأَ اللهُ

255) HR. Bukhârî
256) HR. Bukhârî dan Muslim.
257) HR. Tirmidzî dan Abû Dâwud.

ذُرِّيَّـةَ آدَمَ أَعْظَمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ وَإِنَّ اللهَ لَمْ يَبْعَثْ نَبِيًّـا إِلاَّ حَذَّرَ أُمَّتَهُ الدَّجَّالَ وَأَنَا آخِرُ الْأَنْبِيَـاءِ وَأَنْتُمْ آخِرُ الْأُمَمِ وَهُوَ خَارِجٌ فِيكُمْ لاَ مَحَالَةَ))

"Wahai manusia, sesungguhnya di bumi ini belum pernah terjadi fitnah di bumi semenjak Allah menebarkan anak cucu Âdam, yang lebih besar daripada fitnah Dajjâl. Sungguh, Allah ﷻ belum pernah mengutus seorang nabi kecuali nabi tersebut telah memperingatkan umatnya mengenai Dajjâl dan aku adalah nabi terakhir sedangkan kalian adalah umat terakhir, pasti ia akan muncul di tengah-tengah kalian."[258]

Keadaan Kaum Muslimin di Zaman Kemunculan Dajjâl

Dari Abû Umâmah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((وَإِنَّ قَبْلَ خُرُوجِ الدَّجَّالِ ثَلاَثَ سَـنَوَاتٍ شِدَادٍ يُصِيبُ الـنَّاسَ فِيهَا جُوعٌ شَدِيدٌ يَأْمُرُ اللهُ السَّمَاءَ فِي السَّنَةِ الْأُولَى أَنْ تَـحْبِسَ ثُلُثَ مَطَرِهَا وَيَأْمُرُ الْأَرْضَ فَتَحْبِسُ ثُلُثَ نَبَاتِهَا ثُمَّ يَـأْمُرُ السَّـمَاءَ فِي الثَّانِيَةِ فَتَحْبِسُ ثُلُثَيْ مَطَرِهَا وَيَأْمُرُ الْأَرْضَ فَتَحْبِسُ ثُلُثَيْ نَبَاتِهَا ثُمَّ يَأْمُرُ اللهُ السَّـمَاءَ فِي السَّنَةِ الثَّالِثَةِ فَتَحْبِسُ مَطَرَهَا كُلَّهُ فَلَا تُقْطِرُ قَطْرَةً وَيَـأْمُرُ الْأَرْضَ فَتَحْبِسُ نَبَاتَهَـا كُلَّـهُ فَلاَ تُنْبِتُ خَضْرَاءَ فَلاَ تَبْقَى ذَاتُ ظِـلْفٍ إِلاَّ هَلَكَتْ إِلاَّ مَا شَاءَ اللهُ قِيلَ فَمَا يُعِيشُ النَّاسُ فِي

258) HR. Ibnu Mâjah, Ibnu Khuzaimah, dan Hâkim. Isnadnya shahih.

ذٰلِكَ الزَّمَانِ قَالَ التَّهْلِيـــلُ وَالتَّكْبِيرُ وَالتَّسْـبِيحُ وَالتَّحْمِيدُ وَيُجْرَى ذٰلِكَ عَلَيْهِمْ مُجْرَى الطَّعَامِ))

"Sebelum kemunculan Dajjâl, ada tiga tahun yang sulit, selama tiga tahun itu manusia akan ditimpa kelaparan yang luar biasa, Allah memerintahkan langit pada tahun pertama untuk menahan sepertiga hujannya dan memerintah bumi untuk menahan sepertiga tumbuhannya, kemudian pada tahun kedua Allah memerintah langit untuk menahan dua pertiga hujannya serta memerintah bumi untuk menahan dua pertiga tumbuhannya, kemudian pada tahun ketiga memerintah langit untuk menahan seluruh hujannya sehingga tidak ada lagi tetesan hujan dan memerintah bumi untuk menahan seluruh tumbuhannya, sehingga tidak ada tumbuhan hijau yang tumbuh, maka binatang berkuku yang masih ada pasti mati, kecuali yang dikehendaki oleh Allah." Ada yang bertanya: "Apa yang bisa menghidupi manusia pada zaman itu?" Beliau bersabda : "Tahlil, Takbir, *dan* Tahmid, *semua itu mencukupi mereka seperti makanan."*[259]

Kemunculan Dajjâl terjadi sesudah terjadinya peperangan besar antara kaum Muslimin dan Romawi, setelah penaklukan Konstantinopel. Diriwayatkan dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَقُومُ السَّـــاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ أَوْ بِدَابِقٍ فَيَـــخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنْ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ فَإِذَا تَصَافُّوا قَالَتِ الرُّومُ خَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَوْا مِنَّا نُقَاتِلْهُمْ فَيَـــقُولُ الْمُسْـلِمُونَ لاَ وَاللهِ لاَ نُخَلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا فَيُقَاتِلُونَهُمْ فَيَنْهَزِمُ ثُلُثٌ لاَ يَتُوبُ اللهُ عَلَيْهِمْ

259) HR. Ibnu Mâjah, Ibnu Khuzaimah, dan Hâkim, hadits ini shahih.

أَبَدًا وَيُقْتَلُ ثُلُثُهُمْ أَفْضَلَ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللهِ وَيَفْتَتِحُ الثُّلُثُ لاَ يُفْتَنُونَ أَبَدًا فَيَفْتَتِحُونَ قُسْـــطَنْطِينِيَّةَ فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْغَنَائِمَ قَدْ عَلَّقُوا سُيُوفَهُمْ بِالزَّيْتُونِ إِذْ صَاحَ فِيهِمُ الشَّيْطَانُ إِنَّ الْمَسِـــيـــحَ قَدْ خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِيكُمْ فَيَخْرُجُونَ وَذٰلِكَ بَاطِلٌ فَإِذَا جَاءُوا الشَّأْمَ خَرَجَ فَبَيْـــنَمَا هُمْ يُعِدُّونَ لِلْقِتَالِ يُسَـــوُّونَ الصُّفُوفَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَيَنْزِلُ عِيسَـــى ابْنُ مَرْيَمَ ﷺ فَأَمَّهُمْ فَإِذَا رَآهُ عَدُوُّ اللهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ فَلَوْ تَرَكَهُ لاَنْذَابَ حَتَّى يَـــهْلِكَ وَلٰكِنْ يَقْتُلُهُ اللهُ بِيَدِهِ فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga orang-orang Romawi singgah di A'mâq atau di Dâbiq (dua lokasi di Syâm, dekat Halb). Maka, satu pasukan dari Madinah menghadang mereka, mereka itu merupakan sebaik-baik penduduk bumi pada masa itu. Jika mereka telah berhadap-hadapan, orang-orang Romawi berkata : 'Biarkan kami memerangi orang-orang yang telah menawan sebagian warga kami.' Maka, kaum Muslimin berkata : 'Tidak, demi Allah, kami tidak akan membiarkan kalian berbuat sesuka hati kalian terhadap saudara-saudara kami.' Maka mereka pun bertempur. Sepertiga pasukan umat Islam melarikan diri, selamanya Allah tidak mengampuni mereka ini; sepertiga lagi gugur sebagai syuhada paling utama di sisi Allah, dan sepertiga lagi berhasil meraih kemenangan, mereka tidak akan pernah ditimpa fitnah selama-lamanya. Mereka pun menaklukkan Konstantinopel (ini penaklukan berbeda dari penaklukan yang telah terjadi di masa Muhammad Al-Fâtih Al-'Utsmânî). Ketika mereka sedang membagi-bagi rampasan perang dan telah menggantungkan pedang di pohon

Zaitun, tiba-tiba setan berteriak di tengah mereka : 'Sungguh, Al-Masîh telah menggantikan kedudukan kalian di tengah keluarga kalian.' Maka, mereka pun berangkat, padahal berita itu bohong. Ketika mereka sampai di Syâm, Dajjâl muncul. Ketika mereka bersiap untuk berperang dan mengatur barisan, tiba-tiba iqamat dikumandangkan. Lantas, Îsâ bin Maryam عليه السلام turun memimpin mereka. Jika musuh Allah itu melihatnya, ia meleleh seperti garam yang meleleh di air. Andaikata dibiarkan terus, tentu ia terus meleleh sampai binasa, tetapi Allah telah menetapkannya akan terbunuh melalui tangan beliau lantas memperlihatkan darahnya di mata tombak beliau kepada mereka."[260]

Dari 'Abdullâh bin Mas'ûd yang berkata :

((إِنَّ السَّـــــاعَةَ لاَ تَقُومُ حَتَّى لاَ يُقْسَمَ مِيرَاثٌ وَلاَ يُفْرَحَ بِغَنِيمَةٍ ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ هٰكَذَا (وَنَحَّاهَا نَحْوَ الشَّأْمِ) فَقَالَ عَدُوٌّ يَجْمَعُونَ لِأَهْلِ الْإِســـلاَمِ وَيَجْمَعُ لَهُمْ أَهْلُ الْإِسْلاَمِ قُلْتُ الـــــرُّومَ تَعْنِي قَالَ نَعَمْ وَتَكُونُ عِنْدَ ذَاكُمْ الـــقِتَالُ رَدَّةٌ شَـــــدِيدَةٌ فَيَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لاَ تَرْجِعُ إِلاَّ غَالِبَةً فَيَـــقْتَتِلُونَ حَتَّى يَـــــحْجُزَ بَيْنَهُمْ اللَّيْلُ فَيَفِيءُ هٰؤُلاَءِ وَهٰؤُلاَءِ كُلٌّ غَيْـــرُ غَالِـــــبٍ وَتَفْنَى الشُّرْطَةُ ثُمَّ يَـــشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لاَ تَرْجِعُ إِلاَّ غَالِبَةً فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَـــــحْجُزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ فَيَفِيءُ هٰؤُلاَءِ وَهٰؤُلاَءِ كُلٌّ غَيْرُ غَالِبٍ وَتَفْنَى الشُّرْطَةُ ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُســـــلِمُونَ شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لاَ

260) HR. Muslim.

تَرْجِعُ إِلاَّ غَالِبَةً فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يُمْسُوا فَيَفِيءُ هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ كُلٌّ غَيْرُ غَالِبٍ وَتَفْنَى الشُّرْطَةُ فَإِذَا كَانَ الْيَوْمُ الرَّابِعُ نَهَدَ إِلَيْهِمْ بَقِيَّةُ أَهْلِ الْإِسْلاَمِ فَيَجْعَلُ اللهُ الدَّبْرَةَ عَلَيْهِمْ فَيَقْتُلُونَ مَقْتَلَةً إِمَّا قَالَ لاَ يُرَى مِثْلُهَا وَإِمَّا قَالَ لَمْ يُرَ مِثْلُهَا حَتَّى إِنَّ الطَّائِرَ لَيَمُرُّ بِجَنَبَاتِهِمْ فَمَا يُخَلِّفُهُمْ حَتَّى يَخِرَّ مَيْتًا فَيَتَعَادُّ بَنُو الْأَبِ كَانُوا مِائَةً فَلاَ يَجِدُونَهُ بَقِيَ مِنْهُمْ إِلاَّ الرَّجُلُ الْوَاحِدُ فَبِأَيِّ غَنِيمَةٍ يُفْرَحُ أَوْ أَيِّ مِيرَاثٍ يُقَاسَمُ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذٰلِكَ إِذْ سَمِعُوا بِبَأْسٍ هُوَ أَكْبَرُ مِنْ ذٰلِكَ فَجَاءَ هُمْ الصَّرِيخُ إِنَّ الدَّجَّالَ قَدْ خَلَفَهُمْ فِي ذَرَارِيِّهِمْ فَيَرْفُضُونَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ وَيُقْبِلُونَ فَيَبْعَثُونَ عَشَرَةَ فَوَارِسَ طَلِيعَةً قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِنِّي لَأَعْرِفُ أَسْمَاءَ هُمْ وَأَسْمَاءَ آبَائِهِمْ وَأَلْوَانَ خُيُولِهِمْ هُمْ خَيْرُ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ أَوْ مِنْ خَيْرِ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ))

"Sungguh, Kiamat tidak akan terjadi sehingga warisan tidak dibagi, rampasan perang tidak menyenangkan lagi." Kemudian ia mengisyaratkan demikian dengan tangannya, ke arah Syâm. Ia berkata : "Akan ada musuh yang berkoalisi memusuhi seluruh umat Islam, dan seluruh umat Islam bersatu padu untuk menghadapi mereka." Saya bertanya : "Orang-orang Romawi, maksudmu?" Ia berkata : "Ya, pada saat itu terjadi peperangan yang mahadahsyat, lantas umat Islam membentuk satu kelompok yang bertekad untuk mati, tidak akan kembali kecuali

dalam keadaan menang, lantas mereka bertempur sehingga terhalang oleh malam, lantas semua pihak kembali tanpa meraih kemenangan dan bubarlah kelompok itu, kemudian kaum Muslimin kembali membuat satu kelompok yang bertekad untuk mati, tidak akan kembali kecuali dalam keadaan menang, lantas mereka pun bertempur hingga sore hari, lantas masing-masing pihak kembali, masing-masing tidak ada yang menang dan kelompok itu pun bubar, dan pada hari keempat bangkitlah sisa-sisa tentara Islam untuk menghadapi mereka, lantas Allah menjadikan mereka mengalahkan musuh, mereka bertempur dengan suatu pertempuran yang tidak pernah disaksikan pertempuran semacamnya, sampai-sampai burung berlalu di kanan kiri mereka, tidak meninggalkan mereka sampai ia jatuh sebagai bangkai. Lantas dihitunglah orang dari satu keluarga yang tadinya beranggotakan seratus orang, namun tidak ada yang didapati kecuali seorang saja yang tersisa. Dengan rampasan apa ia akan bergembira? Warisan apakah yang akan dibagikannya? Ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba mereka mendengar adanya bencana yang lebih besar daripada itu, mereka didatangi oleh orang yang berteriak: Sesungguhnya Dajjâl telah menggantikan kedudukan mereka di tengah istri-istri dan anak-anak mereka! Kontan, mereka melemparkan apa yang ada di tangan mereka dan berbalik. Mereka mengutus sepuluh penunggang kuda sebagai perintis." Ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : 'Sungguh, aku mengetahui nama-nama mereka, nama-nama ayah mereka, dan warna kuda-kuda mereka. Mereka adalah sebaik-baik penunggang kuda yang ada di seluruh bumi pada masa itu atau merupakan sebagian dari para penunggang kuda terbaik di seluruh permukaan bumi pada masa itu.'"[261]

Disebutkan dalam hadits tentang pe naklukan Konstantinopel:

((ثُمَّ يَقُولُوا الثَّالِثَةَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ فَيُفَرَّجُ لَهُمْ فَيَدْخُلُوهَا فَيَغْنَمُوا فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْمَغَانِمَ إِذْ جَاءَ هُمُ

261) HR. Muslim.

الصَّرِيـــــخُ فَقَالَ إِنَّ الدَّجَّالَ قَدْ خَرَجَ فَيَتْرُكُونَ كُلَّ شَيْءٍ وَيَرْجِعُونَ))

"Kemudian pada kali ketiga mereka mengatakan : 'Lâ ilâha illallâhu wallâhu akbar'*, maka dibukakanlah jalan bagi mereka, lantas mereka memasukinya, lalu memperoleh rampasan perang. Ketika mereka sedang membagi-bagi rampasan perang, tiba-tiba ada yang berteriak : 'Sungguh, Dajjâl telah muncul!', maka mereka meninggalkan semuanya dan pulang."*[262]

Dajjâl Sudah Hidup dan Ada, Sekarang

Disebutkan dalam hadits panjang Tamîm Ad-Dârî, ketika ia bersama para sahabatnya dipermainkan oleh ombak di lautan selama satu bulan, kemudian mereka merapat ke pantai sebuah pulau di tengah lautan hingga saat tenggelamnya matahari. Mereka ditemui oleh *jasâsah*. Jasâsah itu membawa mereka pergi menjumpai Dajjâl ini yang ada di dalam gua. Dalam hadits tersebut disebutkan :

((فَإِذَا فِيـــــهِ أَعْظَمُ إِنْسَـــانٍ رَأَيْنَاهُ قَطُّ خَلْقًا وَأَشَدُّهُ وِثَاقًا مَجْمُوعَةٌ يَـــدَاهُ إِلَى عُنُقِهِ مَـــــا بَيْـــنَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى كَعْبَيْهِ بِالْحَدِيدِ ثُمَّ سَـــــــأَلَهُمْ عن نَخْلِ بَيْسَانَ وَبُحَيْرَةِ طَبَرِيَّةٍ وَعَيـــــنِ زُغْرٍ وَعَنْ نَبِيِّ الْأُمِّيِّينَ وَهَلْ قَاتَلَهُ الْعَرَبُ وَكَيْفَ صَنَعَ بِهِمْ ثُمَّ قَالَ أَمَا إِنَّ ذَاكَ خَيـــرٌ لَهُمْ أَنْ يُطِيعُوهُ وَإِنِّي مُخْبِرُكُمْ عَنِّي إِنِّي أَنَا الْمَسِـــيحُ وَإِنِّي أُوشِكُ أَنْ يُؤْذَنَ لِي فِي الْخُرُوجِ فَأَخْرُجَ فَأَسِـــيرَ فِي الْأَرْضِ فَلاَ أَدَعَ قَرْيَةً إِلاَّ

262) HR. Muslim.

هَبَطْتُهَا فِي أَرْبَعِينَ لَيْـلَةً غَيْـرَ مَكَّةَ وَطَيْبَةَ فَهُمَا مُحَرَّمَتَانِ عَلَيَّ كِلْتَـــاهُمَا كُلَّمَا أَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَ وَاحِدَةً أَوْ وَاحِدًا مِنْهُمَـــا اسْتَقْبَلَنِي مَلَكٌ بِيَدِهِ السَّيْفُ صَلْتًا يَصُدُّنِي عَنْهَا وَإِنَّ عَلَى كُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلاَئِكَةً يَحْرُسُونَهَا))

"Ternyata di dalam biara itu ada seorang pria terbesar posturnya dan dalam keadaan terikat dengan ikatan paling kuat sepanjang yang pernah kami lihat, kedua tangannya disatukan ke leher yang terletak antara kedua lutut hingga mata kakinya dengan belenggu besi." Kemudian ia bertanya kepada mereka tentang Korma Bisan, Danau Thabariyah, Mata Air Zaghr, Nabi Kaum Buta Huruf dan apakah ia telah diperangi oleh orang-orang Arab dan bagaimana perlakuannya terhadap mereka? Kemudian ia berkata : "Ketahuilah, sesungguhnya lebih baik jika mereka menaatinya. Aku beritahukan kepadamu tentang diriku: aku adalah Al-Masîh, aku tidak lama lagi diizinkan untuk keluar, aku akan keluar dan berjalan di bumi, maka aku tidak membiarkan ada satu perkampungan kecuali kusinggahi dalam tempo empat puluh hari, kecuali kota Mekah dan Thaybah (Madinah), keduanya diharamkan bagiku, setiap kali aku akan memasuki salah satu darinya, aku dihadang oleh malaikat yang memegang pedang terhunus untuk mencegahku memasukinya. Sungguh di setiap jalan kota itu terdapat malaikat yang menjaganya..."[263]

Mungkin ada yang mengatakan : Bagaimana Dajjâl sudah hidup sementara tempat keberadaannya belum ditemukan, padahal ilmu pengetahuan telah berkembang maju dan sudah ada satelit buatan..?

Untuk menjawabnya, penulis katakan : Tidak ada hari berlalu kecuali ditemukan galaksi-galaksi yang beranggotakan ratusan bintang dan benda-benda baru yang kemarinnya belum diketahui, sekalipun hal itu ada. Sekalipun manusia telah mencapai kemajuan

263) HR. Muslim.

yang pesat di bidang ilmu pengetahuan, mereka ibarat anak-anak yang bermain-main di pantai, mereka tidak mengetahui apa yang ada di dalam lautan itu. Ketidaktahuan kita tentang sesuatu tidaklah menafikan keberadaannya. Tidak ada yang lebih jelas menunjukkan tentang hal itu dari mikroba yang belum diketahui kecuali setelah ditemukannya mikroskop. Para ulama menegaskan bahwa informasi positif tentang adanya sesuatu lebih didahulukan daripada informasi negatif yang meniadakannya. Yang menginformasikan secara positif tentang keberadaan Dajjâl dan kehidupannya adalah "sosok jujur dan dipercaya"ﷺ, maka pernyataan lain yang menafikan keberadaannya tidak perlu dipertimbangkan. Kita memiliki teladan baik pada diri para sahabat Rasulullah ﷺ, mereka mengimani segala yang gaib dan mendustakan realitas yang terindra.

Apakah Dajjâl Berada di Segitiga Bermuda?

Dalam hadits Fâthimah binti Qais ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda mengenai Dajjâl :

((أَلاَ إِنَّهُ فِي بَحْرِ الـــشَّأْمِ أَوْ بَحْرِ الْيَـــمَنِ لاَ بَلْ مِنْ قِبَلِ الْـــمَشْرِقِ مَا هُوَ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَا هُوَ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَا هُوَ وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى الْمَشْرِقِ))

"Ketahuilah, ia berada di Laut Syâm atau Laut Yaman, tidak tetapi dari arah Timur, dari arah Timur, dari arah Timur," kemudian beliau mengarahkan tangannya ke arah Timur.[264]

Ini merupakan pernyataan tegas yang menunjukkan bahwa Dajjâl ada di arah Timur, sebagaimana dinyatakan oleh Qâdhî 'Iyâdh.

Ibnu Hajar berkata : Adapun dari mana ia akan keluar? Maka, jawabannya adalah dari arah timur, bisa dipastikan.

Ada penulis yang mengarang buku yang menyebutkan bahwa Dajjâl sekarang ini berada di Segitiga Bermuda. Saya tidak tahu argumentasi dan dasar pemastian ini. Barangkali, latar belakang

264) HR. Muslim.

kesimpulannya adalah banyaknya insiden pesawat terbang dan kapal di Segitiga ini, yang mendorong banyak orang mengemukakan banyak analisis untuk menafsirkan fenomena aneh ini. Apapun alasannya, sebenarnya tidak boleh menduga-duga tentang persoalan gaib, mendahului Allah dan Rasul-Nya, serta memastikan sesuatu yang tidak ditunjukikan oleh Kitab dan Sunnah. Cukuplah dikatakan: Dajjâl sekarang sudah ada di wilayah Timur.

Tempat Kemunculan Dajjâl

Dajjâl akan muncul dari arah Timur, dari kawasan Khurâsân dari Yahudiyyah Ashbahân (dikenal dengan Syahrustân, kadang juga disebut Yahûdiyyah). Diriwayatkan dari Abû Bakr Shiddîq ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami :

((الدَّجَّالُ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضٍ بِالْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا: خُرَاسَانُ))

"Dajjâl akan muncul dari kawasan Timur bernama Khurâsân."[265]

Dari Anas ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((يَخْرُجُ الدَّجَّـــــالُ مِنْ يَهُوْدِيَّةٍ أَصْبَهَانَ مَعَهُ سَبْعُوْنَ أَلْفًا مِنَ الْيَهُوْدِ))

"Dajjâl akan keluar dari Yahûdiyyah Ashbahân diikuti oleh tujuh puluh ribu orang Yahudi."[266]

Ibnu Katsîr berkata :

((فَيَكُوْنُ بَدْءُ ظُهُوْرِهِ مِنْ أَصْبَهَانَ مِنْ حَـــــارَّةٍ يُقَالُ لَهَا الْيَهُوْدِيَّةُ))

"Mula kemunculannya berasal dari Ashbahân, dari satu daerah yang bernama Yahûdiyyah."

265) HR. Tirmidzî dan dishahihkan oleh Albânî.
266) HR. Ahmad, dishahihkan oleh Ibnu Hajar.

Dalam hadits disebutkan :

((إِنَّ الدَّجَّالَ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضٍ بِالْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا خُرَاسَانُ يَتْبَعُهُ أَقْوَامٌ كَأَنَّ وُجُوهَهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ))

"Dajjâl akan muncul dari satu kawasan di Timur yang disebut dengan Khurâsân. Ia diikuti oleh banyak orang yang wajah mereka seperti perisai berlapis."[267]

Berita tentang Dajjâl sampai di telinga umat Islam ketika ia berada di suatu tempat antara Irak dan Syâm. Diriwayatkan dari Nawâs bin Sam'ân, di-*marfû'*-kannya : "Sesungguhnya ia keluar dari *khallah* antara Syâm dan Irak, maka segera merusak ke kanan dan ke kiri, wahai hamba Allah, hendaklah kalian berketetapan hati." *Khallah* adalah apa yang memisahkan antara dua negeri, sebagaimana dikatakan oleh Nawawî [268].

Dajjâl Memasuki Seluruh Negeri kecuali Mekah dan Madinah

Dalam hadits Fâthimah binti Qais ﵂ disebutkan bahwa Dajjâl berkata : "Aku akan keluar, berjalan di seluruh bumi, maka tidak ada satu perkampungan pun kecuali pasti aku menyinggahinya dalam empat puluh hari, kecuali Mekah dan Thaybah, keduanya diharamkan bagiku, setiap kali aku hendak memasuki salah satunya, satu malaikat yang memegang pedang terhunus menghadangku untuk mencegahku memasukinya. Sungguh di setiap jalan kota itu terdapat malaikat-malaikat yang menjaganya."[269]

Diriwayatkan secara shahih pula bahwa Dajjâl tidak akan memasuki empat masjid : Masjidilharam, Masjid Madinah, Masjid Thûr dan Masjidilaqsha. Diriwayatkan dari Junâdah bin Abî Umayyah Al-Azdî yang berkata : Aku pergi bersama seorang pria Anshar kepada seorang pria sahabat Nabi ﷺ, kami berkata : Cerita-

267) Albânî berkata : "Hâkim berkata : 'Isnadnya shahih', disepakati oleh Dzahabî. Kedudukan hadits ini seperti kata keduanya."

268) Dalam *An-Nihâyah* disebutkan bahwa *khallah* di sini adalah jalan. Disebut *khalah* karena jalan ini berada di antara dua negeri (-penerj.)

269) HR. Muslim.

kan kepada kami apa yang pernah kau dengar dari Rasulullah ﷺ ketika bercerita tentang Dajjâl. Maka, ia menceritakan hadits berikut ini, di antaranya :

((وَأَنَّهُ يَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا يَبْلُغُ سُلْطَانُهُ كُلَّ مَنْهَلٍ لاَ يَأْتِي أَرْبَعَةَ مَسَاجِدَ :مَسْجِدَ الْحَرَامِ وَمَسْجِدَ الْمَدِيْنَةِ وَمَسْجِدَ الطُّوْرِ وَالْمَسْجِدَ الْأَقْصَى))

"Ia tinggal di bumi selama empat puluh hari, selama itu ia telah mencapai semua tempat, tetapi ia tidak mendekati empat masjid: Masjidilharam, Masjid Madinah, Masjid Thûr, dan Masjidilaqsha."[270]

Adapun yang disebutkan dalam *Shahîhain* : "Bahwa seorang Nabi Allah pernah melihat seorang pria berambut ikal, matanya sebelah kanan buta, kedua tangannya diletakkan di atas pundak seorang pria yang sedang bertawaf di Baitullah. Ia pun ditanya mengenai orang itu, maka ia bertanya mengenai orang itu, maka mereka menjawab bahwa ia adalah Al-Masîh Dajjâl", maka bisa dijawab bahwa dihalanginya Dajjâl memasuki Mekah atau Madinah hanya terjadi di akhir kemunculannya di akhir zaman. *Wallâhu a'lam.*

Pengikut-pengikut Dajjâl

Dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما yang berkata : Nabi ﷺ bersabda :

((يَنْزِلُ الدَّجَّالُ فِي هٰذِهِ السَّبْخَةِ بِمَرَّقَنَاةَ فَيَكُونُ أَكْثَرَ مَنْ يَخْرُجُ إِلَيْهِ النِّسَاءُ حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيَرْجِعُ إِلَى حَمِيمِهِ وَإِلَى أُمِّهِ وَابْنَتِهِ وَأُخْتِهِ وَعَمَّتِهِ فَيُوثِقُهَا رِبَاطًا مَخَافَةَ أَنْ تَخْرُجَ إِلَيْهِ))

270) HR. Ahmad. Ibnu Hajar berkata : Para perawinya tsiqat.

"Dajjâl akan turun di sebuah tanah tandus di Marqanâh (sebuah lembah di Madinah), maka kebanyakan orang yang datang kepadanya adalah para wanita, sampai-sampai ada seorang pria yang pulang kepada kerabat dekatnya, ibunya, anak perempuannya, saudara perempuannya, atau bibinya, lantas mengikatnya dengan tali karena khawatir sekiranya ia pergi mendatangi Dajjâl."[271]

Dari Anas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((يَتْبَعُ الدَّجَّالَ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ))

"Dajjâl akan diikuti oleh tujuh puluh ribu orang Yahudi Ashbahân, mereka mengenakan thaylasân *(kain tebal bergaris -penerj.)."*[272]

Dalam riwayat lain yang dikeluarkan oleh Imam Ahmad :

((سَبْعُوْنَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ التِّيْجَانُ))

"Tujuh puluh ribu orang yang mengenakan mahkota."

Dalam hadits Abû Bakr disebutkan :

((يَتْبَعُهُ أَقْوَامٌ كَأَنَّ وُجُوْهَهُمُ الْمِجَانُّ الْمُطْرَقَةُ))

"Ia diikuti oleh orang-orang yang wajah mereka seperti perisai berlapis".

Ibnu Katsîr berkata : "Yang dimaksudkan, *wallâhu a'lam*, adalah orang-orang Turki pengikut Dajjâl."

Dalam hadits disebutkan : "Di antara fitnahnya -yakni Dajjâl- adalah, ia berkata kepada seorang Arab Badui :

((أَرَأَيْتَ إِنْ بَعَثْتُ لَكَ أَبَاكَ وَأُمَّكَ أَتَشْهَدُ أَنِّي رَبُّكَ فَيَقُولُ

271) HR. Ahmad. Ahmad Syâkir mengatakan : Isnadnya shahih.
272) HR. Muslim.

نَعَمْ فَيَتَمَثَّلُ لَهُ شَيْطَانَانِ فِي صُورَةِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ فَيَقُولاَنِ يَا بُنَيَّ اتَّبِعْهُ فَإِنَّهُ رَبُّكَ))

"Bagaimana pendapatmu jika aku membangkitkan ayah dan ibumu, apakah kamu akan menyatakan aku sebagai Tuhanmu?' Orang itu menjawab : 'Ya.' Maka, dua setan menjelma di hadapannya dalam bentuk ayah dan ibunya. Kedua setan itu berkata : 'Anakku, ikutilah ia, karena ia adalah Tuhanmu!'"[273]

Fitnah dan Keanehan Dajjâl Benar-benar Nyata

Dari Hudzaifah ﷺ yang berakta : Rasulullah ﷺ bersabda :

((الدَّجَّالُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُسْرَى جُفَالُ الشَّعَرِ مَعَهُ جَنَّةٌ وَنَارٌ فَنَارُهُ جَنَّةٌ وَجَنَّتُهُ نَارٌ))

"Dajjâl itu mata kirinya buta, rambutnya lebat, ia membawa kebun dan api, apinya sebenarnya kebun dan kebunnya sebenarnya api."[274]

Diriwayatkan pula darinya ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((لَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا مَعَ الدَّجَّالِ مِنْهُ مَعَهُ نَهْرَانِ يَجْرِيَانِ أَحَدُهُمَا رَأْيَ الْعَيْنِ مَاءٌ أَبْيَضُ وَالْآخَرُ رَأْيَ الْعَيْنِ نَارٌ تَأَجَّجُ فَإِمَّا أَدْرَكَنَّ أَحَدٌ فَلْيَأْتِ النَّهْرَ الَّذِي يَرَاهُ نَارًا وَلْيُغَمِّضْ ثُمَّ لْيُطَأْطِئْ رَأْسَهُ فَيَشْرَبَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ))

"Aku lebih tahu tentang apa yang dibawa Dajjâl daripada dia, ia membawa dua sungai yang mengalir, salah satunya dilihat

273) HR. Ibnu Mâjah, dan hadits ini shahih.
274) HR. Muslim.

mata berisi air putih, sedang yang satu lagi terlihat oleh mata berisi api yang berkobar, maka jika ada seseorang yang menjumpai hal itu, hendaklah ia mendatangi sungai yang dilihatnya berisi api sambil memejamkan mata, kemudian hendaklah ia menundukkan kepalanya, lantas meminum darinya, karena itu adalah air dingin."[275]

Disebutkan dalam hadits Nawâs bin Sam'ân ﷺ yang menyebut tentang Dajjâl : Bahwa para sahabat bertanya : "Wahai Rasulullah, berapa lama ia tinggal di bumi?" Beliau bersabda : "Empat puluh hari. Satu hari seperti satu tahun, satu hari seperti satu bulan, satu hari seperti satu pekan, dan hari-harinya yang lain sama dengan hari-hari kalian." Mereka bertanya : "Bagaimana kecepatan geraknya di bumi?" Beliau bersabda : "Seperti air hujan yang dihembus angin. Ia mendatangi suatu kaum, mendakwahi mereka, lantas mereka beriman kepadanya dan mengikuti seruannya. Ia menyuruh langit sehingga menurunkan hujan dan menyuruh bumi sehingga menumbuhkan tanaman, sehingga ternak-ternak mereka pulang dalam keadaan punuknya lebih tinggi dari biasanya, teteknya lebih penuh, dan pinggangnya lebih lebar (kiasan bahwa binatang mereka banyak makan). Kemudian ia mendatangi suatu kaum, mengajak mereka, tetapi mereka menolak ajakannya, lantas ia pun pergi meninggalkan mereka, maka pagi harinya mereka sudah ditimpa oleh paceklik, tidak ada sedikit pun harta yang ada di tangan mereka. Ia berlalu di reruntuhan bangunan, lantas berkata kepadanya : 'Keluarkanlah perbendaharaanmu, maka perbendaharaannya pun mengikutinya tak ubahnya seperti ratu lebah, kemudian ia memanggil seseorang pria gemuk dan muda, lantas menebasnya dengan pedang, membelahnya menjadi dua, jauhnya seperti target bidikan panah[276] kemudian Dajjâl mengajaknya, tetapi ia menghadapkan muka, dengan wajah berbinar sambil tertawa."[277]

Dalam riwayat Bukhârî dari Abû Sa'îd Al-Khudhrî ﷺ disebutkan bahwa pria yang dibunuh oleh Dajjâl ini merupakan salah satu

275) HR. Muslim.
276) Maksudnya, jarak antara dua tubuhnya itu seperti jauhnya bidikan panah. Lihat *An-Nihâyah,* -penerj.
277) HR. Muslim.

manusia terbaik atau manusia terbaik yang mendatangi Dajjâl dari Madinah, kota Rasulullah ﷺ. Itu terjadi setelah Madinah berguncang tiga kali yang menyebabkan semua orang kafir dan munafik pergi mendatangi Dajjâl. Orang itu berkata : "Aku bersaksi bahwa engkau adalah Dajjâl yang telah diceritakan oleh Rasulullah ﷺ dalam haditsnya." Maka, Dajjâl berkata kepadanya : "Bagaimana pendapat kalian, jika orang ini kubunuh, lantas kuhidupkan, apakah kalian ragu mengenai hal ini?" Mereka menjawab : "Tidak." Maka, Dajjâl membunuhnya, kemudian menghidupkannya. Lantas, pria itu pun berkata : "Demi Allah, sungguh aku tidak pernah seyakin ini bahwa engkau adalah Dajjâl melebihi hari ini." Maka, Dajjâl hendak membunuhnya, tetapi tidak mampu menangkapnya."

Hadits-hadits yang sudah dan akan kami sebutkan menunjukkan kemutawatiran berita tentang kemunculan Dajjâl di akahir zaman dan bahwa ia adalah benar-benar seorang manusia yang dikaruniai oleh Allah berbagai kemampuan aneh yang luar biasa. Meski begitu jelasnya berita-berita yang menunjukkan hal itu, namun sebagian orang masih mendustakan berita-berita ini. Sebagian orang yang lain memalingkan maknanya dari makna lahirnya dengan semacam penakwilan yang keliru. Mereka mengatakan : Ia merupakan simbol mengenai merajalelanya kebatilan atau simbol tentang berbagai khurafat, kebohongan, dan kejahatan!![278]

Sebagian lain menyimpang dan menganggap bahwa kemampuankemampuan aneh yang dimiliki oleh Dajjâl merupakan khayalan dan fantasi semata, bukan hal yang benar-benar ada. Untuk membantah mereka, penulis katakan : "Sesungguhnya hadits-hadits yang diriwayatkan mengenai Dajjâl dan berbagai kemampuan anehnya itu shahih, tidak boleh ditolak atau ditakwilkan, dan tidak ada pertentangan di antara hadits-hadits tersebut."[279]

Keanehan-keanehan dan hal-hal luar biasa yang terjadi melalui

---

278) Dulu, di tahun tujuh puluhan, banyak orang yang mengatakan bahwa Dajjâl adalah televisi.

279) Dalam Al-Quran terdapat penyebutan Dajjâl secara global, kemudian Sunnah menjelaskan dan memerincikannya. Ia jelas memiliki kekurangan. Keadaannya terlalu kecil dan remeh dari kedudukan yang diklaimnya. Kadang, penyebutan tentang sesuatu tidak diperlukan dikarenakan telah jelas, sebagaimana dikatakan oleh para ulama.

tangan Dajjâl ini termasuk perkara-perkara yang ditakdirkan oleh Allah ﷻ sebagai fitnah dan ujian bagi para hamba. Tidak mungkin keadaan Dajjâl bisa menyerupai dengan keadaan para nabi, karena sebelah matanya buta, cacat, sedangkan para nabi telah dilebihkan oleh Allah dengan keelokan wajah dan postur, Dajjâl tidak bisa mengulangi keanehan, artinya ia hanya bisa melakukannya satu kali, sebagaimana yang terjadi pada kisah seorang pemuda yang mendatanginya dari Madinah, berbeda dari para nabi. Ketika Dajjâl mengklaim dirinya sebagai tuhan, ia tidak bisa menghilangkan tanda-tanda kemunculan dirinya yang tertulis di wajahnya, di mana di antara kedua matanya tertulis kata 'kâfir'. Kita khawatir, orang-orang yang mengingkari dan mendustakan kemunculan serta berita-berita tentang Dajjâl ini terkena sabda Nabi ﷺ :

((وَإِنَّهُ سَيَكُونُ مِنْ بَعْدِكُمْ قَوْمٌ يُكَذِّبُونَ بِالرَّجْمِ وَبِالدَّجَّالِ وَبِالشَّفَاعَةِ وَبِعَذَابِ الْقَبْرِ وَبِقَوْمٍ يُخْرَجُونَ مِنْ النَّارِ بَعْدَمَا امْتَحَشُوا))

"Sungguh, akan ada orang-orang sesudah kalian yang mendustakan rajam, Dajjâl, syafa'at, adzab kubur, dan orang-orang yang bisa keluar dari neraka setelah dibakar."[280]

Apakah Ibnu Shayyâd adalah Dajjâl?

Ibnu Shayyâd adalah Dajjâl, merupakan seorang paranormal. Ia secara lahir mengaku Muslim. Kisah mengenainya cukup rumit dan samar, apakah ia adalah Al-Masîh Dajjâl yang populer itu atau bukan? Tidak diragukan ia merupakan salah satu dari dajjâl-dajjâl itu, sebagaimana dikatakan oleh Nawawî. Makna lahir yang bisa ditangkap dari berbagai hadits menunjukkan bahwa Nabi ﷺ belum mendapatkan wahyu mengenai status Ibnu Shayyâd apakah ia Al-Masîh Dajjâl atau bukan. Beliau hanya mendapat wahyu mengenai sifat-sifat Dajjâl, sedangkan pada diri Ibnu Shayyâd terdapat beberapa korelasi yang memungkinannya sebagai Al-Masîh Dajjâl itu.

280) HR. Ahmad, isnadnya dishahihkan oleh Ahmad Syâkir.

Karena itu, Nabi ﷺ bersabda kepada 'Umar ﷺ : "Jika Al-Masîh Dajjâl itu dia, maka kamu tidak akan bisa membunuhnya."

Ibnu 'Umar pernah mengatakan : "Demi Allah, aku tidak ragu bahwa Al-Masîh Dajjâl adalah Ibnu Shayyâd."

Abû Dzar ﷺ berkata : "Demi Allah, bersumpah sepuluh kali bahwa Ibnu Shayyâd adalah Dajjâl, lebih aku sukai daripada bersumpah sekali saja bahwa ia bukan Dajjâl."

Jâbir bin 'Abdillâh ﷺ juga pernah bersumpah atas nama Allah bahwa Ibnu Shayyâd adalah Dajjâl. Sejumlah ulama cenderung mengikuti pendapat ini, seperti Qurthubî, Nawawî, dan Syaukanî, padahal mereka tahu bahwa Ibnu Shayyâd berbeda dari Dajjâl, karena ia masuk Islam, menurunkan anak, dan memasuki Madinah. Hanya saja, mereka mengatakan : "Nabi ﷺ hanya memberitahukan sifat-sifatnya ketika ia menimbulkan fitnah dan muncul di bumi."

Sebagian lain menggunakan hadits yang diriwayatkan dari Tamîm Ad-Dârî sebagai argumen. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah mengatakan bahwa persoalan tentang Ibnu Shayyâd membingungkan sejumlah sahabat sehingga mereka mengiranya sebagai Dajjâl. Namun Nabi ﷺ bersikap diam sampai kelak terbukti bahwa ia bukan Dajjâl. Ia hanyalah semacam para paranormal yang memiliki beberapa keanehan dari setan. Karena itulah beliau datang untuk mengujinya. Ibnu Katsîr berkata : "Yang dimaksud adalah bahwa Ibnu Shayyâd bukanlah Dajjâl yang akan keluar di akhir zaman secara pasti, berdasarkan hadits Fâthimah binti Qais Al-Fahriyyah (yaitu hadits Tamîm Ad-Dârî) dan inilah jawaban tuntas mengenai persoalan ini."

Dari Jâbir ﷺ yang berkata :

((فَقَدْنَا ابْنَ صَيَّادٍ يَوْمَ الْحَرَّةِ))

"Suatu ketika, kami kehilangan Ibnu Shayyâd pada masa Perang Harrah",

Ibnu Hajar menshahihkan riwayat ini dan melemahkan pendapat orang-orang yang menyatakan bahwa Ibnu Shayyâd mati di Madinah serta bahwa mereka membuka wajah dan menyalatkannya.

Mengenai hal ini, penulis tidak bisa memberikan komentar yang menguatkan pendapat ini atau itu, kecuali hanya menyerahkan ilmu mengenai hal itu kepada Allah dan Rasul-Nya ﷺ Penulis katakan : Allah yang lebih tahu. Karena, mengembalikan ilmu kepada-Nya lebih selamat.

Terbunuhnya Dajjâl dan Para Pengikutnya

Orang-orang Yahudi menanti-nanti kedatangan Al-Masîh Dajjâl dan menyebutnya sebagai "Juru Selamat" atau "Raja yang Mendapat Ilham". Mereka meyakini bahwa Al-Masîh Dajjâl akan memimpin mereka untuk menguasai dunia. Tetapi, pada kenyataannya, ia akan memimpin mereka menuju kematian dan kebinasaan mereka. Banyak nash yang diriwayatkan menyebutkan bahwa orang-orang Yahudi menjadi pengikut-pengikut Dajjâl di akhir zaman, bahwa Allah akan membinasakannya di tangan Al-Masîh, bahwa orang-orang Mukmin akan membunuhi orang-orang Yahudi, sampai-sampai pohon dan batu akan berbicara : "Wahai Muslim, wahai hamba Allah, inilah orang Yahudi di belakangku, mari, bunuhlah ia!" kecuali pohon Gharqad, karena ia termasuk pohon orang-orang Yahudi.

Dari Nawâs bin Sam'ân ﷺ diriwayatkan sebuah hadits panjang, di dalamnya terdapat sabda Nabi ﷺ :

((وَلاَ يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفَسِهِ إِلاَّ مَاتَ وَنَفَسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ فَيَنْطَلِقُ حَتَّى يُدْرِكَهُ عِنْدَ بَابِ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ))

"Tidak akan ada seorang kafir yang mencium bau nafasnya (Al-Masîh) kecuali pasti akan mati. Nafasnya mencapai tempat yang bisa dicapai oleh pandangan matanya, lantas ia mengejar Dajjâl, mendapatinya di Pintu Ludd, lantas membunuhnya."[281]

Dalam hadits shahih disebutkan :

281) HR. Muslim.

((يَقْتُلُ ابْنُ مَرْيَمَ الدَّجَّالَ بِبَابِ لُدٍّ))

"Ibnu Maryam akan membunuh Dajjâl di Pintu Ludd."[282]

Muslim meriwayatkan dari 'Abdillâh bin 'Amrû ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "Dajjâl akan keluar di antara umatku." Kemudian ia menyebutkan hadits, di antaranya berbunyi : "Lantas Allah mengutus 'Îsâ bin Maryam, seakan-akan ia adalah 'Urwah bin Mas'ûd, beliau mengejar, lantas membunuhnya."

Dari Jabîr bin 'Abdillâh ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِي خَفْقَةٍ مِنَ الدِّينِ وَإِدْبَارٍ مِنَ الْعِلْمِ))

"Dajjâl akan muncul pada masa kelemahan agama dan kemunduran ilmu."

Kemudian ia menyebutkan hadits, yang di antaranya berbunyai:

"Kemudian 'Îsâ bin Maryam turun, lantas berseru di akhir malam, katanya : 'Wahai manusia, apa yang menghalangi kalian untuk mendatangi Si Pendusta Busuk?' Mereka menjawab : 'Ini seorang manusia jin.' Kontan, mereka pun berlarian, ternyata mereka berhadapan dengan 'Îsâ bin Maryam عليه السلام. Kemudian, iqamat untuk shalat dikumandangkan. Maka, dikatakan kepadanya: 'Wahai Ruh Allah, majulah!' Ia menjawab : 'Hendaklah imam kalian maju dan mengimami shalat kalian!' Seusai melaksanakan shalat Subuh, mereka mendatangi Dajjâl." Ia berkata lagi : "Ketika Si Pendusta itu melihat beliau, ia meleleh seperti garam yang meleleh di air. Lantas, beliau mendatanginya dan membunuhnya, sampai-sampai pohon dan batu pun berseru : 'Wahai ruh Allah, inilah orang Yahudi!', maka beliau tidak menyisakan seorang pun dari pengikut Dajjâl kecuali dibunuh-nya."[283]

---

282) HR. Ahmad dan Tirmidzî.

283) HR. Ahmad dengan dua isnad, para perawi dalam salah satu isnad tersebut merupakan para perawi *Ash-Shahîh*, sebagaimana dikatakan oleh Haitsamî.

Cara Melindungi dan Menyelamatkan Diri dari Fitnah Dajjâl

1) Tidak ada yang bisa selamat dari fitnah Dajjâl kecuali orang yang berpegang teguh pada wahyu yang benar yang banyak menyebut mengenainya, seperti pemuda yang mendatanginya dari Madinah, lantas mengatakan : "Engkau adalah Dajjâl yang telah diberitakan oleh Rasulullah ﷺ kepada kami." Ketika Dajjâl menangkap dan membelah dirinya menjadi dua bagian, si pemuda mengatakan dengan wajah berbinar dan sambil tertawa gembira : "Demi Allah, sungguh aku semakin yakin mengenai dirimu, Engkau adalah Dajjâl yang telah diberitkan oleh Rasulullah ﷺ kepada kami."

   Maka, wajib berpegang teguh dengan ajaran Islam dan mempersenjatai diri dengan senjata iman, mengenal nama-nama dan sifat-sifat Allah, serta teguh meyakini semua itu.

   Karena itu, disebutkan dalam sebuah hadits :

   ((إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّأْمِ وَالْعِرَاقِ فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالاً يَا عِبَادَ اللهِ فَاثْبُتُوْا))

   "Sesungguhnya ia muncul di khallah antara Syâm dan Irak, lantas ia dengan cepat berbuat kerusakan ke kanan dan ke kiri, wahai hamba-hamba Allah, hendaklah berteguh hati."[284]

   Disebutkan pula bahwa kebanyakan pengikut Dajjâl adalah orang-orang bodoh, Badui, dan wanita. Kebodohan adalah musibah. Sungguh bahaya besar mengancam orang-orang yang mendustakan berita-berita mengenai Dajjâl dan tidak mempercayai fitnahnya. Orang semacam ini dikhawatirkan akan terkena fitnah, jika semua yang gaib telah menjadi kenyataan. Telah disebutkan bahwa kata kâfir yang tertulis di antara kedua mata Dajjâl itu bisa dibaca oleh setiap mukmin, baik ia melek huruf maupun buta huruf, karena itu, hendaklah kalian beriman, itu lebih baik bagi kalian.

---

284) HR. Muslim.

2) Menghindari segala bentuk fitnah, khususnya fitnah Dajjâl: Tidak pernah terjadi fitnah sejak Allah menciptakan Âdam hingga terjadinya Kiamat, yang lebih besar daripada fitnah Dajjâl. Salah satu sifat orang mukmin adalah menghindarkan diri dari fitnah untuk menyelamatkan agamanya serta tidak membiarkan dirinya berada di hadapan berbagai syubhat yang bisa jadi akan mempengaruhinya. Diriwayatkan dari 'Imrân bin Hushain bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((مَنْ سَمِعَ بِالدَّجَّالِ فَلْيَنْأَ عَنْهُ فَوَاللهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِيهِ وَهُوَ يَحْسِبُ أَنَّهُ مُؤْمِنٌ فَيَتَّبِعُهُ مِمَّا يَبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ أَوْ لِمَا يَبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ))

"Siapa yang mendengar tentang Dajjâl, hendaklah menghindarinya. Demi Allah, sungguh, akan ada seorang pria yang mendatanginya sedangkan ia menyangka dirinya mukmin, namun kemudian menjadi pengikutnya disebabkan oleh berbagai syubhat yang disebarkannya."[285]

Dalam hadits disebutkan :

((لَيَفِرَّنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَّالِ فِي الْجِبَالِ))

"Sungguh, akan ada orang-orang yang melarikan diri dari Dajjâl hingga ke gunung-gunung."[286]

Barangsiapa terpaksa berhadapan dengan Dajjâl, hendaklah berpegang teguh pada tali Allah yang kuat, peringatan-Nya yang bijaksana, dan jalan-Nya yang lurus.

Dalam hadits disebutkan :

((إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيكُمْ فَأَنَا حَجِيجُهُ دُونَكُمْ وَإِنْ يَخْرُجْ وَلَسْتُ فِيكُمْ فَامْرُؤٌ حَجِيجُ نَفْسِهِ وَاللهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ

285) HR. Muslim.
286) HR. Muslim.

مُسْلِمٍ))

"Jika ia muncul sedangkan aku berada di tengah-tengah kalian, maka aku akan menjadi pembela kalian di hadapannya. Tetapi jika ia muncul sedangkan aku tidak berada di tengah kalian, maka seseorang akan menjadi pembela bagi dirinya, dan Allah menjadi penggantiku bagi setiap muslim."[287]

3) Berlindung kepada Allah dari fitnah Dajjâl, khususnya pada waktu shalat dan memberitahukan kepada orang lain tentang fitnahnya :

Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ))

"Jika salah seorang dari kalian bertasyahhud, hendaklah ia berlindung kepada Allah dari empat hal , hendaklah mengucapkan : **'Allâhumma innî a'ûdzu bika min 'adzâbi `l-qabri wa min fitnati `l-mahyâ wa `l-mamâti wa min syarri fitnati `l-masîhi `d-dajjâl** *(Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, fitnah hidup dan mati, dan dari kejahatan fitnah Al-Masîh Dajjâl)."*[288]

Sebagian ulama mewajibkan doa permohonan perlindungan dari keempat hal di atas pada waktu tasyahhud, tetapi jumhur ulama hanya menganjurkannya. Safâraini berkata : "Seyogianya, setiap ulama menyebarluaskan hadits-hadits tentang Dajjâl kepada anak-anak, istri, dan orang tua... disebutkan bahwa salah satu tanda kemunculannya adalah dilupakannya penyebutan mengenai Dajjâl ini di mimbar-mimbar."

Barangkali, ini merupakan isyarat pada hadits Sha'b bin

287) HR. Muslim.
288) HR. Muslim.

Jutsâmah :

((لاَ يَـــخْرُجُ الدَّجَّالُ حَتَّى يَذْهَلَ النَّاسُ عَنْ ذِكْرِهِ وَحَتَّى تَتْرُكَ الْأَئِمَّةُ ذِكْرَهُ عَلَى الْمَنَابِرِ))

"Dajjâl tidak akan muncul sehingga orang-orang lupa menyebut-nyebutnya, sehingga para imam tidak lagi pernah menyinggung mengenainya di mimbar-mimbar."

4) Tekun membaca Al-Quran, khususnya Surat Al-Kahf. Dalam hadits disebutkan : "Barangsiapa di antara kalian berjumpa dengannya, hendaklah membacakannya ayat-ayat pembuka Surat Al-Kahf."

Dari Abû Dardâ' ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda :

((مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَـــاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ))

"Barangsiapa yang menghafal sepuluh ayat di awal Surat Al - Kahf, maka ia akan dilindungi dari Dajjâl."

Yakni dari fitnahnya. *Muslim berkata : Syu'bah berkata : "...di akhir surat Al-Kahf." Sedangkan Hammâm berkata : "... di awal surat Al-Kahf."*

Disunahkan membaca Surat Al-Kahf, khususnya pada hari Jumat, karena di dalam surat ini terdapat berbagai keajaiban dan mukjizat, seperti para pemuda gua, Mûsâ dan Khidhir, dan Dzulqarnain, yang dengan izin Allah akan berguna untuk membantu menghadapi fitnah ini.

5) Dajjâl diharamkan memasuki kota Mekah dan Madinah : Karena itu, tinggal di dua tanah suci mulia merupakan salah satu sarana dan jalan selamat, sesudah berlindung kepada Allah, beriman kepada-Nya, dan berpegang teguh dengan wahyu yang benar, serta memohon perlindungan dari fitnah Dajjâl.

★★★★★

Ke-3 : TURUNNYA 'ÎSÂ عليه السلام

Umat Islam meyakini turunnya 'Îsâ di akhir zaman menjelang terjadinya Kiamat, beliau akan memberlakukan syariat Islam, mematahkan salib, membunuh babi, membebaskan jizyah, dan tidak menerima selain Islam atau pedang. Berita-berita mengenai beliau banyak beriringan dengan berita-berita tentang Dajjâl, Ya'jûj dan Ma'jûj, dan kemunculan Al-Mahdî. Beliau akan wafat, dishalatkan oleh kaum Muslimin, dan dikuburkan di Madinah.

Berita tentang turunnya 'Îsâ عليه السلام merupakan salah satu berita yang mutawatir.

Adapun Messiah yang diyakini oleh orang-orang Kristen akan turun ke dunia, yang mereka maksud adalah Tuhan, yaitu Allah, Mahasuci Allah dari apa yang mereka ucapkan itu.

Sifat-sifat 'Îsâ عليه السلام

Dari Abû Hurairah رضي الله عنه yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِيْ لَقِيتُ مُوسَى فَنَعَتَهُ ... إِلَى أَنْ قَالَ وَلَقِيتُ عِيسَى فَنَعَتَهُ فَقَالَ رَبْعَةٌ أَحْمَرُ كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ يَعْنِي الْحَمَّامَ))

"Pada malam ketika aku diisra'kan, aku berjumpa dengan Mûsâ..." lantas beliau menceritakannya sampai pada sabda beliau : "... Aku berjumpa dengan 'Îsâ ..." lantas beliau menceritakannya sampai pada sabda beliau : "Tingginya sedang, berkulit merah, seperti keluar dari dîmâs, *yaitu kamar mandi."*[289]

289) HR. Bukhârî dan Muslim.

Dari Ibnu 'Abbâs ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((رَأَيْتُ عِيْسَى وَمُوْسَى وَإِبْرَاهِيْمَ، فَأَمَّا عِيْسَى فَأَحْمَرُ جَعْدٌ عَرِيْضُ الصَّدْرِ))

"Aku pernah melihat 'Îsâ, Mûsâ, dan Ibrâhîm; adapun 'Îsâ berkulit merah, berambut ikal, berdada lebar."[290]

Dalam hadits disebutkan :

((وَإِذَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَم قَائِمٌ يُصَلِّي أَقْرَبُ النَّاسِ بِهِ شَبَهًا عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ الثَّقَفِيُّ))

"Ternyata 'Îsâ bin Maryam عليه السلام sedang berdiri melaksanakan shalat. Manusia yang paling mirip dengannya adalah 'Urwah bin Mas'ûd Ats-Tsaqafî."[291]

Dari 'Abdullâh bin 'Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((أَرَانِي لَيْلَةً عِنْدَ الْكَعْبَةِ فَرَأَيْتُ رَجُلاً آدَمَ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ مِنْ أُدْمِ الرِّجَالِ لَهُ لِمَّةٌ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ مِنَ اللِّمَمِ قَدْ رَجَّلَهَا فَهِيَ تَقْطُرُ مَاءً مُتَّكِئًا عَلَى رَجُلَيْنِ أَوْ عَلَى عَوَاتِقِ رَجُلَيْنِ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَسَأَلْتُ مَنْ هٰذَا فَقِيلَ هٰذَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ))

"Pada suatu malam, aku bermimpi sedang di hadapan Ka'bah. Aku melihat seorang pria berkulit coklat, seperti pria berkulit coklat paling tampan yang kamu lihat, ia memiliki limmah[292] *seperti limmah terbaik yang kamu lihat, yang disisirnya sedangkan rambutnya itu meneteskan air, bersandar pada dua*

290) HR. Bukhârî.
291) HR. Muslim.
292) Bagian rambut kepala yang mencapai cuping telinga -penerj.

orang pria atau di atas tengkuk dua orang pria, sedang bertawaf di Baitullah. Aku bertanya : 'Siapakah ini?' Maka dijawab : 'Ini adalah Al-Masîh 'Îsâ bin Maryam."[293]

Tidak ada pertentangan antara warna merah dengan coklat yang terdapat dalam nash-nash di atas, karena bisa jadi bisa jadi warna coklat kulit beliau itu coklat cerah. Disifati pula bahwa beliau *sabith* dan *ja'd*, maka bisa dipadukan antara keduanya bahwa beliau menggeraikan rambut, adapun yang dimaksud dengan *ja'd* berdaging padat dan tegap.

Gambaran Turunnya

'Îsâ عليه السلام turun di Menara Putih di sebelah Timur Damaskus, ketika itu kaum Muslimin sedang berbaris di belakang imam mereka Al-Mahdî untuk melaksanakan shalat di Baitulmaqdis. Al-Masîh shalat di belakang Al-Mahdî sebagai penghormatan Allah bagi umat ini. Dalam hadits panjang Nawâs bin Sam'ân tentang kemunculan Dajjâl, kemudian turunnya 'Îsâ عليه السلام disebutkan bahwa Nabi ﷺ bersabda :

((إِذْ بَعَثَ اللهُ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ إِذَا طَأْطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ فَلاَ يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفَسِهِ إِلاَّ مَاتَ وَنَفَسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِبَابِ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ قَوْمٌ قَدْ عَصَمَهُمُ اللهُ مِنْهُ فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ))

293) HR. Bukhârî dan Muslim.

"... Apabila Allah membangkitkan Al-Masîh putra Maryam di Menara Putih sebelah Timur Damaskus mengenakan dua mahrûd *(pakaian yang dicelup dengan za'farân dan lainnya), meletakkan kedua telapak tangannya di atas sayap dua malaikat, apabila beliau menundukkan kepala, meneteslah air dan bila beliau mengangkat kepalanya, maka luruhlah darinya keringat seperti mutiara, maka tidak akan ada orang kafir yang mencium bau nafasnya, kecuali akan mati, dan nafasnya mencapai apa yang dicapai oleh pandangan matanya, lantas beliau mengejarnya -yakni mengejar Dajjâl- sehingga menemukannya di Pintu Ludd, lantas membunuhnya. Kemudian 'Îsâ bin Maryam didatangi oleh satu kaum yang dilindungi oleh Allah dari Dajjâl, lantas beliau mengusap wajah mereka dan menceritakan kepada mereka tentang kedudukan mereka di surga."*[294]

Dalil-dalil tentang Turunnya 'Îsâ عليه السلام

Allah ﷻ berfirman :

﴿وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلسَّاعَةِ﴾

"Dan sesungguhnya 'Îsâ itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang Hari Kiamat..."[295]

Ibnu 'Abbâs رضي الله عنهما berkata : "Itu adalah kemunculan 'Îsâ bin Maryam sebelum Hari Kiamat. Hal itu ditunjukkan pula oleh qira'at lain : *wa innahu la'alamun li `s-sâ'ati* dengan fathah pada huruf *'ain* dan *lam*, artinya tanda kedatangan Kiamat."

Allah ﷻ berfirman :

﴿وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلاَّ اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا

294) HR. Muslim.
295) Az-Zukhruf (43) : 61.

قَتَلُوهُ يَقِينًا ﴿١٥٧﴾ بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٥٨﴾ وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾

"Dan karena ucapan mereka : 'Sesungguhnya Kami telah membunuh Al-Masîh, 'Îsâ putra Maryam, Rasul Allah', padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan 'Îsâ bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) 'Îsâ, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah 'Îsâ. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat 'Îsâ kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Tidak ada seorang pun dari Ahlukitab, kecuali akan beriman kepadanya ('Îsâ) sebelum kematiannya. Dan di Hari Kiamat nanti 'Îsâ itu akan menjadi saksi terhadap mereka."[296]

Ayat ini menunjukkan bahwa ada di antara Ahlukitab yang akan beriman kepada 'Îsâ عليه السلام di akhir zaman, yaitu ketika beliau turun sebelum wafatnya.

Dari Abû Hurairah رضي الله عنه yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلاً فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضَ الْمَالُ حَتَّى لاَ يَقْبَلَهُ أَحَدٌ حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنْ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا))

296) An-Nisâ' (4) : 157-159.

"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, hampir tiba masanya akan turun kepada kalian Ibnu Maryam sebagai hakim yang adil, ia mematahkan salib, membunuh babi, menghentikan perang dan melimpahkan harta sehingga tidak ada seorang pun yang mau menerima pemberian harta, sehingga satu kali sujud menjadi lebih baik daripada seluruh dunia seisinya."

Kemudian Abû Hurairah berkata : "Bacalah bila kalian suka :

((وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلاَّ لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا))

Tidak ada seorang pun dari Ahlukitab, kecuali akan beriman kepadanya ('Îsâ) sebelum kematiannya. Dan di Hari Kiamat nanti 'Îsâ itu akan menjadi saksi terhadap mereka.'."[297]

Dari Jâbir ﷺ yang berkata : Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَالَ فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ تَعَالَ صَلِّ لَنَا فَيَقُولُ لاَ إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أُمَرَاءُ تَكْرِمَةَ اللهِ هٰذِهِ الْأُمَّةَ))

"Akan senantiasa ada di antara umatku satu kelompok yang berperang di atas kebenaran, mereka senantiasa menang hingga Hari Kiamat." Beliau bersabda : "Lantas 'Îsâ bin Maryam turun, lantas amir mereka mengatakan : 'Kemarilah, shalatlah sebagai imam kami!' Maka, ia mengatakan : 'Tidak, sebagian dari kalian memimpin sebagian lain sebagai penghormatan Allah terhadap umat ini.'"[298]

---

297) HR. Bukhârî dan Muslim.
298) HR. Muslim.

Dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda :

((الْأَنْبِيَـــاءُ إِخْوَةٌ لِعَلَّاتٍ دِينُهُمْ وَاحِدٌ وَأُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَأَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَـــى ابْنِ مَرْيَمَ لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ نَازِلٌ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَاعْرِفُوهُ))

"Para nabi adalah saudara-saudara sebapak, ibu mereka banyak, tetapi agama mereka satu. Sungguh aku adalah manusia yang paling dekat hubungannya dengan 'Îsâ putra Maryam, karena tidak ada seorang nabi pun antara aku dan dia akan turun. Maka, jika kalian melihatnya, hendaklah mengenalinya."[299]

Thabarî, Ibnu Katsîr, Syaukânî, Albânî, dan banyak ulama lainnya menyebutkan bahwa berita-berita tentang turunnya 'Îsâ merupakan berita yang mutawatir, wajib diimani.

Dengan Hukum Apakah 'Îsâ عليه السلام Memerintah

Dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ فَأَمَّكُمْ مِنْكُمْ))

"Bagaimana kalian apabila Ibnu Maryam turun di tengah kalian, lantas kalian memimpin kalian dengan pedoman kalian."[300]

Yakni memimpin kalian dengan kitab Rabb kalian dan sunnah Nabi kalian. Dalam riwayat lain :

((وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ))

"Sedangkan imam kalian berasal dari kalian."[301]

---

299) HR. Ahmad dan Hâkim, dishahihkan olehnya dan disepakati oleh Dzahabî. Ahmad Syâkir juga menshahihkannya.
300) HR. Muslim.
301) HR. Muslim.

'Îsâ bin Maryam عليه السلام memerintah dengan syariat Islam, tidak dengan syariat lainnya. Artinya : ia merupakan salah satu penguasa Muslim. Karena itu, Dzahabî berkata : "'Îsâ bin Maryam عليه السلام adalah sahabat sekaligus nabi, karena ia pernah melihat Nabi ﷺ pada malam Isrâ' dan mengucapkan salam kepada beliau. Maka, ia adalah sahabat Nabi yang terakhir kali wafat."

Makna ini bersesuaian dengan firman Allah ﷻ :

﴿وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ﴾

"Dan penutup para nabi."[302].

Juga sabda Nabi ﷺ :

((لاَ نَبِيَّ بَعْدِي))

"Tidak ada nabi sesudahku."[303]

Ibnu Taimiyyah berkata : "Segala puji bagi Allah. 'Îsâ bin Maryam sekarang ini masih hidup. Diriwayatkan di dalam *Ash-Shahîh* dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda :

((يَنْزِلُ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلاً فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ))

'Ibnu Maryam akan turun kepada kalian sebagai penguasa dan pemimpin adil, ia akan mematahkan salib, membunuh babi, dan menghapuskan jizyah.'

Diriwayatkan pula dalam *Ash-Shahîh* bahwa 'Îsâ akan turun di Menara Putih di Timur Damaskus dan ia akan membunuh Dajjâl. Adapun orang yang raganya sudah ditinggalkan oleh nyawanya, maka jasadnya itu tidak akan turun dari langit, jika dihidupkan lagi, ia akan bangkit dari kuburnya."

Penghapusan jizyah yang dilakukan oleh beliau bukan merupakan penghapusan hukum ini oleh beliau, akan tetapi pelaksanaan

302) Al-Ahzâb (33) : 40.
303) *Shahîh Muslim.*

hukum ini akan terus berlangsung sampai masa turunnya 'Îsâ عليه السلام di akhir zaman, sehingga ini termasuk salah satu hukum yang bersifat sementara. Yang menunjukkan demikian adalah berita yang disampaikan oleh "sosok jujur dan dipercaya" ﷺ.

Meluasnya Keamanan Dan Kemunculan Berkah Pada Masa Beliau عليه السلام

Dari Abû Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda :

الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلَّاتٍ أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ وَأَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ نَازِلٌ ... وَيُهْلِكُ اللهُ فِي زَمَانِهِ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ وَتَقَعُ الْأَمَنَةُ عَلَى الْأَرْضِ حَتَّى تَرْتَعَ الْأُسُودُ مَعَ الْإِبِلِ وَالنِّمَارُ مَعَ الْبَقَرِ وَالذِّئَابُ مَعَ الْغَنَمِ وَيَلْعَبَ الصِّبْيَانُ بِالْحَيَّاتِ لَا تَضُرُّهُمْ

"Para nabi adalah saudara-saudara sebapak, ibu mereka banyak, tetapi agama mereka satu. Aku adalah manusia yang paling dekat dengan 'Îsâ bin Maryam, karena tidak ada nabi antara diriku dengan dirinya, ia akan turun... lantas pada zamannya kelak Allah akan membinasakan Al-Masîh Dajjâl, terwujudlah keamanan di bumi, sehingga singa bisa makan bersama dengan unta, macan tutul bisa makan bersama sapi, serigala makan bersama kambing, serta anak-anak kecil bermain-main bersama ular tanpa menimbulkan bahaya bagi mereka."[304]

Dari Abû Hurairah رضي الله عنه yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((لَيَنْزِلَنَّ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَادِلاً ... وَلَيَضَعَنَّ الْجِزْيَةَ

304) HR. Ahmad. Ibnu Hajar berkata : Sanadnya shahih.

وَلَتُتْرَكَنَّ الْقِلاَصُ فَلاَ يُسْعَـــــى عَلَيْهَا وَلَتَذْهَبَنَّ الشَّحْنَاءُ وَالتَّبَاغُضُ وَالتَّحَاسُدُ وَلَيَدْعُوَنَّ إِلَى الْمَالِ فَلاَ يَقْبَلُهُ أَحَدٌ))

"Demi Allah, sungguh 'Îsâ bin Maryam akan turun sebagai penguasa adil... dan sungguh ia akan menghapuskan jizyah, unta muda sungguh akan dibiarkan sehingga tidak digunakan sebagai kendaraan, sungguh perasaan permusuhan, saling benci, dan saling iri akan hilang, dan sungguh ia akan memanggil untuk membagikan harta, tetapi tidak ada seorang pun yang mau menerimanya."[305]

Masa Keberadaannya dan Hikmah Turunnya Beliau عليه السلام

Dari 'Abdullâh bin 'Amrû رضي الله عنهما :

((فَيَبْعَثُ اللهُ عِيسَـــى ابْنَ مَرْيَمَ ... ثُمَّ يَمْكُثُ النَّاسُ سَبْعَ سِـــنِينَ لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ رِيحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّأْمِ فَـــلاَ يَـــبْقَى عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيمَانٍ إِلاَّ قَبَضَتْهُ))

"Lantas Allah mengutus 'Îsâ bin Maryam... kemudian umat manusia hidup selama tujuh tahun tanpa ada permusuhan antara dua orang, kemudian Allah mengirimkan angin dingin dari arah Syâm, tidak akan tinggal di permukaan bumi ini seorang pun yang di dalam hatinya terdapat kebaikan atau keimanan seberat biji sawi, kecuali akan dimatikannya."[306]

Dalam sebuah hadits disebutkan :

((فَـــيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً ثُمَّ يُتَوَفَّى وَيُصَلِّي عَلَيْهِ

305) HR. Muslim.
306) HR. Muslim.

الْمُسْلِمُوْنَ))

"Lantas ia tinggal di bumi selama empat puluh tahun, kemudian ia wafat dan dishalatkan oleh kaum Muslimin."

Antara kedua hadits ini bisa dipadukan pemahamannya bahwa Al-Masîh عليه السلام diangkat ke langit ketika masih berusia tiga puluh tiga tahun, berdasarkan riwayat yang masyhur.

Barangkali, hikmah turunnya beliau adalah : sebagai bantahan terhadap orang-orang Yahudi yang mengklaim bahwa mereka telah membunuh 'Îsâ عليه السلام, maka Allah menjelaskan kedustaan mereka, sebaliknya justru 'Îsâ inilah yang akan membunuhi mereka dan membunuh pemimpin mereka, Dajjâl.

Ada pula yang mengatakan : Ketika 'Îsâ عليه السلام mengetahui keutamaan umat Rasulullah ﷺ, maka ia berdoa kepada Allah agar menjadikan dirinya termasuk dari umat tersebut. Maka, Allah mengabulkan doanya dan tetap mempertahankan hidupnya hingga kelak turun di akhir zaman untuk memerintah dengan syariat Islam. Selain itu, ketika beliau turun kelak, maka terlihatlah kebohongan orang-orang Nasrani dalam klaim batil mereka dan Allah akan membinasakan seluruh agama pada zaman beliau, kecuali Islam.

Sebagian lagi mengatakan : Bahwa turunnya 'Îsâ عليه السلام dari langit disebabkan oleh sudah dekatnya masa ajalnya, agar ia bisa dikubur di bumi, karena tidak ada makhluk yang tercipta dari tanah untuk mati di selainnya. Maka, masa turunnya itu bertepatan dengan kemunculan Dajjâl, lantas 'Îsâ عليه السلام membunuhnya, yang dengan begitu ia telah membebaskan pengepungan terhadap umat Islam di Baitulmaqdis dan mencegah fitnah terbesar sejak penciptaan Âdam hingga terjadinya Kiamat.

'Îsâ عليه السلام adalah nabi terakhir dari Bani Israel. Ia juga merupakan salah satu Rasul Ulul'azmi. Rasulullah ﷺ adalah manusia paling istimewa dan paling dekat dengannya. 'Îsâ pun telah mengabarkan berita tentang Rasulullah ﷺ, maka tidak ada nabi di antara keduanya. 'Îsâ akan dikubur di Madinah bersama Rasulullah ﷺ. Yang kita yakini adalah bahwa beliau sekarang ada di langit, menunggu izin untuk turun.

Ibnu Taimiyyah berkata : "Al-Masîh, semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada beliau dan kepada seluruh nabi, pasti akan turun ke bumi sebagaimana diriwayatkan dalam berbagai hadits shahih. Karena itu, ia berada di langit kedua, padahal kedudukannya lebih tinggi daripada Yûsuf, Idrîs, dan Hârûn, karena ia hendak turun ke bumi sebelum Hari Kiamat, berbeda dari para nabi lain. Adapun Âdam berada di langit pertama, karena semua amalan anak cucunya akan diperlihatkan kepadanya."

*****

Ke-4 : YA'JÛJ DAN MA'JÛJ

Ya'jûj dan Ma'jûj adalah dua suku besar yang sekarang ini sudah ada, berasal dari keturunan Yâfits, nenek moyang bangsa Turki. Yâfits adalah salah seorang putra Nûh عليه السلام. Artinya, kedua suku ini termasuk keturunan Âdam عليه السلام. Jumlah mereka banyak, mengenai hal itu terdapat banyak nash syariat yang menyatakannya.

Dari Abû Sa'îd Al-Khudhrî رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ yang bersabda :

"Allah berfirman : 'Wahai Âdam!' Maka, ia menjawab : '

((لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ فَيَقُولُ أَخْرِجْ بَعْثَ النَّارِ قَالَ وَمَا بَعْثُ النَّارِ قَالَ مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعُ مِائَةٍ وَتِسْعَةٌ وَتِسْعِينَ فَعِنْدَهُ يَشِيبُ الصَّغِيرُ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللهِ شَدِيدٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ وَأَيُّنَا ذٰلِكَ

الْـوَاحِدُ قَالَ أَبْـشِرُوا فَإِنَّ مِنْكُمْ رَجُلاً وَمِنْ يَـأْجُوْجَ وَمَأْجُوْجَ أَلْفًا))

Labbaik wa sa'daika, wa `l-khairu fî yadaik!' *Allah berfirman : "Keluarkan delegasi neraka!' Ia bertanya : 'Apa itu delegasi neraka?' Allah berfirman: 'Dari setiap seribu orang ada sembilan ratus sembilan puluh sembilan.' Pada saat itulah anak kecil beruban, setiap wanita hamil akan melahirkan kandungannya, kamu akan melihat manusia seperti mabuk, padahal mereka tidak mabuk, tetapi karena adzab Allah sangat keras." Para sahabat bertanya : "Siapakah di antara kami yang menjadi satu orang itu?" Beliau bersabda : "Bergembiralah, sesungguhnya bila di antara kalian ada satu orang, maka dari Ya'jûj dan Ma'jûj ada seribu orang."*[307]

Dari 'Abdullâh bin 'Amrû ﷺ dari Rasulullah ﷺ :

((إِنَّ يَأْجُوْجَ وَمَأْجُوْجَ مِنْ وَلَدِ آدَمَ، وَأَنَّهُمْ لَوْ أُرْسِلُوْا إِلَى النَّاسِ لَأَفْسَدُوْا عَلَيْهِمْ مَعَايِشَهُمْ، وَلَنْ يَمُوْتَ مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلاَّ تَرَكَ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ أَلْفًا فَصَاعِدًا))

"Sesungguhnya Ya'jûj dan Ma'jûj termasuk anak keturunan Âdam. Andaikata mereka dilepaskan di tengah manusia, niscaya akan merusak kehidupan mereka. Tidaklah salah seorang dari mereka mati, kecuali meninggalkan keturunan seribu atau lebih."[308]

Pernyataan sebagian orang : Sesungguhnya Ya'jûj dan Ma'jûj adalah dari bangsa Aria, ras kuning, atau dari bangsa China... merupakan dugaan dan persangkaan tanpa alasan. Kewajiban kita hanyalah membiarkan realitas menafsiri tanda-tanda Kiamat ini, sebagaimana tanda-tanda lainnya. Ya'jûj dan Ma'jûj akan muncul

307) HR. Bukhârî.
308) HR. Abû Dâwud dan Hâkim, ia menshahihkannya dan disepakati oleh Dzahabî.

kelak, sebagaimana dikabarkan oleh "sosok manusia jujur dan dipercaya" ﷺ.

Sifat Mereka

Dari Ibnu Harmalah dari bibinya yang berkata :

((خَطَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَاصِبٌ إِصْبَعَهُ مِنْ لَدْغَةِ عَقْرَبٍ فَقَالَ إِنَّكُمْ تَقُولُونَ لاَ عَدُوَّ وَإِنَّكُمْ لاَ تَزَالُونَ تُقَاتِلُونَ عَدُوًّا حَتَّى يَأْتِيَ يَأْجُوْجُ وَمَأْجُوْجُ عِرَاضُ الْوُجُوهِ صِغَارُ الْعُيُونِ شُهْبُ الشِّعَافِ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ كَأَنَّ وُجُوهَهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ))

"Suatu ketika Rasulullah ﷺ berkhotbah seraya melipat jarinya lantaran disengat kalajengking. Beliau bersabda : 'Sungguh, kalian mengatakan bahwa tidak ada lagi musuh, padahal kalian sungguh akan terus memerangi musuh sampai datangnya Ya'jûj dan Ma'jûj : wajah mereka lebar, mata mereka sipit, ujung rambut mereka putih, mereka datang dengan cepat dari segala arah, wajah mereka seperti perisai yang berlapis."[309]

Artinya, mereka mirip dengan orang-orang Turki yang masih satu ras dengan mereka.

Mereka orang-orang yang kuat, sebagaimana disebutkan dalam hadits dari Nawâs bin Sam'ân ﷺ bahwa Allah ﷻ mewahyukan kepada 'Îsâ عليه السلام tentang keluarnya Ya'jûj dan Ma'jûj serta bahwa tidak ada kekuatan seorang pun yang mampu memerangi mereka. Allah memerintahkannya untuk menyingkirkan orang-orang beriman dari jalan mereka, Allah berfirman kepadanya : 'Lindungilah hamba-hamba-Ku di bukit Thûr.'"

Adapun pernyataan sebagian orang bahwa tinggi mereka satu

309) Ahmad dan Thabrânî dan perawi keduanya perawi shahih sebagaimana yang dikatakan Haisamî

jengkal, dua jengkal, dan tiga jengkal, bahwa mereka tidur dengan alas salah satu daun telinga mereka dan berkemul dengan daun telinga yang satu lagi, serta bahwa badan sebagian dari mereka berbentuk seperti pohon padi, maka semua itu tidak shahih dan tidak ada dalilnya.

Dalil-dalil Kemunculan Mereka di Akhir Zaman

﴿حَتَّى إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوْجُ وَمَأْجُوْجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ﴿٩٦﴾وَاقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ أَبْصَارُ الَّذِينَ كَفَرُوا يَاوَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِنْ هٰذَا بَلْ كُنَّا ظَالِمِينَ﴿٩٧﴾﴾

"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'jûj dan Ma'jûj, dan mereka datang dengan cepat dari segala arah. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (Hari Kebangkitan), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang kafir. (Mereka berkata): 'Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang zalim."[310]

Allah ﷻ juga berfirman mengenai Dzulqarnain :

﴿ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٩٢﴾حَتَّى إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لاَ يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلاً ﴿٩٣﴾قَالُوا يَاذَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَى أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ

310) Al-Anbiyâ' (21) : 96-97.

بَيْـــنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا﴿٩٥﴾ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّى إِذَا سَـــاوَى بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّى إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ ءَاتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا﴿٩٦﴾ فَمَا اسْـــطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْـــتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا﴿٩٧﴾قَالَ هَٰذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّـــي جَعَلَـــهُ دَكَّاءَ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّـــي حَقًّا﴿٩٨﴾وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَـــوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا﴿٩٩﴾

"Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi). Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan. Mereka berkata : 'Hai Dzulqarnain, sesungguhnya Ya'jûj dan Ma'jûj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?' Dzulqarnain berkata : 'Apa yang telah dikuasakan oleh Rabbku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi!' Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulqarnain : 'Tiuplah (api)!' Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata : 'Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu!' Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya. Dzulqarnain berkata : 'Ini (dinding) adalah rahmat dari Rabbku, maka apabila sudah datang janji Rabbku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Rabbku adalah benar.' Kami biarkan mereka di hari itu bercampur-aduk antara satu

dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya."[311]

Hadits-hadits yang menunjukkan kemunculan Ya'jûj dan Ma'jûj sangat banyak dan mencapai derajat mutawatir, seperti hadits-hadits tentang Dajjâl, turunnya 'Îsâ عليه السلام dan kemunculan Al-Mahdî.

Dari Ummu Habîbah dari Zainab binti Jahsy رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ pada suatu hari mendatanginya dalam keadaan gemetar, beliau bersabda :

((لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَيْـــلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَـــأْجُوْجَ وَمَأْجُـــوْجَ مِثْلُ هٰذِهِ وَحَلَّقَ بِإِصْبَعِهِ الْإِبْهَامِ وَالَّـــتِي تَلِيـــهَا قَالَتْ زَيْـــنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ فَقُلْتُ يَـــا رَسُـــولَ اللهِ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ قَالَ نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ))

"Lâ ilâha illallâh, celakalah orang-orang Arab karena keburukan yang telah dekat. Hari ini, dinding Ya'jûj dan Ma'jûj telah dibuka seperti ini" seraya beliau melingkarkan ibu jari dengan jari sebelahnya. Zainab binti Jahsy berkata : Saya pun bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah kami akan binasa meskipun di tengah-tengah kami ada orang-orang saleh?" Beliau menjawab: "Ya, kalau keburukan sudah merajalela."[312]

Dari Abû Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ mengenai dinding Ya'jûj dan Ma'jûj, beliau bersabda :

((يَـــحْفِرُونَهُ كُلَّ يَوْمٍ حَتَّى إِذَا كَادُوا يَخْرِقُونَهُ قَالَ الَّذِي عَـــلَيْهِمُ ارْجِعُوا فَسَتَخْرِقُونَهُ غَدًا فَيُعِيدُهُ اللهُ كَأَشَدِّ مَا كَانَ

311) Al-Kahf (18) : 92-98.
312) HR. Bukhâri dan Muslim.

حَتَّى إِذَا بَلَغَ مُدَّتَهُمْ وَأَرَادَ اللهُ أَنْ يَبْعَثَهُمْ عَلَى النَّاسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمُ ارْجِعُوا فَسَتَخْرِقُونَهُ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ وَاسْتَثْنَى قَالَ فَيَرْجِعُونَ فَيَجِدُونَهُ كَهَيْئَتِهِ حِينَ تَرَكُوهُ فَيَخْرِقُونَهُ فَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ فَيَسْتَقُونَ الْمِيَاهَ وَيَفِرُّ النَّاسُ مِنْهُمْ))

"Mereka setiap hari melubanginya sehingga ketika mereka hampir berhasil melubanginya, pemimpin mereka berkata : 'Kembalilah, kalian bisa melubanginya besok!'" Beliau bersabda : "Lantas Allah ﷻ mengembalikan tembok itu tertutup dan lebih keras daripada kemarin. Sampai apabila masa mereka sudah tiba dan Allah ﷻ hendak membangkitkan mereka di tengah-tengah manusia, maka pemimpin mereka itu berkata: 'Kembalilah kalian, kalian akan bisa melubanginya besok, insya Allah!' Ia mengucapkan insya Allâh. Besoknya mereka kembali, sedangkan tembok itu masih seperti keadaan ketika mereka tinggalkan kemarin, lantas mereka pun berhasil melubanginya dan bisa keluar berbaur dengan manusia lain. Mereka pun meminum banyak air dan orang-orang lari karena takut pada mereka."[313]

Tembok ini belum hancur, sedangkan saat ini tembok ini sudah ada. Bukhârî berkata :"Seseorang pernah bertanya kepada Nabi ﷺ :

((رَأَيْتُ السَّدَّ مِثْلَ الْبُرْدِ الْمُحَبَّرِ قَالَ رَأَيْتَهُ))

"Aku pernah melihat tembok seperti gaun yang berselendang.' Beliau menjawab : 'Kamu telah melihatnya.'"[314]

Dalam hadits Hudzaifah bin Usaid ﷺ tentang tanda-tanda Kiamat, disebutkan di antaranya adalah : "Ya'jûj dan Ma'jûj."[315]

313) HR. Tirmidzî, Ibnu Mâjah, dan Hâkim, dan ini hadits shahih.
314) HR. Bukhârî secara *mu'allaq*.
315) HR. Muslim.

Fitnah Yang Mereka Timbulkan dan Kebinasaan Mereka

Dalam hadits Nawâs bin Sam'ân ﷺ disebutkan, di antaranya adalah : "Ketika Aku mewahyukan kepada 'Îsâ bahwa Aku telah mengeluarkan hamba-hamba-Ku, tidak ada kekuatan seorang pun mampu memerangi mereka, maka lindungilah hamba-hamba-Ku di Bukit Thûr. Allah mendatangkan Ya'jûj dan Ma'jûj, sedangkan mereka datang dengan cepat dari segala arah. Kelompok pertama di antara mereka melewati Danau Thabariyyah, lantas meminum air yang ada di dalamnya. Lantas orang-orang terakhir dari mereka berlalu, mereka mengatakan : 'Dulu, tempat ini pernah merupakan mata air', Nabiyullah 'Îsâ dan para sahabatnya terisolasi, sehingga kepala kerbau milik salah seorang dari mereka nilainya lebih berharga daripada seratus dinar milik salah seorang dari kalian hari ini. Nabi Allah, 'Îsâ عليه السلام dan para sahabatnya pun berdoa penuh harap, lantas Allah mengirimkan *naghaf* (ulat) kepada mereka yang mengenai leher mereka, sehingga pada pagi harinya mereka menjadi mayat seperti matinya satu orang. Kemudian Nabiyullah 'Îsâ dan para sahabatnya turun ke bumi, mereka tidak mendapati satu jengkal tempat pun di bumi kecuali telah dipenuhi dengan bau busuk dan bau anyir mereka. Maka, Nabi Allah 'Îsâ dan para sahabatnya berdoa kepada Allah, lantas Allah mengirimkan burung seperti leher unta, lantas membawa mereka dan membuang mereka di tempat yang dikehendaki oleh Allah."[316]

Dalam satu riwayat ia menambahkan sesudah sabda beliau : "... 'Dulu, ini adalah sebuah danau.' Kemudian mereka berjalan sehingga sampai di sebuah Gunung Khamr, yaitu sebuah gunung di Baitulmaqdis, mereka mengatakan : 'Kita telah membunuh semua yang ada di bumi, maka marilah kita sekarang membunuhi siapa saja yang ada di langit!', maka mereka menembakkan anak panah mereka ke langit, lantas Allah mengembalikan anak panah mereka itu ke bumi dalam keadaan berlumur darah."[317]

Dari 'Abdullâh bin Mas'ûd ﷺ yang berkata : "Pada malam Isrâ' Rasulullah ﷺ, beliau berjumpa dengan Ibrâhîm, Mûsâ, dan

316) HR. Muslim.
317) HR. Muslim.

'Îsâ عليه السلام, lantas mereka memperbincangkan Kiamat, *sampai perkataannya* : maka, pembicaraan diserahkan kepada 'Îsâ. Maka, ia berbicara tentang pembunuhan Dajjâl. Kemudian ia berkata : 'Kemudian manusia kembali ke negeri mereka, mereka berjumpa dengan Ya'jûj dan Ma'jûj, sedangkan mereka datang dengan cepat dari segala arah, mereka tidak melalui satu mata air pun kecuali meminumnya dan tidak melalui sesuatu kecuali merusakkannya, lantas orang-orang meminta tolong kepadaku, lantas aku berdoa kepada Allah, sehingga Allah mematikan mereka sehingga bumi menjadi anyir lantaran bau mereka. Mereka lantas meminta tolong kepadaku kepadaku, lantas aku pun berdoa kepada Allah, sehingga Allah mengirimkan air dari langit yang membawa hanyut bangkai mereka itu dan membuangnya di laut.'"[318]

Dari Abû Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, lantas menyebutkan hadits, di antaranya :

((فَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ فَيَسْتَقُونَ الْمِيَاهَ وَيَفِرُّ النَّاسُ مِنْهُمْ فَيَرْمُونَ بِسِهَامِهِمْ فِي السَّمَاءِ فَتَرْجِعُ مُخَضَّبَةً بِالدِّمَاءِ فَيَقُولُونَ قَهَرْنَا مَنْ فِي الْأَرْضِ وَعَلَوْنَا مَنْ فِي السَّمَاءِ قَسْوَةً وَعُلُوًّا فَيَبْعَثُ اللهُ عَلَيْهِمْ نَغَفًا فِي أَقْفَائِهِمْ فَيَهْلِكُونَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ دَوَابَّ الْأَرْضِ تَسْمَنُ وَتَبْطَرُ وَتَشْكَرُ شَكَرًا مِنْ لُحُومِهِمْ))

"Mereka keluar berbaur dengan manusia lain, mereka pun meminum dari mata air-mata air, orang-orang lari karena takut kepada mereka. Mereka pun menembakkan anak panah mereka ke langit, lantas anak panah-anak panah itu kembali dalam keadaan berlumuran darah. Mereka mengatakan : 'Kita telah mengalahkan penduduk bumi dan mengalahkan pula kekuatan dan ketinggian siapa yang ada di langit.' Lantas Allah ﷻ *mengirimkan* naghaf *(ulat) di leher mereka, sehingga membinasakan mereka. Demi Dzat yang jiwa Muhammad*

318) HR. Ahmad, isnadnya dishahihkan oleh Ahmad Syâkir. Hâkim juga meriwayatkannya, dishahihkannya dan disepakati oleh Dzahabî.

ada di tangan-Nya, sungguh binatang-binatang bumi menjadi gemuk, banyak bergerak, penuh teteknya, dan juga mabuk disebabkan memakan daging mereka."[319]

Apa yang Dikatakan tentang Dajjâl, Dikatakan pula tentang Ya'jûj dan Ma'jûj

Berita tentang turunnya Al-Masîh berkaitan dengan berita tentang kemunculan Dajjâl serta Ya'jûj dan Ma'jûj, karena kebinasaan mereka terjadi melalui tangan Al-Masîh dan berkat doa beliau عليه السلام.

Tidak dibenarkan kita mengatakan bahwa Ya'jûj dan Ma'jûj adalah pasukan Tartar yang pernah muncul pada abad ketujuh hijriyah, menghancurkan kerajaan-kerajaan Islam, dan berbuat banyak kerusakan di muka bumi. Ini merupakan fitnah, tetapi yang itu merupakan fitnah yang lain. Berita tentang Ya'jûj dan Ma'jûj akan menjadi kenyataan menjelang terjadinya Kiamat dan kemunculannya terkait dengan turunnya Al-Masîh, sedangkan Al-Masîh hingga saat ini belum turun. Maka, tidak perlu kita memaksakan diri dan menakwilkan nash-nash di atas lantas menerapkannya pada realitas yang tidak semestinya, agar tidak terjadi fitnah yang lain.

Sebagaimana penulis katakan bahwa Dajjâl saat ini sudah ada, maka penulis juga mengatakan hal yang sama tentang keberadaan Ya'jûj dan Ma'jûj. Keduanya adalah nama dua suku yang sekarang ada. Tetapi di mana? Penulis serahkan ilmu mengenai hal itu kepada Allah ﷻ. Kita tidak perlu memaksa diri dalam hal yang kita tidak memiliki ilmunya. Kita berbicara seperti apa yang telah dibicarakan oleh nash-nash syariat, kita meyakini bahwa realitas yang terjadi tidak akan bertentangan dengannya serta akal yang benar pasti tidak akan menyelisihinya.

★★★★★

319) HR. Tirmidzî, Ibnu Mâjah, dan Hâkim. Dishahihkan oleh Albânî.

Ke-5 : ASAP

Dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : "Segeralah beramal sebelum datangnya enam hal : Dajjâl dan asap."[320]

Disebutkan dalam hadits Hudzaifah ﷺ yang menceritakan tentang tanda-tanda besar Kiamat , di antaranya : "Asap."[321]

Dari Abû Mâlik Al-Asy'arî ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((إِنَّ رَبَّكُمْ أَنْذَرَكُمْ ثَلاَثًا: الدُّخَّانُ يَأْخُذُ الْمُؤْمِنَ كَالزُّكْمَةِ وَ يَأْخُذُ الْكَافِرَ فَيَنْتَفِخَ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ كُلِّ مِسْمَعٍ مِنْهُ))

"Sesungguhnya, Rabb kalian telah mengingatkan kalian tentang tiga hal : asap yang akan menimpa orang mukmin sehingga ia seperti terkena flu, dan menimpa orang kafir sehingga ia membengkak sehingga keluar dari setiap telinganya."[322]

Diriwayatkan dalam *Shahîhain* bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ibnu Shayyâd : "Sesungguhnya aku menyembunyikan sesuatu untukmu." Ia berkata: "Yaitu asap." Beliau bersabda :

((اخْسَأْ فَلَنْ تَعْدُوَ قَدْرَكَ ، وَخَبَأَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ﴿فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ﴿١٠﴾﴾

"Duduklah terhina, kamu tidak akan bisa melampaui kedudukanmu." Rasulullah ﷺ menyembunyikan untuknya : "Maka tunggulah hari ketika langit membawa asap yang

320) HR. Muslim.
321) HR. Muslim.
322) HR. Ibnu Jarîr dan Thabarî. Ibnu Katsîr berkata : Isnadnya jayyid.

nyata."[323]

Mujâhid berkata : Ibnu Mas'ûd dulu mengatakan : "Keduanya adalah dua asap yang salah satunya berlalu sementara yang satu lagi memenuhi ruangan antara langit dan bumi, sedangkan orang mukmin tidak merasakannya kecuali seperti flu, sedangkan orang kafir maka asap itu menembus telinganya."

Dari 'Abdullâh bin Abî Mulaikah yang berkata : "Suatu hari, aku pergi menemui Ibnu 'Abbâs ﷺ pagi-pagi. Ia berkata: 'Semalam aku tidak tidur sampai pagi.' Aku bertanya : 'Mengapa?' Ia menjawab: 'Orang-orang mengatakan bahwa ada bintang berekor yang muncul, maka aku khawatir jangan-jangan itulah asap (pertanda Kiamat) yang telah datang, maka aku tidak bisa tidur hingga pagi.'"[324]

*****

Ke-6 : TERBITNYA MATAHARI DARI TEMPAT TENGGELAMNYA

Salah satu tanda Kiamat adalah terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya dan tenggelam di tempat terbitnya. Itu terjadi menjelang berakhirnya masa dunia. Allah ﷻ berfirman :

﴿يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ ءَايَاتِ رَبِّكَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا قُلِ انْتَظِرُوا إِنَّا مُنْتَظِرُونَ﴾ ١٥٨

"... Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Rabbmu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang

323) Ad-Dukhân (44) : 10.
324) HR. Ibnu Jarîr dan Ibnu Abî Hâtim. Ibnu Katsîr berkata : Isnad ini shahih sampai Ibnu 'Abbâs.

belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya. Katakanlah: 'Tunggulah olehmu sesungguhnya kami pun menunggu (pula).'"[325]

Dari Abû Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : "Segeralah beramal sebelum datangnya enam hal : terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya."[326]

Diriwayatkan pula darinya ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((لاَ تَقُومُ السَّـــــاعَةُ حَتَّى تَقْتَتِلَ فِئَتَانِ ... وَحَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَآهَا النَّاسُ يَـــعْنِي آمَنُوا أَجْمَعُونَ فَذٰلِكَ حِينَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسـًــا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا))

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga ada dua kelompok yang saling berperang... dan sehingga matahari terbit dari tempat tenggelamnya. Jika matahari telah terbit dari tempat tenggelamnya, semua manusia beriman. Itulah saat keimanan tidak lagi berguna bagi seseorang, karena ia belum beriman sebelum itu atau belum berbuat kebaikan dalam keimanannya."[327]

Di dalam hadits disebutkan : "Tanda Kiamat yang pertama kali muncul adalah terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya."[328]

Yakni, di antara sepuluh tanda-tanda besar Kiamat yang menandakan terjadinya perubahan di alam angkasa.

Dari Abû Dzar ﷺ bahwa pada suatu hari Nabi ﷺ bersabda : "Tahukah kalian, ke mana matahari ini pergi?" Para sahabat menjawab : "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda : "Sesungguhnya, matahari ini berjalan hingga mencapai tempat

---

325) Al-An'âm (6) : 158.
326) HR. Bukhârî dan Muslim.
327) HR. Bukhârî.
328) HR. Ahmad dan Muslim.

kediamannya di bawah 'Arsy, lantas ia bersujud. Ia akan tetap seperti itu, sehingga dikatakan kepadanya : 'Bangkitlah, kembalilah dari arah kedatanganmu!' Maka, ia pun kembali, pagi-pagi ia terbit dari tempat terbitnya semula. Kemudian ia berjalan hingga mencapai tempat kediamannya di bawah 'Arsy, ia bersujud di sana, tetap dalam keadaan demikian sampai dikatakan kepadanya : 'Bangkitlah, kembalilah dari arah kedatanganmu!', maka ia kembali, terbit pagi-pagi dari tempat terbitnya. Kemudian ia berjalan tanpa ada sesuatu pun yang dirasa aneh oleh semua manusia sehingga mencapai kediamannya di bawah 'Arsy. Maka, dikatakan kepadanya : 'Bangkitlah, terbitlah pagi-pagi dari tempat tenggelammu!', maka ia pun pagi-pagi terbit dari tempat tenggelamnya." Lantas, Rasulullah ﷺ bersabda : "Tahukah kalian, kapan itu terjadi? Itu adalah pada hari ketika keimanan sudah tidak bermanfaat bagi seseorang yang belum beriman sebelumnya atau belum berbuat satu kebaikan pun dalam keimanannya."[329]

Taubat dan Keimanan Diterima Selama Matahari Belum Terbit dari Tempat Tenggelamnya

Rasulullah ﷺ bersabda :

((لاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا تُقُبِّلَتِ التَّوْبَةُ وَلاَ تَزَالُ التَّوْبَةُ مَقْبُولَةً حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنَ الْمَغْرِبِ فَإِذَا طَلَعَتْ طُبِعَ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ بِمَا فِيهِ وَكُفِيَ النَّاسُ الْعَمَلَ))

"Hijrah tidak akan pernah berhenti selama taubat masih diterima, dan taubat masih akan terus diterima sehingga matahari terbit dari barat. Jika ia telah terbit dari barat, maka setiap hati dicap dengan apa yang ada padanya saat itu dan manusia tidak perlu lagi beramal."[330]

Dalam hadits disebutkan : "Sesungguhnya, Allah ﷻ telah menciptakan sebuah pintu di barat, luasnya seperti perjalanan tujuh

329) HR. Bukhârî dan Muslim.

330) HR. Ahmad dan isnadnya dishahihkan oleh Ahmad Syâkir. Ibnu Katsîr berkata : Isnad ini jayyid dan kuat.

puluh tahun, untuk menerima taubat, pintu ini tidak ditutup sehingga matahari terbit darinya. Itulah makna firman Allah ﷻ (yang artinya) :

"... Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Rabbmu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri..."[331]

Sebagian orang berpendapat bahwa orang-orang yang keimanannya tidak diterima adalah orang-orang kafir yang menyaksikan terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya. Adapun bila ditakdirkan umur dunia masih berlanjut setelahnya dan manusia sudah melupakan peristiwa itu, maka keimanan orang-orang kafir dan taubat para pelaku maksiat kembali diterima.

Tetapi pendapat yang benar adalah: taubat tidak diterima lagi setelah terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya dan tidak lagi diterima keislaman orang kafir. Dalil mengenai ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abû Mûsâ ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا))

"Sungguh, Allah membentangkan tangan-Nya di malam hari untuk menerima taubat pelaku kejahatan di siang hari dan membentangkan tangan-Nya di siang hari untuk menerima taubat pelaku kejahatan di malam hari, sampai matahari terbit dari tempat tenggelamnya."[332]

Thabarî meriwayatkan dari 'Âisyah ﷺ yang berkata : "Apabila tanda pertama Kiamat telah muncul, maka semua pena (catatan amal) dibuang, malaikat pencatat amal ditahan, dan tubuh manusia akan menjadi saksi bagi amal perbuatannya." Ibnu Hajar berkata :

---

331) HR. Tirmidzî dan ia berkata : Hadits ini hasan shahih. Ibnu Katsîr berkata : Dishahihkan oleh Nasâ'î. Al-An'âm (6) : 158.

332) HR. Muslim.

"Sanad hadits ini shahih, sekalipun hadits ini *mauquf*, tetapi hukumnya seperti hadits marfû'.

Sebab, ucapan mengenai persoalan ini tidak bisa dilakukan dengan semata-mata berdasarkan akal pikiran semata.

Ibnu Mas'ûd ﷺ berkata : "Taubat masih terbuka lebar selama matahari belum terbit dari tempat tenggelamnya."[333]

*****

Ke-7 : SEJENIS BINATANG MELATA

Disebutkan dalam hadits tentang tanda-tanda besar Kiamat yang diriwayatkan oleh Hudzaifah bin Usaid ﷺ, di antaranya : "Sejenis binatang melata." Dalam riwayat lain : "Sejenis binatang yang keluar dari bumi."[334]

Dari Abû Hurairah ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

((ثَلاَثٌ إِذَا خَرَجْنَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَالدَّجَّالُ وَدَابَّةُ الْأَرْضِ))

"Ada tiga hal, apabila telah muncul, maka keimanan tidak berguna bagi seseorang yang sebelumnya tidak pernah beriman dan belum melakukan satu pun kebaikan dalam keimanannya: terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, Dajjâl, dan sejenis binatang melata yang keluar dari bumi."[335]

Dalam hadits 'Abdullâh bin 'Amrû ﷺ :

333) HR. Ibnu Jarîr. Ibnu Hajar berkata : Sanadnya jayyid.
334) HR. Muslim.
335) HR. Muslim.

((إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ عَلَى النَّاسِ ضُحًى وَأَيُّهُمَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَالْأُخْرَى عَلَى إِثْرِهَا قَرِيبًا))

"Sesungguhnya, tanda Kiamat yang pertama kali muncul adalah terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya dan kemunculan sejenis binatang melata di hadapan manusia pada waktu dhuha. Yang mana di antara kedua tanda ini muncul terlebih dulu, maka yang satu lagi akan muncul tak lama sesudahnya.[336]

Dari Abû Umâmah ﷺ yang me-*marfû'*-kannya kepada Nabi ﷺ :

((تَخْرُجُ الدَّابَّةُ فَتَسِمُ النَّاسَ عَلَى خَرَاطِيمِهِمْ ثُمَّ يَعْمُرُونَ فِيكُمْ حَتَّى يَشْتَرِيَ الرَّجُلُ الْبَعِيرَ فَيَقُولُ مِمَّنِ اشْتَرَيْتَهُ فَيَقُولُ اشْتَرَيْتُهُ مِنْ أَحَدِ الْمُخَطَّمِينَ))

"Akan muncul sejenis binatang melata, lantas ia menandai manusia di hidung mereka, kemudian jumlah mereka itu di tengah kalian menjadi banyak, sampai-sampai seorang laki-laki membeli unta, lantas ditanya : 'Kepada siapa Anda membelinya?' Ia menjawab : 'Kepada seseorang yang hidungnya bertanda.'"[337]

Dari Abû Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ yang bersabda :

((تَخْرُجُ الدَّابَّةُ وَمَعَهَا عَصَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَخَاتَمُ سُلَيْمَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَتَخْطِمُ الْكَافِرَ قَالَ عَفَّانُ أَنْفَ الْكَافِرِ

336) HR. Muslim.

337) HR. Ahmad, Hâkim, dan Tirmidzî, ia berkata : "Hadits ini hasan." Ahmad Syâkir menshahihkan isnadnya, tetapi Albânî melemahkannya.

بِالْخَاتَمِ وَتَجْلُو وَجْهَ الْمُؤْمِنِ بِالْعَصَا حَتَّى إِنَّ أَهْلَ الْخِوَانِ لَيَجْتَمِعُونَ عَلَى خِوَانِهِمْ فَيَقُولُ هٰذَا يَا مُؤْمِنُ وَيَقُولُ هٰذَا يَا كَافِرُ))

"Akan muncul sejenis binatang melata dengan membawa tongkat Mûsâ عليه السلام dan cincin Sulaimân عليه السلام, lantas menandainya dengan kata 'kâfir'." 'Affân (salah seorang perawi hadits) mengatakan : "...hidung orang kafir dengan cincin itu dan menyinari wajah orang mukmin dengan tongkat, sehingga orang-orang yang memiliki meja makan sungguh akan berkumpul di hadapan meja makan mereka, lantas yang satu berkata : 'Wahai orang mukmin!' sedangkan yang lain berkata: 'Wahai orang kafir!'"[338]

Dari Abû Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ yang bersabda : "Segeralah beramal sebelum datangnya enam hal..." beliau menyebut salah satunya adalah "sejenis binatang melata yang keluar dari bumi."[339]

Para ulama tafsir mengatakan bahwa sejenis binatang melata ini adalah yang disebutkan pula dalam firman Allah ﷻ :

﴿وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ﴿٨٢﴾﴾

"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami."[340]

Sejenis binatang melata ini muncul ketika keadaan manusia rusak dan kebenaran disingkirkan, karena itu mereka harus diancam. Inilah makna firman Allah ﷻ (yang artinya) :

---

338) HR. Muslim.
339) HR. Muslim.
340) An-Naml (27) : 82.

"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka [341]

Ibnu Mas'ûd ﷺ berkata : "Jatuhnya perkataan adalah dengan kematian para ulama, hilangnya ilmu, dan musnahnya Al-Quran." Kemudian ia berkata : "Perbanyaklah membaca Al-Quran sebelum ia dimusnahkan." Orang-orang bertanya : "Mungkin saja mushhaf-mushhaf ini dimusnahkan, tetapi bagaimana dengan yang berada dalam hafalan orang-orang?" Ia menjawab : "Dijalankan pada satu malam, sehingga pada pagi harinya mereka semua menjadi fakir dan lupa akan ucapan **"Lâ ilâha illallâh"** dan mereka terjatuh dalam perkataan-perkataan dan perasaan-perasaan jahiliyah. Itulah saat ketika perkataan jatuh atas mereka."

Sifat Sejenis Binatang Melata Tersebut dan Tempat Kemunculannya

Sebagian orang mengatakan bahwa binatang tersebut sejenis unta yang baik, berdasarkan hadits : "Tidak ada yang megejutkan mereka kecuali binatang itu menggeram di antara rukn dan maqam." Hadits ini dha'if dan tidak bisa dijadikan sebagai hujah.

Yang lain mengatakan bahwa yang dimaksud adalah jasâsah yang terdapat dalam hadits Tamîm Ad-Dârî ﷺ yang di dalamnya disebutkan :

"Bahwa ia menjumpai sejenis binatang melata, berbulu banyak, lantas ia bertanya kepadanya : 'Makhluk apakah kamu?' Ia menjawab: '*Jassâsah.*'" Ia disebut jassâsah karena ia mencari-cari berita-berita untuk Dajjâl.

Ada yang mengatakan : Yang dimaksud sejenis binatang melata tersebut adalah ular yang berada di atas dinding Ka'bah, yang ditarik ke atas oleh burung rajawali ketika orang-orang Quraisy hendak membangun Ka'bah. Sebagian orang lagi membuat komentar yang lebih aneh dan lebih nyleneh lagi. Ada yang mengatakan itu adalah manusia yang berdebat dengan ahlubid'ah dan orang-orang kafir, atau bakteri yang berbahaya!!!

Yang benar, hendaklah dikatakan : bahwa ia adalah sejenis

341) An-Naml (27) : 82.

binatang melata yang akan muncul di akhir zaman yang akan berbicara kepada manusia, atau menandai, atau melukai mereka (menurut qiraat Ibnu 'Abbâs adalah : *taklimuhum* : dengan *fathah* pada *Tâ'* dan *sukun* pada *Kâf*- sehingga akan membedakan antara orang mukmin dan orang kafir. Binatang ini merupakan salah satu dari sepuluh tanda besar Kiamat, ia muncul menjelang terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya. Allah yang Mahatahu mengenai sifatnya. Tidak dibenarkan untuk memaksakan diri dan menakwil berita-berita itu bahwa yang dimaksudkan adalah bakteri.

Adapun mengenai tempat kemunculannya, Thabrânî telah meriwayatkan dalam *Al-Awsath* dari Hudzaifah bin Usaid -saya berpendapat ia me-*marfu'*-kannya- yang berkata : "Akan muncul sejenis binatang melata dari masjid yang paling agung kesuciannya, ketika orang-orang sedang duduk, tiba-tiba bumi bergemuruh, ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba binatang melata itu muncul."

Dikatakan bahwa ia keluar tiga kali : pertama keluar di salah satu padang pasir, kemudian bersembunyi, kemuidan keluar di salah satu kawasan pedesaan, kemudian muncul lagi di Masjidilharam.

Allah yang Mahatahu, karena mengembalikan ilmu tentang ini kepada Allah lebih selamat.

*****

Ke-8 : TIGA PERISTIWA TENGGELAMNYA BUMI

Dari Hudzaifah bin Usaid a bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((إِنَّ السَّـــــاعَةَ لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ عَشْرَ آيَاتٍ خَسْفٌ بِـالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ

وَالدُّخَانُ))

"Sesungguhnya, Kiamat tidak akan terjadi sehingga kalian melihat sepuluh tanda..." kemudian beliau menyebut di antaranya adalah : "... dan tiga penenggelaman bumi, satu penenggelaman bumi di Timur, satu penenggelaman bumi di Barat, dan satu penenggelaman bumi di Jazirah Arab.

Dan diriwayatkan dari Ummu Salamah ﵂ berkata : saya mendengar ﷺ bersabda :

((سَيَكُوْنُ بَعْدِي خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ فِي جَزِيْرَةِ الْعَرَبِ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَيُخْسَفُ بِالْأَرْضِ وَفِيْهَا الصَّالِحُوْنَ ؟ قَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَكْثَرَ أَهْلُهَا الْخُبُثَ))

Akan terjadi dihari kiamat penenggelaman bumi di Timur, satu penenggelaman bumi di Barat, dan satu penenggelaman bumi di Jazirah Arab."Saya bertanya : "Wahai Rasulullah, mungkinkah bumi ini ditenggelamkan, sedangkan di sana ada orang-orang saleh?" Beliau menjawab : "Ya, bila penduduknya sudah banyak melakukan perbuatan kotor."[342]

Tiga peristiwa ditenggelamkannya bumi yang disebutkan ini belum pernah terjadi dan merupakan salah satu dari tanda-tanda besar Kiamat. Adapun gempa bumi yang terjadi di sana sini, hanya merupakan tanda-tanda kecil Kiamat.

Ibnu Hajar berkata : "Di beberapa tempat terjadi gempa yang menenggelamkan bumi, tetapi bisa jadi yang dimaksudkan dengan tiga penenggelaman bumi ini lebih daripada gempa-gempa itu, mungkin wilayah yang tenggelam lebih luas dan skalanya lebih besar."

*****

342) HR. Thabrânî dalam *Al-Awsath*. Haitsamî berkata : "Sebagian dari hadits tersebut

Ke-9 : API YANG MENGUMPULKAN MANUSIA

Dalam hadits Hudzaifah bin Usaid mengenai tanda-tanda Kiamat besar, terdapat sabda Nabi ﷺ :

((وَآخِرُ ذٰلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ))

"Dan tanda terakhir adalah api yang muncul dari Yaman, yang akan menggiring manusia ke mahsyar mereka."[343]

Dalam riwayat lain :

((وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قُعْرَةِ عَدَنٍ تَرْحَلُ النَّاس))

"Dan api yang muncul dari sebuah lubang di bumi 'Adn, menggiring manusia."[344]

Dari Ibnu 'Umar ﷺ yang berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

((سَتَخْرُجُ نَارٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ أَوْ مِنْ بَحْرِ حَضْرَمَوْتَ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ تَحْشُرُ النَّاسَ))

"Akan muncul api dari Hadramaut atau dari laut Hadramaut sebelum Hari Kiamat, yang mengumpulkan seluruh manusia."[345]

---

juga diriwayatkan dalam *Ash-Shahîh*, di dalam sanadnya ada Hakîm bin Nâfih yang ditsiqatkan oleh Ibnu Ma'în dan dilemahkan oleh yang lain. Adapun para perawi selainnya adalah tsiqat."

343) HR. Muslim.

344) HR. Muslim.

345) HR. Ahmad dan Tirmidzî. Dishahihkan oleh Albânî.

Dalam hadits :

((أَمَّا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّـــاعَةِ فَنَارٌ تَحْشُرُ النَّاسَ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ))

"Adapun tanda pertama Kiamat adalah api yang mengumpulkan manusia dari Timur dan Barat."[346]

'Adn adalah sebuah kawasan di Yaman, lokasinya terletak di antara laut Hadramaut, sekarang ini dikenal dengan Laut Arab. Api ini merupakan tanda-tanda besar Kiamat yang terakhir dan merupakan pertanda pertama bahwa sesudah itu tidak lagi tersisa urusan dunia. Setelah itu sangkakala ditiup. Kemunculan api itu berawal dari lubang di bumi 'Adn. Jika ia sudah muncul, maka akan menyebar di seluruh penjuru bumi, kemudian pertama-tama ia akan mengumpulkan penduduk Timur yang berujung di Syam. Di akhir zaman, Syam akan menjadi tanah mahsyar (tempat berkumpul seluruh manusia), tempat yang akan tetap aman ketika berbagai fitnah terjadi. Disebutkan dalam hadits Ibnu 'Umar a yang lalu yang menyebutkan kemunculan api di sana : "Kami bertanya : 'Wahai Rasulullah, apa yang Anda perintahkan kepada kami?' Beliau bersabda : 'Hendaklah kalian berada di Syam.'"[347] Banyak hadits menyebut tentang ini.

*****

346) HR. Bukhârî.
347) HR. Ahmad dan Tirmidzî, dishahihkan oleh Albânî.

BAGAIMANA MANUSIA DIKUMPULKAN

Bila Islam telah lenyap, Al-Quran telah musnah, dan angin telah mencabut nyawa siapa saja yang di dalam hatinya terdapat iman seberat biji sawi, maka umat manusia kembali kepada kondisi jahiliyah pertama atau lebih parah lagi. Mereka menaati setan dan menyembah berhala. Kiamat tidak terjadi selama di bumi ini masih ada seseorang yang mengatakan : "Allah, Allah." Artinya, Kiamat tidak terjadi kecuali pada zaman manusia-manusia jahat. Sebelum sangkakala ditiup, api yang menggiring manusia ke mahsyar mereka itu muncul. Pengumpulan ini terjadi di dunia, sebelum di akirat. Inilah pendapat mayoritas ulama.

Nawawî berkata : Pengumpulan ini terjadi di akhir usia dunia, menjelang terjadinya Kiamat dan menjelang ditiupnya sangkakala. Dalilnya adalah sabda Nabi ﷺ : "Sisa mereka akan dikumpulkan oleh api yang selalu menyertai mereka setiap saat, malam, siang, pagi, maupun sore."

Salah satu hadits yang menjelaskan bagaimana cara api ini mengumpulkan manusia di Mahsyar adalah yang diriwayatkan dari Abû Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ yang bersabda :

((يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلاَثِ طَرَائِقَ رَاغِبِينَ رَاهِبِينَ وَاثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ وَثَلاَثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَأَرْبَعَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَعَشَرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَيَحْشُرُ بَقِيَّتَهُمُ النَّارُ تَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا وَتَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا وَتُمْسِي

مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوْا))

"Manusia akan dikumpulkan di Mahsyar melalui tiga cara, senang maupun takut, dua orang di atas unta, tiga orang di atas unta, empat orang di atas unta, sepuluh orang di atas unta, dan sisa mereka digiring oleh api yang bersama mereka ketika tidur siang, bersama mereka ketika tidur malam, bersama mereka di pagi hari, dan bersama mereka di sore hari."[348]

Dari Hudzaifah bin Usaid ﷺ yang berkata : Abû Dzar ﷺ berdiri, lantas berkhotbah : "Wahai Bani Ghifâr, ucapkan satu kata, jangan berselisih, karena "sosok jujur dan dipercaya" ﷺ pernah bercerita kepadaku :

((أَنَّ النَّاسَ يُحْشَرُونَ عَلَى ثَلاَثَةِ أَفْوَاجٍ فَوْجٌ رَاكِبِينَ طَاعِمِينَ كَاسِينَ وَفَوْجٌ يَمْشُوْنَ وَيَسْعَوْنَ وَفَوْجٌ تَسْحَبُهُمُ الْمَلاَئِكَةُ عَلَى وُجُوهِهِمْ وَتَحْشُرُهُمْ إِلَى النَّارِ فَقَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ هٰذَانِ قَدْ عَرَفْنَاهُمَا فَمَا بَالُ الَّذِينَ يَمْشُونَ وَيَسْعَوْنَ قَالَ يُلْقِي اللهُ الْآفَةَ عَلَى الظَّهْرِ حَتَّى لاَ يَبْقَى ظَهْرٌ حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونُ لَهُ الْحَدِيقَةُ الْمُعْجِبَةُ فَيُعْطِيهَا بِالشَّارِفِ ذَاتِ الْقَتَبِ فَلاَ يَقْدِرُ عَلَيْهَا))

'Sesungguhnya manusia kelak dikumpulkan di Mahsyar dalam tiga kelompok : satu kelompok sambil berkendaraan, makan, dan berpakaian, satu kelompok sambil berjalan atau berjalan cepat, dan satu kelompok diseret oleh para malaikat atas muka mereka dan dikumpulkan ke neraka.' Ada salah seorang dari mereka yang bertanya : 'Dua kelompok ini telah kami ketahui, lantas bagaimanakah kelompok yang berjalan atau berjalan

348) HR. Bukhârî dan Muslim.

cepat itu?' Beliau menjawab : 'Allah menimpakan penyakit pada kendaraan mereka, sehingga tidak tersisa lagi kendaraan, sampai-sampai ada orang yang memiliki kebun yang menakjubkan, lantas hendak ditukarkannya dengan unta tua yang berpelana, tapi tidak dipedulikan sama sekali.'"[349]

Thabrânî meriwayatkan dalam *Al-Kabîr* dan *Al-Awsath*, dari 'Abdullâh bin 'Amrû ﷺ yang berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda :

((تُبْعَثُ نَارٌ عَلَى أَهْلِ الْمَشْرِقِ فَتَحْشُرُهُمْ إِلَى الْمَغْرِبِ، تُبْعَثُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوْا وَتَقِيْلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوْا، يَكُوْنُ لَهَا مَا سَقَطَ مِنْهُمْ وَتَخْلِفُ وَتَسُوْقُهُمْ سَوْقَ الْجَمَلِ الْكَسِيْرِ))

"Akan dimunculkan api pada kalangan penduduk Timur, lantas menggiring mereka ke Barat, api itu bersama mereka saat mereka tidur malam, bersama mereka saat mereka tidur siang, apa saja yang jatuh dan tertinggal dari mereka menjadi lalapan api itu, mereka digiring seperti digiringnya unta yang patah kaki."

★★★★★

349) HR. Ahmad, Nasâ'î dan Hâkim.

CATATAN PENTING SEBELUM PENUTUP

Sebagian orang yang berbicara tentang tanda-tanda Kiamat menganggap tiga peristiwa penenggelaman bumi sebagai tiga tanda. Dengan demikian, jumlahnya sudah lengkap menjadi sepuluh sebagaimana dalam hadits Hudzaifah bin Usaid Al-Ghifârî ﷺ yang berkata :

"Suatu ketika Nabi ﷺ muncul di hadapan kami pada saat kami berbincang-bincang. Beliau bertanya : 'Apakah yang kalian perbincangkan?' Mereka menjawab : 'Kami sedang berbincang-bincang mengenai Kiamat.' Beliau bersabda :

((إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالدَّجَّالَ وَالدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ﷺ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذٰلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ))

'Kiamat tidak akan terjadi, sehingga kalian melihat sepuluh tanda.' Kemudian beliau menyebutkan asap, Dajjâl, binatang melata, terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, turunnya 'Îsâ عليه السلام, Ya'jûj dan Ma'jûj, tiga penenggelaman

bumi, penenggelaman bumi di Timur, penenggelaman bumi di Barat, dan penenggelaman bumi di Jazirah Arab. Tanda terakhir adalah api yang keluar dari Yaman, menggiring manusia ke Mahsyar mereka."[350]

Beliau menyebutkan bahwa orang-orang mukmin akan melihat enam tanda, yaitu : asap, Dajjâl, binatang melata, terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, turunnya 'Îsâ عليه السلام, serta Ya'jûj dan Ma'jûj, adapun empat tanda lainnya (tiga penenggelaman bumi dan api yang menggiring manusia ke Mahsyar mereka) tidak dilihat oleh orang-orang mukmin.

Sebagian penulis cenderung memasukkan berita tentang Al-Mahdî ke dalam permulaan dari sepuluh tanda Kiamat, sebagai pendahuluan sebelum terjadinya kiamat. Sebagian lagi tidak memasukkan tiga peristiwa penenggelaman bumi, dan sebagai penggantinya menyebutkan beberapa tanda lain yang akan menyertai sepuluh tanda-tanda tersebut seperti penghancuran Ka'bah oleh Dzusuwaiqatain, kembalinya manusia kepada kejahiliyahan dan penyembahan berhala, lenyapnya Islam, musnahnya Al-Quran, dan habisnya orang-orang baik, seakan-akan dengan demikian ia hendak menyempurnakan jumlah tanda-tanda Kiamat tersebut menjadi sepuluh.

Ada sebagian penulis yang memulai pembicaraannya mengenai sepuluh tanda itu dengan menyebutkan asap, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Hudzaifah bin Usaid yang telah penulis sampaikan kepada Anda, ada pula yang mengakhirkannya dan memulainya dengan menyebut tentang Dajjâl.

Masing-masing memiliki sudut pandang tersendiri, karena itu hendaklah kalian berlomba-lomba dalam kebaikan. Ketahuilah bahwa semua hal yang pasti terjadi bisa dikatakan dekat. Adapun yang jauh adalah semua yang tidak akan terjadi. Tanda-tanda Kiamat yang telah terjadi, bisa Anda hitung kemudian Anda urutkan; yang telah terjadi dan masih terus terjadi, maka itu merupakan peringatan bagi Anda mengenai akan datangnya siksaan pedih, disamping akan menambah keimanan dan keyakinan kepada agama ini; adapun yang

350) HR. Muslim.

belum terjadi, pastilah akan terjadi sebagaimana berita yang disampaikan oleh "sosok jujur dan dipercaya" ﷺ. Persoalan ini seperti dikatakan oleh 'Alî bin Abî Thâlib رضي الله عنه :

"Dunia telah beranjak pergi, dan akhirat sudah beranjak datang. Masing-masing dari keduanya memiliki putra-putra, maka jadilah kalian putra-putra akhirat, janganlah kalian menjadi putra-putra dunia. Sesungguhnya, hari ini adalah saat beramal, bukan berhitung, sedangkan esok adalah saat berhitung, bukan beramal."[351]

*****

351) HR. Bukhârî.

PENUTUP

Hingga sekarang, saat buku ini ditulis, belum muncul satu pun tanda besar Kiamat -ini lebih akurat daripada sekadar mengatakan : tidak tersisa lagi tanda-tanda Kiamat selain yang besar. Banyak tanda kiamat kecil yang sudah muncul dan sedikit sekali yang belum muncul. Kiamat tidak akan terjadi sehingga seluruh tanda yang disebutkan dalam Al-Kitab dan As-Sunnah muncul secara lengkap. Tidak ada hadits shahih yang memastikan umur dunia, karena itu tidak ada alasan untuk memaksakan diri dan mengada-ada menyangkut persoalan yang ilmunya dirahasiakan bagi kita atau meninggalkan amal ketaatan dan jihad karena ingin menunggu kemunculan Al-Mahdî dan turunnya 'Îsâ عليه السلام.

Sebagian orang terjerumus dalam kesalahan serius ketika menggunakan referensi dari Ahlukitab untuk menentukan usia dunia, kemunculan Al-Mahdî, dan terjadinya perang besar melawan Romawi. Penerapan berbagai nash kepada realitas yang tidak tepat menimbulkan dampak sangat negatif , sebagaimana tragedi tanah suci dan klaim ke-*mahdi*-an oleh pada beberapa orang tanpa landasan benar. Mereka semua wajib kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah serta membiarkan realitas menafsiri sendiri tanda-tanda Kiamat ini, tanpa perlu mengada-ada atau mencari-cari alasan. Kiamat pasti terjadi, tidak ada keraguan mengenainya. Tanda-tanda Kiamat yang sudah muncul merupakan mukjizat Nabi ﷺ dan sebagian bukti kenabian beliau. Jika salah satu tanda besar Kiamat terjadi, maka tanda-tanda lain akan mengikutinya secara beruntun seperti beruntunnya manik-manik dalam rangkaian kalung, yang satu segera menyusul yang lainnya. Tanda Kiamat terakhir adalah munculnya api yang menggiring manusia ke mahsyar di Syâm. Pengumpulan manusia ini terjadi di dunia, sebelum Kiamat.

Semua ini menuntut kita bersiap-siap menghadapi perjumpaan dengan Allah, setiap saat dan waktu. Tidak ada yang bisa selamat dari fitnah Dajjâl serta fitnah kehidupan, kematian, dan sebagainya, kecuali yang dikaruniai taufik oleh Allah, berpegang teguh dengan kebenaran wahyu, belajar ilmu yang bermanfaat yang diiringi dengan beramal saleh, memanfaatkan kesempatan sebaik-baiknya, bertaubat nashûhâ kepada Allah sebelum sekarat dan sebelum matahari terbit dari tempat tenggelamnya, serta mempersembahkan berbagai amal shalih kepada Rabbnya. Munculnya banyak tanda Kiamat menunjukkan bahwa dunia ini akan hancur, sudah mendekati masa berakhirnya. Sekalipun seseorang tidak mengalami terjadinya Kiamat, toh ia akan mati dan berjumpa dengan Rabbnya.

Siapakah yang akan menyalatkan atau mempuasakan Anda, setelah Anda mati? Siapakah yang akan memintakan ridha Rabb Anda, setelah Anda meninggal dunia? Abû Dardâ' ﷺ pernah berkata: "Kalian melahirkan untuk kematian, membangun untuk kehancuran, sangat berambisi terhadap yang fana, dan mengabaikan apa yang kekal abadi."

Ia juga mengatakan : "Ada tiga hal yang membuatku tertawa, dan tiga hal lagi membuatku menangis. Aku dibuat tertawa oleh orang yang mencita-citakan dunia, padahal kematian sedang memburunya; orang yang lengah padahal ia senantiasa diawasi, dan orang yang tertawa selebar mulutnya padahal ia tidak mengetahui apakah Allah ridha ataukah murka kepadanya."

Kiamat pasti terjadi, tetapi apakah yang telah Anda persiapkan untuk menghadapinya? Wahai penumpuk harta, wahai Anda yang rajin membangun istana, demi Allah, tidak ada harta yang akan menyertaimu selain kafan. Semua hartamu pasti musnah. Badanmu akan menjadi santapan cacing tanah. Kelak, harta akan meninggalkanmu, tinggal amal yang setia mendampingimu. Kau tinggalkan harta untuk orang yang takkan memujimu, sementara dosa-dosamu kau bawa menghadap Dia yang tidak mungkin tertipu oleh alasanmu. Berbahagialah orang yang mau mendengar dan sadar serta mengendalikan keinginan nafsunya. Manusia tidak akan memperoleh selain hasil usahanya dan usahanya pasti diperlihatkan kepadanya. Maka, bangunlah dari tidur, jangan berharap

memperoleh tempat yang disediakan bagi orang-orang berbakti sementara engkau terus melakukan dosa-dosa.

Sungguh, di hadapanmu ada rintangan terjal menuju ke surga atau neraka. Hidup tanpa Allah hanya fatamorgana. Orang yang haus menyangkanya air, namun ketika di depannya, ia tidak mendapati apa-apa, ia mendapati Allah di hadapan-Nya yang lantas menyempurnakan hisabnya, dan perhitungan Alloh sangat cepat.

Kelak, Anda berdiri di hadapan Dzat yang tidak ada sesuatu pun bisa disembunyikan dari-Nya, pada hari ketika seluruh rahasia dibeberkan. Maka, beramallah sebagai seorang yang merasa tidak mungkin diselamatkan selain oleh amalnya. Bertawakallah sebagai seorang yang tidak mungkin ditimpa musibah apa pun selain yang telah dituliskan oleh Allah baginya. Pangkas angan-angan, pertahankan agar ajal selalu terbayang di hadapan, malulah dengan sebenar-benarnya kepada Allah, dan anggap dirimu seperti penghuni kuburan. Anda hari ini hidup, tapi kelak pasti mati. Anda dulu berasal dari tanah dan akan kembali kepada tanah lagi.

Ya Allah, limpahkan kasih sayang-Mu yang luas kepada kami, kelak ketika kami sudah berada di bawah bebatuan dan tanah, semua hubungan terputus, serta kami meninggalkan keluarga dan orang-orang tercinta. Engkaulah tempat kami berlindung, Engkaulah harapan kami, dan Engkaulah Dzat Yang Mahapengasih di antara semua pengasih. Pulihkan apa yang patah pada kami, kasihani kelemahan kami, tutupi aib kami, dan jangan Engkau hinakan kami pada hari ketika seluruh manusia dibangkitkan, ketika harta dan anak-anak tiada lagi berguna, kecuali siapa yang datang kepada Allah dengan hati bersih dari kesyirikan dan dosa.

Ditulis oleh :
Sa'îd 'Abdul 'Azhîm
26 Muharam 1418 H
2 Juni 1997 M

*****

PERISTIWA-PERISTIWA DAHSYAT AKHIR ZAMAN

(BERDASARKAN DALIL-DALIL SHAHIH)

Dunia adalah fana, kita sebagai orang-orang beriman meyakini hal itu. Bila saatnya telah tiba, kehidupan di dunia ini niscaya berakhir dengan terjadinya Kiamat. Kapan terjadinya? Tidak ada yang tahu pasti. Tapi, tidak tertutup kemungkinan bahwa itu terjadi tidak lama lagi. Karena sejak lebih dari seribu empat ratus tahun lalu saja, Al-Quran menyatakan: *"Iqtarabati `s-sâ'atu wa `n-syaqqa `l-qamar* Kiamat sudah dekat dan bulan telah terbelah". Nabi ﷺ pun bersabda : *"Aku diutus menjelang terjadinya Kiamat."* **(HR. Hâkim dan dishahihkannya)**

Al-Quran dan As-Sunnah banyak menginformasikan peristiwa dahsyat yang akan terjadi sebagai tanda-tanda tentang dekatnya terjadinya Kiamat. Sebagian merupakan tanda-tanda kecil, yang nyaris seluruhnya sudah terjadi, dan sedikit saja yang belum. Sebagian lagi merupakan tanda-tanda besar, yang hingga buku ini ditulis belum ada satu pun darinya yang terjadi. Dan bila salah satu dari tanda-tanda besar ini terjadi, maka tanda-tanda besar lain akan beruntun menyusulnya, seperti rangkaian mutiara dalam kalung yang terputus, berguguran satu persatu secara beruntun.

Apa saja peristiwa-peristiwa dahsyat yang menjadi tanda-tanda Kiamat itu? Bagaimana kronologinya? Peristiwa manakah yang sudah terjadi dan yang belum terjadi? Buku ini memberikan jawaban semua pertanyaan itu.

Keistimewaan buku ini terletak pada keselektifannya dalam menampilkan dalil. Hanya dalil-dalil shahih saja yang dijadikan pedoman penulis dalam menjelaskan tanda-tanda Kiamat itu. Dengan demikian, diharapkan kita tidak terperosok dalam kesalahan-kesalahan fatal menyangkut persoalan-persoalan yang merupakan bagian dari keimanan kepada Hari Akhir ini. Buku ini juga meluruskan beberapa kesalahan, yang akhir-akhir ini banyak dilakukan oleh penulis-penulis yang mencoba berbicara tentang tanda-tanda Kiamat dengan dalil-dalil yang sangat lemah, dengan berbagai dampak negatifnya. Semoga buku ini bisa membantu kita dalam menyikapi berbagai peristiwa dahsyat akhir zaman, yang mungkin saja kita kelak menjumpainya.

Al-Qowam
PUSTAKA BAROKAH